

**UPAYA MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL SISWA
KELAS ATAS MELALUI PENERAPAN MODEL TPSR DALAM
PEMBELAJARAN PJOK DI MI FALAHUSSYABAB YOGYAKARTA**



**Oleh :
Muhammad Mandala Putra Marga
17711251071**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**UPAYA MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL SISWA
KELAS ATAS MELALUI PENERAPAN MODEL TPSR DALAM
PEMBELAJARAN PJOK DI MI FALAHUSSYABAB YOGYAKARTA**



**Oleh :
Muhammad Mandala Putra Marga
17711251071**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

ABSTRAK

MUHAMMAD MANDALA PUTRA MARGA: Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Sosial Siswa Kelas Atas Melalui Penerapan Model Pembelajaran TPSR Dalam Pembelajaran PJOK di MI Falahussyabab Yogyakarta. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk: meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan tanggung jawab kepada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tindakan dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)* dengan menekankan pada tanggung jawab peserta didik. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru mata PJOK dan seluruh peserta didik kelas berjumlah 44 orang peserta didik terdiri dari 25 orang peserta didik laki laki dan 19 orang peserta didik perempuan di MI Falahussyabab Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020. Data penelitian ini diperoleh dari hasil diskusi, wawancara, dan observasi semua informasi tekstual yang dituangkan dalam dokumen proses penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis dokumen.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Dalam siklus pertama, didapat hasil diskusi bersama guru untuk memperoleh pemahaman yang komperhensif tentang penelitian tindakan kelas dan *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)*. (2) Dalam siklus kedua, didapat suatu kemampuan pemahaman mengenai pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis TPSR. (3) Dalam siklus ketiga guru dapat mengimplementasikan RPP berbasis TPSR dalam mengajarkan tanggung jawab sosial kepada peserta didik kelas atas dalam pembelajaran penjasorkes. Setelah dilakukannya tindakan pada siklus I, II, dan III didapat peningkatan kemampuan guru dalam mengajarkan tanggung jawab sosial kepada peserta didik kelas atas di madrasah ibtidaiah Falahussyabab Yogyakarta.

Kata Kunci: model pembelajaran TPSR, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, PTK

ABSTRACT

MUHAMMAD MANDALA PUTRA MARGA: Efforts To Increase The Attitude Of The Social Responsibilities Of The Classrooms Through The Application Of Tpsr Models in PJOK Learning in MI Falahussyabab Yogyakarta. **Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2019.**

This study aims to improve the ability of teachers to teach responsibilities to students in learning physical education, sports and health.

This research is classroom action research (CAR). The actions were carried out in three cycles. The teaching model used is Personal Teaching and Social Responsibility (TPSR) by emphasizing the responsibilities of students. The participants are PJOK teachers and all class 44 students consisting of 25 male students and 19 female students of MI Falahussyabab Yogyakarta in the academic year 2019/2020. The research data were obtained from the results of discussions, interviews, observations of all textual information as outlined in the research process document. The data were analyzed using document analysis techniques.

The results of the study are as follows. (1) In the first cycle, the results of discussions with the teacher are obtained to gain a comprehensive understanding of classroom action research and Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR). (2) In the second cycle, an understanding ability is obtained about making the TPSR-based learning implementation plan (RPP). (3) In the third cycle the teacher can implement the TPSR-based RPP in teaching social responsibility to upper-class students in Physical Education learning. After taking action in cycles I, II, and III, there was an increase in the ability of teachers to teach social responsibility to upper-class students at the Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab, Yogyakarta.

Keywords: CAR, physical education, sports and health, TPSR teaching model

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Mandala Putra Marga

Nomor Mahasiswa : 17711251071

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahawa tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Januari 2020

Yang membuat pernyataan



Muhammad Mandala Putra Marga
NIM. 17711251071

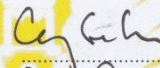
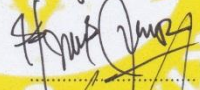
LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL SISWA
KELAS ATAS MELALUI PENERAPAN MODEL TPSR DALAM
PEMBELAJARAN PJOK DI MI FALAHUSSYABAB YOGYAKARTA

MUHAMMAD MANDALA PUTRA MARGA
NIM 17711251071

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 19 Desember 2019

TIM PENGUJI

Nama Lengkap	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Suharjana. M.Kes. (Ketua/Penguji)		13/1/2019
Caly Setiawan, Ph.D. (Sekretaris/Penguji)		9/1/2020
Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil. (Pembimbing/Penguji)		5/1/2020.
Dr. Dimyati, M.Si. (Penguji Utama)		8-1-2020

Yogyakarta, 14-1-2020
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta
Direktur,



Prof. Dr. Marsigit, M.A.
NIP. 195707191983031004

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang luar biasa kepada penulis, sehingga pada detik ini penulis mampu menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat tugas akhir dalam menempuh jenjang magister program pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan judul Tesis “Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Sosial Siswa Kelas Atas Melalui Penerapan Model Pembelajaran TPSR Dalam PJOK Di MI Falahussyabab Yogyakarta”

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis berupa bimbingan, arahan, motivasi, dan do’a selama proses penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Dr. Muhammad Hamid Anwar.M.Phil. Selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat luar biasa bagi peneliti sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Selain itu ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta beserta staf dan jajarannya, atas segala kebijaksanaan dan perhatiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

2. Prof. Dr. Marsigit, M, A. Direktur Program Pascasarjana beserta staf yang telah banyak membantu, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
3. Kaprodi Ilmu Keolahragaan Prof. Dr. Suharjana, M. Kes yang telah memberikan ilmunya dan perhatiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
4. Bapak Dr. Sugeng Purwanto. M. Pd dan Caly Setiawan. Ph. D. Selaku Validator yang memberikan penilaian, saran, dan masukan demi perbaikan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.
5. Bapak Dr. Dimiyati.M.Si. Selaku Penguji utama yang memberikan penilaian, saran dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Bapak dan ibu khusus dosen pascasarjana program ilmu keolahragaan yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Terima kasih kepada Ahmad Nang Laksono selaku guru mata pelajaran pendidikan, olahraga dan kesehatan yang telah banyak mambantu selama proses penelitian.
8. Terima kasih kepada kedua orang tua yang saya cintai dan banggakan kepada Abah Ahmad Saidi & Ibu Ruslinah beserta adik- adik dan keluarga besar Alm.M.Zen. Penulis ucapkan banyak terima kasih untuk segala do'a, dukungan, nasehat, kepercayaan, dan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

9. Rekan- rekan mahasiswa IKOR C Tahun 2017, yang selalu bersama penulis untuk memberikan masukan dan saran selama penyusunan tesis.
10. Semua pihak yang senantiasa membantu penulis sehingga dapat menyelesaikannya tesis ini.
11. Seluruh siswa-siswi Madrasah Ibtidayah Falahussyabab Yogyakarta yang telah berkontribusi dan bekerjasama selama penelitian ini berlangsung.
12. Kepada Calon Istriku, semoga dengan terselesaikannya tesis ini kita dapat dipertemukan.

Teriring harapan dan do'a semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan kita. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari tesis ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan kritik dan saran. Akhir kata penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, Januari 2020

Muhammad Mandala Putra Marga

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Masalah	9
E. Manfaat Penelitian	9
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Sikap Tanggung Jawab	12
2. Jenis- Jenis Tanggung Jawab	15
3. Indikator Sikap Tanggung Jawab	18
4. Pembentukan Sikap Tanggung Jawab	21
5. Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan	23
a. Definisi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	23
b. Tujuan Pendidikan jasmani, Olahraga dan kesehatan	24
6. Model Pembelajaran <i>Teaching Personal</i> <i>and Social Responsibility</i> (TPSR)	25
a. Konsep Model Pembelajaran TPSR	26
b. Strategi Pengajaran Model Pembelajaran TPSR	34
c. TPSR Dalam Pembelajaran PJOK	37
7. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar (SD)	39
B. Kajian Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Pikir (Rancangan Pemecahan Masalah)	42
D. Hipotesis Penelitian	43

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan	44
B. Waktu Penelitian	47
C. Deskripsi Tempat Penelitian.....	48
D. Subjek dan Karakteristik	48
E. Skenario Tindakan	48
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	59
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	60
H. Teknik Analisis Data	61

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	63
1. Pemahaman	63
a. Background Knowledge Tentang model TPSR	63
b. Pengembangan Profesi secara In-Formal	65
1) Diskusi	65
2) Bedah Buku	67
3) Kajian Literatur.....	70
c. Bukti Peningkatan	76
2. Perencanaan Pembelajaran Perangkat model TPSR.....	78
a. RPP Berbasis model TPSR.....	78
b. RPP Lama Milik Guru	83
3. Memperaktikkan Perangkat model TPSR dalam PJOK.....	85
a. Bukti Peningkatan	85
4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	91
a. Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama	91
1) Perencanaan	91
2) Tindakan	93
3) Obsevasi	108
4) Refleksi.....	109
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus Kedua.....	111
1) Perencanaan	111
2) Tindakan.....	113
3) Observasi.....	122
4) Refleksi	125
c. Pelaksanaan Tindakan Siklus Ketiga.....	129
1) Perencanaan	129
2) Tindakan	133
3) Obsevasi	161
4) Refleksi	163

B. Pembahasan	168
C. Temuan Penelitian	171
D. Keterbatasan Penelitian	173

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	175
B. Implikasi	176
C. Saran	177

DAFTAR PUSTAKA	179
-----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN	185
------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tingkatan Tanggung Jawab dalam Model Pembelajaran TPSR.....	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas	
Model Kemmis dan Mc. Taggart	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat izin Validasi.	187
Lampiran 2 Surat Keterangan Validasi.	189
Lampiran 3 Surat Keterangan Expert Judgment	191
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian	192
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian.	193
Lampiran 6.Laporan Hasil Observasi	194
Lampiran 7. Protokol Wawancara	197
Lampiran 8 Hasil Wawancara.	200
Lampiran 9 Absensi Peserta Didik.....	202
Lampiran 10 Program Semester Guru.....	205
Lampiran 11 Rubrik Tanggung Jawab	211
Lampiran 12 Hasil Rubrik Tanggung Jawab	212
Lampiran 13 RPP Perbaikan berbasis TPSR	215
Lampiran 14 RPP <i>Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)</i>	261
Lampiran 15 RPP Guru.....	294

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat dengan perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan suatu hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern. Untuk itu dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi yang holistik, serta ditopang oleh pengelolaan, pelaksanaan yang baik bermutu dan berkarakter (Suyadi, 2013: 4). Pada titik ini, pendidikan menjadi salah satu peranan sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas (Rokhman, Hum, Syaifudin, & Yuliati, 2014: 1162).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kemudian bertujuan untuk berkembangnya suatu potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20, 2003: 3). Berdasarkan fungsi dan tujuan tersebut, terdapat dua hal yang penting untuk diwujudkan oleh lembaga pendidikan yaitu, mengembangkan kemampuan dan membangun watak (Nurina, Sukoco, 2014: 78).

Sementara itu, dalam dunia pendidikan isu-isu penyimpangan perilaku, krisis moral dan sosial yang terjadi di sekolah meliputi kasus bertindak curang (*Cheating*) berupa tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman itu merupakan sebuah kejadian sehari-hari (Samani & Hariyanto, 2012: 5). Ironisnya Selain itu perilaku menyimpang yang dilakukan di sekolah, khususnya yang terjadi pada anak usia sekolah dasar terjadinya tindakan menyimpang ke hal yang tidak sepatutnya dilakukan anak di bawah umur, perencanaan untuk melakukan tindakan menghilangkan nyawa yang dilakukan oleh seseorang anak terhadap temannya sendiri di Cinere Depok pada tanggal 18 Februari 2012, kemudian perihal penyimpangan yang terjadi pada tanggal 13 Mei 2016 yang terjadi di Surabaya, aksi tindakan yang tidak sewajarnya dilakukan oleh anak di bawah umur (Jahroh & Sutarna, 2016: 398).

Permasalahan pendidikan karakter juga terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketua Yayasan Lembaga Perlindungan Anak (YLPA) DIY Sari Mukti Widyastuti menjelaskan angka kekerasan anak di D.I.Yogyakarta cukup tinggi, hingga pada bulan September 2016 tercatat sejumlah kasus yang dilaporkan oleh ketua YLPA daerah Yogyakarta. Dari keseluruhan, kasus kekerasan seksual dan kekerasan fisik masih mendominasi (Zulhijrah, 2015: 191). Krisis moral dan perilaku sosial yang terjadi dibuktikan dengan banyaknya persoalan yang muncul di kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa (tawuran), penyalahgunaan narkoba, dan sebagainya (Mansur, 2014: 2).

Rachman (2011: 40), menyatakan dalam kajian keterlaksanaan pendidikan jaman dan olahraga di D.I.Yogyakarta, salah satu masalah kritis yang terjadi adalah

terlalaikannya pembinaan terhadap domain kognitif (misalnya aspek penalaran dan kemampuan memecahkan masalah dan ranah afektif terutama aspek pendidikan watak (misal *Self Esteem*, *Respect* dan *Responsibility*).

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa krisis sikap serta perilaku masyarakat dan peserta didik meningkat secara dramatis sehingga memerlukan perhatian serta penanganan yang serius. Mengarah pada permasalahan di atas, perlu disadari oleh kita semua bahwa diperlukan suatu usaha penanaman sikap dan memperbaiki perilaku bertanggung jawab serta krisis moral yang lebih efektif, sekaligus untuk meningkatkan hasil yang baik untuk peserta didik (Murabbi, 2016: 41).

Ada beberapa program untuk mengatasi permasalahan yang terjadi salah satunya adalah memberikan pendidikan yang memfokuskan pada tanggung jawab dengan tujuan untuk meningkatkan sensitivitas terhadap perasaan, hak, dan keperluan orang lain, serta perbaikan dan pengembangan pribadi peserta didik secara individu dan sosial. Dalam hal ini sekolah dinilai tepat untuk menjadi fasilitas pendidikan dan meningkatkan karakter individu, karena pendidik formal di sekolah merupakan salah satu cara yang mendasar bagi peserta didik untuk bersosialisasi dengan orang lain.

Berhubungan mengenai penanaman sikap tanggung jawab personal dan sosial melalui pembelajaran di sekolah. Paiman (2013: 134) menyatakan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam internalisasi dan menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah. Selanjutnya diungkapkan pula bahwa proses penanaman sikap tanggung

jawab harus melalui proses habitual, dan salah satu sarana latihan untuk mengasah habitual tersebut adalah pembelajaran jasmani (Lickona, 1991).

Menurut Arismunandar (1999) dalam (Juditya & Suwandar, 2016: 123) mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu sarana yang efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin dan rasa tanggung jawab personal dan sosial, kreativitas dan daya inovasi serta mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Hellison (2003), bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu media yang baik untuk membangun tanggung jawab personal dan sosial anak.

Hasil dari pendapat para ahli dan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dari sekian banyak kasus yang terjadi krisis moral dan karakter anak-anak di sekolah, guru sebagai garda depan dalam pendidikan. Guru harus dapat mampu mewujudkan langkah- langkah pembelajaran inovatif dan kreatif, sehingga proses belajar mengajar dapat bermakna serta *transfer of knowledge* dan *transfer of value*. Menurut pendapat Putri, (2012: 3) dalam (Marzuki & Khanifah, 2016: 172), masih banyaknya pendidikan di sekolah hanya menerapkan *transfer of knowledge*, tetapi meninggalkan *transfer of value*, seharusnya *transfer of value* di terapkan secara seimbang, tidak hanya sebatas *transfer of knowledge* sehingga aspek moralitas yang terjadi perlu untuk dikembangkan.

Wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 July 2017 terhadap guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di ampuh oleh 1 orang guru dan sekolah MI Falahussyabab Yogyakarta adalah salah satu

sekolah yang berbasis pondok pesantren dengan jumlah peserta didik keseluruhan 96 peserta didik terdiri dari 56 laki-laki dan 40 perempuan, peserta didik pada kelas 1 berjumlah 19 peserta didik (P) 7, (L) 12, kelas 2 berjumlah 15 peserta didik (P) 7, (L) 8, kelas 3 berjumlah 19 peserta didik (P) 9, (L) 10, kelas 4 berjumlah 13 peserta didik (P) 4, (L) 9, kelas 5 berjumlah 18 peserta didik (P) 10, (L) 8, kelas 6 berjumlah 12 peserta didik (P) 4, (L) 8 dan didukung oleh tenaga pengajar berjumlah 10 pendidik, 1 kepala sekolah, 1 ketua yayasan pondok dan beserta pengurus yayasan pondok yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta.

Proses pembelajaran dilakukan secara tidak umum seperti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah lainnya, perbedaan tersebut terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di MI Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta dengan menggabungkan beberapa kelas yaitu kelas IV, V, dan VI dilaksanakan hari Jum'at dan pembelajaran untuk kelas 1, II, dan III di hari Sabtu. Dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama 1 tahun belakang guru memiliki hambatan dan kesenggangan di dalam proses pembelajaran, adapun hambatan-hambatan tersebut seperti, terjadinya tindakan intimidasi (*Bullying*), sikap dan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi masih banyak yang menyimpang ketika guru menerangkan dan mempraktikkan materi pembelajaran kepada peserta didik dan beberapa peserta didik tidak memperhatikan seperti berbicara dan bercanda dengan teman, kurang berani dalam mempraktikkan sendiri dan malu-malu untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru menjadikan para peserta didik tidak bersemangat dalam melakukan materi permainan beregu atau kelompok seperti masih kurang kerjasama team untuk saling mendukung antar

teman, sering berperilaku individual dan tidak sesuai perintah guru, rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan guru juga masih sangat kurang.

Hasil wawancara sejalan dengan penelitian yang di lakukan Windu Bestari (2018: 4) di salah satu SMP Negeri 2 Cangkringan di Sleman Yogyakarta membuktikan aspek- aspek tanggung jawab yang tergolong masih tinggi pelanggarannya adalah aspek tanggung jawab pribadi dan sosial peserta didik, sejumlah 43 peserta didik tidak mencerminkan tanggung jawab personal dan sosial dengan membuang sampah sembarangan, merokok di sekolah, melakukan tindak intimidasi pelecehan dengan peserta didik perempuan, membolos dengan jumlah perhari 15 orang dari kelas VII, VIII, dan IX.

Adapun penyimpangan sosial yang terjadi dan dilakukan pada kelas IV, V, dan VI dengan jumlah kelas (IV) berjumlah 12 peserta didik, kelas (V) berjumlah 19 peserta didik, dan peserta didik di kelas (VI) berjumlah 12 peserta didik sehingga total peserta didik dalam 1 kali mengajar berjumlah 43 peserta didik. Dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung terjadi penyimpangan sosial seperti pada kelas VI mengajak beberapa peserta didik di kelas V untuk membolos, hingga terjadi perkelahian antara kelas IV berkelahi dengan kelas V, dan kelas VI berkelahi dengan kelas V.

Tanggung jawab personal dan sosial yang dimiliki peserta didik masih menjadi permasalahan dalam setiap proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sehingga berdampak pada pembelajaran yang kurang efektif. Permasalahan tersebut harus dapat diselesaikan oleh guru, dengan upaya yang selama ini dilakukan untuk mengatasi

permasalahan tanggung jawab ini masih sangat kurang dan terbatas pada upaya bersifat teknisnya belum mendapatkan upaya yang bersifat solusi yang tepat.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang umumnya melakukan aktivitas fisik seringkali tidak memiliki banyak kesempatan untuk mengajarkan tanggung jawab secara mendalam karena sebagian besar waktu kelas dihabiskan untuk mengajarkan keterampilan olahraga. Dengan mengingat hal ini, penting untuk menemukan cara untuk lebih baik memasukkan aplikasi nilai TPSR ke dalam unit olahraga (Filiz, 2017: 50). Oleh karena itu perlu dalam ranah Pendidikan dapat menerapkan model pembelajaran yang terintegrasi sehingga dapat membernentuk karakter tanggung jawab peserta didik (R. Rahayu, 2016: 97).

Berkaitan dengan intruksional dalam pembelajaran, salah satu strategi yang dapat di integrasikan dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk meningkatkan tanggung jawab (*Responsibility*), *life skill* ataupun karakter adalah Strategi *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) yang dikembangkan oleh Don Hellison (2003). Pemilihan strategi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa model pembelajaran TPSR merupakan sebuah program *social-developmental* dimana memiliki suatu strategi untuk memperdayakan potensi peserta didik melalui pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Penekanan potensi peserta didik tersebut berhubungan dengan *personal* dan *social responsibility*. Akuntabilitas dari suatu tindakan yang dilakukan dan sensitivitas terhadap orang lain (Hellison, 2003). Berdasarkan latar belakang yang di sampaikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Sosial Siswa Kelas Atas Melalui

Penerapan Model TPSR Dalam Pembelajaran PJOK Di MI Falahussyabab Yogyakarta”.

B. Diagnosis Permasalahan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan guru pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan di MI Falahussyabab Yogyakarta dan latar belakang yang telah disampaikan, maka masalah- masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan pendidikan karakter belum di implementasikan dengan baik dan maksimal dalam proses pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
2. Kurangnya tanggung jawab peserta didik pada saat guru memberikan tugas tugas tidak terselesaikan pada waktunya bahkan tidak dikerjakan.
3. Struktur progam aktivitas jasmani peserta didik yang berfokus pada pengembangan keterampilan fisik serta kurangnya model yang diberikan pendidik maupun pelatih dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam pembelajaran.
4. Kurangnya pemahaman guru mengenai pembuatan perangkat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada sikap domain afektif yang diberikan kepada peserta didik.
5. Kejenuhan yang dirasakan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga kurang memperhatikan proses pembelajaran

pendidikan jasmani, rasa disiplin, dan tanggung jawab seorang peserta didik terhadap guru juga masih sangat kurang.

6. Peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran pendidikan jasmani lebih senang dan semangat ketika bermain- main saja tetapi dalam pemahaman konsep teknik, peraturan permainan kurang antusias.
7. Terjadinya perilaku tindak intimidasi antara kelas dan kelas bawah, sehingga menimbulkan tidak efektifnya dalam sebuah proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan berbagai masalah pada latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru dapat meningkatkan kemampuan dalam mengajarkan tanggung jawab pada peserta didik kelas atas dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta, tahun 2019-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan tanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh oleh hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis adalah:

1. Dilihat Dari Segi Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, konsep teori tentang model pembelajaran *Teaching Personal and Sosial Responsibility (TPSR)*, tanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk tingkat sekolah dasar.
- b. Sebagai pegangan seorang guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.
- c. Membangun pemikiran pengembangan model pembelajaran yang digunakan sesuai untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di tingkat sekolah dasar.

2. Dilihat Dari Segi Praktis

Hasil dan temuan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, yaitu:

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Memberikan kesempatan seoptimal mungkin kepada peserta didik untuk belajar bersama secara kelompok pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

- 2) Menumbuhkan keaktifan peserta didik melalui belajar dan bermain sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.
- 3) Sebagai upaya untuk meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik melalui belajar sambil bermain dengan menggunakan model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan pengetahuan dan alternatif solusi untuk kemampuan mengajar guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui model-model permainan.
- 2) Sebagai informasi tambahan dan dapat dilihat dari segi kemampuan bagi para guru dan praktisi yang bergerak dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi penentu kebijakan dan sebagai bahan dalam perumusan program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengimplementasikan pembelajaran pendidikan karakter

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan keilmuan terkait dengan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bagi peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Sikap Tanggung Jawab

a. Definisi Sikap Tanggung Jawab

Sikap adalah salah satu cara untuk dapat membedakan satu orang dengan orang lain menjadi berbeda (Ijifr & Page, 2015), dan sikap merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi setiap kehidupan kita (Silverman, 2017: 303). Sikap juga dianggap sebagai suatu kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu.

Sikap dapat dikatakan sebagai suatu pengetahuan, tetapi yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan dan sikap dapat dikatakan sebagai suatu *respon evaluative*, yang hanya akan timbul apabila suatu individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya suatu reaksi (C. Rahayu, Widiati, & Widyanti, 2014: 28). Gejala reaksi yang terjadi pada suatu pengetahuan lebih kepada diri peserta didik yang berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya baik secara positif maupun secara negative.

Sikap peserta didik yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar peserta didik. Sebaliknya, apabila sikap negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya akan menimbulkan kesulitan

belajar terhadap peserta didik tersebut, sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik akan kurang efektif (Wahab, 2016: 28).

Sikap dapat tumbuh dan terlihat selama proses pembelajaran. Menurut Fatonah (2014) dalam (Kurniawan, Astalini, & Sari, 2019: 27) menjelaskan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak, mencapai, berpikir, dan merasakan dalam menghadapi objek, ide, situasi, dan nilai-nilai. Dengan mengetahui sikap peserta didik dalam belajar memberikan efek positif pada peningkatan prestasi belajar. Oleh karena itu peningkatan sikap positif adalah salah satu komponen kunci yang berdampak pada pembelajaran peserta didik (Subramaniam & Silverman, 2007: 602).

Sedangkan menurut Hawkins dan Mothersbaugh (2010: 392) dalam (Tjandra, 2013: 42) mengatakan bahwa sikap memiliki tiga komponen, yaitu: Kognitif (kepercayaan), afektif (perasaan), dan perilaku (kecenderungan tanggapan). Ketiga komponen sikap ini cenderung untuk lebih konsisten. Ini berarti bahwa perubahan dalam salah satu komponen sikap, cenderung untuk menghasilkan perubahan yang berkaitan dengan komponen yang lain. Perwujudan perilaku akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah menjadi lebih maju terhadap suatu objek atau peristiwa (Syah, 2014: 118).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah penguatan positif maupun penguatan negatif yang diberikan pada diri seseorang yang kemudian memberikan kecenderungan untuk mendekati atau menjauhi terhadap yang diinginkan seseorang tersebut.

Salah satu sikap yang perlu ditanamkan dan sangat penting untuk dikembangkan pada diri peserta didik sebagai generasi muda bangsa adalah sikap tanggung jawab (Elviana, 2017: 139). Seseorang mau bertanggung jawab karena ada kesadaran atau pengertian atas segala perbuatan, akibatnya dan atas kepentingan pihak lain (Atsnan & Gazali, 2015: 27).

Tanggung jawab peserta didik sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya dan tidak meninggalkan tugasnya sebelum berhasil menyelesaikannya (Dalimunthe, 2016: 108). Tanggung jawab adalah sikap bersungguh-sungguh dalam menerima tugas dan kemampuan yang kuat untuk mencurahkan segala kemampuan dan pikiran demi tercapainya tugas yang dipikulnya (Paiman, 2013: 134).

Sikap tanggung jawab secara literal berarti “kemampuan untuk merespons atau menjawab”. Itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respons terhadap yang mereka inginkan. Tanggung jawab lebih menekankan pada kewajiban positif membentuk sikap anak yang selalu menyadari bahwa tugasnya sebagai seorang peserta didik, bersedia untuk mengerjakan/ melakukan tugas-tugas tersebut dengan baik dan saling melindungi satu sama lain (Lickona & Children, 2012: 72).

Sikap tanggung jawab menurut (Samani & Hariyanto, 2012: 23) mengatakan bahwa sikap tanggung jawab adalah bagaimana seorang peserta didik dapat melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang

tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*Giving The Best*), mampu mengontrol diri, mengatasi stress, berdisiplin diri, dan dapat menjadi pemimpin yang akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang menjadi pilihan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab adalah sebuah kesadaran masing- masing manusia dalam melakukan suatu kegiatan yang merupakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya. Sikap tanggung jawab anak dapat di lihat dan tandai melalui bagaimana cara anak dapat menghargai waktu, mengerjakan tugas yang telah diberikan, mampu bekerjasama dengan orang lain, merespon positif terhadap proses pembelajaran sehingga anak mampu menjalankan intruksi yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya.

Beberapa upaya tindakan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan dan mengajarkan kepada anak mengenai sikap tanggung jawab dalam pembelajaran akan membentuk sebuah sikap anak yang selalu menyadari tugas-tugasnya sebagai seorang peserta didik dan bersedia untuk melakukan tugas tersebut dengan baik.

2. Jenis- Jenis Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya di lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (R. Rahayu, 2016: 98). Menurut M. Quraish Shihab dalam (Syabrina, 2017), tanggung jawab terbagi dalam beberapa jenis yaitu,

1) Tanggung jawab manusia terhadap Tuhan, 2) Tanggung jawab manusia terhadap dirinya, 3) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat, 4) Tanggung jawab manusia terhadap alam.

Sedangkan Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya sehingga bertanggung jawab adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, dan memberikan jawab serta menanggung akibatnya. Sedangkan menurut (Atsnan & Gazali, 2015) timbulnya sikap tanggung jawab karena manusia itu hidup bermasyarakat dan hidup dalam lingkungan alam, macam macam jenis tanggung jawab.

a) Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri yang berarti bertanggung jawab yang ditanggung oleh setiap individu untuk kelangsungan hidup di dunia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Apabila seorang individu tidak mempunyai tanggung jawab maka tindakanya tidak terkontrol lagi sehingga akan menimbulkan perilaku negatif yang akan di timbulkan.

b) Tanggung Jawab Terhadap Keluarga

Setiap anggota keluarga mempunyai tanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab tersebut meliputi menjaga nama baik keluarga, tetapi juga berkaitan dengan kesejahteraan, keselamatan, dan kehidupan. Sampai terkadang dalam memenuhi tanggung jawab terhadap keluarga diperlukan suatu pengorbanan yang harus dilakukan untuk keluarga yang dicintai.

c) Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang artinya manusia tidak hidup sendiri dalam hidupnya dia membutuhkan orang lain. Untuk itulah manusia adalah makhluk yang berdampingan dengan manusia lain di lingkungan masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab yang guna mengusungkan hidupnya dalam masyarakat. Wajarlah jika semua tingkah laku dan perbuatan harus di pertanggung jawabkan kepada masyarakat.

d) Tanggung Jawab Terhadap Bangsa dan Negara

Selain individu merupakan anggota dari masyarakat, dia juga menjadi warga negara di negara yang ditempatinya. Setiap negara mempunyai hukum dan norma-norma yang berlaku di negaranya yang bertujuan untuk semua warga negaranya, sehingga individu dalam bertindak, berperilaku harus sesuai dengan hukum dan norma yang berlaku di negaranya. Jika individu tersebut melakukan suatu kesalahan, maka individu tersebut akan mempertanggung jawabnya kepada negara.

e) Tanggung Jawab Terhadap Tuhan

Tanggung jawab kepada Tuhan berkaitan dengan norma agama yang dituangkan dalam bentuk kitab suci, yaitu menjalankan semua perintah dan menjauhi larangan-Nya. Jika individu melakukan perbuatan yang bertentangan dengan norma agama, maka dia berdoa dan akan mendapatkan hukum dari tuhan baik hukuman selama di dunia maupun saat sudah tidak hidup di dunia lagi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab itu ada berbagai macam yaitu tanggung jawab diri sendiri, tanggung jawab keluarga, tanggung jawab kepada masyarakat, tanggung jawab kepada bangsa dan negara, dan tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab kepada diri sendiri dapat di artikan sebagai berikut yaitu tanggung jawab yang ditanggung oleh setiap individu namun jika tanggung jawab kepada keluarga maka bertanggung jawab bukan lagi di tanggung oleh satu orang namun kepada setiap semua individu yang ada dalam keluarga tersebut.

Selanjutnya, ruang lingkup tanggung jawab meluas menjadi tanggung jawab kepada masyarakat yang menandakan bahwa manusia adalah mahluk sosial. Semua masyarakat yang hidup di dalam satu wilayah yang ditempati/ dihuni berbagai suku maka akan dikenai tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Manusia tidak hanya berhubungan secara horizontal namun juga secara vertikal (pada tuhan) maka setiap manusia memiliki tanggung jawab masing-masing kepada tuhan sebagai pencipta.

3. Indikator Sikap Tanggung Jawab

Sikap yang di miliki seseorang dapat diamati melalui tingkah laku atau ciri- ciri yang ada pada diri seseorang. Begitu dengan sikap tanggung jawab seseorang dapat diamati sesuai dengan tingkah lakunya. Tanggung jawab peserta didik di sekolah adalah belajar (Elviana, 2017: 139). Sejalan dengan yang di ungkapkan oleh (Dalimunthe, 2016: 109) bahwa tanggung jawab peserta didik sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas

sekolah yang sudah di berikan kepadanya dan tidak meninggalkan tugasnya sebelum berhasil menyelesaikannya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah.

Ciri- ciri anak yang memiliki tanggung jawab menurut pendapat yang di kemukakan oleh (Zuriah, 2011: 256) antara lain.

- a) Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya.
- b) Menjalankan intruksi sebaik- baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.
- c) Mengungkapkan penghargaan serta bersyukur terhadap orang lain.
- d) Bersikap kooperatif. Artinya peserta didik dapat berdiskusi dengan teman atau guru dengan baik untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
- e) Dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan. Hal ini termasuk dalam istilah *time management* yang berkaitan dengan tanggung jawab.
- f) Fokus dan konsisten.
- g) Serius dalam mengerjakan sesuatu. Hal ini termasuk dalam istilah *reaching goal* (Tujuan- tujuan yang ingin diraih).
- h) Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung membantu teman yang sedang kesulitan dalam belajar.

Upaya mengembangkan sikap tanggung jawab pada pembelajaran untuk membentuk sikap anak yang selalu menyadari tugas- tugasnya sebagai seorang peserta didik dan bersedia untuk melaksanakan tugas tersebut dengan baik. Terdapat beberapa indikator yang menjadi indikator tersebut, dapat menjadi

pedoman bagi guru untuk mengamati sikap tanggung jawab peserta didik khususnya pada proses pembelajaran. Menurut Fitri (2012: 14) dalam (Syafitri, 2017: 58) ada 4 Indikator tanggung jawab yang harus di perhatikan yaitu sebagai berikut. 1) Mengerjakan tugas sekolah dan pekerjaan rumah dengan baik, 2) bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, 3) menyelesaikan tugas sesuai dengan perintah yang di tentukan, 4) mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Sedangkan menurut (Nuroniya, 2018: 137), menerangkan bahwa indikator tanggung jawab, 1) memahami hak dan kewajiban diri sebagai peserta didik, 2) berperan aktif dalam kegiatan mengajar dan kegiatan baik melalui pembelajaran lisan maupun tertulis, 3) membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, 4) menerima sebuah resiko dari tindakan yang dilakukan, 5) melakukan tugas tanpa disuruh baik di sekolah maupun di rumah, 6) sekolah maupun lingkungan sekitar yang berkaitan dengan kewajibannya sebagai peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat indikator sikap tanggung jawab dari (Zuriah, 2011: 257) yaitu peserta didik menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya. Serta menjalankan intruksi sebaik- baiknya selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik dapat bersikap kooperatif ketika berlangsung kegiatan pembelajaran secara berkelompok.

4. Pembentukan Sikap Tanggung Jawab

Pembentukan karakter sejak usia dini merupakan usia yang dapat dikatakan sebagai periode keemasan (*Golden age*), dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan karakter anak terhadap tahap berikutnya dan meningkatkan produktivitas kerja di masa dewasa. Menurut Trianto, 2016 dalam (Rozikan, 2018: 204) mengatakan bahwa hal tersebut dikarenakan pada masa ini manusia dapat belajar segalanya dalam waktu relatif singkat. Sejalan dengan yang di ungkapkan oleh (Budiman & Suva, 2018: 135), bahwa usia dini merupakan langkah awal untuk membentuk sikap dan akhlak anak dalam mengenalkan kepada anak mengenai nilai- nilai yang baik dan buruk supaya anak menjadi individu yang berkarakter.

Pembentukan karakter dapat dimulai melalui penanaman sikap yang berlangsung seumur hidup. Pembentukan karakter berhubungan dengan banyak faktor yang mempengaruhi seperti melalui pendidikan dan pengendalian terhadap sikap tanggung jawab pada diri sendiri, kecerdasan emosional, lingkungan tempat beraktifitas/ tempat kerja, kondisi dan disiplin diri, kemampuan mengelola diri/ mengelola emosi, kemampuan menghadapi setiap situasi yang dihadapi (Tanis, 2013: 1213).

Dalam upaya menanamkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik ada beberapa strategi yang dapat dilakukan pada diri individu (Zuriah, 2011: 86-88), merinci strategi pengintergrasian yang dilakukan dilingkungan sekolah.

- a) Pengintergrasian dalam kehidupan sehari- hari. Pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui cara:

- 1) Keteladanan atau contoh yang merupakan kegiatan pemberian contoh atau teladan oleh pengawas, kepala sekolah, dan staf administrasi sekolah sebagai model bagi peserta didik. Guru berperan langsung sebagai contoh bagi peserta didik. Segala sikap dan tingkah laku guru, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik.
- 2) Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya sikap atau perilaku peserta didik yang kurang baik. Guru secara spontan memberikan pengertian dan penjelasan untuk berperilaku baik. Kegiatan spontan juga dilakukan ketika sikap atau perilaku tersebut sudah baik dan perlu dipertahankan, sehingga dapat di jadikan teladan bagi teman-teman.
- 3) Teguran merupakan kegiatan guru menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru perlu mengubah tingkah laku mereka.
- 4) Pengondisian lingkungan merupakan suasana sekolah perlu dikondisikan untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budi pekerti, dengan penyediaan sarana fisik. Contohnya dengan penyediaan jam dinding, slogan budi pekerti yang mudah di baca dan

dipahami oleh peserta didik, aturan tata tertib yang ditempelkan di tempat strategis.

- 5) Kegiatan rutin yang dilakukan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara terus menerus dan secara konsisten setiap saat. Pengintegrasian dalam kegiatan yang telah diprogramkan. Kegiatan yang jika akan dilaksanakan, maka terlebih dahulu dibuat perencanaannya atau diprogramkan oleh guru. Hal ini dapat dilakukan juga dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang telah dirancang oleh guru yang dapat menanamkan sikap tanggung jawab.

5. Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

a. Definisi Pengertian Penjasorkes

Pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik dalam konteks sekolah adalah prioritas utama bagi banyak sistem pendidikan di seluruh dunia (Perserikatan Bangsa-Bangsa Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Organisasi Budaya [UNESCO], 2017). Selanjutnya, dalam banyak kurikulum, pendidikan jasmani (PE) dipandang sebagai situs logis untuk mempromosikan, misalnya, hubungan yang positif dan saling percaya, keterampilan mengatasi, kontrol impuls, dan resolusi konflik damai (Gray, Wright, Sievwright, & Robertson, 2019).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan sub disiplin ilmu yang didapatkan di sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas dan tidak terpisahkan dengan kurikulum sebagai

rencana pembelajaran (Juditya & Suwandar, 2016: 299). Dan Penjasorkes merupakan mata pelajaran yang sarat isi dengan nilai-nilai pancasila untuk membentuk kepribadian. Penjasorkes tidak cukup hanya sampai pada belajar gerak, melainkan penjasorkes diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dalam bentuk perbuatan, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila bukan untuk dihafal melainkan untuk diperaktekkan dalam kehidupan nyata (Rohmansyah, 2015: 897).

Penjasorkes menurut (Anwar, 2005: 52) sebagai solusi alternatif untuk masalah yang terjadi dan sebagai kompensasi untuk merangsang, memotivasi serta dapat mengkomodasi kebutuhan domain kognitif, psikomotorik, dan afektif. Karena penjasorkes merupakan salah satu pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan sistematis yang dilakukan melalui kegiatan fisik dimana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bertujuan selain mengembangkan dan memperoleh kebugaran jasmani pertumbuhan, kesehatan kemampuan dan keterampilan. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan juga mengembangkan kecerdasan, karakter mentalis, sosialisme dan emosi bagi masyarakat (Juditya & Suwandar, 2016: 291).

b. Tujuan Penjasorkes

Tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menurut (Purwanto & Susanto, 2018: 9) adalah sesuatu hal yang ingin diharapkan bersifat menyeluruh, meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral. Sependapat menurut Anthony Laker, 2001 dalam (Juditya &

Suwandar, 2016: 296) Melalui pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan aktivitas olahraga di sekolah, anak dapat banyak mendapatkan hal-hal yang positif "*For years physical education has been viewed as being instrumental in developing personal and social characteristics*".

6. Model Pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR)

Salah satu model pembelajaran pendidikan jasmani yang termasuk dalam kategori model rekonstruksi sosial serta menjadi contoh dari model pengembangan positif adalah model Hellison, (1995), yang berjudul *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) (Purwanto & Susanto, 2018: 157). Model ini diusulkan oleh Don Hellison (1978, 1985, 1995, 2003) untuk menawarkan kesempatan kepada anak-anak dan remaja dengan risiko pengucilan sosial untuk mengembangkan keterampilan pribadi dan sosial serta tanggung jawab mereka, baik dalam olahraga maupun dalam kehidupan (Escartí Carbonell, 2012: 180).

Mengajar tanggung jawab pribadi dan sosial (TPSR) adalah strategi untuk memupuk tanggung jawab melalui proses pembelajaran yang berfokus pada sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Model TPSR terdiri dari nilai-nilai tanggung jawab pribadi dan sosial yang terkait dengan rasa hormat, partisipasi dan upaya, pengarahan diri sendiri, dan kepedulian yang dikenal sebagai tingkat perkembangan atau tingkat TPSR (Hellison, 1985, 1987, 2011). Rasionalisasi model pembelajaran TPSR dalam tujuan pembelajaran tanggung jawab pribadi dan sosial diyakini memiliki efek pada pengembangan karakter,

penyelesaian masalah sosial dan pembelajaran moral (N. I. Rahayu, Suherman, & Jabar, 2018: 102).

a. Konsep Model Pembelajaran TPSR

Model pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang mengondisikan peserta didik untuk berinteraksi dan mempelajari bagaimana belajar. Model pembelajaran pendidikan jasmani lebih banyak berkembang berdasarkan orientasi kurikulumnya. Interaksi pembelajaran termasuk di dalamnya metode, style, strategi dan evaluasinya akan secara otomatis beradaptasi sesuai dengan rujukan model kurikulumnya. Pembelajaran pendidikan jasmani dalam model ini lebih menekankan pada kondisi peserta didik dan pendekatannya juga berorientasi kepada aktualisasi diri dan rekonstruksi sosial peserta didik. Menurut Gordon (2011: 18): *“Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) is a pedagogical model used in physical education that has been designed with the explicit intention of helping students learn to become more personally and socially responsible”*.

Model TPSR dikembangkan untuk membantu peserta didik belajar tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab sosial dengan memberikan peningkatan jumlah tanggung jawab dan dengan hati-hati menggeser sebagian besar pengambilan keputusan tanggung jawab pada peserta didik. Tanggung jawab pada taraf yang paling rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam diri atau bisa disebut dengan panggilan jiwa (Abdullah Munir, 2010: 90).

Tanggung jawab akan tumbuh jika peserta didik memiliki dorongan yang kuat. Hal ini terjadi karena keterkaitan emosi dan pemahaman yang cukup terhadap realitas sekitarnya. Model pembelajaran tanggung jawab diri dan sosial, memberdayakan peserta didik untuk lebih bertanggung jawab atas tindakan peserta didik, serta mengajarkan kepada peserta didik untuk menjadi lebih peka tentang hak, perasaan, dan kebutuhan orang lain.

Proses tanggung jawab merupakan sebuah mekanisme yang harus dipikul bersama melalui kerjasama dengan orang lain. Tanggung jawab tidak menjadi milik satu pribadi individu, tetapi juga milik semua anggota kelompok sosial. Menurut Semuil Tjiharjadi (2007: 217) tanggung jawab adalah buah positif yang dihasilkan dari beban yang harus di capai dalam proses pencapaian tujuan. Tanpa ada tanggung jawab, tidak akan ada hasil pencapaian yang optimal dan mendukung peningkatan kemampuan anggota kelompok. Model ini berusaha untuk membantu peserta didik merasa diberdayakan, untuk mengalami membuat komitmen untuk diri sendiri dan orang lain, untuk hidup dengan seperangkat prinsip, dan khawatir tentang kesejahteraan orang lain.

Model pembelajaran TPSR menekankan pada usaha dan pengarahan diri sendiri yang penting bagi pencapaian kesejahteraan personal. Dengan menghormati hak-hak, mempertimbangkan perasaan orang lain, dan peduli tentang orang lain sangat penting untuk pencapaian kesejahteraan sosial. Bertambahnya usia seorang anak, maka konsep diri dalam kesejahteraan sosial juga akan terus berkembang melalui interaksi sosial baik terhadap

orang tua, orang lain dan teman sebayanya. Semenjak konsep diri mulai terbentuk, peserta didik berperilaku sesuai dengan konsep diri tersebut. Pandangan peserta didik pada dirinya sendiri menentukan tindakan yang akan diperbuat.

Dalam pendidikan jasmani mengajar tanggung jawab pribadi dan sosial (TPSR) adalah salah satu model yang jelas dalam niatnya untuk memfasilitasi perilaku sosial dan moral yang positif, dan secara eksplisit mengidentifikasi transfer pembelajaran (TOL) sebagai bagian integral dari pendekatan pedagogisnya (Hellison, 2003, 2011). Model ini awalnya dikembangkan di AS oleh Don Hellison, seorang akademisi dan guru yang berbasis di Chicago, dan telah memperoleh tingkat popularitas di antara mereka yang terlibat dengan penggunaan konteks berbasis fisik sebagai sarana untuk membantu peserta mengembangkan keterampilan hidup berbasis nilai (Gordon, 2011; Hellison, 2011). Sementara awalnya dirancang untuk dan diterapkan dalam program pendidikan jasmani sekolah, TPSR sejak itu telah diperkenalkan ke sejumlah konteks yang berbeda termasuk pada program setelah sekolah, klub berbasis sekolah, program berbasis petualangan dan program untuk anak-anak yang kurang terlayani (Helli-son et al., 2000; Walsh, Ozaeta, & Wright, 2010; Wright, Li, Ding, & Pickering, 2010). Model TPSR ini juga telah mengembangkan pengikut di jenjang internasional dengan itu digunakan di sejumlah negara lain termasuk Selandia Baru, Spanyol, Irlandia, dan Kanada (Beaudoin, 2012;

Escarti, Gutierrez, Pascual, & Marin, 2010; Gordon, 2011; Hellison, 2011) di dalam (Gordon & Doyle, 2015).

Menurut Tjipto Susana (2006:19) seseorang memiliki konsep diri yang positif, maka terbentuk penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri. Penghargaan terhadap diri yang merupakan evaluasi terhadap diri sendiri menentukan sejauh mana seseorang yakin kemampuan dirinya. Jadi, apabila peserta didik memiliki konsep diri yang positif yang ditunjukkan melalui penghargaan terhadap diri, segala prilakunya selalu tertuju kepada keberhasilan.

Hellison menempatkan pencapaian hal ini dalam perkembangan informal tingkat atau tujuan. Hal ini membantu para guru dan peserta didik untuk menjadi sadar perilaku dan untuk memfokuskan upaya untuk menuju hasil yang diinginkan. Guru menggunakan tingkat sebagai kerangka kerja untuk merencanakan, mengajar, dan mengevaluasi pembelajaran peserta didik.

Tingkat model pembelajaran TPSR dapat digambarkan sebagai bergerak dari tidak disiplin untuk menjadi disiplin, bergerak dari rasa hormat untuk diri sendiri dan untuk menghormati dan kepedulian terhadap orang lain. perilaku ini pertama kali dikembangkan dalam kertas pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Diperkuat oleh teori Erik Erikson menyatakan bahwa masyarakat memainkan peran yang sangat penting

dalam perkembangan psikososial individu. Peranan ini dimulai dari aturan dan budaya masyarakat sampai pola asuh orang tua (Rita Eka, 2008: 23).

Don Hellison membuat 5 tingkatan dalam model pembelajaran tanggung jawab yaitu: "Level 0: *Irresponsibility*, Level 1: *Respect*, Level II: *Participation*, Level III: *Self Direction*, Level IV: *Caring*" (Hellison, 2003: 28-35). Level I menjadi menghormati hak dan perasaan orang lain tanpa banyak berpartisipasi dalam kegiatan pelajaran (Tanpa pengarahan diri sendiri atau peduli dengan orang lain). Siswa di Level I menunjukkan tanggung jawab sosial minimal dengan tidak mengganggu tetapi sedikit tanggung jawab pribadi (dengan asumsi partisipasi adalah pengalaman pendidikan yang berharga dan tidak dikontraindikasikan). Level II menggambarkan seorang peserta yang berpartisipasi di bawah pengawasan, kooperatif, dan menghormati hak dan perasaan anak-anak lain. Level III mewakili seseorang yang penuh hormat, berpartisipasi, dan apa adanya (Eklund & Tenenbaum, 2014)

Tingkat nol adalah tingkat awal dimana sebelum adanya rekonstruksi sosial. Peserta didik yang beroperasi pada tingkat nol ini membuat alasan, menyalahkan orang lain atas perilaku peserta didik, dan menolak kedisiplinan pribadi atas apa yang dilakukan atau tidak dilakukan. Berikut tabel 1 adalah tingkat kemajuan peserta didik dalam model TPSR yang dibagi dalam 3 kategori oleh Hellison, (2003:26).

Tabel 1 tingkat tanggung jawab dalam model TPSR

<i>Category</i>	<i>Levels</i>
<i>Beginning</i>	Level I , <i>Respect</i>
	Level II, <i>Participation</i>
<i>Advanced</i>	Level III, <i>Self Direction</i>
	Level IV, <i>Caring</i>
<i>Most Advanced</i>	Level V, <i>Outside the gym</i>

Sasaran-sasaran ini sering disebut sebagai level karena mereka mewakili perkembangan pengajaran dan pembelajaran yang longgar dari I menjadi V. Meskipun siswa tidak selalu berkembang secara linear, level-level tersebut menyediakan langkah-langkah spesifik yang perlu diingat ketika merencanakan pelajaran dan membuat rencana pribadi untuk masing-masing siswa (Eklund & Tenenbaum, 2014)

Tingkat pertama adalah *respect* atau menghormati. Peserta didik mampu menghormati mengendalikan perilaku diri sendiri dan menunjukkan rasa hormat terhadap perasaan dan hak orang lain. Peserta didik memahami bahwa semua memiliki hak untuk berpartisipasi. Peserta didik memiliki hak untuk menyelesaikan konflik secara damai. Peserta didik diajarkan untuk mengenali dan menghormati perbedaan pendapat dan bernegosiasi konflik. Peningkatan kesadaran empati dan pemahaman tentang dampak dari satu perilaku dan orang lain. Empati adalah suatu kemampuan merasakan yang dapat dirasakan oleh orang lain, mampu memahami persepektif orang lain,

menumbuhkan hubungan saling percaya antara individu lain dan menyalurkan diri dengan orang lain (Adya Baskara, 2017: 104).

Sedangkan menurut Abdul Jawwad (2010: 6), berempati dalam kepemimpinan adalah faktor terpenting yang membuat kesuksesan para pemimpin. Seorang pemimpin dapat memahami dan menyakini bahwa suara yang disampaikan oleh bawahan patut di dengar. Hal ini dapat diartikan dalam konteks peserta didik sebagai seorang pemimpin yang dapat memimpin dirinya sendiri dan juga orang lain nantinya, akan selalu memperhatikan juga orang –orang di sekitar peserta didik.

Tingkat ke dua adalah *participation* atau berpartisipasi partisipasi dan upaya penekanannya adalah pada membantu peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat menjadi integral dari kehidupan. Peserta didik di dorong untuk mengeksplorasi hubungan antara usaha dan hasil, mencoba kegiatan baru, menerima tantangan, dan tiba pada definisi pribadi sukses.

Tingkat ketiga adalah *self-direction* atau pengarahan diri. Pengarahan diri peserta didik terhadap tanggung jawab pekerjaan peserta didik dan tindakan, peserta didik dapat bekerja lebih independen pada tugas. Peserta didik belajar untuk mengidentifikasi kebutuhan diri sendiri dan kepentingan, menetapkan tujuan sendiri, membangun tugas-tugas terkait untuk mencapai tujuan. Kemampuan menangani emosi berdampak positif kepada pelaksanaan tugas yang akan dicapai peserta didik. Peserta didik didorong untuk menyeimbangkan kebutuhan saat ini dan masa depan.

Peserta didik memiliki kemampuan yang lebih besar untuk untuk mengabaikan “tekanan” dan tetap berkomitmen untuk bertanggung jawab secara sosial. Menurut Adya Baskara (2008:103), kemampuan pengaturan diri dapat diuraikan menjadi.

- 1) Kendali diri, kemampuan mengelola emosi-emosi dan desakan hati yang bersifat merusak,
- 2) Sifat dapat dipercaya, kemampuan memelihara norma kejujuran dan integritas,
- 3) Kewaspadaan, sikap bertanggung jawab atas kinerja pribadi,
- 4) Adaptabilitas, keluwesan dalam menghadapi perubahan,
- 5) Inovasi, kemampuan mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru.

Tingkat keempat adalah merawat dan membantu orang lain. Peserta didik dibantu untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan untuk menjangkau atau melampaui peserta didik sendiri kepada orang lain. Peserta didik di dorong untuk memberikan sikap dukungan, perhatian pertunjukan, pameran dan kasih sayang tanpa mengharapkan imbalan. Pengajaran gaya belajar seperti gaya belajar timbal balik, yang menawarkan kesempatan bagi peserta didik untuk saling membantu selama proses pembelajaran. Peserta didik didukung dalam upaya untuk menjadi anggota dan dapat berkontribusi dari masyarakat.

Tingkat kelima adalah *application* atau mengaplikasikan diri semua tingkatan kehidupan keseharian, baik di dalam sekolah, keluarga dan

masyarakat. Untuk mencapai tujuan model, strategi pengajaran harus hati-hati dipilih untuk mempromosikan tanggung jawab dan untuk mengembangkan kepedulian terhadap orang lain.

b. Strategi Pengajaran Model Pembelajaran TPSR

Ada enam strategi pembelajaran yang berkontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran TPSR, Menurut Gordon (2011: 18): *“This format contains five components which he described as: relation time/counseling; awareness talk; a physical activity plan with TPSR woven into physical activities; group meeting and time for personal self-reflection”*.

Strategi ini adalah kesadaran, pengalaman, pilihan, pemecahan masalah, refleksi diri, dan waktu konseling. Mempromosikan kesadaran tujuan dan tingkat yang berbeda adalah bagian integral dari keberhasilan program pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan. Pendidik harus mengambil keuntungan dari kesempatan yang bervariasi ini untuk membantu peserta didik belajar tentang disiplin dan tanggung jawab pada tingkat yang berbeda. Pendidik dapat menggunakan pembicaraan singkat pada awal kelas untuk membahas tingkat, gunakan saat mendidik selama dikelas untuk menunjukkan tingkat kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan sikap maupun keterampilan dalam pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan, yang berbeda saat pembelajaran berlangsung.

Model Donald Hellison (2011) dalam (Lee & Choi, 2015), menjelaskan bahwa, mengajar tanggung jawab pribadi dan sosial (TPSR) dirancang untuk mempromosikan pengembangan pribadi dan sosial yang positif di antara kaum muda melalui olahraga dan kegiatan fisik. Model TPSR dimaksudkan untuk mempromosikan perkembangan positif melalui pengajaran siswa untuk bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dan orang lain, untuk membuat pilihan yang konstruktif, untuk melawan pengaruh negatif dan menjadi pemain tim yang dapat bekerja dengan baik dengan orang lain. Model ini mencakup nilai-nilai yang terkait dengan tanggung jawab pribadi (mis, Upaya, pengarahan diri sendiri) dan tanggung jawab sosial (yaitu, rasa hormat, kepedulian dan bantuan), dan memiliki tujuan akhir untuk mentransfer nilai-nilai ini di luar pengaturan aktivitas fisik ke ruang kelas dan rumah. Model ini memiliki empat tema: (a) integrasi, untuk mengintegrasikan tanggung jawab pribadi dan sosial ke dalam aktivitas fisik; (b) hubungan, untuk membangun hubungan peduli dan mendukung antara siswa dan guru; (c) pemberdayaan, untuk memberi siswa pilihan dan suara, yang memungkinkan mereka untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka; dan (d) transfer, untuk membantu siswa menerapkan nilai-nilai ini di luar konteks aktivitas fisik (Hellison, 2011).

Peserta didik mengalami tingkat yang berbeda ini merupakan hal yang penting. Pendidik dapat menciptakan peluang dengan hati-hati dengan cara memilih permainan yang dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk bertoleransi dan memahami anggota kelompok (Level 1) dan dengan

menawarkan pengalaman yang membantu peserta didik melihat hubungan antara usaha dan hasil dari bentuk kerjasama dan tanggung jawab sebuah kelompok (Level II). Menggunakan gaya pengajar yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja secara mandiri selama kelas atau untuk membantu pilihan tentang tugas (Level III) atau untuk membantu orang lain (Level IV) mendorong pengembangan tanggung jawab.

Pilihan adalah bagian integral dari setiap tingkat. Peserta didik di tingkat I yang nakal atau melanggar hak-hak orang lain dapat memilih cara untuk mengubah perilaku peserta didik. Peserta didik juga dapat mengalami pilihan karena menegosiasikan konflik. Pada tingkat II, peserta didik dapat diizinkan untuk memilih tingkat usaha, memberikan kurangnya upaya tidak mempengaruhi kinerja orang lain.

Peserta didik dapat memiliki kesempatan untuk memilih jumlah pengulangan dari latihan, memilih dari serangkaian tugas, memilih tingkat intensitas pembelajaran dan permainan. Pilihan di level III mungkin termasuk memilih untuk bekerja pada kegiatan yang berkaitan dengan tujuan pribadi atau berpartisipasi dalam kegiatan yang di arahkan pendidik. Tingkat Level IV menawarkan peserta didik kesempatan memilih untuk membantu peserta didik lain di kelas maupun di luar kelas untuk belajar.

Pemecah masalah dimasukkan ke dalam setiap tingkat pembelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan. Pada tingkat I peserta didik dapat membahas mengenai bagaimana membangun sebuah komunikasi atau memeriksa cara untuk menegosiasikan konflik dan proses pembelajaran.

Masalah muncul dan harus menangani motivasi dan kondisi hubungan peserta didik yang rendah, sementara pada peserta didik tingkat II ini dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi. Pembelajaran yang dilakukan melibatkan hubungan dengan tekanan atau konflik dalam teman sebaya dapat ditunjukkan pada tingkat level IV.

c. TPSR Dalam Pembelajaran PJOK.

Dalam pembelajaran PJOK terdapat model pembelajaran yang spesifik yang dapat digunakan untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi, interaksi, dan perubahan perilaku sosial. Model tersebut adalah model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR). Model ini mempunyai tujuan spesifik yaitu penekanannya pada pengembangan *personal* dan *responsibility* siswa. Pendekatan pembelajarannya lebih berorientasi pada *student centered*, yaitu *self-actualization* dan *social reconstruction*. Pengembangan *personal* dan *responsibility* siswa diawali dari *irres-ponsibility*, *self-control*, *involvement*, *self-direction*, dan *caring* melalui berbagai pengalaman belajar gerak sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Juliantine & Ramadhan, 2018). Model TPSR diperkenalkan oleh Don Hellison (1995) dirancang pada awalnya untuk kelompok pemuda berisiko. Ini adalah model pelatihan yang digunakan dalam kursus pendidikan jasmani, kamp musim panas dan program setelah sekolah, terutama untuk anak-anak dengan akses terbatas ke layanan (Hellison, 1995, 2011; Hellison & Martinek, 2006; Hellison & Walsh, 2002).

Tujuan umum model TPSR adalah untuk memastikan bahwa peserta menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab pribadi dan sosial ke dalam sistem kepercayaan mereka sehingga nilai-nilai ini dapat ditransfer dari arena olahraga ke ruang kelas ke rumah mereka dan ke masyarakat secara umum (Hellison, 2011). Model pembelajaran TPSR menekankan usaha dan pengarahan diri sendiri yang penting bagi pencapaian kesejahteraan personal tanggung jawab diri dan sosial, memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab atas tindakan siswa, serta mengajarkan kepada siswa untuk menjadi lebih peka tentang hak, perasaan, dan kebutuhan orang lain.(Nurina & Sukoco, 2014).

Bukti-bukti hasil penelitian dengan model TPSR di antaranya penelitian yang dilakukan Berliana dalam disertasinya (1998) yang menyimpulkan bahwa model TPSR berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan sikap tanggung jawab dan perilaku social. Sesuai dengan literatur tentang perkembangan anak muda yang berperilaku positif, kami berhipotesis bahwa cara terbaik untuk menghindari perilaku yang mengganggu atau bermasalah pada masa remaja adalah mengajar siswa, pada usia lebih dini, keterampilan dasar dan kompetensi yang mereka butuhkan untuk berhasil menghadapi tantangan kehidupan (Larson, 2000; Lerner, 2004; Seligman & Csikszentmihaly, 2000). Seperti yang telah ditunjukkan beberapa penulis, model TPSR dapat berfungsi sebagai wahana untuk mempromosikan pengembangan pemuda yang positif (Hellison et al., 2000; Petitpas et al., 2005; Wright & Li, 2009). Oleh karena itu, dalam fase ini kami menerapkan

model TPSR sebagai program pengembangan pemuda positif yang ditawarkan kepada semua siswa (dari 10 hingga 12 tahun) selama kelas PE mereka di lima sekolah dasar yang berbeda di wilayah Valencia, Spanyol (Escartí Carbonell, 2012)

7. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar (SD)

Karakteristik anak usia tingkat sekolah dasar yang utama adalah senang bermain. Karakteristik peserta didik (SD) dapat dijadikan sebagai dasar guru untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan. Menurut (Desmita, 2012: 22), guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan peserta didik berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Usia rata-rata anak di Indonesia saat memasuki SD adalah 6 sampai 12 tahun. Apabila melihat pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia SD berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa anak-anak tahap tengah (umur 6-9 tahun) dan masa anak-anak tahap akhir (umur 10-12 tahun). Dalam setiap tahapan perkembangan manusia mempunyai karakteristik yang khas dan tugas-tugas perkembangan yang bermanfaat sebagai petunjuk arah perkembangan yang normal. Tugas-tugas perkembangan tersebut juga sangat berhubungan dengan pendidikan yang diterima oleh setiap individu.

Havighurst dalam (Desmita, 2012: 35) mengatakan bahwa tugas perkembangan anak usia (SD) meliputi beberapa perkembangan seperti:

- a. Dapat menguasai beberapa keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik
- b. Membina hidup sehat
- c. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok
- d. Belajar menjalankan peran sosial sesuai dengan jenis kelamin
- e. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat
- f. Peserta didik dapat memperoleh sebuah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.

Karakteristik fisik dan mental pada peserta didik yang ada di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiah dapat dilihat berdasarkan tingkat usianya peserta didik yang dibagi menjadi tiga kategori seperti: (1) Peserta didik SD kelas 1 dan II, berusia antara 6-7 tahun, (2) anak sd kelas III dan IV, berusia 8-9 tahun, (3) peserta didik sd kelas V dan VI, yang berusia antara 9-11 tahun. Pada peserta didik sekolah dasar berusia antara umur 6-9 tahun secara umum tidak ditemukan perbedaan perkembangan fisik.

Disisi lain, pada umur 10-11 tahun antara peserta didik laki- laki dan peserta didik perempuan sudah mulai menampakkan perbedaan perkembangan baik fisik maupun mental antara keduanya. Masa umur sekolah dasar sebagai masa kanak- kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 tahun hingga kira-kira umur 11 tahun atau umur 12 tahun. Karakteristik utama pada peserta didik (SD) adalah peserta didik dapat menampilkan perbedaan-perbedaan individual yang dalam banyak regu dan bidang

antaranya seperti, perbedaan dalam intelegensi, sebuah kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik pada peserta didik.

B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini. Adapun penjelasan relevansi masing-masing peneliti tersebut dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Judul penelitian “Implementasi model *teaching personal and social responsibility* (TPSR) dan model tradisional dalam penjasorkes untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik”, diteliti oleh Wulansari, Dewi (2014). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: model TPSR meningkatkan *self-efficacy* pada aspek ESE dan SSE sedangkan model tradisional meningkatkan *self-efficacy* pada aspek ESE namun tidak meningkatkan pada aspek SSE. Dari kedua peningkatan tersebut terdapat perbedaan peningkatan pada aspek ESE sebesar (0.62) dan SSE (0.91).
2. Judul penelitian “*Applying the teaching personal and social responsibility model (TPSR) in spanish schools context: lesson learned*”. Yang diteliti oleh, Amparo Escartí Carbonell pada tahun 2012. Penelitian ini dilakukan pada siswa sekolah dasar dan menengah di Spanyol. Hasil penelitian mengungkapkan efektivitas model TPSR berdampak kepada siswa yang beresiko dikucilkan secara sosial selama kelas pendidikan jasmani dan tidak

hanya kepada siswa yang beresiko tetapi berdampak kepada seluruh siswa mulai pada usia yang lebih muda.

3. Judul penelitian “Meningkatkan sikap tanggung jawab mahasiswa melalui pembedayaan bola basket” diteliti oleh Fajar Ari Widiyatmoko pada tahun 2014. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: Terdapat peningkatan skor yang signifikan dari sikap bertanggung jawab mahasiswa pada kelas yang mendapat perlakuan model pembelajaran TPSR.
4. Judul penelitian “Upaya Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Permainan Bola Basket Melalui Model TPSR” yang diteliti oleh Titis Nurina pada tahun 2014. Relevansi dalam penelitian tersebut dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dalam mengupayakan peningkatan karakter tanggung jawab pada siswa SMA melalui model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) Dalam permainan Bola Basket.

C. Kerangka Pikir

Penggabungan kelas pada saat pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mulai dari kelas I, II, dan III di hari sabtu dan kelas IV, V, dan VI di hari jum'at menimbulkan pembelajaran tidak kondusif dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Beberapa peserta didik tidak memperhatikan seperti bercanda dengan teman, sikap rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas praktik yang diberikan guru juga masih sangat kurang sampai dengan terjadinya tindakan intimidasi (*Bullying*).

Kemampuan guru dalam mengajar dan memberikan ilmu yang dimiliki sangat berpengaruh untuk mengatasi permasalahan domain afektif yang muncul.

Dalam melaksanakan peran guru dalam pembelajaran guru membutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan yang muncul selama pembelajaran penjasorkes berlangsung. *Teaching personal and social responsibility* (TPSR) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada sikap tanggung jawab sehingga model pembelajaran TPSR ini dapat mengatasi suatu permasalahan tanggung jawab pribadi maupun social yang muncul seperti permasalahan yang dijelaskan di atas dan model pembelajaran TPSR dapat membantu meningkatkan kemampuan pemahaman pengetahuan seorang guru untuk mengatasi permasalahan tanggung jawab yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan dapat mengajarkan kepada peserta didik mengenai domain afektif selama dalam proses pembelajaran penjasorkes.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan alur pikir, pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) dapat membantu kemampuan guru dalam mengajar sikap tanggung jawab sosial dan meningkatkan sikap tanggung jawab social peserta didik kelas atas dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau (*Classroom action research*) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang ke arah yang di harapkan. Dalam penelitian ini berfokus kepada kondisi dimana kemampuan guru untuk mengajarkan tanggung jawab dalam ranah domain afektif kepada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang belum dikelola dengan baik. Dengan PTK, anda akan berupaya untuk dapat memperbaiki pembelajaran agar lebih baik (Laksono & Siswono, 2018: 5).

Dalam penelitian tindakan kelas ini bercorak kolaboratif yaitu kerjasama antara pihak pendidik sebagai peneliti dan pendidik sejawat yang bertindak sebagai kolaborator serta observer. Pentingnya kolaborasi atau kerja sama dalam penelitian tindakan menurut pandangan Kemmis dan MacTaggart (1998: 5) dalam (Madya, 2011) sebagai berikut: *“The approach is only action research when it is collaborative, though it is important to realize that the action research of the group is achieved through the critically examined action of individual group members (emphasis in original)”*.

Pernyataan ini sejalan dengan Wallace, 1998 dalam (Madya, 2011) mengatakan bahwa kolaborasi atau kerjasama dalam melakukan penelitian tindakan dapat dilakukan dengan: mahasiswa, sejawat jurusan/ sekolah/ lembaga yang sama. Sejawat dari lembaga/ sekolah lain, sejawat dengan wilayah keahlian yang berbeda

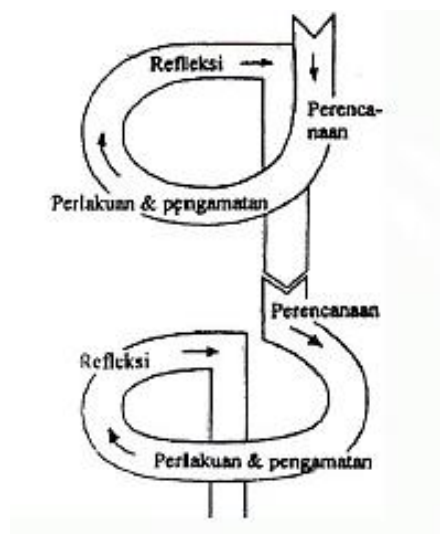
(misalnya antara guru dan pendidik guru, antara guru dan peneliti, antara guru dan manajer), sejawat dalam disiplin ilmu yang berbeda dan sejawat di negara lain.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas, penelitian yang bercorak kolaboratif dilakukan guru dengan peneliti dalam proses pembelajaran jasmani bertujuan untuk memperbaiki keadaan ke arah yang lebih baik. Perbaikan yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan guru dalam mengajarkan tanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Madrasah Ibtida'iyah Falahussyabab Yogyakarta.

Penelitian ini menekankan pada pendekatan kualitatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan guru dalam meningkatkan tanggung jawab pada peserta didik kelas atas dalam pembelajaran PJOK, seperti yang disampaikan dalam Kemmis dan MacTaggart (2008) dalam (Robinson & Francis, 2013) bahwa penelitian tindakan kelas melibatkan metode kualitatif atau metode campuran penyelidikan dan pengumpulan data. Sejalan dalam penelitian (Mcniff, Whitehead, & Whitehead, 2007), analisis data dalam penelitian tindakan kelas cenderung menggunakan kualitatif dalam hal memaknai perilaku. Data kualitatif yang didapat selama proses penelitian dikumpulkan melalui penulisan reflektif, kuesioner terbuka dan laporan penelitian yang dikembangkan oleh guru selama proses penelitian berlangsung dianalisis melalui metode induktif (Vula & Saqipi, 2015).

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan Model *Kemmis dan Mc. Taggart* yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin (Kusumah dan Dwitagama, 2010: 20). Model Kemmis dan Mc. Taggart

meliputi empat aspek pokok dalam penelitian tindakan, yaitu: penyusunan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Madya, 2011: 59). Keempat aspek pokok dalam penelitian tindakan tersebut menunjukkan sebuah Siklus atau kegiatan berkelanjutan dan berulang, seperti gambar berikut ini:



Gambar 1

Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart

(Madya, 2011: 67)

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam penelitian ini penelitian menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Pelaksanaan tindakan minimal ada tiga orang, yaitu yang melakukan

pembelajaran dan kolabolator yang memantau terjadinya perubahan akibat tindakan.

c. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah upaya evaluasi diri secara kritis dilakukan oleh team peneliti, kolabolator, dan orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Refleksi dilakukan pada akhir siklus, dan berdasarkan refleksi ini dilakukan revisi pada rencana tindakan dan dibuat kembali rencana tindakan yang baru, untuk diimplementasikan pada pertemuan berikutnya.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu semester ganjil pada tahun ajaran 2019/2020, pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2019. Pada penelitian ini dilakukan tindakan pada kelas atas sekolah MI Falahussyabab Yogyakarta, kelas atas tersebut terdiri dari kelas IV berjumlah 13 peserta didik (P) 4, (L) 9, kelas V berjumlah 18 peserta didik (P) 11, (L) 8, dan kelas VI berjumlah 12 peserta didik (P) 4, (L) 8. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan selama pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang berlangsung sehingga tidak mengganggu pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah aMadrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta.

C. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta yang beralamatkan di Mlangi, Sawahan Kec. Gamping Kab. Sleman. Sekolah MI Falahussyabab Yogyakarta salah satu sekolah yang berbasis pondok pesantren sekolah. MI Falahussyabab Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang berbasis pondok pesantren dengan jumlah peserta didik keseluruhan 96 peserta didik terdiri dari 56 laki-laki dan 40 perempuan dan di dukung oleh tenaga pengajar berjumlah 6 pendidik.

D. Subjek dan Karakteristik

Subjek penelitian ini adalah peserta didik di MI Falahussyabab Yogyakarta yang jumlah peserta didik keseluruhan 44 peserta didik terdiri dari 25 laki-laki dan 19 perempuan dan di dukung oleh tenaga pengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berjumlah 1 orang pendidik, penelitian ini berfokus pada peserta didik tingkat atas kelas IV, V dan VI.

E. Skenario Tindakan

Pada skenario tindakan pada penelitian ini, setelah peneliti berdiskusi dengan beberapa nara sumber seperti melakukan diskusi dengan pembimbing, berdiskusi dengan ahli dan beberapa literatur di dapat sebuah keputusan sebuah skenario tindakan dengan melakukan beberapa siklus yang akan di bagi menjadi beberapa persoalan. Penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus peneliti berkolaborasi dengan guru PJOK di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta. Peneliti bertindak sebagai observer, adapun teknik yang digunakan dalam upaya yang dilakukan guru

untuk meningkatkan sebuah kemampuan dalam mengajarkan tanggung jawab kepada peserta didik dalam pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Langkah perencanaan dalam penelitian dilakukan tahap sebagai berikut: Pada siklus pertama merencanakan untuk kegiatan pengembangan diri dalam melakukan tindakan belajar bersama dan berdiskusi dengan tujuan mengenai sebuah pemahaman keilmuan tentang model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) dan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dari berbagai macam sumber seperti, peneliti bersama guru sebagai kolaborator, peneliti, guru dan ahli, peneliti, guru dan teman sejawat, peneliti, guru dan dosen dan peneliti, guru dan pembimbing. Selama dalam penelitian ini berlangsung, beberapa perencanaan yang telah di buat seperti: melakukan sebuah pertemuan dengan beberapa nara sumber melakukan diskusi dengan pembimbing, berdiskusi dengan ahli dan beberapa literatur.

Setelah dilakukannya siklus pertama dalam penelitian di dapatkan sebuah pemahaman keilmuan tentang model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) dan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Kemudian masuk dalam perencanaan siklus kedua selanjutnya ke tahapan belajar mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, tetapi sebelum melakukan tindakan belajar mengajar guru harus memiliki sebuah perangkat RPP pembelajaran yang akan menjadi

pedoman seorang guru dalam mengajarkan materi mengenai pembelajaran PJOK. Dalam merancangan sebuah RPP pembelajaran bukan hal yang sederhana, karena RPP merupakan citra cetak biru pada saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung sehingga di butuhkan sebuah RPP yang benar.

Pada siklus ketiga setelah di dapat sebuah pemahaman keilmuan tentang model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) dan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan telah menyusun sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan menjadi pedoman seorang guru dalam mengajarkan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan kemudian di implementasikan ke dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang bertujuan pada meningkatkan tanggung jawab social pada peserta didik kelas atas dalam pembelajaran PJOK pada kelas atas (IV, V dan VI).

2. Tindakan

Pada tahap tindakan dalam penelitian ini setelah di dapat sebuah perencanaan tindakan yang akan di lakukan pada tahap sebelumnya di dapat sebuah perencanaan tindakan yang akan di lakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada selama penelitian ini berlangsung. Dalam penelitian ini dilakukan tindakan sebanyak 3 siklus dimana masing- masing siklus di pecah menjadi 3 tahapan pelaksanaan yang berbeda itu semua di dapat berdasarkan hasil diskusi yang

dilakukan dengan beberapa nara sumber, melakukan diskusi dengan ahli materi, dan refrensi beberapa literatur.

Siklus pertama: di lakukan sebuah tindakan mengenai pemahaman keilmuan tentang model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) dan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Pada Dalam tahap ini peneliti dan guru melakukan belajar mempelajari dan berdiskusi bersama, membaca buku, membaca beberapa ebook, mencari dan mempelajari beberapa artikel sebagai refrensi, bertemu dengan ahli materi, dosen pembimbing serta bersama guru PJOK lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah pemahaman keilmuan yang dilakukan bersama dalam proses penelitian berlangsung peneliti mengamati, dan mencatat poin-poin penting dalam seluruh data yang peneliti dapat dalam catatan harian peneliti. (1) Catatan harian ini disusun dalam bentuk protokol yang terdiri dari proses penelitian berikut tanggal setiap peristiwa pengamatan dan (2) Refleksi penelitian atas keputusan, tindakan, dan peristiwa yang dialami peneliti bersama guru adapun protokol catatan harian, membuat pertanyaan wawancara bertujuan salah satunya untuk mengetahui sebuah pemahaman seorang guru mengenai pemahaman keilmuan tentang model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) dan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Siklus kedua: peneliti dan guru melakukan kolaborasi pada pertemuan siklus pertama untuk mempelajari dan berdiskusi bersama dengan melakukan tindakan membaca buku cetak, membaca ebook, mencari dan

membaca jurnal dan beberapa artikel terkait penelitian. Peneliti dan guru melakukan tindakan bertemu dengan ahli materi yang bertujuan untuk dapat menambah sebuah pemahaman dan wawasan yang luar sehingga pemahaman peneliti dan guru menjadi lebih pasti. Pertemuan lainnya peneliti melakukan diskusi bersama dengan beberapa dosen dan teman sejawat mengenai penelitian yang dilakukan. Kemudian masuk dalam perencanaan siklus kedua selanjutnya ke tahapan belajar mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, tetapi sebelum melakukan tindakan belajar mengajar guru harus memiliki sebuah perangkat RPP pembelajaran yang akan menjadi pedoman seorang guru dalam mengajarkan materi mengenai pembelajaran PJOK. Peneliti dan guru berkolaborasi bersama-sama merancang sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis menggunakan model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) yang akan di gunakan atau di implementasikan kedalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Tindakan ini dilakukan dengan melakukan diskusi bersama ahli materi, dosen Pendidikan jasmani, dosen pembimbing dan guru pembelajaran PJOK diskusi ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan sebuah RPP yang baik dan benar karena perlu kita ketahui bahwa RPP merupakan citra cetak biru guru yang menjadi pedoman pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Siklus ketiga: pada pertemuan siklus ketiga setelah peneliti dan guru berkolaborasi melakukan tindakan menyusun sebuah rancangan pelaksanaan

pembelajaran (RPP) yang baik dan benar berdasarkan beberapa nara sumber serta melakukan diskusi bersama dengan ahli materi kemudian RPP yang telah disusun peneliti bersama guru dilakukan tindakan implementasi sebuah RPP berbasis model TPSR yang digunakan guru sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab social pada peserta didik kelas atas dalam pembelajaran PJOK di Madrasah Ibtida'iyah Falahussyabab Yogyakarta.

3. Observasi

Pada tahap observasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali tindakan di setiap siklus dan penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Observasi pada siklus pertama dilakukan oleh peneliti dengan mengobservasi terhadap setiap kegiatan tindakan yang dilakukan pada siklus pertama dalam penelitian ini, pada siklus pertama peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan pertemuan untuk mempelajari dan memahami mengenai model pembelajaran Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) dan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Karena di dapat sebuah pengakuan dari seorang guru mengenai ketidakpahaman guru mengenai model pembelajaran TPSR dalam mengimplementasikan kedalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Peneliti melakukan tindakan observasi melalui setiap tindakan yang dilakukan dengan mencatat/ menuangkannya ke dalam jurnal

peneliti sehingga akan terlihat setiap perubahan yang dilakukan oleh guru dan pada akhir tindakan.

Siklus Pertama. Peneliti membuat sebuah protokol wawancara untuk melihat sebuah pemahaman mengenai model pembelajaran TPSR yang akan di gunakan guru dalam proses pembelajaran PJOK di madrasah ibtida'iah Falahussyabab Yogyakarta, perubahan yang telah peneliti catat sesuai dengan apa yang di alami oleh guru selama siklus pertama berlangsung di tambahkan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru PJOK di dapat sebuah pemahaman yang dirasakan dan dialami oleh guru.

Siklus kedua. Peneliti dan guru melakukan kolaborasi dengan menuangkan sebuah pemahaman mengenai model pembelajaran TPSR ke dalam sebuah pedoman mengajar guru yaitu RPP, peneliti dan guru melakukan tindakan penyusunan sebuah RPP yang bertujuan untuk digunakan pada pembelajaran PJOK. Sehingga selama siklus ke dua berlangsung peneliti mengobservasi segala tindakan yang di lakukan hasil penyusunan rancangan RPP yang di susun didiskusikan kembali untuk mendapatkan sebuah kelayakan dan di anggap sudah dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Diskusi yang dilakukan bersama guru PJOK, bertujuan untuk mendapatkan sebuah pemahaman dalam mempelajari dan memperbaiki setiap tindakan rancangan yang di susun selama penelitian berlangsung, hasil diskusi pembuatan RPP tersebut kami diskusikan kembali kepada ahli materi, dosen pembimbing,

dosen Pendidikan jasmani dan teman sejawat guru PJOK mengenai sebuah penyusunan yang dilakukan dan disusun oleh peneliti dan guru selama penelitian siklus kedua. Karena dalam dunia pendidikan RPP merupakan citra cetak biru yang digunakan oleh guru sehingga selama penyusunan rancangan RPP harus di susun dengan baik dan benar.

Siklus ketiga. setelah peneliti dan guru melakukan tindakan penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus kedua yang berlangsung sebelumnya dan didapat sebuah RPP yang baik dan benar. Dan selanjutnya pada siklus ketiga guru PJOK mengimplementasikan hasil penyusunan rancangan RPP yang telah guru susun bersama peneliti selama siklus kedua dan mendiskusikan hasil penyusunan kepada ahli materi, dosen pembimbing, dosen Pendidikan jasmani, serta dengan guru sejawat PJOK. Peneliti bersama guru sejawat PJOK melakukan observasi kepada guru PJOK pada setiap tindakan mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada peserta didik kelas IV, V dan VI di Madrasah ibtida'iyah Falahussyabab Yogyakarta.

4. Refleksi

Pada tindakan refleksi yang dilakukan pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap semua proses penelitian di lakukan peneliti dan guru selama penelitian berlangsung. Berlangsungnya penelitian ini di lakukan sebanyak 3 siklus dengan masing masing siklus dibagi menjadi beberapa persoalan. Pada siklus pertama di lakukan tindakan refleksi terhadap upaya

untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang model pembelajaran TPSR dan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan guru dan peneliti selama siklus pertama berlangsung. Refleksi yang dilakukan meliputi tindakan pada siklus pertama mulai dari tindakan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan yang terakhir refleksi. Selama berlangsungnya penelitian pada siklus pertama peneliti menuliskan sebuah tulisan dalam buku diari yang di miliki peneliti, buku diary yang di miliki dan di tulis guru merupakan salah satu cara untuk mengamati segala peningkatan guru terhadap berlangsungnya sebuah diskusi yang dilakukan peneliti dan guru, guru, peneliti dan ahli materi, guru, peneliti dan teman guru sejawat, peneliti dan dosen pembimbing dan beberapa nara sumber lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sebuah pemahaman guru PJOK dalam memahami tentang model pembelajaran TPSR selama berlangsungnya siklus pertama, setelah peneliti merekam segala tindakan selama siklus pertama kemudian peneliti lakukan sebuah deskripsi kedalam buku diari.

Peneliti membuat sebuah protokol yang telah di setuju oleh *expert judgement*, tujuan protokol tersebut merupakan sebuah tindakan untuk menggali dan mengetahui sebuah pemahaman mengenai model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) dan PTK. Kemudian peneliti melakukan sebuah wawancara terhadap guru PJOK mengenai tindakan yang telah di lakukan selama siklus pertama berlangsung, di dapat sebuah pernyataan hasil wawancara dengan guru PJOK bahwa: Dari pertemuan dengan ahli materi menjelaskan mengenai model pembelajaran TPSR

dan melakukan diskusi lebih lebih jauh mengenai pemahaman tentang apa itu model pembelajaran, sejarah singkat tentang TPSR sehingga saya dapat memahami lebih jauh tentang model pembelajaran TPSR dan di tambah dengan beberapa pertemuan dengan mas mandala untuk melakukan belajar dan berdiskusi hasil apa yang telah kita baca baik ebook, artikel yang berhubungan dengan model pembelajaran TPSR yang di rekomendasikan oleh ahli materi. Dari hasil wawancara yang di lakukan oleh guru PJOK dan di dapat sebuah jawaban yang disampaikan dalam wawancara mengenai guru PJOK memperoleh pemahaman yang komperhensif mengenai model pembelajaran TPSR dan penelitian tindakan kelas (PTK).

Setelah dilakukannya tindakan pada siklus pertama dalam penelitian ini, dan memperoleh sebuah pemahaman yang komprehensif mengenai model pembelajaran TPSR, kemudian dilanjutkan dalam tahapan tindakan belajar mengajar yang akan di lakukan oleh guru PJOK, tetapi sebelum guru melakukan tindakan belajar mengajar guru harus mempunyai dan membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan di gunakan dalam pembelajaran PJOK, perlu kita ketahui bahwa RPP merupakan hal yang sederhana karena merupakan citra cetak biru dan RPP harus baik dan benar karena yang harus dimiliki guru pada saat pelaksanaan proses pembelajaran PJOK. Peneliti dan guru melakukan tindakan berupa menyusun atau membuat sebuah RPP berbasis model pembelajaran TPSR dengan melakukan diskusi bersama ahli materi dan beberapa nara sumber dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah RPP yang baik dan benar. Peneliti menanyakan mengenai RPP yang dimiliki guru PJOK yang akan peneliti bandingkan dengan RPP berbasis model pembelajaran TPSR. Selama dalam pertemuan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, peneliti menanyakan mengenai RPP yang dimiliki guru apakah RPP tersebut disusun dan dibuat oleh guru sendiri?

Di dapat sebuah pengakuan yang disampaikan guru kepada peneliti bahwa perangkat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang di miliki guru adalah bukan hasil dibuat dan disusun oleh guru melainkan mendownload RPP tersebut kemudian pengakuan yang di sampaikan bahwa guru tidak tau dan tidak pernah membuat sebuah RPP selama guru mengajar di madrasah ibtidayah falahussyabab Yogyakarta. Setelah dilakukan tindakan sebanyak 7 kali dan di dapat sebuah pemahaman yang di sampaikan oleh guru kepada peneliti bahwa guru telah memperoleh pemahaman dan dapat menyusun sebuah RPP berbasis model pembelajaran TPSR.

Setelah peneliti dan guru memperoleh sebuah pemahaman mengenai model pembelajaran TPSR serta dapat menyusun sebuah RPP berbasis model pembelajaran TPSR, kemudian peneliti dan guru melakukan sebuah tindakan guna melakukan implementasi sebuah RPP berbasis model pembelajaran TPSR kedalam sebuah pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di madrasah ibtida'yah falahussyabab Yogyakarta pada peserta didik kelas atas. Guru melakukan tindakan pembelajaran pada peserta didik kelas atas pada pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, proses pembelajaran berlangsung dalam 4 kali pertemuan. Peneliti melakukan sebuah pengamatan selama guru mengajara dalam pembelajaran PJOK yang berlangsung di setiap hari Jum'at. Selama pengamatan yang di lakukan peneliti bersama sejawat guru PJOK di dapat bahwa guru dapat mengimplementasikan kedalam pendidikan PJOK yang bertujuan dalam meningkatkan tanggung jawab pada peserta didik kelas atas dalam pembelajaran PJOK

Peneliti dan guru melakukan refleksi dengan saling berdiskusi dan melakukan dialog untuk membahas hasil penelitian apakah sesuai dengan rancangan dan memperbaiki hal hal yang masih perlu diperbaiki dalam setiap

penelitian. Refleksi dilakukan setiap kali ada perkembangan atau aktivitas penelitian seperti dituangkan dalam catatan harian/ jurnal peneliti. Refleksi juga dilakukan setelah melalui setiap tahapan peneliti pada siklus berikutnya. Selain melakukannya melalui dialog dengan guru, peneliti juga melakukan diskusi reflektif dengan dosen pembimbing dan teman sejawat.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sebelum teknik pengumpulan data dilakukan, peneliti menemui salah satu guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta. Peneliti melakukan diskusi dilakukan secara informal dengan guru mengenai permasalahan serta kesenggangan yang terjadi dan dirasakan guru selama dalam proses pembelajaran. Guru bersedia menjadi partisipan dalam melakukan penelitian bersama peneliti guna memperbaiki permasalahan dan kesenggangan yang dialami guru selama proses pembelajaran berlangsung secara berkolaborasi.

Setelah peneliti bertemu dan berdiskusi dengan guru, peneliti bertemu dengan dosen yang ditunjuk sebagai pembimbing selama penelitian dan sekaligus menyampaikan rencana penelitian secara in-formal mengenai kesenggangan yang dialami guru selama proses pembelajaran berlangsung, dan berdiskusi membahas hal-hal dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan sebuah pengetahuan untuk membantu selama penelitian berlangsung. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, analisis dokumen dan rubrik tanggung jawab.

1. Observasi

Teknik Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek, karena memungkinkan peneliti untuk melihat dsuatu kehidupan di tempatnya (*in situ*) dan kehidupan yang terjadi secara "*real time*". Observasi dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dalam jurnal peneliti mengenai semua proses pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu kegiatan proses belajar mengajar. Dalam observasi yang dilakukan memungkinkan peneliti untuk melakukan tindakan berupa merekan, mencatat dan merefleksikan segala hal- hal tindakan yang terjadi di dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara semi terstruktur dipakai untuk memungkinkan mengumpulkan informasi yang penting dengan tetap memberikan kesempatan bagi guru untuk dapat mengajukan pemikiran dan perasaan pada diri senidiri. Teknik ini memungkinkan meningkatnya fleksibilitas dari pada angket, dan oleh sebab itu digunakan untuk persoalan –persoalan yang sedang dialami. Wawancara di lakukan di dalam ruang guru dimana tempat yang di khusus untuk beristirahat serta menunggu waktu mengajar berikutnya.

3. Analisis Dokumen

Berdasarkan sumbernya data dokumen dalam penelitian ini didapatkan langsung dari semua proses segala tindakan yang telah di

lakukan melalui beberapa siklus yang telah di lakukan selama proses penelitian berlangsung. Data yang di dapat pada siklus pertama mengenai pemahaman tentang model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR).

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dimana dalam penelitian ini telah melalui beberapa siklus dan berdasarkan refleksi dari hasil analisis data yang terkumpul menunjukkan bahwa pada akhir siklus ada peningkatan mutu pembelajaran.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah keberhasilan sebuah proses untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan dan meningkatkan tanggung jawab sosial kepada peserta didik dalam pembelajaran PJOK. Kemampuan tersebut dapat di lihat dari refleksi pada setiap akhir siklus, pada siklus pertama dilakukan bahwa guru dapat memahami tentang tahap- tahap hingga strategi yang menjadi langkah tujuan dalam model pembelajaran TPSR. Hasil pembahasan guru dalam hasil rekaman yang di lakukan oleh peneliti kemudian di transkrip menjadi sebuah tulisan hasil diskusi yang dilakukan oleh peneliti bersama melakukan kolaborasi.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh di lapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti bersama kolaborator merefleksikan hasil observasi terhadap

proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran penjasorkes. Data kualitatif dalam catatan lapangan diolah menjadi kalimat – kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif.

Dalam penelitian tindakan ini juga dilakukan teknik analisis data dengan melihat peningkatan kemampuan pemahaman guru dalam mengajarkan tanggung jawab kepada peserta didik kelas atas dan setelah dilakukannya pertemuan dengan peneliti dan ahli materi selama pelaksanaan penelitian ini berlangsung membandingkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di miliki guru dengan rancangan pembelajaran yang di susun bersama peneliti selama berlangsungnya penelitian ini. Dan melakukan pengamatan terhadap guru PJOK dalam mengajarkan tanggung jawab social kepada peserta didik kelas atas dan melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan kepada peserta didik kelas atas dengan melihat segala gejala yang terjadi seperti sikap tanggung jawab sosial selama proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan tanggung jawab sosial peserta didik kelas atas dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Dalam BAB IV ini akan peneliti sampaikan beberapa tahapan dalam penelitian ini, diantaranya: siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Setiap siklusnya terdapat tahapan yang peneliti jelaskan pada setiap tahapan tindakan seperti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pemahaman

a. Background Knowledge Tentang TPSR

Pada waktu berlangsungnya diskusi pada pertemuan pertama yang dilakukan, guru menyampaikan beberapa pernyataan mengenai pemahaman guru tentang *teaching personal and social responsibility* (TPSR) sejak duduk di bangku perkuliahan pada masa 4 tahun yang lalu, kemudian guru menjelaskan bahwa telah mengetahui tentang model pembelajaran Teaching personal and responsibility (TPSR) melalui penjelasan seorang dosen pengampuh pada saat berlangsungnya perkuliahan dengan mata kuliah yang di ampuh adalah “ Mata Kuliah Permainan Target”. Beberapa kutipan yang menjadi pernyataan tentang TPSR yang di sampaikan oleh guru pada saat peneliti melakukan diskusi bersama guru, kemudian peneliti tuliskan ke

dalam jurnal penelitian, seperti kutipan yang tertulis pada jurnal peneliti berikut.

Pernyataan Guru: Saya mengajar di sebuah Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta sebagai guru honorer. Awalnya saya tidak mengetahui tentang model pembelajaran TPSR, setelah di jelaskan oleh mas mandala mengenai model TPSR, mengingatkan saya pada saat duduk di bangku perkuliahan 4 tahun yang lalu. terakhir pada saat saya duduk di bangku perkuliahan saya belum berfikir bahwa model model pembelajaran yang disampaikan oleh dosen pengampuh mata kuliah ternyata memiliki kebermanfaatan yang seharusnya dapat saya terapkan dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang di sampaikan pada mata kuliah permainan target waktu itu seperti, *TGFU*, *INQUIRI*, *TGT*, dan *TPSR*. Di dalam penyampaian dosen pengampuh dalam mata kuliah permainan target dosen pengampuh menjelaskan mengenai model pembelajaran TPSR menjadi salah satu model yang dapat menjadi sebuah permainan target dengan focus target mengarah kepada domain afektif.

Pada saat duduk di bangku perkuliahan saya pernah memiliki pemikiran untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah lebih dalam untuk saya jadikan sebuah tindakan penelitian yang hasilnya akan saya gunakan untuk penyusunan syarat akhir perkuliahan (Skripsi). Setelah saya bertanya dan mencari tau mengenai model pembelajaran TPSR tersebut, ketertarikan saya pada saat itu karena model TPSR focus targetnya mengarah kepada domain afektif, sehingga akan menjadi sangat membantu apabila menemui peserta didik yang bermasalah terhadap penyimpangan perilaku dll. Setelah saya mencari informasi mengenai model TPSR ternyata terlihat sulit dan Panjang prosesnya apabila ingin melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran TPSR tersebut. Ketertarikan saya mengenai model pembelajaran TPSR terhenti pada saat berakhirnya mata kuliah permainan target.

Melalui pernyataan kutipan jurnal peneliti yang disampaikan oleh guru di atas, bahwa guru mengetahui model pembelajaran TPSR saat duduk di bangku kuliah pada 4 tahun yang lalu. Pemahaman yang dimiliki guru saat ini mengenai model pembelajaran TPSR sangat minim pernyataan ini peneliti ungkap berdasarkan pernyataan yang di sampaikan

oleh guru, oleh karena itu peneliti bersama guru bersepakat bahwa melakukan tindakan belajar dan mencari informasi kepada ahli tentang model pembelajaran TPSR, bertujuan untuk memperoleh sebuah pemahaman yang komprehensif tentang model pembelajaran TPSR sehingga dapat membantu selama penelitian berlangsung.

b. Pengembangan Profesi In-Formal

1) Diskusi

Diskusi dengan Peneliti. Dalam penelitian pada siklus pertama peneliti melakukan diskusi secara in-formal dengan guru sebanyak 7 kali pertemuan selama berlangsungnya pelaksanaan penelitian pada siklus pertama guru bertemu dengan peneliti untuk melakukan diskusi dan belajar bersama guna untuk memahami dan memperoleh sebuah pemahaman tentang prinsip dan strategi pembelajaran dalam model pembelajaran TPSR serta mempelajari prinsip dan prosedur pada penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), pada tahap tindakan peneliti dan guru melakukan pertemuan dan diskusi bersama.

Guru memperoleh sebuah pemahaman yang komprehensif setelah melakukan beberapa tindakan selama berdiskusi dan mempelajari berbagai cara baik melakukan diskusi bersama hingga membaca berbagai literatur yang berhubungan dengan model pembelajaran TPSR, sehingga dapat membantu guru dalam menerapkan model pembelajaran TPSR pada peserta didik kelas atas dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Diskusi dengan Ahli. Pada tahap tindakan dalam penelitian, peneliti dan guru melakukan diskusi dan belajar memahami mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini beserta solusinya. Pertemuan dan diskusi yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan selama berlangsungnya siklus 1 dengan banyak pertemuan 2 kali bertemu di rumah kediaman ahli materi, dan 2 kali melakukan diskusi melalui aplikasi *whatsapp*.

Pertemuan dilakukan di kediaman ahli materi peneliti dan guru melakukan diskusi dengan ahli materi membahas mengenai prinsip-prinsip dan strategi pada model pembelajaran TPSR dan penelitian tindakan (*action research*). Selama pertemuan ini berlangsung peneliti dan guru melakukan diskusi secara terbuka dan pertemuan ini dilakukan secara informal.

Guru bersama peneliti selalu melakukan kolaborasi mengenai apapun tindakan yang akan dilakukan, kali ini peneliti bersama guru melakukan tindakan berupa menemui seorang ahli materi yang memahami mengenai model pembelajaran TPSR, sehingga dalam pertemuan ini guru bersama peneliti merasakan sebuah peningkatan pemahaman mengenai model pembelajaran TPSR, tidak hanya melalui beberapa literatur yang menjadi sumber belajar untuk memperoleh sebuah pemahaman yang lebih baik tetapi kami melakukan tindakan dari beberapa nara sumber yang mengerti mengenai model

pembelajaran TPSR sehingga pengetahuan guru semakin lebih komprehensif.

Disukusi dengan Pembimbing. Peneliti bertemu dengan pembimbing untuk melakukan bimbingan tesis dan terkait dengan penelitian yang peneliti dan guru lakukan serta berdiskusi bersama pembimbing mengenai teori dan strategi penelitian tindakan kelas. Karena banyak versi pendapat yang mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas itu hanya dapat dilakukan atau diteliti oleh seorang guru yang mengajar di kelas tersebut. Pembimbing memberikan sebuah catatan untuk mencari sebuah teori yang menerangkan bahwa di dalam penelitian tindakan dilakukan tindakan kolaboratif yang menjelaskan bahwa guru dapat melakukan tindakan kolaboratif pada penelitian tindakan kelas dan pembimbing memberikan sebuah pemahaman mengenai model pembelajaran TPSR dari sudut pandang tanggung jawab sosial peserta didik.

Diskusi dengan Dosen Pengampuh. Peneliti mencoba untuk menggali teori dan prinsip mengenai model pembelajaran TPSR. Peneliti menemui beberapa dosen pengampuh yang mengetahui dan pernah melakukan sebuah penelitian tentang model pembelajaran TPSR. Dari hasil pertemuan dan diskusi yang peneliti lakukan guna untuk dapat memahami tentang segala sesuatu yang dapat mendukung penelitian ini. Untuk itu peneliti dan guru mempelajari dan hal tersebut dari berbagai sumber salah satunya berdiskusi dengan dosen. Peneliti

mendapatkan sebuah sudut pandang dan ketertarikan untuk lebih ingin tau dan mempelajari mengenai model pembelajaran TPSR.

Guru dan peneliti melakukan sebuah pertemuan bersama beberapa dosen pengampuh pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang mengerti mengenai model pembelajaran TPSR dan pertemuan diskusi dilakukan dengan secara tindakan in-formal, sehingga secara keadaan lebih santai untuk melakukan diskusi.

Diskusi dengan Guru PJOK. Peneliti mencoba untuk menggali teori dan prinsip mengenai model pembelajaran TPSR. Peneliti menemui guru PJOK yang mengetahui dan pernah melakukan sebuah penelitian tentang model pembelajaran TPSR. Dari hasil pertemuan dan diskusi yang peneliti lakukan guna untuk dapat memahami tentang segala sesuatu yang dapat mendukung penelitian ini. Untuk itu peneliti dan guru mempelajari dan hal tersebut dari bergai sumber salah satunya berdiskusi dengan teman sejawat. Peneliti mendapatkan sebuah sudut pandang dan ketertarikan untuk lebih ingin tau dan mempelajari mengenai model pembelajaran TPSR.

2) Kajian Literatur

Berdiskusi Bedah Buku. Peneliti bersama guru membaca berbagai buku yang peneliti miliki serta ebook yang di berikan oleh ahli materi dan beberapa buku yang di dapat dari dosen pengampuh, dari berbagai macam buku serta ebook yang di dapat peneliti bersama

melakukan tindakan bedah buku serta ebook guna untuk dipelajari dan didiskusikan bersama dengan tujuan salah satu upaya untuk dapat memperoleh dan menguasai tentang segala sesuatu yang mendukung penelitian ini dan pertemuan ini dilakukan secara in formal.

- a) Ebook yang peneliti dan guru diskusi kan pada pertemuan ini adalah karya Doris L. Watson Brian D. Clocksin yang berjudul ***“Using Physical Activity and Sport to Teach Personal and Social Responsibility”***. Dalam ebook tersebut Doris L. Watson Brian D. Clocksin menyatakan bahwa. Model TPSR memiliki fondasi yang kuat dalam humanisme untuk menciptakan pendekatan yang berpusat kepada peserta didik dan untuk memfasilitasi pembangunan tanggung jawab pribadi dan sosial peserta didik. Keunikan model ini terletak pada pemfokusan anak dan remaja dalam menetapkan tujuan harian untuk berpartisipasi sesama teman pada saat kelas berlangsung. Aspek penting dalam model ini adalah untuk mendorong peserta didik menjadi lebih reflektif dalam pengambilan keputusan dan memberi mereka ruang berbicara untuk mengekspresikan pendapat, minat, dan perasaan (Watson & Clocksin, 2013)
- b) Ebook yang peneliti dan guru diskusi kan pada pertemuan ini adalah karya Don Hellison dengan judul buku ***“(Shirley, 2011)”***. Dalam ebook tersebut Don Hellison menyatakan bahwa. Harapan yang mendasari dari model TPSR adalah peserta didik dapat

menunjukkan perilaku dan aktivitas yang sesuai pilihan melalui jenis intruksi dan secara perilaku dapat menunjukkan rasa kepedulian yang lebih besar untuk kesejahteraan, keamanan, dan kualitas pengalaman rekan-rekan mereka (Hellison 1995, 2003). Para peneliti telah menerapkan model TPSR di berbagai pengaturan dan dengan populasi mulai dari pemuda yang beresiko, tim olahraga hingga dalam tingkat pembelajaran olahraga di berbagai tingkat sekolah (Eklund & Tenenbaum, 2014)

- c) Buku yang peneliti dan guru diskusikan pada pertemuan ini adalah karya Melissa Parker & Kevin Patton dengan judul “Modul *“National Workshop on Physical Education Pedagogy* (Pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran pendidikan jasmani)”. Guru Pendidikan jasmani mungkin tidak bisa merubah keadaan peserta didik, tidak secara langsung tetapi bertahap. Walaupun masih ada anak yang berkelahi di sekolah, membolos dll, tetapi jika pandangan seorang peserta didik tentang keadaan dan untuk dirinya sendiri diubah, maka tindakan peserta didik yang dihasilkan dalam keadaan yang sama akan dapat berubah menjadi lebih baik. Beberapa berpendapat bahwa tanggung jawab harus diajarkan di rumah, bukan di sekolah. Tetapi karena sejumlah alasan, banyak pengaturan komunitas iklan rumah tidak mempersiapkan peserta didik untuk mengambil lebih banyak

tanggung jawab atas tindakan dan hidup mereka (Parker & Patton, 2013).

- d) Buku yang peneliti dan guru diskusikan pada pertemuan ini adalah karya Michael W. Metzler dengan judul Modul *"Instructional Model For Physical Education, Second Edition"*. Menyatakan bahwa Model TPSR bekerja dalam konten reguler program pendidikan jasmani dan dapat terjalinkan dengan model instruksional lainnya. Strategi dan kegiatan pembelajaran TPSR digunakan ketika pengembangan pribadi dan sosial adalah tujuan pembelajaran utama. Sebagai contoh, makanacher dapat menggunakan peer teaching di unit kebugaran sekolah menengah dan menggabungkan beberapa strategi TPSR untuk membantu siswa membuat keputusan yang lebih baik untuk diri mereka sendiri dan untuk yang lain saat mereka dalam peran tutor.

Perlu dicatat bahwa TPSR bukan model "kekurangan", yang hanya digunakan ketika siswa menunjukkan pola perilaku yang tidak pantas dan pengambilan keputusan yang buruk. Strategi TPSR dapat memberikan semua siswa lingkungan yang aman untuk berlatih, belajar perilaku positif, dan mengembangkan kebiasaan pengambilan keputusan produktif (Metzler, 2013).

Berdiskusi mengenai Artikel TPSR. Peneliti bersama guru membaca berbagai artikel yang peneliti miliki peneliti bersama melakukan tindakan membaca dan berdiskusi bersama beberapa artikel

mengenai model pembelajaran TPSR dengan tujuan salah satu upaya untuk dapat memperoleh dan menguasai tentang segala sesuatu yang mendukung penelitian ini dan pertemuan ini dilakukan secara in formal

- a) Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang Vol. 5 No 01 Februari 2019 dengan judul artikel “Pembelajaran tanggung jawab dalam penjas di sekolah” penulis artikel Rajib Mustafillah Rusdiyanto. Menyatakan bahwa, proses belajar mengajar menjadi sangat penting dalam mencapai harapan seorang guru sekaligus tujuan dari kurikulum yang sedang berlaku. *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) merupakan salah satu model pembelajaran dalam konteks perilaku sosial. Menurut Hellison (2003, hal. 41) berlaku lima rencana pengajaran yaitu: 1) *counseling time*, 2) *Awareness talk*, 3) *Physical activity lesson*, 4) *group meeting*, 5) *reflection time*. Tujuan dari model TPSR adalah memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk bertanggung jawab untuk mereka sendiri dan cepat tanggap terhadap lingkungannya (Walsh 2008). Terdapat lima tahapan dalam proses belajar mengajar TPSR yaitu *relational time (before and after class)*, *Awareness Talk*, *The Lesson*, *Group Meeting*, dan *Reflection Time* serta *Mentoring Time* (Rusdiyanto, 2019).
- b) Seminar Nasional Keindonesiaan II, Tahun 2017 Universitas PGRI Semarang dengan judul artikel “Mengajarkan Sikap Bertanggung Jawab Melalui Aktivitas Fisik” Penulis artikel Fajar

Ari Widiyatmoko. Menyatakan bahwa *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) efektif diterapkan dalam aktivitas fisik mulai dari level usia sekolah dasar sampai mahasiswa. Berliana (1999) membuktikan bahwa, TPSR yang diterapkan pada anak usia sekolah dasar mampu meningkatkan sikap bertanggung jawab siswa. Hal serupa juga telah dibuktikan oleh Escarti, et al. (2010) yang menyebutkan bahwa tidak hanya meningkatkan sikap bertanggung jawab siswa saja, tetapi juga rasa percaya diri mereka juga lebih baik. Pada tingkat sekolah menengah atas Widiyatmoko, F.A. (2014) membuktikan dengan penerapan TPSR selama 12 pertemuan pembelajaran sikap bertanggung jawab siswa meningkat secara signifikan. Di tingkat mahasiswa penelitian yang dilakukan Widiyatmoko, F.A., (2016) juga membuktikan bahwa TPSR yang diterapkan dalam pembelajaran bola basket selama satu semester mampu meningkatkan sikap bertanggung jawab mahasiswa (Widiyatmoko, 2017).

- c) Jurnal Keolahragaan, Volume 2-Nomor 1, 2014 dengan judul artikel “Upaya Peningkatan Karakter Siswa SMA Dalam Permainan Bola Basket Melalui Model TPSR” Penulis artikel Titis Nurina & Pamuji Sukoco. Menyatakan bahwa, model pembelajaran ini merupakan suatu proses pembelajaran yang mengondisikan siswa untuk ber-interaksi dan mempelajari

bagaimana belajar. Model TPSR menekankan usaha dan pengarahan diri sendiri yang penting bagi pencapaian kesejahteraan personal. Menghormati hak-hak serta mempertimbangkan perasaan orang lain, dan peduli tentang orang lain sangat penting untuk pencapaian kesejahteraan sosial siswa. Model TPSR menekankan usaha dan pengarahan diri sendiri yang penting bagi pencapaian kesejahteraan personal. Menghormati hak-hak, mempertimbangkan perasaan orang lain, dan peduli tentang orang lain sangat penting untuk pencapaian kesejahteraan sosial. Dengan bertambahnya usia seorang anak, maka konsep diri dalam kesejahteraan sosial juga akan terus berkembang melalui interaksi sosial baik terhadap orangtua, orang lain dan teman sebayanya. Semenjak konsep diri mulai terbentuk, siswa akan berperilaku sesuai dengan konsep diri tersebut. Pandangan siswa pada dirinya sendiri akan menentukan tindakan yang akan diperbuat. (Nurina & Sukoco, 2014).

- d) Jurnal Socioteknologi, Volume 17-Nomor 3, 2018 dengan judul artikel “Pengembangan Tanggung Jawab dan Prilaku Sosial Siswa Melalui Model TPSR Dalam Pendidikan Jasmani” Penulis artikel Tite Juliantine & Urai Ramadhani. Menyatakan bahwa, dalam pembelajaran penjas terdapat model pembelajaran yang spesifik yang dapat digunakan untuk mengem- bangkan tanggung jawab pribadi, interaksi, dan perubahan perilaku sosial. Model

tersebut adalah model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR). Model ini mempunyai tujuan spesifik yaitu penekannya pada pengembangan personal dan responsibility siswa. Pendekatan pembelajarannya lebih berorientasi pada student centered, yaitu *self-actualization* dan *social reconstruction*. Pengembangan personal dan responsibility siswa diawali dari *irresponsibility*, *self-control*, *involvement*, *self-direction*, dan *caring* melalui berbagai pengalaman belajar gerak sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Juliantine & Ramadhan, 2018).

- e) *Journal Of Teaching in Physical Education*, 2019. *The University of Edinburgh*. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2018-0190> dengan judul Journal “*Learning to use teaching for personal and social responsibility through action research*” Penulis journal Shirley Gray, Paul M. Wright, Richard Sievweight, dan Stuart Robertson. Menyatakan bahwa, Peran 'orang lain' dalam proses pembelajaran guru adalah penting, terutama dalam hal dukungan dan kolaborasi teman sebaya. Guru tidak belajar dalam ruang hampa; mereka membutuhkan dukungan, dialog, dan sumber daya. Oliver, Luguetti, Aranda, Nuñez Enriquez, dan Rodrigue (2017) menarik perhatian pada pentingnya pembelajaran kolaboratif dalam penyelidikan mereka yang mengeksplorasi bagaimana para guru dalam konteks yang berbeda belajar untuk menggunakan

pendekatan aktivis dalam pendidikan jasmani. TPSR (Hellison, 2011) adalah model pedagogis di bidang PE yang memiliki potensi untuk mempromosikan kesejahteraan sosial dan emosional melalui pengembangan keterampilan pribadi dan sosial (Metzler, 2017). Ini mirip dengan praktik restoratif (McCluskey, 2017) yang, daripada berfokus pada pengurangan perilaku bermasalah di antara murid-murid yang dipilih, bukannya menumbuhkan kompetensi pribadi dan sosial yang positif. TPSR dikembangkan dengan tujuan menggunakan olahraga dan aktivitas fisik sebagai kendaraan untuk mengajarkan keterampilan hidup siswa (mis., Manajemen diri, penetapan tujuan) yang dapat diterapkan di pengaturan lain untuk membantu mereka mencapai potensi mereka dalam kehidupan (Gray, Wright, Sievwright, & Robertson, 2019).

- f) *Journal Of Teaching in Physical Education*, 2015. Victorial University. <http://dx.doi.org/10.1123/jtpe.2013-0184> dengan judul Journal “*Teaching personal and social responsibility and tranfer of learning for teachers and coaches*” penulis journal Barrie Gordon and Stephanie Doyle. Menyatakan bahwa, dalam pendidikan jasmani mengajar tanggung jawab pribadi dan sosial (TPSR) adalah salah satu model yang jelas dalam niatnya untuk memfasilitasi perilaku sosial dan moral yang positif, dan secara eksplisit mengidentifikasi transfer pembelajaran (TOL) sebagai

bagian integral dari pendekatan pedagogisnya (Hellison, 2003, 2011). Model ini awalnya dikembangkan di AS oleh Don Hellison, seorang akademisi dan guru yang berbasis di Chicago, dan telah memperoleh tingkat popularitas di antara mereka yang terlibat dengan penggunaan konteks berbasis fisik sebagai sarana untuk membantu peserta mengembangkan keterampilan hidup berbasis nilai. (Gordon, 2011; Hellison, 2011). Sementara awalnya dirancang untuk dan diterapkan dalam program pendidikan jasmani sekolah, TPSR sejak itu telah diperkenalkan ke sejumlah konteks yang berbeda termasuk pada program setelah sekolah, klub berbasis sekolah, program berbasis petualangan dan program untuk anak-anak yang kurang terlayani (Helli-son et al., 2000; Walsh, Ozaeta, & Wright, 2010; Wright, Li, Ding, & Pickering, 2010). Model TPSR ini juga telah mengembangkan pengikut di jenjang internasional dengan itu digunakan di sejumlah negara lain termasuk Selandia Baru, Spanyol, Irlandia, dan Kanada (Beaudoin, 2012; Escarti, Gutierrez, Pascual, & Marin, 2010; Gordon, 2011; Hellison, 2011) di dalam (Gordon & Doyle, 2015).

c. Bukti Peningkatan Pemahaman

1) Catatan jurnal harian peneliti

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang di alami guru berupa sebuah ketidak pahaman guru mengenai model pembelajaran TPSR ini dapat dibuktikan dalam kutipan jurnal peneliti

Pernyataan Guru: Saya mengajar di sebuah Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta sebagai guru honorer. Untuk model pemebelajaran TPSR sendiri saya pernah mendengar mengenai model pembelajaran TPSR di 1 tahun terakhir pada saat saya duduk di bangku perkuliahan, tetapi hanya pada saat duduk di bangku perkuliahan belum berfikir bahwa model model pembelajaran yang disampaikan oleh dosen pengampuh ternyata memiliki kebermanfaatan yang seharusnya dapat saya terapkan dalam proses pembelajaran, karena pada saat duduk di bangku perkuliahan hanya sekilas pernah mendengar tidak sampai mencari tau tentang model pembelajaran TPSR

Setelah di lakukan beberapa tahapan dan peneliti membuat sebuah jurnal peneliti yang menjadi salah satu sumber data yang akan membantu dalam penelitian ini. Pernyataan yang di sampaikan guru pada akhir pelaksanaan tindakan atau bisa dikatakan pada tahap tindakan refleksi guru menyatakan bahwa.

Pernyataan Guru: etelah di lakukan beberapa tahapan tindakan mulai dari perencanaan, tindakan, dan observasi maka di lakukan refleksi untuk mengetahui hasil selama proses yang telah di lakukan selama tindakan pada siklus pertama, guru memperoleh sebuah pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) yang akan digunakan dan terapkan ke dalam sebuah tindakan pembelajaran penjasorkes pada peserta didik tingkat atas di Madrasah Ibtidayah Falahussyabab Yogyakarta selama proses tindakan yang dilakukan, sehingga dapat dinyatakan pada siklus pertama selesai.

Dikutip dari pernyataan jurnal peneliti diatas bahwa meningkatkan sebuah pemahaman seorang guru setelah melakukan beberapa tindakan selama berlangsungnya penelitian yang bertujuan untuk memperoleh sebuah pemahaman mengenai yang komperhensif model pembelajaran *Teaching Personal and Sosial Responsibility* (TPSR), pemahaman yang di peroleh dan di dapat akan sangat membantu peneliti bersama guru untuk menerapkan sebuah model pembelajaran TPSR ke dalam proses pembelajaran PJOK dan selama dalam penelitian berlangsung.

2) Melakukan Wawancara.

Pada pertemuan siklus pertama dan beberapa tahap yang telah di lakukan bersama. Peneliti melakukan tindakan berupa wawancara kepada guru mengenai pemahaman yang telah di dapat tentang model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) melalui diskusi yang telah guru lakukan dengan peneliti dan ahli (*Expert*) yang bertujuan untuk lebih memahami prinsip, strategi dan langkah langkah dalam model pembelajaran TPSR. Wawancara yang dilakukan telah di validasi oleh *expert jusrdment*.

Pernyataan Guru: Pemahaman saya mengenai model pembelajaran TPSR semakin bertambah setelah seya melakukan diskusi bersama dengan peneliti dan ahli materi. Melakukan tindakan beda buku atau ebook bersama peneliti dan mencari serta mempelajari dari kajian literatur. Saya semakin terbuka dan termotivasi untuk lebih ingin menerapkan model pembelajaran TPSR ini dalam proses pembelajaran saat saya mengajar. Dengan tujuan untuk mengurangi permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Pemahaman yang saya ketahui mengenai model pembelajaran TPSR adalah salah satu model pembelajaran

yang mengutamakan domain afektif tetapi tidak meninggalkan domain psikomotor dan domain kognitif, dengan melalui aktivitas fisik peserta didik diharapkan dapat bertanggung jawab, tanggung jawab yang di kemukakan oleh Don Hellison tidak hanya mengarahkan pada tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab social. Mengenai strategi dalam penerapan model pembelajaran TPSR memiliki 5 element yang menjadi tolak tujuan setiap level yang terdapat pada model TPSR yang terdiri: 1) *Relationship time*, 2) *Awariness Tak*, 3) *Lesson Talk*, 4) *Group Meeting*, 5) *Refleksi time*. Dan setiap level yang di ajarkan Don Hellison dalam menerapkan dan menjadi tujuan pada model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR): Level I: *Respect*, Level II: *Participant and Effort*, Level III: *Selt- Directions*, dan Level IV: *Caring*.

Dikutip dari pernyataan hasil wawancara yang dilakukan sesuai dengan pernyataan diatas bahwa dari beberapa tindakan yang dilakukan selama penelitian ini berlangsung memberikan dampak positif kepada guru dengan meningkatkan sebuah pemahaman seorang guru mengenai model pembelajaran TPSR setelah melakukan beberapa tindakan selama berlangsungnya penelitian. Pada tindakan dalam siklus pertama yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk dapat memperoleh sebuah pemahaman yang komperhensif mengenai sebuah model pembelajaran *Teaching Personal and Sosial Responsibility* (TPSR). Setelah dilakukannya tindakan guru mendapatkan sebuah pemahaman yang di peroleh dan pemahaman yang di dapat oleh guru akan sangat membantu peneliti bersama guru untuk menerapkan sebuah model pembelajaran TPSR ke dalam proses pembelajaran PJOK yang bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab sosial peserta didik kelas atas di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta, selama dalam waktu penelitian berlangsung.

2. Perencanaan Perangkat Pembelajaran TPSR

a. RPP Berbasis Model Pembelajaran TPSR

KEGIATAN	Aktivitas	DESKRIPSI KEGIATAN	ket
Pendahuluan @ 15 menit	Doa & Absensi	1. Siswa berkumpul dilapangan 2. Guru memimpin peserta didik untuk berdo'a, presensi, dan apersepsi	
	<i>Relationship time</i>	1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik membangun komunikasi dan interaksi antara siswa-siswa dan guru-siswa. 2. Tujuan dalam kegiatan ini untuk membangun komunikasi dan interaksi antara siswa-siswa dan guru-siswa. 3. Guru menanyakan kepada peserta didik mengenai hoby yang disukai, dan meminta salah satu siswa untuk menceritakan pengalaman peserta didik kepada peserta didik lain.	
	Pemanasan dengan permainan	1. Nama permainan: Tebak Kelompok. 2. Tujuan permainan: a. Memberi kesempatan untuk menunjukkan Level 1: <i>Respect</i> (rasa hormat terhadap orang lain) dan Level II: <i>Participation and Effort</i> (partisipasi dan pengendalian diri). b. Membangun komunikasi dan interaksi antara siswa- siswa dan guru- siswa. 3. Cara bermain: a. Permainan ini di sesuai kan dengan intruksi guru penguluran di beri waktu kurang lebih 5-7 menit. b. Tiap peserta didik harus mendengarkan aba- aba dari guru tentang nominal kelompok yang harus mereka bentuk dalam sebuah kelompok. c. Peserta didik membuat lingkaran dan saling berpegangan tangan selama permainan berlangsung dengan bergerak searah jarum jam. d. Jika guru mengatakan angka 7, maka peserta didik harus berhenti dan mencari serta membentuk kelompok yang terdiri dari 7 peserta didik dan begitu seterusnya.	
	<i>Awarnes talk</i>	1. Memfalitasi pembicaraan kesadaran mengenai <i>Respect</i> dan <i>Participation and Effort</i>. 2. Tujuan dalam kegiatan ini untuk mengetahui maksud pembelajaran hari ini.	

		a. Guru mengajukan pertanyaan sebagai berikut: 1) Apa saja cara anda menunjukkan <i>Effort</i> (upaya) selama kegiatan? 2) Bagaimana anda merespon ketika ada teman yang terjatuh? b. Atas dasar tanggapan dari siswa, Guru dapat membimbing siswa untuk memperluas pemikiran siswa dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: 1) Apa yang bisa kita lakukan untuk menunjukkan rasa <i>Respect</i> (hormat) ketika teman sekelas melakukan kesalahan? 2) Hari ini kami melanjutkan unit lari estafet, apa yang yang akan siswa lakukan untuk menunjukkan rasa <i>Respect</i> (hormat) dan <i>Effort</i> (usaha)?	
Inti @ 60 menit	Lesson Fokus: Mengamati	1. Guru menjelaskan teknik memberi dan menerima tongkat dalam pembelajaran lari estafet. 2. Memberikan visualisasi berupa contoh langsung pembelajaran keterampilan teknik memberi dan menerima secara berkelompok atau berpasangan. 3. Membagi dan menentukan jumlah kelompok dari jumlah hadir siswa. 4. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah.	
	Menanya	1. Setelah peserta didik mengamati tentang lari estafet, guru memfasilitasi peserta didik untuk menggali lebih dalam tentang materi lari estafet khususnya teknik memberikan dan teknik menerima tongkat. 2. Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang bagaimana teknik memberikan dan menerima tongkat yang benar. 3. Mempertanyakan tentang gerak fundamental lari estafet, misalnya: a. Bagaimana cara memberikan dan menerima tongkat yang benar? 4. Mempertanyakan tentang manfaat lari estafet terhadap kebugaran jasmani.	
	Mencoba	1. Menerapkan kegiatan modifikasi permainan lari estafet, untuk membuat hubungan antara tindakan dan tingkat tanggung jawab. 2. Tujuan pembelajaran: a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih teknik memberi tongkat dengan teknik non	

		visual dalam pembelajaran lari estafet. b. Memberi kesempatan untuk menunjukkan kesadaran Level 1: <i>Respect</i> (rasa hormat terhadap orang lain) dan Level II: <i>Participant and Effort</i> (partisipasi dan pengendalian diri). c. Untuk mengamati peserta didik sepanjang proses <i>lesson talk</i> (focus pelajaran) dalam pembelajaran. 3. Mempraktekkan koordinasi teknik dasar gerak memberi dan menerima dalam lari estafet. 4. Menjelaskan materi bermain: a. Nama permainan: "Beri aku" b. Tujuan permainan 1) untuk memfasilitasi dan memotivasi siswa untuk mencoba melakukan teknik gerak. 2) Memberi kesempatan untuk menunjukkan kesadaran Level 1: <i>Respect</i> (rasa hormat terhadap orang lain) dan Level II: <i>Participant and Effort</i> (partisipasi dan pengendalian diri). c. Cara bermain: 1) Peserta didik membuat 6 kelompok dengan jumlah peserta setiap kelompok 7 peserta didik. 2) Posisikan 4 sampai 5 cones untuk sebagai rintangan yang harus di lewati dengan membentuk garis lurus. 3) Peserta didik di bariskan membelakangi garis cones yang telah di buat. 4) Tongkat estafet di mulai dari peserta didik barisan paling terakhir untuk di berikan secara teknik non visual yang benar (tongkat tidak terjatuh ke lantai) serta berikan ke peserta didik sampai barisan paling depan. 5) Peserta didik yang tidak berlari memutar barisan untuk mengamati kinerja peserta didik yang berlari. 6) Peserta didik paling depan memutar lalu berlari melewati cones dengan zig zag sebagai rintangan.	
--	--	---	--

		7) Permainan di katakan selesai bila dalam setiap kelompok telah melakukan semua	
	Mengasosiasi	1) Di sajikan peragaan teknik dari peserta didik yang teknik memberikan dan menerima tongkat sudah baik dan benar atau menyajikan gambar berisi latihan lari estafet. 2) Masing– masing kelompok berdiskusi mengurutkan tahap teknik yang benar dari masing masing teknik lari estafet dan memberikan alasan/ argument. 3) Guru menilai kemampuan peserta didik mengolah informasi dalam mengurutkan tahapan teknik lari estafet.	
	mengkomunikasi	1. Guru memfilitasi peserta didik untuk mengkomunikasikan/ menjelaskan hasil belajar dengan kelompoknya pada kelompok lain. 2. Guru memberikan saran, dan masukan terhadap hasil presentasi peserta didik. 3. Guru memberikan penguatan materi, sehingga peserta didik lebih semangat belajar.	
	Evaluasi	1. Kriteria penilaian aspek domain yang di nilai: a. Domain Psikomotor: 1) Sikap awal gerakan pada peserta didik. 2) Pelaksanaan dalam gerakan. 3) Posisi dan sikap akhir. b. Domain Kognitif: 1) Pengambilan Keputusan c. Domain Afektif. 1) Level 1: <i>Respect</i>. 2) Level II: <i>Participant and Effort</i> 3) Level III: <i>Self – Direction</i>. 4) Level IV: <i>Helping other and Leadership</i>	
Penutup @ 15 menit	Group Meeting	1. Guru melakukan tindakan <i>group meeting</i> kepada siswa untuk memfilitasi pembicaraan dalam melakukan pertemuan kelompok. 2. Peserta didik duduk membentuk sebuah lingkaran dengan guru berada di tengah lingkaran. 3. Tujuan dalam melakukan <i>group meeting</i>: a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat mengenai proses pembelajaran serta menghubungkan nilai- nilai Level 1: <i>Respect</i>, Level II: <i>participation</i> dan Level III: <i>Effort</i> dalam pembelajaran.	

		b. Selama dalam kegiatan <i>Group meeting</i> peserta didik harus dapat mengikuti aturan dasar untuk diskusi dalam pertemuan kelompok. 1) Pada saat bertanya atau pun menjawab peserta didik mengangkat tangan keatas. 2) Menghargai teman kelas yang sedang berbicara. 3) Menghormati diri sendiri dan orang lain. 4) Jangan berbicara satu sama lain. 5) Tidak menyalahkan orang lain. c. Guru memberikan pertanyaan tentang kinerja peserta didik dengan mengangkat tangan mengenai pembelajaran lari estafet yang peserta didik lakukan. 1) Angkat tangan siapa yang menjaga tongkat pada saat menerima tongkat supaya tidak terjatuh? 2) Angkat tangan Siapa di antara kalian yang mengamati teman kelompok pada saat melakukan gerakan memberi dan menerima tongkat pada lari estafet? d. Guru meminta salah satu peserta didik untuk melakukan contoh tindakan bagaimana cara memberikan dan menerima tongkat estafet yang tadi dilakukan, menjaga tongkat supaya tidak terjatuh adalah cara untuk menunjukkan bahwa anda dapat bertanggung jawab mengendalikan tongkat. e. Guru dapat menghubungkan nilai nilai yang terkait dalam level 1: <i>Respect</i>, level II: <i>Participation</i>, dan <i>Effort</i> ke dalam <i>Group Meeting</i>.	
	Reflection Time	1. Guru melakukan Reflection time untuk merefleksi kan diri secara induvidu pada pengalaman belajar. 2. Dengan menghubungkan proses pembelajaran dan mengarahkan diskusi dan umumnya menargetkan prilaku level 1 dan level II. 3. Guru memberikan sebuah lembar penilaian diri, untuk mentransfer apa yang mereka pelajari dalam pelajaran hari ini.	
	Pendinginan	1. Melakukan pendinginan setelah aktivitas pembelajaran. 2. Berdoa bersama sebagai penutup kegiatan pembelajaran hari itu	

b. RPP Lama Milik Guru

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum dan setelah pelajaran. Religius - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang <i>variasi gerak dasar jalan. Communication</i> - Guru memberi peserta didik contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan <i>variasi gerak dasar jalan. Communication</i> - Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tentang <i>variasi gerak dasar berjalan</i>. - Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk melakukan Kegiatan 3.1	 menit
Inti	Mengamati - Guru membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri atas 3 atau 4 anggota dengan tidak membedakan teman. Collaboration - Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati gerakan berjalan yang dilakukan oleh temannya. Mandiri - Guru mendampingi peserta didik membaca referensi gerak dasar berjalan. Menanya - Guru memfasilitasi peserta didik untuk saling menanyakan pendapat anggota kelompoknya mengenai ilustrasi permasalahan tersebut. Gotong Royong - Guru menjembatani peserta didik untuk melakukan tanya jawab secara bergantian. Collaboration Mencoba - Guru membimbing peserta didik untuk melakukan kombinasi gerak dasar berjalan dan berlari pada permainan halang rintang. Gotong Royong - Guru mendampingi peserta didik melakukan variasi gerak berlari melewati rintangan. Integritas Menalar - Guru mendampingi peserta didik dalam menyimpulkan hasil perlombaan yang telah dilakukan bersama kelompoknya. Collaboration - Guru mendampingi peserta didik dalam menyusun langkah-langkah penyelesaian permasalahan dengan rapi. Critical Thinking and Problem Solving Mengkomunikasikan - Guru mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya di hadapan guru dan teman-temannya. Communication	 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	- Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang variasi gerak dasar berjalan dan berlari. Gotong Royong - Guru melakukan evaluasi tentang variasi gerak dasar jalan, serta menugasi peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya. Mandiri - Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu variasi gerak dasar melompat. Communication	 menit

3. Mempraktikkan Model TPSR Ke Dalam Pembelajaran PJOK

a. Bukti Peningkatan

1) Catatan Jurnal Harian Peneliti

Penelitian pada siklus ketiga, peneliti melakukan tindakan menuliskan sebuah catatan jurnal harian peneliti guna untuk memperoleh data yang dibutuhkan selama dalam penelitian ini berlangsung. Setiap pernyataan yang disampaikan oleh guru peneliti mencatat di dalam catatan jurnal yang peneliti miliki, beberapa pernyataan yang disampaikan oleh guru seperti berikut.

Pernyataan Guru: Guru mengakui bahwa selama 2 tahun guru mengajar, guru menerapkan sebuah pembelajaran berbasis model pembelajaran tradisonal dan tidak pernah menerapkan sebuah model pembelajaran yang bermuatan domain efektif. Dalam pelaksanaan pertemuan pertama guru kebingungan pada saat menerapkan sebuah pembelajaran bermuatan model pembelajaran TPSR, kebingungan yang terjadi di karena belum terbiasanya guru menerapkan dalam pembelajaran menggunakan sebuah RPP berbasis model pembelajaran TPSR. Tetapi pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru tidak meninggalkan apa yang menjadi tahap tahap sesuai dengan model pembelajaran TPSR yang di gugus oleh Dell Hellison. Sehingga peserta didik tetap diberikan sebuah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran TPSR

Pernyataan yang di sampaikan guru seperti pernyataan kutipan di atas melalui catatan jurnal peneliti menyatakan bahwa minimnya

kemampuan guru dalam menerapkan yang sesuai dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Ketidakmampuan guru dalam menyusun sebuah perangkat pembelajaran berbasis domain afektif guru melakukan tindakan kedalam pembelajaran PJOK dengan menerapkan model pembelajaran TPSR ke dalam pembelajaran PJOK.

Pernyataan Guru: Hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dalam pertemuan keempat selama proses pembelajaran berlangsung dan sebuah pernyataan yang disampaikan oleh guru kepada peneliti bahwa guru merasakan telah memperoleh sebuah pemahaman mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan muatan berbasis model pembelajaran TPSR. Sehingga berdampak kepada peserta didik dan pada pertemuan keempat ini peserta didik di berikan sebuah tindakan aktifitas Melalui beberapa modifikasi pembelajaran lari estafet/ lari sambung dan pembelajaran bela diri dengan materi pencak silat dimana peserta didik dapat menunjukkan bentuk tindakan saling menghormati sesama peserta didik, melakukan sebuah tindakan saling menunjukkan perilaku partisipasi dan upaya, mengatur sebuah arahan diri, mempunyai jiwa kepemimpinan dan dapat saling membantu sesama peserta didik.

Berdasarkan kutipan dalam jurnal harian peneliti, yang peneliti lakukan bersama dengan guru sejawat PJOK selama dalam proses belajar mengajar berlangsung guru telah dapat memberikan sebuah fasilitas kegiatan mengajarkan kepada peserta didik telah dapat mempraktikkan dan memperoleh pemahaman setiap tingkat level yang terdapat pada model pembelajaran TPSR, mengenai setiap level yang menjadi target selama pembelajaran berlangsung seperti, level 1: *respect* (rasa hormat terhadap orang lain) dan sikap level II: *participant dan Effort* (partisipasi dan usaha), serta dapat dengan menunjukkan bagaimana bekerja secara kolaboratif dengan peserta didik lainnya (Level III: *Self-direction*)

dan peserta didik dapat menunjukkan bentuk kepemimpinan dan dapat saling membantu (Level IV: *Helping others and Leadership*). Pengamatan ini di perkuat oleh pernyataan yang di sampaikan oleh guru bahwa, guru merasakan sebuah perubahan secara teknik mengajar dan sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran karena pada setiap tindakan yang terdapat pada RPP berbasis model pembelajaran TPSR memberikan sebuah fasilitas kepada peserta didik untuk memperoleh setiap focus yang pada setiap level khususnya pada seluruh tingkat level yang menjadi focus tujuan dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Peserta didik diberikan sebuah fasilitas berupa tindakan kegiatan seperti level 1: *respect* (rasa hormat terhadap orang lain) dan sikap level II: *participant dan Effort* (partisipasi dan usaha), serta dapat dengan menunjukkan bagaimana bekerja secara kolaboratif dengan peserta didik lainnya (Level III: *Self-direction*) dan peserta didik dapat menunjukkan bentuk kepemimpinan dan dapat saling membantu (Level IV: *Helping others and Leadership*).

2) Hasil Pengamatan

Pengamatan guru. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan bersama dengan guru sejawat PJOK selama dalam proses belajar mengajar berlangsung guru telah dapat memberikan sebuah fasilitas kegiatan mengajarkan kepada peserta didik. Guru telah dapat mempraktikkan dan memperoleh sebuah pemahaman pada setiap tingkat level yang terdapat pada model pembelajaran TPSR, mengenai setiap

level yang menjadi target selama pembelajaran berlangsung seperti, level 1: *respect* (rasa hormat terhadap orang lain) dan sikap level II: *participant dan Effort* (partisipasi dan usaha), serta dapat dengan menunjukkan bagaimana bekerja secara kolaboratif dengan peserta didik lainnya (Level III: *Self-direction*) dan peserta didik dapat menunjukkan bentuk kepemimpinan dan dapat saling membantu (Level IV: *Helping others and Leadership*). Pengamatan ini di perkuat oleh pernyataan yang di sampaikan oleh guru selama berlangsungnya proses pembelajaran yang di lakukan, pernyataan yang di sampaikan oleh guru bahwa, guru merasakan sebuah perubahan secara teknik mengajar dan sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran karena pada setiap tindakan yang terdapat pada RPP berbasis model pembelajaran TPSR memberikan sebuah fasilitas kepada peserta didik untuk memperoleh setiap fokus yang pada setiap level khususnya pada seluruh tingkat level yang menjadi fokus tujuan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Peserta didik diberikan sebuah fasilitas berupa tindakan kegiatan seperti level 1: *respect* (rasa hormat terhadap orang lain) dan sikap level II: *participant dan Effort* (partisipasi dan usaha), serta dapat dengan menunjukkan bagaimana bekerja secara kolaboratif dengan peserta didik lainnya (Level III: *Self-direction*) dan peserta didik dapat menunjukkan bentuk kepemimpinan dan dapat saling membantu (Level IV: *Helping others and Leadership*).

Pengamatan peserta didik. Hasil Pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung peneliti bersama guru sejawat pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan pengamatan yang guru lihat dan rasakan sejalan dengan saat guru sedang melakukan tindakan belajar mengajar. Kami melakukan diskusi di setiap akhir selama proses pembelajaran berlangsung. Dan di dapat hasil berupa tindakan tindakan yang ditunjukan oleh peserta didik seperti, Peserta didik menunjukkan kesiapan dan fokus pada pembelajaran. Kesiapan dan fokus peserta didik pada pembelajaran mengurangi terjadinya perilaku bercanda gurau di saat guru sedang menyampaikan sebuah materi. Beberapa fasilitas keadaan yang di susun oleh guru membuat peserta didik lebih focus untuk dapat melakukan apa yang di intruksikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung, intruksi tersebut tanpa peserta didik sadari termasuk ke dalam sebuah strategi yang telah di susun guru. Peserta didik menunjukkan perubahan sikap yang biasanya rebut pada saat pembelajaran selama penelitian berlangsung mulai berkurang, mulai berani mencoba sebuah tindakan praktik yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan seperti praktikum bela diri dan lari estafet. Strategi yang di susun guru dalam sebuah tindakan melakukan modifikasi sebuah permainan yang mengutamakan sikap kerjasama dalam kelompok membuat sebuah interaksi positif muncul kepada sesama peserta didik yang ada di kelompok dan menimbulkan sebuah jiwa kepemimpinan pada diri peserta didik dan untuk kelompok tersebut. Selama proses

pembelajaran berlangsung peserta didik mampu untuk tetap konsisten pada pembelajaran dan tugas yang diinstruksikan oleh guru, sehingga dapat saling mendorong untuk tetap pada saat tugas di berikan saat pembelajaran berlangsung.

Peserta didik membantu peserta didik yang sedang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik membantu saat peserta didik sedang mengalami sebuah insident terjatuh pada saat sedang mempraktikkan sebuah gerakan lari estafet, peserta didik dapat menunjukkan sikap menghargai sesama peserta didik lainnya dan bersama guru, peserta didik dapat menunjukkan sikap disiplin yang dapat di gambarkan seperti peserta didik selalu tepat waktu, dan peserta didik menunjukkan rasa tanggung jawab melalui tindakan berupa mengumpulkan alat pratikum dan mengembalikannya alat tersebut pada gudang perlengkapan yang di miliki sekolah.

Analisis Rubrik Tanggung Jawab. Hasil pengamatan pada tahap penutupan di lakukan tindakan *Reflection Time*, setelah rubrik tanggung jawab di analisis, peserta didik terlihat selalu menyelesaikan sebuah tugas yang di berikan oleh guru, selalu berusaha dan bersemangat dalam mengikuti setiap tindakan selama proses pembelajaran, serta peserta didik dapat menghormati sesama teman sejawat baik kelas IV, V dan VI dan selalu berusaha untuk mengikuti selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan intruksi yang di berikan dan di sampaikan oleh guru selama pembelajaran PJOK berlangsung, peserta didik selalu

berusaha untuk mengikuti selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan intruksi yang di berikan dan di sampaikan oleh guru selama pembelajaran PJOK berlangsung, peserta didik mampu menyelesaikan tugas, mampu fokus dalam tujuan pembelajaran, peserta didik selalu membantu teman yang mengalami kesulitan, menghormati teman untuk dapat menyelesaikan tugas dari guru, dan peserta didik selalu menjadi pemimpin dalam setiap permainan. Hasil pengisian lembar rubrik tanggung jawab yang dilakukan peserta didik di akhir pelaksanaan pembelajaran PJOK dilakukan analisis kolaborasi bersama guru PJOK sesuai dengan hasil pengamatan yang di lakukan oleh peneliti bersama guru sejawat PJOK selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Siklus Pertama

1) Tindakan Perencanaan

a) Memperoleh Pemahaman Model Pembelajaran TPSR

Dalam tahap perencanaan ini peneliti akan merencanakan apa yang akan dilakukan untuk mengawali penelitian tindakan kelas ini, dan bagaimana cara yang dilakukan peneliti bersama guru dalam melakukan tindakan pada siklus pertama ini dengan dilakukannya tindakan pengembangan profesi secara in-formal bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang model pembelajaran TPSR, beberapa tindakan perencanaan yang akan peneliti bersmaa guru akan lakukan sebagai berikut.

Diskusi mengenai model TPSR. Dalam penelitian ini peneliti dan guru berkolaborasi melakukan sebuah diskusi sebagai tindakan dalam penelitian ini. Peneliti bersama guru melakukan diskusi bersama nara sumber yang mengerti dan ahli mengenai model pembelajaran TPSR. Diskusi dilakukan untuk memberikan sebuah refrensi lain untuk memudahkan guru dan peneliti dalam melakukan tindakan pada setiap siklus yang dilalui. Diskusi yang dilakukan meliputi diskusi mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini beserta solusinya. Selain itu untuk memudahkan penelitian ini peneliti juga berdiskusi mengenai berbagai hal yang mendukung dalam penelitian ini. Sehingga melalui diskusi ini guru dan peneliti memperoleh sebuah pemahaman mengenai model pembelajaran TPSR. Sehingga melalui diskusi ini guru bersama peneliti menjadi lebih tau untuk bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini. Seperti yang tertuang dalam jurnal peneliti di bawah ini.

Kajian Literatur

- **Bedah buku mengenai model TPSR.** Selain melakukan diskusi peneliti bersama guru, melakukan sebuah perencanaan peneliti bersama guru melakukan kolaborasi dalam melakukan sebuah tindakan belajar bersama dengan mempelajari sebuah buku atau ebook yang berhubungan dengan model pembelajaran TPSR. Ini merupakan salah satu upaya dalam memahami berbagai macam teori, level dan strategi, Untuk itu peneliti perlu menyiapkan

beberapa sumber referensi, tindakan ini merupakan salah satu untuk memperoleh pemahaman karena buku membantu guru dan peneliti mengerti akan berbagai definisi dan buku akan menjadi dasar teori yang kuat dalam sebuah penelitian

- **Berdikusi mengenai Artikel TPSR.** Selain melakukan tindakan belajar melalui buku atau ebook yang bertujuan untuk memperoleh sebuah pemahaman tentang model pembelajaran TPSR, peneliti dan guru juga mempelajari berbagai berbagai artikel literatur yang berhubungan dengan model pembelajaran TPSR dengan tujuan untuk memperoleh sebuah pandangan mengenai teori, level dan konsep strategi yang harus di pelajari dan menjadi dasar untuk membantu peneliti bersama guru dalam menerapkan model pembelajaran TPSR ke dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada peserta didik kelas atas di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Background Knowledge Guru Tentang TPSR

Pada waktu berlangsungnya diskusi pada pertemuan pertama yang dilakukan, guru menyampaikan beberapa pernyataan mengenai pemahaman guru tentang *teaching personal and social responsibility* (TPSR) sejak duduk di bangku perkuliahan pada masa 4 tahun yang lalu, kemudian guru menjelaskan bahwa telah mengetahui tentang

model pembelajaran Teaching personal and responsibility (TPSR) melalui penjelasan seorang dosen pengampuh pada saat berlangsungnya perkuliahan dengan mata kuliah yang di ampuh adalah “Mata Kuliah Permainan Target”. Beberapa kutipan yang menjadi pernyataan tentang TPSR yang di sampaikan oleh guru pada saat peneliti melakukan diskusi bersama guru, kemudian peneliti tuliskan ke dalam jurnal penelitian, seperti kutipan yang tertulis pada jurnal peneliti berikut.

Pernyataan Guru: Saya mengajar di sebuah Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta sebagai guru honorer. Awalnya saya tidak mengetahui tentang model pembelajaran TPSR, setelah di jelaskan oleh mas mandala mengenai model TPSR, mengingatkan saya pada saat duduk di bangku perkuliahan 4 tahun yang lalu. terakhir pada saat saya duduk di bangku perkuliahan saya belum berfikir bahwa model model pembelajaran yang disampaikan oleh dosen pengampuh mata kuliah ternyata memiliki kebermanfaatan yang seharusnya dapat saya terapkan dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang di sampaikan pada mata kuliah permainan target waktu itu seperti, *TGFU*, *INQUIRI*, *TGT*, dan *TPSR*. Di dalam penyampaian dosen pengampuh dalam mata kuliah permainan target dosen pengampuh menjelaskan mengenai model pembelajaran TPSR menjadi salah satu model yang dapat menjadi sebuah permainan target dengan focus target mengarah kepada domain afektif.

Pada saat duduk di bangku perkuliahan saya pernah memiliki pemikiran untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah lebih dalam untuk saya jadikan sebuah tindakan penelitian yang hasilnya akan saya gunakan untuk penyusunan syarat akhir perkuliahan (Skripsi). Setelah saya bertanya dan mencari tau mengenai model pembelajaran TPSR tersebut, ketertarikan saya pada saat itu karena model TPSR focus targetnya mengarah kepada domain afektif, sehingga akan menjadi sangat membantu apabila menemui peserta didik yang bermasalah terhadap penyimpangan perilaku dll. Setelah saya mencari informasi mengenai model TPSR ternyata terlihat sulit dan Panjang prosesnya apabila ingin

melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran TPSR tersebut. Ketertarikan saya mengenai model pembelajaran TPSR terhenti pada saat berakhirnya mata kuliah permainan target.

Melalui pernyataan kutipan jurnal peneliti yang disampaikan oleh guru di atas, bahwa guru mengetahui model pembelajaran TPSR saat duduk di bangku kuliah pada 4 tahun yang lalu. Pemahaman yang dimiliki guru saat ini mengenai model pembelajaran TPSR sangat minim pernyataan ini peneliti ungkap berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh guru, oleh karena itu peneliti bersama guru bersepakat bahwa melakukan tindakan belajar dan mencari informasi kepada ahli tentang model pembelajaran TPSR, bertujuan untuk memperoleh sebuah pemahaman yang komprehensif tentang model pembelajaran TPSR sehingga dapat membantu selama penelitian berlangsung.

b) Pengembangan Profesi In- Formal

(1) Diskusi

Diskusi dengan Peneliti. Dalam penelitian pada siklus pertama peneliti melakukan diskusi secara in-formal dengan guru sebanyak 7 kali pertemuan selama berlangsungnya pelaksanaan penelitian pada siklus pertama guru bertemu dengan peneliti untuk melakukan diskusi dan belajar bersama guna untuk memahami dan memperoleh sebuah pemahaman tentang prinsip dan strategi pembelajaran dalam model pembelajaran TPSR serta mempelajari prinsip dan prosedur pada penelitian tindakan kelas (*Classroom*

Action Research), pada tahap tindakan peneliti dan guru melakukan pertemuan dan diskusi bersama.

Guru memperoleh sebuah pemahaman yang komprehensif setelah melakukan beberapa tindakan selama berdiskusi dan mempelajari berbagai cara baik melakukan diskusi bersama hingga membaca berbagai literatur yang berhubungan dengan model pembelajaran TPSR, sehingga dapat membantu guru dalam menerapkan model pembelajaran TPSR pada peserta didik kelas atas dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

Diskusi dengan Ahli. Pada tahap tindakan dalam penelitian, peneliti dan guru melakukan diskusi dan belajar memahami mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini beserta solusinya. Pertemuan dan diskusi yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan selama berlangsungnya siklus 1 dengan banyak pertemuan 2 kali bertemu di rumah kediaman ahli materi, dan 2 kali melakukan diskusi melalui aplikasi *whatsapp*.

Pertemuan dilakukan di kediaman ahli materi peneliti dan guru melakukan diskusi dengan ahli materi membahas mengenai prinsip-prinsip dan strategi pada model pembelajaran TPSR dan penelitian tindakan (*action research*). Selama pertemuan ini berlangsung peneliti dan guru melakukan diskusi secara terbuka dan pertemuan ini dilakukan secara informal.

Guru bersama peneliti selalu melakukan kolaborasi mengenai apapun tindakan yang akan dilakukan, kali ini peneliti bersama guru melakukan tindakan berupa menemui seorang ahli materi yang memahami mengenai model pembelajaran TPSR, sehingga dalam pertemuan ini guru bersama peneliti merasakan sebuah peningkatan pemahaman mengenai model pembelajaran TPSR, tidak hanya melalui beberapa literatur yang menjadi sumber belajar untuk memperoleh sebuah pemahaman yang lebih baik tetapi kami melakukan tindakan dari beberapa nara sumber yang mengerti mengenai model pembelajaran TPSR sehingga pengetahuan guru semakin lebih komprehensif.

Disukusi dengan Pembimbing. Peneliti bertemu dengan pembimbing untuk melakukan bimbingan tesis dan terkait dengan penelitian yang peneliti dan guru lakukan serta berdiskusi bersama pembimbing mengenai teori dan strategi penelitian tindakan kelas. Karena banyak versi pendapat yang mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas itu hanya dapat dilakukan atau diteliti oleh seorang guru yang mengajar di kelas tersebut. Pembimbing memberikan sebuah catatan untuk mencari sebuah teori yang menerangkan bahwa di dalam penelitian tindakan dilakukan tindakan kolaboratif yang menjelaskan bahwa guru dapat melakukan tindakan kolaboratif pada penelitian tindakan kelas dan pembimbing memberikan sebuah

pemahaman mengenai model pembelajaran TPSR dari sudut pandang tanggung jawab sosial peserta didik

Diskusi dengan Dosen Pengampuh. Peneliti mencoba untuk menggali teori dan prinsip mengenai model pembelajaran TPSR. Peneliti menemui beberapa dosen pengampuh yang mengetahui dan pernah melakukan sebuah penelitian tentang model pembelajaran TPSR. Dari hasil pertemuan dan diskusi yang peneliti lakukan guna untuk dapat memahami tentang segala sesuatu yang dapat mendukung penelitian ini. Untuk itu peneliti dan guru mempelajari dan hal tersebut dari berbagai sumber salah satunya berdiskusi dengan dosen. Peneliti mendapatkan sebuah sudut pandang dan ketertarikan untuk lebih ingin tau dan mempelajari mengenai model pembelajaran TPSR.

Diskusi dengan Guru PJOK. Peneliti mencoba untuk menggali teori dan prinsip mengenai model pembelajaran TPSR. Peneliti menemui guru PJOK yang mengetahui dan pernah melakukan sebuah penelitian tentang model pembelajaran TPSR. Dari hasil pertemuan dan diskusi yang peneliti lakukan guna untuk dapat memahami tentang segala sesuatu yang dapat mendukung penelitian ini. Untuk itu peneliti dan guru mempelajari dan hal tersebut dari berbagai sumber salah satunya berdiskusi dengan teman sejawat. Peneliti mendapatkan sebuah sudut pandang dan

ketertarikan untuk lebih ingin tau dan mempelajari mengenai model pembelajaran TPSR.

(2) Kajian Literatur

Bedah Buku Bersama. Peneliti bersama guru membaca berbagai buku yang peneliti miliki serta ebook yang di berikan oleh ahli materi dan beberapa buku yang di dapat dari dosen pengampuh, dari berbagai macam buku serta ebook yang di dapat peneliti bersama melakukan tindakan bedah buku serta ebook guna untuk dipelajari dan didiskusikan bersama dengan tujuan salah satu upaya untuk dapat memperoleh dan menguasai tentang segala sesuatu yang mendukung penelitian ini pertemuan ini dilakukan secara in formal.

Ebook yang peneliti dan guru diskusi kan pada pertemuan ini adalah karya Doris L. Watson Brian D. Clocksin yang berjudul *“Using Physical Activity and Sport to Teach Personal and Social Responsibility”*. Dalam ebook tersebut Doris L. Watson Brian D. Clocksin menyatakan bahwa. Model TPSR memiliki fondasi yang kuat dalam humanisme untuk menciptakan pendekatan yang berpusat kepada peserta didik dan untuk memfasilitasi pembangunan tanggung jawab pribadi dan sosial peserta didik. Keunikan model ini terletak pada pemfokusan anak dan remaja dalam menetapkan tujuan harian untuk berpartisipasi sesama teman pada saat kelas berlangsung. Aspek penting dalam model ini adalah untuk mendorong peserta didik menjadi lebih reflektif dalam pengambilan

keputusan dan memberi mereka ruang berbicara untuk mengekspresikan pendapat, minat, dan perasaan (Watson & Clocksin, 2013)

Ebook yang peneliti dan guru diskusi kan pada pertemuan ini adalah karya Don Hellison dengan judul buku “(Shirley, 2011)”. Dalam ebook tersebut Don Hellison menyatakan bahwa. Harapan yang mendasari dari model TPSR adalah peserta didik dapat menunjukkan perilaku dan aktivitas yang sesuai pilihan melalui jenis intruksi dan secara perilaku dapat menunjukkan rasa kepedulian yang lebih besar untuk kesejahteraan, keamanan, dan kualitas pengalaman rekan- rekan mereka (Hellison 1995, 2003). Para peneliti telah menerapkan model TPSR di berbagai pengaturan dan dengan populasi mulai dari pemuda yang beresiko, team olahraga higgs dalam tingkat pembelajaran olahraga di berbagai tingkat sekolah (Eklund & Tenenbaum, 2014)

Buku yang peneliti dan guru diskusi kan pada pertemuan ini adalah karya Melissa Parker & Kevin Patton dengan judul “Modul *“National Workshop on Physical Education Pedagogy* (Pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran pendidikan jasmani)”. Guru Pendidikan jasmani mungkin tidak bisa merubah keadaan peserta didik, tidak secara langsung tetapi bertahap. Walaupun masih ada anak yang berkelahi di sekolah, membolos dll, tetapi jika pandangan seorang peserta didik tentang keadaan dan untuk dirinya sendiri

diubah, maka tindakan peserta didik yang dihasilkan dalam keadaan yang sama akan dapat berubah menjadi lebih baik. Beberapa berpendapat bahwa tanggung jawab harus di ajarkan di rumah, bukan di sekolah. Tetapi karena sejumlah alasan, banyak pengaturan komunitas iklan rumah tidak mempersiapkan peserta didik untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab atas tindakan dan hidup mereka (Parker & Patton, 2013).

Buku yang peneliti dan guru diskusi kan pada pertemuan ini adalah karya Michael W. Metzler dengan judul Modul *"Intrustional Model For Physical Education, Second Edition"*. Menyatakan bahwa Model TPSR bekerja dalam konten reguler progam pendidikan jasmani dan dapat terjalin dengan model instruksional lainnya. Strategi dan kegiatan pembelajaran TPSR digunakan ketika pengembangan pribadi dan sosial adalah tujuan pembelajaran utama. Sebagai contoh, makanacher dapat menggunakan peer teaching di unit kebugaran sekolah menengah dan menggabungkan beberapa strategi TPSR untuk membantu siswa membuat keputusan yang lebih baik untuk diri mereka sendiri dan untuk yang lain saat mereka dalam peran tutor.

Perlu dicatat bahwa TPSR bukan model "kekurangan", yang hanya digunakan ketika siswa menunjukkan pola perilaku yang tidak pantas dan pengambilan keputusan yang buruk. Strategi TPSR dapat memberikan semua siswa lingkungan yang aman untuk berlatih,

belajar perilaku positif, dan mengembangkan kebiasaan pengambilan keputusan produktif (Metzler, 2013).

Berdiskusi mengenai Artikel TPSR. Peneliti bersama guru membaca berbagai artikel yang peneliti miliki peneliti bersama melakukan tindakan membaca dan berdiskusi bersama beberapa artikel mengenai model pembelajaran TPSR dengan tujuan salah satu upaya untuk dapat memperoleh dan menguasai tentang segala sesuatu yang mendukung penelitian ini dan pertemuan ini dilakukan secara in formal.

Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang Vol. 5 No 01 Februari 2019 dengan judul artikel “Pembelajaran tanggung jawab dalam penjas di sekolah” penulis artikel Rajib Mustafillah Rusdiyanto. Menyatakan bahwa, proses belajar mengajar menjadi sangat penting dalam mencapai harapan seorang guru sekaligus tujuan dari kurikulum yang sedang berlaku. *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) merupakan salah satu model pembelajaran dalam konteks perilaku sosial. Menurut Hellison (2003, hal. 41) berlaku lima rencana pengajaran yaitu: 1) *counseling time*, 2) *Awareness talk*, 3) *Physical activity lesson*, 4) *group meeting*, 5) *reflection time*. Tujuan dari model TPSR adalah memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk bertanggung jawab untuk mereka sendiri dan cepat tanggap terhadap lingkungannya (Walsh 2008). Terdapat lima tahapan dalam proses belajar mengajar TPSR

yaitu *relational time (before and after class)*, *Awareness Talk*, *The Lesson*, *Group Meeting*, dan *Reflection Time* serta *Mentoring Time* (Rusdiyanto, 2019).

Seminar Nasional Keindonesiaan II, Tahun 2017 Universitas PGRI Semarang dengan judul artikel “Mengajarkan Sikap Bertanggung Jawab Melalui Aktivitas Fisik” Penulis artikel Fajar Ari Widiyatmoko. Menyatakan bahwa *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) efektif diterapkan dalam aktivitas fisik mulai dari level usia sekolah dasar sampai mahasiswa. Berliana (1999) membuktikan bahwa, TPSR yang diterapkan pada anak usia sekolah dasar mampu meningkatkan sikap bertanggung jawab siswa. Hal serupa juga telah dibuktikan oleh Escarti, et al. (2010) yang menyebutkan bahwa tidak hanya meningkatkan sikap bertanggung jawab siswa saja, tetapi juga rasa percaya diri mereka juga lebih baik. Pada tingkat sekolah menengah atas Widiyatmoko, F.A. (2014) membuktikan dengan penerapan TPSR selama 12 pertemuan pembelajaran sikap bertanggung jawab siswa meningkat secara signifikan. Di tingkat mahasiswa penelitian yang dilakukan Widiyatmoko, F..A., (2016) juga membuktikan bahwa TPSR yang diterapkan dalam pembelajaran bola basket selama satu semester mampu meningkatkan sikap bertanggung jawab mahasiswa (Widiyatmoko, 2017).

Jurnal Keolahragaan, Volume 2-Nomor 1, 2014 dengan judul artikel “Upaya Peningkatan Karakter Siswa SMA Dalam Permainan Bola Basket Melalui Model TPSR” Penulis artikel Titis Nurina & Pamuji Sukoco. Menyatakan bahwa, model pembelajaran ini merupakan suatu proses pembelajaran yang mengondisikan siswa untuk berinteraksi dan mempelajari bagaimana belajar. Model TPSR menekankan usaha dan pengarahannya sendiri yang penting bagi pencapaian kesejahteraan personal. Menghormati hak-hak serta mempertimbangkan perasaan orang lain, dan peduli tentang orang lain sangat penting untuk pencapaian kesejahteraan sosial siswa. Model TPSR menekankan usaha dan pengarahannya sendiri yang penting bagi pencapaian kesejahteraan personal. Menghormati hak-hak, mempertimbangkan perasaan orang lain, dan peduli tentang orang lain sangat penting untuk pencapaian kesejahteraan sosial. Dengan bertambahnya usia seorang anak, maka konsep diri dalam kesejahteraan sosial juga akan terus berkembang melalui interaksi sosial baik terhadap orangtua, orang lain dan teman sebayanya. Semenjak konsep diri mulai terbentuk, siswa akan berperilaku sesuai dengan konsep diri tersebut. Pandangan siswa pada dirinya sendiri akan menentukan tindakan yang akan diperbuat. (Nurina & Sukoco, 2014).

Jurnal Siosioteknologi, Volume 17-Nomor 3, 2018 dengan judul artikel “Pengembangan Tanggung Jawab dan Prilaku Sosial Siswa

Melalui Model TPSR Dalam Pendidikan Jasmani” Penulis artikel Tite Juliantine & Urai Ramadhani. Menyatakan bahwa, dalam pembelajaran penjas terdapat model pembelajaran yang spesifik yang dapat digunakan untuk mengem- bangkan tanggung jawab pribadi, interaksi, dan perubahan perilaku sosial. Model ter- sebut adalah model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR). Model ini mempunyai tujuan spesifik yaitu penekan- annya pada pengembangan personal dan responsibility siswa. Pendekatan pembela- jarannya lebih berorientasi pada student centered, yaitu *self-actualization* dan *social reconstruction*. Pengembangan personal dan responsibility siswa diawali dari *irresponsibility*, *self-control*, *involvement*, *self-direction*, dan *caring* melalui berbagai peng- alaman belajar gerak sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Juliantine & Ramadhan, 2018).

Journal Of Teaching in Physical Education, 2019. *The University of Edinburgh*. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2018-0190> dengan judul Journal “*Learning to use teaching for personal and social responsibility through action research*” Penulis journal Shirley Gray, Paul M. Wright, Richard Sievweight, dan Stuart Robertson. Menyatakan bahwa, Peran 'orang lain' dalam proses pembelajaran guru adalah penting, terutama dalam hal dukungan dan kolaborasi teman sebaya. Guru tidak belajar dalam ruang hampa; mereka membutuhkan dukungan, dialog, dan sumber daya. Oliver,

Luguetti, Aranda, Nuñez Enriquez, dan Rodrigue (2017) menarik perhatian pada pentingnya pembelajaran kolaboratif dalam penyelidikan mereka yang mengeksplorasi bagaimana para guru dalam konteks yang berbeda belajar untuk menggunakan pendekatan aktivis dalam pendidikan jasmani. TPSR (Hellison, 2011) adalah model pedagogis di bidang PE yang memiliki potensi untuk mempromosikan kesejahteraan sosial dan emosional melalui pengembangan keterampilan pribadi dan sosial (Metzler, 2017). Ini mirip dengan praktik restoratif (McCluskey, 2017) yang, daripada berfokus pada pengurangan perilaku bermasalah di antara murid-murid yang dipilih, bukannya menumbuhkan kompetensi pribadi dan sosial yang positif. TPSR dikembangkan dengan tujuan menggunakan olahraga dan aktivitas fisik sebagai kendaraan untuk mengajarkan keterampilan hidup siswa (mis., Manajemen diri, penetapan tujuan) yang dapat diterapkan di pengaturan lain untuk membantu mereka mencapai potensi mereka dalam kehidupan (Gray, Wright, Sievwright, & Robertson, 2019).

Journal Of Teaching in Physical Education, 2015. Victorial University. <http://dx.doi.org/10.1123/jtpe.2013-0184> dengan judul *Journal "Teaching personal and social responsibility and tranfer of learning for teachers and coaches"* penulis journal Barrie Gordon and Stephanie Doyle. Menyatakan bahwa, dalam pendidikan jasmani mengajar tanggung jawab pribadi dan sosial (TPSR) adalah

salah satu model yang jelas dalam niatnya untuk memfasilitasi perilaku sosial dan moral yang positif, dan secara eksplisit mengidentifikasi transfer pembelajaran (TOL) sebagai bagian integral dari pendekatan pedagogisnya (Hellison, 2003, 2011).

Model ini awalnya dikembangkan di AS oleh Don Hellison, seorang akademisi dan guru yang berbasis di Chicago, dan telah memperoleh tingkat popularitas di antara mereka yang terlibat dengan penggunaan konteks berbasis fisik sebagai sarana untuk membantu peserta mengembangkan keterampilan hidup berbasis nilai. (Gordon, 2011; Hellison, 2011). Sementara awalnya dirancang untuk dan diterapkan dalam program pendidikan jasmani sekolah, TPSR sejak itu telah diperkenalkan ke sejumlah konteks yang berbeda termasuk pada program setelah sekolah, klub berbasis sekolah, program berbasis petualangan dan program untuk anak-anak yang kurang terlayani (Hellison et al., 2000; Walsh, Ozaeta, & Wright, 2010; Wright, Li, Ding, & Pickering, 2010).

Model TPSR ini juga telah dikembangkan sehingga telah mempunyai para penggiat peneliti di jenjang internasional dan model TPSR telah di digunakan di sejumlah negara lain termasuk Selandia Baru, Spanyol, Irlandia, dan Kanada untuk melakukan penelitian mengenai model TPSR (Beaudoin, 2012; Escarti, Gutierrez, Pascual, & Marin, 2010; Gordon, 2011; Hellison, 2011) di dalam (Gordon & Doyle, 2015).

c) Bukti Peningkatan Pemahaman

(1) Catatan Jurnal Harian Peneliti

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang dialami guru berupa sebuah ketidak pahaman guru mengenai model pembelajaran TPSR ini dapat dibuktikan dalam kutipan jurnal peneliti.

Pernyataan Guru: Saya mengajar di sebuah Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta sebagai guru honorer. Untuk model pemebelajaran TPSR sendiri saya pernah mendengar mengenai model pembelajaran TPSR di 1 tahun terakhir pada saat saya duduk di bangku perkuliahan, tetapi hanya pada saat duduk di bangku perkuliahan belum berfikir bahwa model model pembelajaran yang disampaikan oleh dosen pengampuh ternya memiliki kebermanfaatan yang seharusnya dapat saya terapkan dalam proses pembelajaran, karena pada saat duduk di bangku perkuliahan hanya sekilas pernah mendengar tidak sampai mencari tau tentang model pembelajaran TPSR.

Setelah di lakukan beberapa tahapan dan peneliti membuat sebuah jurnal peneliti yang menjadi salah satu sumber data yang akan membantu dalam penelitian ini. Pernyataan yang di sampaikan guru pada akhir pelaksanaan tindakan atau bisa dikatakan pada tahap tindakan refleksi guru menyatakan bahwa,

Pernyataan Guru: Setelah di lakukan beberapa tahapan tindakan mulai dari perencanaan, tindakan, dan observasi maka di lakukan refleksi untuk mengetahui hasil selama proses yang telah di lakukan selama tindakan pada siklus pertama, guru memperoleh sebuah pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) yang akan digunakan dan terapkan ke dalam sebuah tindakan pembelajaran penjasorkes pada peserta didik tingkat atas di Madrasah Ibtidayah Falahussyabab Yogyakarta selama proses tindakan yang

dilakukan, sehingga dapat dinyatakan pada siklus pertama selesai.

Dikutip dari pernyataan jurnal peneliti diatas bahwa meningkatkan sebuah pemahaman seorang guru setelah melakukan beberapa tindakan selama berlangsungnya penelitian yang bertujuan untuk memperoleh sebuah pemahaman mengenai yang komperhensif model pembelajaran *Teaching Personal and Sosial Responsibility* (TPSR), pemahaman yang di peroleh dan di dapat akan sangat membantu peneliti bersama guru untuk menerapkan sebuah model pembelajaran TPSR ke dalam proses pembelajaran PJOK dan selama dalam penelitian berlangsung

(2) Melakukan Wawancara

Pada pertemuan siklus pertama dan beberapa tahap yang telah di lakukan bersama. Peneliti melakukan tindakan berupa wawancara kepada guru mengenai pemahaman yang telah di dapat tentang model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) melalui diskusi yang telah guru lakukan dengan peneliti dan ahli (*Expert*) yang bertujuan untuk lebih memahami prinsip, strategi dan langkah langkah dalam model pembelajaran TPSR. Wawancara yang dilakukan telah di validasi oleh *expert jusrdment*.

Pernyataan Guru: Hasil wawancara yang telah di lakukan bahwa pemahaman saya sebagai guru mengenai model pembelajaran TPSR semakin bertambah setelah saya melakukan diskusi bersama dengan peneliti dan ahli materi. Melakukan tindakan beda buku atau ebook bersama peneliti dan mencari serta mempelajari dari kajian literatur. Saya semakin terbuka dan termotivasi untuk lebih ingin menerapkan model

pembelajaran TPSR ini dalam proses pembelajaran saat saya mengajar. Dengan tujuan untuk mengurangi permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Pemahaman yang saya ketahui mengenai model pembelajaran TPSR adalah salah satu model pembelajaran yang mengutamakan domain afektif tetapi tidak meninggalkan domain psikomotor dan domain kognitif, dengan melalui aktivitas fisik peserta didik diharapkan dapat bertanggung jawab, tanggung jawab yang di kemukakan oleh Del Hellison tidak hanya mengarahkan pada tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab social. Mengenai strategi dalam penerapan model pembelajaran TPSR memiliki 5 element yang menjadi tolak tujuan setiap level yang terdapat pada model TPSR yang terdiri: 1) *Relationship time*, 2) *Awarness Tak*, 3) *Lesson Talk*, 4) *Group Meeting*, 5) *Refleksi time*. Dan setiap level yang di ajarkan Del Hellison dalam menerapkan dan menjadi tujuan pada model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)*: Level I: *Respect*, Level II: *Participant and Effort*, Level III: *Selt-Directions*, dan Level IV: *Caring*.

Dikutip dari pernyataan hasil wawancara yang dilakukan sesuai dengan pernyataan diatas bahwa meningkatkan sebuah pemahaman seorang guru setelah melakukan beberapa tindakan selama berlangsungnya penelitian yang bertujuan untuk memperoleh sebuah pemahaman mengenai yang komperhensif model pembelajaran *Teaching Personal and Sosial Responsibility (TPSR)*, pemahaman yang di peroleh dan di dapat akan sangat membantu peneliti bersama guru untuk menerapkan sebuah model pembelajaran TPSR ke dalam proses pembelajaran PJOK dan selama dalam penelitian berlangsung.

3) Observasi (Pengamatan)

Dalam tahapan observasi dalam penelitian ini, selama peneliti melakukannya kolaborasi bersama guru dan beberapa nara sumber lainnya dengan tindakan melakukan diskusi dengan tujuan untuk memperoleh sebuah pemahaman seorang guru mengenai teori dan konsep dalam model

pembelajaran TPSR. Selama tahap tindakan yang di lakukan peneliliti membuat sebuah catatan harian peneliti yang dituliskan setiap harinya. Berdasarkan jurnal yang di miliki peneliti dapat melihat hasil selama peneliti dan guru lakukan semua tertuang dalam jurnal peneliti.

Kemudian peneliti melakukan observasi mengenai tindakan yang telah dilakukan guna mewawancarai guru mengenai pemahaman yang telah di dapat melalui diskusi yang telah guru lakukan dengan peneliti dan ahli (*Expert*) yang bertujuan untuk lebih memahami prinsip, strategi dan langkah langkah dalam model pembelajaran TPSR.

(1) **Catatan Jurnal Harian Peneliti.** Pada silus pertama peneliti menuliskan setiap kegiatan yang dilakukan kedalam catatan harian berupa jurnal peneliti. Isi dalam jurnal peneliti pada siklus pertama yang dilakukan peneliti dan guru adalah beberapa strategi, dan prinsip- prinsip yang didiskusikan dan dipelajari peneliti bersama guru bertujuan untuk lebih memahami dalam penelitian ini

(2) **Hasil Wawancara.** Pada pertemuan siklus pertama dan beberapa tahap yang telah di lakukan bersama seperti melakukan tindakan berdiskusi bersama ahli materi, bersama pembimbing dan bersama dosen pengampuh PJOK, Sehingga Peneliti melakukan diskusi dan berupa wawancara kepada guru mengenai pemahaman yang telah di dapat melalui diskusi yang telah guru lakukan dengan peneliti dan ahli (*Expert*) yang bertujuan untuk lebih memahami prinsip, strategi dan langkah langkah dalam model pembelajaran TPSR.

4) Refleksi

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang di alami guru berupa sebuah ketidak pahaman guru mengenai model pembelajaran TPSR ini dapat dibuktikan dalam kutipan jurnal peneliti.

Pernyataan Guru: Saya sebagai guru mengajar di sebuah Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta sebagai guru honorer. Awalnya saya tidak mengetahui tentang model pembelajaran TPSR, setelah di jelaskan oleh mas mandala mengenai model TPSR, mengingatkan saya pada saat duduk di bangku perkuliahan 4 tahun yang lalu. terakhir pada saat saya duduk di bangku perkuliahan saya belum berfikir bahwa model model pembelajaran yang disampaikan oleh dosen pengampuh mata kuliah ternyata memiliki kebermanfaatan yang seharusnya dapat saya terapkan dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang di sampaikan pada mata kuliah permainan target waktu itu seperti, *TGFU*, *INQUIRI*, *TGT*, dan *TPSR*. Di dalam penyampaian dosen pengampuh dalam mata kuliah permainan target dosen pengampuh menjelaskan mengenai model pembelajaran TPSR menjadi salah satu model yang dapat menjadi sebuah permainan target dengan focus target mengarah kepada domain afektif.

Setelah di lakukan beberapa tahapan mulai dari perencanaan, tindakan, dan observasi maka di lakukan refleksi untuk mengetahui hasil selama proses yang telah di lakukan selama tindakan pada siklus pertama, peneliti dan guru memperoleh sebuah pemahaman mengenai bagaimana menerapkan model pembelajaran *Teaching Personal And Social Responsibility* (TPSR) berdasarkan prinsip dan strategi yang telah di pelajari yang akan di terapkan dalam pembelajaran penjasorkes secara bersama dengan ahli materi, dosen, dan teman sejawat selama proses tindakan yang dilakukan, sehingga dapat dinyatakan pada siklus pertama selesai.

PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki kondisi/ permasalahan pembelajaran (disini dan sekarang). PTK perlu segera dilaksanakan karena masalah yang timbul “mendesak” dan memerlukan tindakan segera untuk perbaikan (Laksono & Siswono, 2018). Maka peneliti dan guru menyepakati untuk melanjutkan siklus ke dua guna untuk memperbaiki permasalahan dalam proses pembelajaran, dalam siklus kedua ini peneliti dan guru membahas mengenai pembuatan, mempelajari dan menganalisis rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pemahaman ini dapat di buktikan dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mengenai hasil selama berlangsungnya siklus pertama.

Pernyataan Guru: Pemahaman saya sebagai guru mengenai model pembelajaran TPSR semakin bertambah setelah saya melakukan diskusi bersama dengan peneliti dan ahli materi. Pemahaman yang saya ketahui mengenai model pembelajaran TPSR adalah salah satu model pembelajaran yang mengutamakan domain afektif tetapi tidak meninggalkan domain psikomotor dan domain kognitif, dengan melalui aktivitas fisik peserta didik di harapkan dapat bertanggung jawab, tanggung jawab yang di kemukakan oleh Del Hellison hanya mengarahkan pada tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab social. Ada beberapa level yang harus di capai dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam model pembelajaran TPSR yaitu, level I: *Respect*, Level II: *Self-motivation*, Level III: *Self Direction*, Level IV: *Caring*, dan Level V: *Transfer outside the gym*.

Hasil wawancara yang telah dilakukan, setiap solusi dalam permasalahan tentunya terdapat hal yang mendasarinya. Dasar dari setiap solusi tersebut harus di pertanggung jawabkan akan kebenarannya. Dari seluruh tahapan siklus pertama dalam penelitian ini guru bersama peneliti banyak mengetahui dan memperoleh pemahaman yang konprehensif

tentang model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR), dan selama tindakan pada siklus pertama berlangsung dalam penelitian ini guru dan peneliti mengetahui dan memperoleh tentang berbagai macam prinsip dan strategi maupun konsep dalam model pembelajaran TPSR Konsep, strategi serta teori ini kedepannya akan membantu guru bersama peneliti untuk meningkatkan kompetensi mengajar khususnya dalam mengajarkan tanggung jawab pada peserta didik kelas atas (IV, V, dan VI) di MI Falahussyabab Yogyakarta.

b. Siklus Kedua

1) Tindakan Perencanaan

a) Membuat perangkat pembelajaran berbasis model TPSR

Peneliti bersama guru PJOK menyiapkan dan membuat sebuah perangkat pembelajaran, berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar, RPP menjadi salah satu acuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Diketahui bahwa ternyata selama dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru tidak memahami membuat/ merancang sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan peneliti mendapatkan pengakuan dari guru bahwa selama guru mengajar tidak pernah membuat sendiri pedoman program mengajar seperti, program tahunan, program semester, silabus, dan pembuatan RPP. Di ketahui bahwa selama guru mengajar guru hanya mengcopy paste dan mendownload rancangan pelaksanaan pembelajaran

(RPP) di situs internet guna untuk persyaratan kepentingan akreditasi sekolah apabila di butuhkan. Pernyataan ini dibuktikan dalam jurnal peneliti.

Pernyataan Guru: Saya sebagai guru menyampaikan sebuah pengalaman selama saya mengajar bahwa belum pernah membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama mengajar di Madrasah Ibtida'iyah Falahussyabab Yogyakarta. Guru hanya mencari dan mendownload RPP dari internet dengan menggantikan nama yang tertera pada RPP. Misalkan nama guru pengajar, kepala sekolah, dan nama sekolah. Itu semua akan saya rubah. Apabila pihak sekolah sedang melakukan akreditasi sekolah maka saya harus melengkapi persyaratan akreditasi sekolah tersebut. Begitu pula dengan mata pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Jawa, saya hanya mengandalkan buku LKS yang sudah di sediakan oleh pihak sekolah. Kebetulan guru merangkap mengajar di 3 mata pelajaran di Madrasah Ibtida'iyah Falahussyabab.

Melalui kutipan jurnal harian peneliti diatas peneliti mengetahui tentang ketidak pahaman seorang guru PJOK mengenai penyusunan sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam siklus kedua ini peneliti dan guru sepakat untuk melakukan diskusi dan memahami setiap tahap dalam penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terkait dalam domain afektif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPSR guna untuk memperbaiki pembelajaran yang terkait dengan penelitian

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Penyusunan RPP berbasis model pembelajaran TPSR

Pada tahap tindakan mempelajari dan membuat perangkat pembelajaran peneliti bersama guru melakukan sebuah diskusi yang dilakukan mengenai penyusunan sebuah perangkat pembelajaran,

peneliti bersama guru melakukan diskusi bersama ahli materi, peneliti, guru dan bersama dosen pembimbing serta dengan dosen pendidikan jasmani, dan peneliti, guru dan bersama rekan guru sejawat PJOK. Diskusi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan sebuah pemahaman mengenai penyusunan sebuah perangkat pembelajaran berupa rancangan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran TPSR yang berfokus pada penilaian domain afektif tetapi tidak meninggalkan domain kognitif dan psikomotor yang menjadi target pencapaian pada pembelajaran PJOK. Diketahui bahwa guru PJOK tidak pernah membuat atau menyusun sebuah perangkat pembelajaran yang seharusnya dimiliki oleh setiap guru pendidikan. RPP merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar, RPP menjadi salah satu acuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pernyataan tersebut disampaikan oleh guru pada saat berlangsungnya diskusi yang dilakukan bersama peneliti dan ahli materi. Pernyataan tersebut di buktikan dalam jurnal harian peneliti.

Pernyataan Guru: Saya sebagai guru menyampaikan sebuah pengalaman selama guru mengajar bahwa guru belum pernah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama mengajar di Madrasah Ibtida'iah falahussyabab Yogyakarta. Guru hanya mencari dan mendownload RPP dari internet dengan menggantikan nama yang tertera pada RPP. Misalkan nama guru pengajar, kepala sekolah, dan nama sekolah. Itu semua akan saya rubah. Apabila pihak sekolah sedang melakukan akreditasi sekolah maka saya harus melengkapi persyaratan akreditasi sekolah tersebut. Begitu pula dengan mata pelajaran bahasa inggris dan bahasa jawa, saya hanya mengandalkan buku LKS yang sudah di sediakan oleh pihak sekolah. Kebetulan guru merangkap mengajar 3 mata pelajaran di Madrasah Ibtida'iah Falahussyabab.

Peneliti bersama guru terus belajar membuat dan menyusun sebuah RPP berbasis model pembelajaran TPSR, selama proses tindakan dalam tahap belajar menyusun sebuah RPP didapat sebanyak 7 kali perbaikan yang telah dilakukan perbaikan oleh peneliti bersama guru. Setiap RPP yang telah disusun oleh peneliti bersama guru terlebih dahulu di koreksi oleh ahli materi dan dilakukannya diskusi bersama dosen pembimbing, dan beberapa dosen pendidikan jasmani yang mengerti dan memahami mengenai perangkat pembelajara pendidikan jasmani. Hingga sampai mendapatkan sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran TPSR yang baik dan benar. Pemahaman yang di dapat di oleh guru di sampaikan pada pertemuan diskusi yang di lakukan bersama ahli materi dan tertulis pada refleksi yang terdapat di jurnal peneltian, pernyataan tersebut peneliti rekam kemudian di deskripsikan di dalam jurnal penelitian yang di miliki peneliti untuk sebagai document data selama penelitian ini berlangsung.

Pernyataan Guru: Guru telah memahami bahwa pada saat membuat suatu rancangan pelaksanaan pembelajaran jangan sampai membuat yang membaca menjadi bingung dengan RPP yang kita buat. Berikan penjelasan setiap kegiatan itu lebih eksplisit (mendalam) dan dengan bahasa yang lugas di pakai pada umumnya supaya pembaca paham dan mengerti.

Guru sangat senang dengan di lakukannya belajar dan berdiskusi bersama peneliti dan ahli (*expert*) guru dapat menerima pelajaran yang tidak di dapat oleh guru lainnya, dimana guru pada awalnya tidak tau cara membuat sebuah RPP berbasis model pembelajaran TPSR yang berfokus kepada penilaian indikator pembelajaran domain efektif.

Pemahaman guru mengenai penyusunan sebuah RPP terlihat di setiap tindakan refleksi pada setiap tindakan yang dilakukan, setelah guru melakukan tindakan belajar dan berdiskusi mengenai perencanaan pembuatan RPP berlandaskan model TPSR selama proses pembelajaran berlangsung guru menyatakan bahwa telah dapat membuat sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berlandaskan model TPSR berfokus kepada penilaian indikator berdomain afektif yang baik dan benar. Setelah beberapa kali melakukan perbaikan RPP yang telah di lihat dan di beri masukan oleh ahli materi (*expert*) dan pembimbing selama tindakan siklus kedua berlangsung.

Melalui kutipan catatan jurnal harian peneliti diatas peneliti mengetahui tentang ketidak pahaman seorang guru PJOK mengenai penyusunan sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga di lakukannya sebuah tindakan berdiskusi dan belajar bersama peneliti dan guru, belajar bersama kemudian melakukan diskusi yang dilakukan membahas mengenai penyusunan sebuah perangkat pembelajaran bertujuan untuk memperoleh dan mendapatkan sebuah pemahaman yang lebih mengenai penyusunan sebuah perangkat pembelajaran khususnya pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran TPSR. Mengapa belajar dan berdiskusi bersama ini dilakukan, karena sebelum masuk ke dalam tahap belajar mengajar seorang guru harus menyusun sebuah RPP yang akan di gunakan atau di terapkan ke dalam proses pembelajaran. RPP merupakan hal yang bukan sederhana, karena RPP merupakan citra cetak biru pada saat pelaksanaan dalam proses pembelajaran sehingga guru harus dapat menyusun sebuah RPP yang baik dan benar.

b) RPP berbasis model pembelajaran TPSR

KEGIATAN	Aktivitas	DESKRIPSI KEGIATAN	ket
Pendahuluan @ 15 menit	Doa & Absensi	1. Siswa berkumpul dilapangan 2. Guru memimpin peserta didik untuk berdo'a, presensi, dan apersepsi	
	Relationship time	1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik membangun komunikasi dan interaksi antara siswa-siswa dan guru-siswa. 2. Tujuan dalam kegiatan ini untuk membangun komunikasi dan interaksi antara siswa-siswa dan guru-siswa. 3. Guru menanyakan kepada peserta didik mengenai hoby yang disukai, dan meminta salah satu siswa untuk menceritakan pengalaman peserta didik kepada peserta didik lain.	
	Pemanasan dengan permainan	1. Nama permainan: Tebak Kelompok. 2. Tujuan permainan: a. Memberi kesempatan untuk menunjukkan Level 1: <i>Respect</i> (rasa hormat terhadap orang lain) dan Level II: <i>Participation and Effort</i> (partisipasi dan pengendalian diri). b. Membangun komunikasi dan interaksi antara siswa- siswa dan guru- siswa. 3. Cara bermain: a. Permainan ini di sesuai kan dengan intruksi guru penguluran di beri waktu kurang lebih 5-7 menit. b. Tiap peserta didik harus mendengarkan aba- aba dari guru tentang nominal kelompok yang harus mereka bentuk dalam sebuah kelompok. c. Peserta didik membuat lingkaran dan saling berpegangan tangan selama permainan berlangsung dengan bergerak searah jarum jam. d. Jika guru mengatakan angka 7, maka peserta didik harus berhenti dan mencari serta membentuk kelompok yang terdiri dari 7 peserta didik dan begitu seterusnya.	
	Awarne talk	3. Memfalisasi pembicaraan kesadaran mengenai <i>Respect</i> dan <i>Participation and Effort</i>. 4. Tujuan dalam kegiatan ini untuk mengetahui maksud pembelajaran hari ini.	

		a. Guru mengajukan pertanyaan sebagai berikut: 1) Apa saja cara anda menunjukkan <i>Effort</i> (upaya) selama kegiatan? 2) Bagaimana anda merespon ketika ada teman yang terjatuh? b. Atas dasar tanggapan dari siswa, Guru dapat membimbing siswa untuk memperluas pemikiran siswa dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: 1) Apa yang bisa kita lakukan untuk menunjukkan rasa <i>Respect</i> (hormat) ketika teman sekelas melakukan kesalahan? 2) Hari ini kami melanjutkan unit lari estafet, apa yang yang akan siswa lakukan untuk menunjukkan rasa <i>Respect</i> (hormat) dan <i>Effort</i> (usaha)?	
Inti @ 60 menit	Lesson Fokus: Mengamati	1. Guru menjelaskan teknik memberi dan menerima tongkat dalam pembelajaran lari estafet. 2. Memberikan visualisasi berupa contoh langsung pembelajaran keterampilan teknik memberi dan menerima secara berkelompok atau berpasangan. 3. Membagi dan menentukan jumlah kelompok dari jumlah hadir siswa. 4. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah.	
	Menanya	1. Setelah peserta didik mengamati tentang lari estafet, guru memfasilitasi peserta didik untuk menggali lebih dalam tentang materi lari estafet khususnya teknik memberikan dan teknik menerima tongkat. 2. Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang bagaimana teknik memberikan dan menerima tongkat yang benar. 3. Mempertanyakan tentang gerak fundamental lari estafet, misalnya: a. Bagaimana cara memberikan dan menerima tongkat yang benar? 4. Mempertanyakan tentang manfaat lari estafet terhadap kebugaran jasmani.	
	Mencoba	1. Menerapkan kegiatan modifikasi permainan lari estafet, untuk membuat hubungan antara tindakan dan tingkat tanggung jawab. 2. Tujuan pembelajaran: a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih teknik memberi tongkat dengan teknik non visual dalam pembelajaran lari estafet.	

		b. Memberi kesempatan untuk menunjukkan kesadaran Level 1: <i>Respect</i> (rasa hormat terhadap orang lain) dan Level II: <i>Participant and Effort</i> (partisipasi dan pengendalian diri). c. Untuk mengamati peserta didik sepanjang proses <i>lesson talk</i> (focus pelajaran) dalam pembelajaran. 3. Mempraktekkan koordinasi teknik dasar gerak memberi dan menerima dalam lari estafet. 4. Menjelaskan materi bermain: a. Nama permainan: “Beri aku” b. Tujuan permainan 1) untuk memfalitasi dan memotivasi siswa untuk mencoba melakukan teknik gerak. 2) Memberi kesempatan untuk menunjukkan kesadaran Level 1: <i>Respect</i> (rasa hormat terhadap orang lain) dan Level II: <i>Participant and Effort</i> (partisipasi dan pengendalian diri). c. Cara bermain: 1) Peserta didik membuat 6 kelompok dengan jumlah peserta setiap kelompok 7 peserta didik. 2) Posisikan 4 sampai 5 couns untuk sebagai rintangan yang harus di lewati dengan membentuk garis lurus. 3) Peserta didik di bariskan membelakangi garis couns yang telah di buat. 4) Tongkat estafet di mulai dari peserta didik barisan paling terakhir untuk di berikan secara teknik non visual yang benar (tongkat tidak terjatuh ke lantai) serta berikan ke peserta didik sampai barisan paling depan. 5) Peserta didik yang tidak berlari memutar barisan untuk mengamati kinerja peserta didik yang berlari. 6) Peserta didik paling depan memutar lalu berlari melewati couns dengan zig zag sebagai rintangan. 7) Permainan di katakan selesai bila dalam setiap kelompok telah melakukan semua	
--	--	--	--

	Mengasosiasi	1. Di sajikan peragaan teknik dari peserta didik yang teknik memberikan dan menerima tongkat sudah baik dan benar atau menyajikan gambar berisi latihan lari estafet. 2. Masing– masing kelompok berdiskusi mengurutkan tahap teknik yang benar dari masing masing teknik lari estafet dan memberikan alasan/ argument. 3. Guru menilai kemampuan peserta didik mengolah informasi dalam mengurutkan tahapan teknik lari estafet.	
	mengkomunikasi	1. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengkomunikasikan/ menjelaskan hasil belajar dengan kelompoknya pada kelompok lain. 2. Guru memberikan saran, dan masukan terhadap hasil presentasi peserta didik. 3. Guru memberikan penguatan materi, sehingga peserta didik lebih semangat belajar.	
	Evaluasi	1. Kriteria penilaian aspek domain yang di nilai: a. Domain Psikomotor: 1) Sikap awal gerakan pada peserta didik. 2) Pelaksanaan dalam gerakan. 3) Posisi dan sikap akhir. b. Domain Kognitif: 1) Pengambilan Keputusan c. Domain Afektif. 1) Level 1: <i>Respect</i>. 2) Level II: <i>Participant and Effort</i> 3) Level III: <i>Self – Direction</i>. 4) Level IV: <i>Helping other and Leadership</i>	
Penutup @ 15 menit	Group Meeting	1. Guru melakukan tindakan <i>group meeting</i> kepada siswa untuk memfasilitasi pembicaraan dalam melakukan pertemuan kelompok. 2. Peserta didik duduk membentuk sebuah lingkaran dengan guru berada di tengah lingkaran. 3. Tujuan dalam melakukan <i>group meeting</i>: a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat mengenai proses pembelajaran serta menghubungkan nilai- nilai Level 1: <i>Respect</i>, Level II: <i>participation</i> dan Level III: <i>Effort</i> dalam pembelajaran.	

		b. Selama dalam kegiatan <i>Group meeting</i> peserta didik harus dapat mengikuti aturan dasar untuk diskusi dalam pertemuan kelompok. 1) Pada saat bertanya atau pun menjawab peserta didik mengangkat tangan keatas. 2) Menghargai teman kelas yang sedang berbicara. 3) Menghormati diri sendiri dan orang lain. 4) Jangan berbicara satu sama lain. 5) Tidak menyalahkan orang lain. c. Guru memberikan pertanyaan tentang kinerja peserta didik dengan mengangkat tangan mengenai pembelajaran lari estafet yang peserta didik lakukan. 1) Angkat tangan siapa yang menjaga tongkat pada saat menerima tongkat supaya tidak terjatuh? 2) Angkat tangan Siapa di antara kalian yang mengamati teman kelompok pada saat melakukan gerakan memberi dan menerima tongkat pada lari estafet? d. Guru meminta salah satu peserta didik untuk melakukan contoh tindakan bagaimana cara memberikan dan menerima tongkat estafet yang tadi dilakukan, menjaga tongkat supaya tidak terjatuh adalah cara untuk menunjukkan bahwa anda dapat bertanggung jawab mengendalikan tongkat. e. Guru dapat menghubungkan nilai nilai yang terkait dalam level 1: <i>Respect</i>, level II: <i>Participation</i>, dan <i>Effort</i> ke dalam <i>Group Meeting</i>.	
	Reflection Time	1. Guru melakukan Reflection time untuk merefleksi kan diri secara induvidu pada pengalaman belajar. 2. Dengan menghubungkan proses pembelajaran dan mengarahkan diskusi dan umumnya menargetkan prilaku level 1 dan level II. 3. Guru memberikan sebuah lembar penilaian diri, untuk mentransfer apa yang mereka pelajari dalam pelajaran hari ini.	
	Pendinginan	1. Melakukan pendinginan setelah aktivitas pembelajaran. 2. Berdoa bersama sebagai penutup kegiatan pembelajaran hari itu	

c) RPP Lama Milik Guru

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum dan setelah pelajaran. Religius - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang <i>variasi gerak dasar jalan</i>. Communication - Guru memberi peserta didik contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan <i>variasi gerak dasar jalan</i>. Communication - Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tentang <i>variasi gerak dasar berjalan</i>. - Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk melakukan Kegiatan 3.1	 menit
Inti	Mengamati - Guru membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri atas 3 atau 4 anggota dengan tidak membedakan teman. Collaboration - Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati gerakan berjalan yang dilakukan oleh temannya. Mandiri - Guru mendampingi peserta didik membaca referensi gerak dasar berjalan. Menanya - Guru memfasilitasi peserta didik untuk saling menanyakan pendapat anggota kelompoknya mengenai ilustrasi permasalahan tersebut. Gotong Royong - Guru menjembatani peserta didik untuk melakukan tanya jawab secara bergantian. Collaboration Mencoba - Guru membimbing peserta didik untuk melakukan kombinasi gerak dasar berjalan dan berlari pada permainan halang rintang. Gotong Royong - Guru mendampingi peserta didik melakukan variasi gerak berlari melewati rintangan. Integritas Menalar - Guru mendampingi peserta didik dalam menyimpulkan hasil perlombaan yang telah dilakukan bersama kelompoknya. Collaboration - Guru mendampingi peserta didik dalam menyusun langkah-langkah penyelesaian permasalahan dengan rapi. Critical Thinking and Problem Solving Mengkomunikasikan - Guru mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya di hadapan guru dan teman-temannya. Communication	 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	- Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang variasi gerak dasar berjalan dan berlari. Gotong Royong - Guru melakukan evaluasi tentang variasi gerak dasar jalan, serta menugasi peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya. Mandiri - Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu variasi gerak dasar melompat. Communication	 menit

3) Observasi (Pengamatan)

1. RPP berbasis model pembelajaran TPSR

Pada observasi yang peneliti lakukan selama berlangsungnya siklus kedua dalam penelitian ini. Terlihat perbedaan yang terlampir antara RPP berbasis model pembelajaran TPSR dengan RPP yang di miliki oleh guru sebelum dilakukannya tindakan pada siklus kedua. Dalam tindakan pada siklus ke dua beberapa tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan guru selama proses pemahaman sebuah pemahaman dan dapat menyusun sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam observasi yang dilakukan pada siklus kedua ini di dalam sebanyak 7 kali perbaikan yang di lakukan, setiap RPP yang telah di susun oleh peneliti bersama guru terlebih dahulu di koreksi oleh ahli materi, dilakukannya diskusi bersama dosen pembimbing, dan beberapa dosen pendidikan jasmani yang mengerti dan memahami mengenai perangkat pembelajara pendidikan jasmani.

Hingga sampai mendapatkan sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran TPSR yang baik dan benar. Pemahaman yang di dapat di oleh guru di sampaikan pada

pertemuan diskusi yang di lakukan bersama ahli materi dan tertulis pada refleksi yang terdapat di jurnal peneltian, pernyataan tersebut peneliti rekam kemudian di deskripsikan di dalam jurnal penelitian yang di miliki peneliti untuk sebagai document data selama penelitian ini berlangsung.

Pernyataan Guru: Guru memahami bahwa pada saat membuat suatu rancangan pelaksanaan pembelajaran jangan sampai membuat yang membaca menjadi bingung dengan RPP yang kita buat. Berikan penjelasan setiap kegiatan itu lebih eksplisit (mendalam) dan dengan bahasa yang lugas di pakai pada umumnya supaya pembaca paham dan mengerti.

Guru sangat senang dengan di lakukannya belajar dan berdiskusi bersama peneliti dan ahli (*expert*) guru dapat menerima pelajaran yang tidak di dapat oleh guru lainnya, dimana guru pada awalnya tidak tau cara membuat sebuah RPP berbasis model pembelajaran TPSR yang berfokus kepada penilaian indikator pembelajaran domain efektif.

Pemahaman guru mengenai penyusunan sebuah RPP terlihat di setiap tindakan refleksi pada setiap tindakan yang dilakukan, setelah guru melakukan tindakan belajar dan berdiskusi mengenai perencanaan pembuatan RPP berlandaskan model TPSR selama proses pembelajaran berlangsung guru menyatakan bahwa telah dapat membuat sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berlandaskan model TPSR berfokus kepada penilaian indikator berdomain afektif yang baik dan benar. Setelah beberapa kali melakukan perbaikan RPP yang telah di lihat dan di beri masukan oleh ahli materi (*expert*) dan pembimbing selama tindakan siklus kedua berlangsung.

Melalui kutipan diatas kemudian dilakukan observasi setiap tindakan dengan merefleksi di akhir kegiatan sehingga peneliti mengetahui tentang ketidak pahaman seorang guru PJOK mengenai penyusunan sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga di lakukannya sebuah tindakan berdiskusi dan belajar bersama peneliti dan guru. Belajar dan berdiskusi tidak hanya di lakukan bersama ahli materi,

peneliti, guru dan bersama dosen pembimbing serta dengan dosen pendidikan jasmani, dan peneliti, guru dan bersama rekan guru sejawat PJOK diskusi yang dilakukan mengenai penyusunan sebuah perangkat pembelajaran bertujuan untuk memperoleh dan mendapatkan sebuah pemahaman yang lebih mengenai penyusunan sebuah perangkat pembelajaran khususnya pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran TPSR. Mengapa belajar dan berdiskusi bersama ini dilakukan, karena sebelum masuk ke dalam tahap belajar mengajar seorang guru harus memperhatikan tindakan menyusun sebuah RPP yang akan di gunakan atau di terapkan ke dalam proses pembelajaran. RPP merupakan hal yang bukan sederhana, karena RPP merupakan citra cetak biru pada saat pelaksanaan dalam proses pembelajaran sehingga guru harus dapat menyusun sebuah RPP yang baik dan benar.

Penyusunan sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru bersama peneliti di lakukan sebuah refleksi dan ditulis kedalam catatan jurnal penelitian ini telah di setuju oleh *expert judgment* sehingga dapat gunakan sebagai data yang valid yang bertujuan untuk menuangkan segala pemahaman pengetahuan mengenai model pembelajaran TPSR yang di implementasikan ke dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

2. RPP Lama

Pada observasi yang peneliti lakukan sebelum di lakukan tindakan pada siklus kedua peneliti melihat dan melakukan diskusi berhubungan dengan RPP yang dimiliki guru sebelum dilakukannya tindakan pada siklus kedua yaitu untuk memperoleh sebuah pemahaman dalam menyusun sebuah perangkat pembelajaran sebelum di lakukan tindakan dalam proses belajar mengajar, karena RPP merupakan hal yang bukan sederhana, karena RPP merupakan citra cetak biru pada saat pelaksanaan dalam proses pembelajaran sehingga guru harus dapat menyusun sebuah RPP yang baik dan benar.

4) Refleksi

Pada tindakan akhir dalam siklus kedua, setelah dilakukannya tahap perencanaan, tindakan, kemudian dilakukan observasi (pengamatan) dan di akhiri sebuah tahap tindakan merefleksi pada tahap akhir selama siklus kedua berlangsung. Tahap refleksi pada siklus kedua di ketahui mengenai sebuah ketidak pahaman seorang guru mengenai penyusunan sebuah perangkat pembelajaran berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di jelaskan dalam sebuah pertemuan dengan peneliti kemudian peneliti transkripkan ke dalam jurnal peneliti seperti berikut.

Dalam pertemuan kali ini peneliti dan guru melakukan pertemuan untuk membahas dan berdiskusi bersama dengan guru Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mengenai pertemuan sebelumnya, pertemuan dilakukan di Perpustakaan daerah Krapyak Kota Yogyakarta dan pertemuan ini berlangsung mulai pada pukul 13.30 sampai dengan pukul 15.45 WIB. selama 2 tahun guru mengajar di Madrasah Ibtida'iyah falahussyabab Yogyakarta. Guru menyampaikan sebuah pengalaman

selama guru mengajar bahwa guru belum pernah membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama mengajar di Madrasah Ibtida'iyah falahussyabab Yogyakarta.

Pernyataan Guru: Saya sebagai guru menyatakan bahwa saya hanya mencari dan mendownload RPP dari internet dengan menggantikan nama yang tertera pada RPP. Misalkan nama guru pengajar, kepala sekolah, dan nama sekolah. Itu semua akan saya rubah. Apabila pihak sekolah sedang melakukan akreditasi sekolah maka saya harus melengkapi persyaratan akreditasi sekolah tersebut. Begitu pula dengan mata pelajaran bahasa inggris dan bahasa jawa, saya hanya mengandalkan buku LKS yang sudah di sediakan oleh pihak sekolah. Kebetulan guru merangkap mengajar di 3 mata pelajaran yang berbeda di Madrasah Ibtida'iyah falahussyabab.

Melalui kutipan diatas kemudian dilakukan observasi setiap tindakan dengan merefleksi di akhir kegiatan sehingga peneliti mengetahui tentang ketidak pahaman seorang guru PJOK mengenai penyusunan sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga di lakukannya sebuah tindakan berdiskusi dan belajar bersama peneliti dan guru. Belajar dan berdiskusi tidak hanya di lakukan bersama ahli materi, peneliti, guru dan bersama dosen pembimbing serta dengan dosen pendidikan jasmani, dan peneliti, guru dan bersama rekan guru sejawat PJOK diskusi yang dilakukan mengenai penyusunan sebuah perangkat pembelajaran bertujuan untuk memperoleh dan mendapatkan sebuah pemahaman yang lebih mengenai penyusunan sebuah perangkat pembelajaran khususnya pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran TPSR. Mengapa belajar dan berdiskusi bersama ini dilakukan, karena sebelum masuk ke dalam tahap belajar mengajar seorang guru harus menyusun sebuah RPP yang akan di gunakan atau di terapkan ke dalam proses pembelajaran.

RPP merupakan hal yang bukan sederhana, karena RPP merupakan citra cetak biru pada saat pelaksanaan dalam proses pembelajaran sehingga guru harus dapat menyusun sebuah RPP yang baik dan benar.

Setelah di lakukannya diskusi dan penyusunan sebuah RPP yang dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan kemudian berdiskusi mengenai rubrik tanggung jawab dilakukan refleksi pada tahap tindakan akhir pada siklus kedua di peroleh sebuah pemahaman mengenai sebuah perangkat pembelajaran berupa penyusunan sebuah rubrik tanggung jawab dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di sampai langsung oleh guru dalam pertemuan diskusi yang dilakukan selama pelaksanaan selama siklus kedua berlangsung. Pernyataan tersebut peneliti transkrip kan ke dalam sebuah jurnal penelitian yang akan peneliti gunakan menjadi sebuah data yang valid, pernyataan tersebut terlampir dalam jurnal peneliti seperti berikut,

Guru memahami bahwa pada saat membuat suatu rancangan pelaksanaan pembelajaran jangan sampai membuat yang membaca menjadi bingung dengan RPP yang kita buat. Berikan penjelasan setiap kegiatan itu lebih *eksplisit* (mendalam) dan dengan bahasa yang lugas di pakai pada umumnya supaya pembaca paham dan mengerti.

Guru sangat senang dengan di lakukannya belajar dan berdiskusi bersama peneliti dan ahli (*expert judgment*) guru dapat menerima pelajaran yang tidak di dapat oleh guru lainnya, dimana guru pada awalnya tidak tau cara membuat sebuah RPP berbasis model pembelajaran TPSR yang berfokus kepada penilaian indikator pembelajaran domain afektif.

Pemahaman guru mengenai penyusunan sebuah RPP terlihat di setiap tindakan refleksi pada setiap tindakan yang dilakukan, setelah guru melakukan tindakan belajar dan berdiskusi mengenai perencanaan pembuatan RPP berlandaskan model TPSR selama proses pembelajaran berlangsung guru menyatakan bahwa telah dapat membuat sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berlandaskan model TPSR berfokus kepada penilaian indikator

berdomain afektif yang baik dan benar. Setelah beberapa kali melakukan perbaikan RPP yang telah di lihat dan di beri masukan oleh ahli materi (*expert judgment*) dan pembimbing selama tindakan siklus kedua berlangsung.

Melalui kutipan diatas peneliti mengetahui tentang ketidak pahaman seorang guru PJOK mengenai penyusunan sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga di lakukannya sebuah tindakan berdiskusi dan belajar bersama peneliti dan guru. Belajar dan berdiskusi tidak hanya di lakukan bersama ahli materi, peneliti, guru dan bersama dosen pembimbing serta dengan dosen pendidikan jasmani, dan peneliti, guru dan bersama rekan guru sejawat PJOK diskusi yang dilakukan mengenai penyusunan sebuah perangkat pembelajaran bertujuan untuk memperoleh dan mendapatkan sebuah pemahaman yang lebih mengenai penyusunan sebuah perangkat pembelajaran khususnya pada pembuatan rubrik tanggung jawab dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran TPSR.

Mengapa belajar dan berdiskusi bersama ini dilakukan, karena sebelum masuk ke dalam tahap belajar mengajar seorang guru harus menyusun sebuah RPP yang akan di gunakan atau di terapkan ke dalam proses pembelajaran. RPP merupakan hal yang bukan sederhana, karena RPP merupakan citra cetak biru pada saat pelaksanaan dalam proses pembelajaran sehingga guru harus dapat menyusun sebuah RPP yang baik dan benar. RPP yang telah di susun oleh guru bersama peneliti selama proses penyusunan yang dilakukan tindakan perbaikan sebanyak 7 kali perbaikan yang telah di berikan masukan

oleh ahli materi dan beberapa nara sumber lainnya seperti guru dan bersama dosen pembimbing serta dengan dosen pendidikan jasmani, dan peneliti, guru dan bersama rekan guru sejawat PJOK sehingga upaya tindakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti untuk mendapatkan sebuah RPP berbasis model pembelajaran TPSR yng baik dan benar selama proses perbaikan penyusunan sebuah RPP berbasis model pembelajaran TPSR tersebut dapat di lihat pada lampiran.

c. Siklus Ketiga

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap tindakan ini guru bersama peneliti memulai untuk melakukan tindakan praktik mengajar. Praktik mengajar yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru PJOK dalam mengimplementasikan sebuah perangkat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran TPSR dalam mengajarkan tanggung jawab kepada peserta didik tingkat atas akan terlihat dari aktifitas yang dilakukan peserta didik sepanjang pembelajaran berlangsung

a) Rancangan Mengajar

Untuk melaksanakan praktik mengajar peneliti bersama guru mulai merencanakan beberapa hal, di antaranya seperti waktu pelaksanaan mengajar, kelas yang akan di gunakan untuk praktik mengajar, materi yang akan disampaikan, hingga perangkat pembelajaran dan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Oleh karena

itu peneliti perlu untuk berkomunikasi kembali dengan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang di jadikan lokasi penelitian.

Pernyataan Peneliti: Peneliti bertemu dengan guru dan kepala sekolah untuk membahas rencana penelitian yang akan di lakukan di Madrasah Ibtida'iyah Falahussyabab Yogyakarta. Menemui ibu kepala sekolah selaku untuk melakukan konfrimasi mengenai waktu, kelas, materi dan RPP berbasis model pembelajaran TPSR untuk dilaksanakannya pengambilan data serta menunjukan dan menjelaskan lembar analisis rubrik tanggung jawab dan RPP berbasis model pembelajaran TPSR yang akan menjadi sebuah perangkat yang digunakan oleh peneliti bersama guru.

Melalui kegiatan perencanaan mengajar dan menurut kutipan jurnal peneliti diatas peneliti bersama guru apa yang harus disiapkan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus ketiga ini. Beberapa hal yang harus disiapkan di antaranya sebuah perangkat RPP, media pembelajaran, materi, kelas dan sarana prasarana yang telah di susun oleh peneliti bersama guru pada siklus kedua.

b) Praktik Pembelajaran

Setelah semua hal sudah di siapkan, baik berupa rubrik tanggung jawab dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran TPSR yang telah di susun oleh guru bersama peneliti setelah di lihat dan di berikan masukan dari berbagai nara sumber seperti telah melakukan diskusi bersama dengan ahli materi, peneliti, guru dan bersama dosen pembimbing serta dengan dosen pendidikan jasmani, dan peneliti, guru dan bersama rekan guru sejawat PJOK diskusi yang dilakukan mengenai penyusunan sebuah perangkat pembelajaran

bertujuan untuk memperoleh dan mendapatkan sebuah pemahaman yang lebih mengenai penyusunan sebuah perangkat pembelajaran khususnya pada penyusunan rubrik tanggung jawab dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran TPSR.

Langkah selanjutnya dalam siklus ketiga ini adalah menuangkan sebuah pemahaman yang di peroleh pada siklus kedua dan menuangkan apa yang sudah di siapkan kedalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran pada siklus ketiga ini adalah praktik mengajar materi pembelajaran lari estafet/ lari sambung dan materi pembelajaran bela diri pencak silat. Kedua materi ini telah di sepakati oleh guru bersama peneliti pada siklus sebelumnya dimana materi ini tidak di tentukan oleh peneliti melainkan mengikuti apa yang sudah berlangsung di sekolah lokasi penelitian sehingga tidak mengganggu secara jadwal materi dalam proses pembelajaran yang ada

c) Membuat Prasarana Alat Pembelajaran

Setelah peneliti bersama guru membuat dan menyusun sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran TPSR untuk mendukung berjalannya sebuah pembelajaran prasarana menjadi salah satu faktor dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif. Pernyataan tersebut terlampir dalam jurnal peneliti seperti diungkapkan guru.

Guru berserta peneliti melakukan inovasi terhadap sarana bagaimana dapat memodifikasi sebuah tongkat estafet yang digunakan untuk mendukung selama pembelajaran berlangsung.

Memang alat ini tidak sempurna, namun maksud dari modifikasi tongkat estafet ini adalah untuk memberikan kepada peserta didik untuk berkesempatan mencoba untuk merasakan bagaimana bentuk tongkat estafet. Oleh karena itu sebagai guru jika mengalami permasalahan sarpras ini hendaknya guru tersebut dapat melakukan sebuah modifikasi alat atau sarpras yang akan membantu untuk menyampaikan kepada peserta didik menjadi lebih mudah untuk di pahami dan dimengerti oleh para peserta didik selama pembelajaran

Melalui kutipan diatas peneliti bersama guru membuat prasaranan sebuah alat pembelajaran dengan menyesuaikan materi prasarana yang di butuhkan sesuai dengan materi yang akan di sampaikan pada saat pembelajaran berlangsung

d) Menganalisis lembar Rubrik Tanggung Jawab

Setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar oleh guru dan peneliti bersama sama guru melakukan pengamatan perilaku peserta didik pada kelas atas di Madrasah Ibtida'iyah Falahussyabab Yogyakarta, dan di bantu dengan sebuah lembar rubrik tanggung jawab yang di berikan kepada peserta didik di akhir tindakan penutupan dan dilakukan tindakan *Reflection Time* pada selama proses pembelajaran PJOK berlangsung pada tindakan pertemuan pertama dalam siklus ketiga.

Lembar rubrik tanggung jawab yang di berikan kepada peserta didik merupakan salah satu penilaian langsung yang di susun oleh Don Hellison pada model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) dan telah disusun menyesuaikan karakter peserta didik dan untuk di berikan kepada peserta didik diakhir pembelajaran dan bertujuan untuk memfasilitasi sebuah pembelajaran kepada peserta didik supaya peserta

didik dapat untuk menilai diri peserta didik sendiri melalui lembar rubrik tanggung jawab yang di berikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Praktik TPSR

(1) Pertemuan Pertama (Materi Lari Estafet/ Lari Sambung)

Pengamatan Guru. Setelah guru melakukan tindakan menyusun sebuah perencanaan mengajar dan melakukan komunikasi serta melakukan tindakan berdiskusi dan belajar bersama peneliti untuk memperoleh sebuah pemahaman mengenai penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran TPSR selama tindakan siklus kedua, kemampuan yang di peroleh di lakukan penerapan sebuah tindakan pembelajaran yang bertujuan untuk dapat di lakukan tindakan praktik mengajar pada siklus ketiga dengan mengimplementasikan sebuah RPP berbasis model pembelajaran TPSR ke dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada peserta didik kelas atas di Madrasah Ibtida'iyah Falahussyabab Yogyakarta.

Pembelajaran dilaksanakan di tingkat kelas atas selama penelitian berlangsung dan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan materi lari estafet/ lari sambung dengan jenis kegiatan teknik lari estafet memberi dan menerima tongkat lari estafet. Materi yang disampaikan ini menyesuaikan dengan program semester (Prosem)

yang di miliki guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah tersebut karena melanjutkan materi yang sudah berjalan di sekolah. Seperti hasil yang diperoleh pada pertemuan ini dan kemudian di sampaikan dalam sebuah pernyataan sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama pada siklus III ini peneliti dan guru menerapkan/ mengimplementasi sebuah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran TPSR yang telah guru dan peneliti susun dan melalui beberapa perbaikan mulai dari tanggal 14 agustus – 11 september 2019 pada pertemuan siklus ke II. Hasil RPP yang peneliti dan guru susun pada pertemuan pembelajaran hari pada tanggal 13 september 2019 ini guru menggunakan RPP berbasis model pembelajaran TPSR tersebut ke dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta.

Pada pertemuan pertama guru mengimplementasikan sebuah RPP berbasis model pembelajar TPSR yang berfokus pada tingkat level 1: *Respect* (menghormati) dan level II: *Participation and Effort* (Partisipasi dan upaya). Setelah berakhirnya proses pembelajaran, kami melanjutkan untuk bersiap siap berjalan kembali ke sekolah, karena pembelajaran yang berikutnya sudah menunggu. selama proses pembelajaran berlangsung dapat peneliti lihat dan amati bahwa guru masih merasakan kebingungan pada saat menyampaikan setiap tahapan tindakan dalam model pembelajaran TPSR sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru berdiskusi dengan peneliti untuk menanyakan setiap tahap yang di lakukan.

Guru mengakui bahwa selama 1 tahun guru mengajar, guru hanya mengajar dengan menggunakan model pembelajaran tradisional sehingga dalam pelaksanaan pertemuan pertama guru masih merasakan kebingungan karena belum terbiasa dalam menerapkan model pembelajaran TPSR dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK, sehingga guru perlu memalakukan beberapa pelaksanaan pembelajaran mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan sebuah RPP berbasis model pembelajaran TPSR. Tetapi pada pelaksanaan pembelajaran tidak meninggalkan apa yang menjadi tahap tahap sesuai dengan model pembelajaran TPSR yang di gugus oleh Dell Hellison.

Berdasarkan kutipan pengamatan yang peneliti lakukan bersama dengan guru sejawat PJOK selama dalam proses belajar mengajar berlangsung. Pada pertemuan pertama guru mengimplementasikan sebuah RPP berbasis model pembelajar TPSR yang berfokus pada tingkat level 1: *respect* (rasa hormat terhadap orang lain) dan sikap level II: *participant dan Effort* (partisipasi dan usaha), pengamatan yang telah dilakukan seperti yang di sampaikan pada transkrip catatan jurnal peneliti yang di jelaskan pada kutipan di atas bahwa guru masih mengalami kebingungan untuk setiap tahap tingkatan yang di jelaskan dalam proses pembelajaran. Kebingungan yang terjadi karena guru lupa tingkatan tahapan strategi yang terdapat pada RPP berbasis model pembelajaran TPSR yaitu (*Relationship Time, Awareness Talk, Lesson Talk, A Group Meeting, A Self-Reflection*).

Pengamatan Peserta didik. Sebelum dilakukannya tindakan pada siklus ketiga dalam penelitian ini, peserta didik merasakan ketidaktertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang di sampaikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Ketidaktertarikan yang dimaksud ialah karena jenuh dan membosankan dimana selama dalam proses pembelajaran peserta didik kelas IV sering mengalami (*Bullying*) oleh kelas V dan VI saat pembelajaran PJOK, tidak saling menghormati antara kelas V dan kelas VI sehingga terjadi perkelahian, sikap dan bahasa yang di gunakan sehingga membuat peserta didik lain menangis, ketidakberanian peserta dalam mencoba mempraktikkan sebuah praktik materi PJOK dikarenakan

malu dengan kakak kelas apabila tidak bisa melakukan praktik dan apabila tidak bisa melakukan praktik peserta didik lainnya mengolok-olok, dan di selain itu bahkan peserta didik kelas VI mengajak peserta didik untuk membolos pelajaran PJOK. Tanggung jawab sosial yang dimiliki peserta didik masih menjadi permasalahan selama proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga dalam siklus ketiga ini guru menerapkan sebuah pembelajaran yang memfokuskan kepada domain afektif dengan menerapkan model pembelajaran TPSR. Dalam pembelajaran PJOK. Selama proses pembelajaran berlangsung guru memberikan sebuah fasilitas melalui setiap level dan strategi selama pembelajaran berlangsung, yang bertujuan untuk peserta didik dapat menunjukkan dan memperbaiki sikap selama pembelajaran PJOK berlangsung.

Pada pertemuan pertama pada siklus ketiga ini guru memberikan sebuah fasilitas keadaan yang diberikan kepada peserta didik melalui tingkatan level dan strategi yang terdapat pada model pembelajaran TPSR. Pada pertemuan pertama ini guru memberikan sebuah fasilitas keadaan di setiap tahap tindakan pembelajaran yang berfokus pada level 1: *respect* (rasa hormat terhadap orang lain) dan sikap level II: *participant dan Effort* (partisipasi dan usaha). Selama pengamatan yang dilakukan peneliti bersama sejawat guru PJOK dalam pembelajaran PJOK yang sedang berlangsung terlihat peserta didik dapat menunjukkan sebuah perilaku saling menghormati sesama peserta didik untuk saling mengajak selama pembelajaran.

Fasilitas keadaan yang di berikan dalam pembelajaran tidak hanya membuat peserta didik dapat menghormati sesama peserta didik, tetapi menjadikan peserta didik dapat mengontrol sikap selama proses pembelajaran. Di akhir pembelajaran peserta didik mengatakan bahwa pembelajaran hari ini sangat menyenangkan dan peserta didik di berikan sebuah tindakan yang membuat peserta didik dapat memfokuskan kepada pembelajaran selama guru menyampaikan sebuah pembelajaran.

Menganalisis lembar rubrik tanggung jawab. Setelah di lakukan tindakan belajar mengajar pada pertemuan pertama dan di akhir pembelajaran PJOK peserta didik di berikan sebuah lembar rubrik tanggung jawab yang di isi oleh peserta didik. Setelah peserta didik di berikan sebuah lembar rubrik tanggung jawab di dapat sebuah hasil pengamatan dan hasil pengisian rubrik yang di berikan kepada peserta didik pada jurnal peneliti seperti berikut.

Pada akhir penutupan pembelajaran guru melakukan *Reflection Time* dimana untuk merefleksikan diri secara individu pada pengalaman belajar, guru memberikan sebuah lembar penilaian diri, untuk mentransfer apa yang mereka pelajari dalam pelajaran hari ini. Guru menjelaskan maksud dari setiap kolom yang tertera dalam rubric tanggung jawab, silahkan di isi dengan menceklis kolom yang ada pada rubric tanggung jawab seperti, Saya berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan intruksi guru. Silahkan pilih kolom yang ada seperti (Selalu, Kadang-kadang, Jarang, Tidak pernah)

Hasil pengamatan pada tahap penutupan di lakukan tindakan *Reflection Time*, setelah rubrik tanggung jawab di analisis peserta didik terlihat selalu berusaha untuk tetap mengikuti pembelajaran dengan baik, dapat menghormati sesama teman sejawat baik kelas IV, V dan VI . Hasil pengisian lembar rubrik tanggung jawab di analisis kembali dengan hasil pengamatan yang di lakukan oleh

peneliti bersama guru sejawat PJOK selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil kutipan pada jurnal peneliti setelah di lakukan tindakan analisis selama proses pembelajaran berlangsung, di dapat hasil seperti di jelaskan di atas bahwa Hasil pengamatan pada tahap penutupan di lakukan tindakan *Reflection Time*, setelah rubrik tanggung jawab di analisis peserta didik terlihat selalu berusaha untuk tetap mengikuti pembelajaran dengan baik.

Peserta didik dapat memahami sebuah pemahaman mengenai bagaimana melakukan sebuah tindakan dengan melakukan tindakan partisipasi terhadap peserta didik lainnya serta peserta didik dapat menghormati sesama teman sejawat baik kelas IV, V dan VI. Hasil pengisian lembar rubrik tanggung jawab telah di analisis berama sama dengan guru sesuai dengan hasil pengamatan yang di lakukan oleh peneliti bersama guru sejawat PJOK selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga mendapatkan sebuah data yang valid sesuai dengan hasil pengamatan selama pembelajaran dan di analisis bersama.

(2) Pertemuan Kedua (Materi Lari Estafet/ Lari Sambung)

Pengamatan Guru. Setelah dilakukan pembelajaran pertemuan pertama pada tanggal 13-09-2019, guru mengimplementasikan sebuah RPP berbasis model pembelajar TPSR yang berfokus pada tingkat level 1: *Respect* (menghormati) dan level II: *Participation and Effort* (Partisipasi dan upaya). Pada tanggal 20-09-2019 guru melanjutkan pembelajaran materi lari estafet/

lari sambung dengan jenis kegiatan teknik lari estafet start dan memasuki garis finish. Di pertemuan ke dua ini guru mengimplementasikan sebuah RPP berbasis model pembelajar TPSR yang berfokus pada tingkat level 1: *respect* (rasa hormat terhadap orang lain) dan sikap level II: *participant dan Effort* (partisipasi dan usaha), serta dapat dengan menunjukkan bagaimana bekerja secara kolaboratif dengan peserta didik lainnya (Level III: *Self-direction*). Materi yang disampaikan ini menyesuaikan dengan program semester (Prosem) yang dimiliki guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah tersebut karena melanjutkan materi yang sudah berjalan di sekolah. Seperti hasil yang pada pertemuan kedua ini disampaikan pada pernyataan berikut,

Pada pertemuan kedua dalam pembelajaran yang dilakukan, guru mengimplementasikan sebuah RPP berbasis model pembelajar TPSR yang berfokus pada tingkat level 1: *Respect* (menghormati), level II: *Participation and Effort* (Partisipasi dan upaya) dan level III: *Self-Direction* (Arahan Diri). pembelajaran dilakukan di sebuah lapangan umum yang dimiliki masyarakat mlangi jarak tempuh sekitar 10 menit. Setelah berakhirnya proses pembelajaran, kami melanjutkan untuk bersiap siap berjalan kembali ke sekolah, karena pembelajaran yang berikutnya sudah menunggu. selama proses pembelajaran berlangsung dapat peneliti lihat dan amati bahwa guru telah mengetahui tahapan yang menjadi langkah dalam model pembelajaran TPSR.

Pengamatan yang peneliti lakukan sesuai dengan yang disampaikan oleh guru dalam tahap refleksi yang dimana guru menyatakan bahwa, guru telah memahami setiap tingkat level dan strategi yang menjadi langkah model pembelajaran TPSR, dalam sebuah pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Dan guru merasakan ada perubahan secara perilaku yang peserta didik lakukan setelah dalam pertemuan pada tanggal 13-09-2019, perubahan tersebut terlihat selalu berusaha untuk tetap mengikuti pembelajaran dengan baik, dapat menghormati sesama teman sejawat baik kelas IV, V dan VI. Dan siswa terlihat bahwa peserta didik mengarahkan diri untuk tetap

fokus pada saat guru menjelaskan setiap tahapan tindakan pembelajaran yang di berikan dan di sampaikan.

Berdasarkan kutipan pengamatan yang peneliti lakukan bersama dengan guru sejawat PJOK selama dalam proses belajar mengajar berlangsung pada pertemuan kedua hari Jum'at, tanggal 20-19-2019. Pada pertemuan lanjutan ini guru mengimplementasikan sebuah RPP berbasis model pembelajar TPSR yang berfokus pada tingkat level 1: *Respect* (menghormati), level II: *Participation and Effort* (Partisipasi dan upaya) dan level III: *Self- Direction* (Arahan Diri). Di dapat sebuah pengamatan seperti yang di sampaikan pada transkrip yang di jelaskan pada kutipan di atas bahwa guru merasakan dari tingkatan tahapan strategi yang terdapat pada model pembelajaran TPSR yaitu *Relationship Time*, dimana peserta didik terlihat selalu optimis dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, karena guru memberikan sebuah fasilitas waktu saling berdiskusi kepada peserta didik ke peserta didik, dan peserta didik bersama guru selama pembelajaran berlangsung. *Awareness talk*, pada tahap tindakan *Awareness talk* peserta didik di berikan fasilitas sebuah waktu untuk berbicara sehingga dapat memastikan bahwa para peserta didik memahami setiap tujuan dari pembelajaran, pada tahap *Lesson Talk*, peserta didik di berikan sebuah fasilitas dimana dalam tahap kegiatan inti pembelajaran ini, guru memfasilitasi sebuah tindakan kegiatan fisik dengan mengkombinasikan materi dalam lari estafet/ lari sambung dengan model pembelajaran TPSR terlihat secara pengamatan bahwa selama tindakan peserta didik

menunjukkan sebuah kerjasama dalam kegiatan *Lesson Talk*. Pada tahap penutupan guru memberikan sebuah fasilitas sebuah tindakan *A Group Meeting, A Self-Reflection*, guru memfasilitasi sebuah pertemuan kelompok pada akhir pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengungkapkan sebuah pendapat mereka selama kegiatan pembelajaran dan dilanjutkan dalam tindakan refleksi dengan di berikannya sebuah lembar rubrik evaluasi diri yang akan di kerjakan oleh peserta didik sesuai dengan yang di lakukan selama pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berlangsung.

Pengamatan peserta didik. Pada pertemuan kedua antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran PJOK semakin semangat, peserta didik telah hadir pada waktu yang sudah di tentukan antusias ini membuat proses pembelajaran berjalan tepat waktu. Pertemuan pertama peserta didik di berikan sebuah fasilitas tindakan pembelajaran yang berfokus pada level 1: *respect* (rasa hormat terhadap orang lain) dan sikap level II: *participant dan Effort* (partisipasi dan usaha). Pada pertemuan kedua peserta didik di berikan sebuah fasilitas tindakan pada level III, peserta didik di berikan sebuah faslitas dalam pembelajaran yang dapat menunjukkan bagaimana bekerja secara secara kolaboratif dengan peserta didik lainnya (Level III: *Self-direction*). Pada setiap fasilitas tindakan pada pertemuan siklus kedua dalam pembelajaran ini merupakan sebuah kesinambungan antara setiap level yang di terapkan pada setiap pertemuan pembelajaran sebelumnya.

Pertemuan siklus kedua ini peserta didik menunjukkan sebuah tindakan yang dikombinasikan antara tingkat level 1: *Respect*

(menghormati), level II: *Participation and Effort* (Partisipasi dan upaya) dan level III: *Self- Direction* (Arahan Diri). Pada pertemuan ini peserta didik menunjukkan beberapa indikator sikap tanggung jawab yang menjadi titik fokus tujuan model pembelajaran TPSR seperti saling menghormati dalam melakukan tindakan praktik gerakan start materi lari sambung dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bergantian mencoba melalui permainan yang telah di modifikasi oleh peneliti dan guru, peserta didik menunjukkan rasa percaya diri yang baik sehingga peserta didik merasa nyaman untuk mengikuti dan mempraktikkan aktivitas baru, sehingga dapat menjalankan yang menjadi intruksi guru selama pembelajaran berlangsung, serta peserta didik menunjukkan bahwa mereka mampu melakukan tindakan secara mandiri dan secara berkelompok. Fasilitas yang di berikan oleh guru pada pertemuan kedua ini memberikan sebuah penanaman sikap tanggung jawab sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dalam model pembelajaran TPSR.

Menganalisis lembar rubrik tanggung jawab. Setelah di lakukan tindakan belajar mengajar pada pertemuan kedua dan di akhir pembelajaran PJOK kembali peserta didik di berikan sebuah lembar rubrik tanggung jawab yang di isi oleh peserta didik untuk dilakukan tindakan evaaluasi diri. Setelah peserta didik di berikan sebuah lembar rubrik tanggung jawab di dapat sebuah hasil pengamatan dan hasil pengisian rubrik yang di berikan kepada peserta didik pada jurnal peneliti seperti berikut.

Pada akhir penutupan pembelajaran guru melakukan *Reflection Time* dimana untuk peserta didik dapat merefleksikan diri secara individu pada pengalaman belajar, guru memberikan sebuah lembar penilaian diri, untuk mentransfer apa yang mereka pelajari dalam pelajaran hari ini. Guru menjelaskan maksud dari setiap kolom yang tertera dalam rubrik tanggung jawab, silahkan di isi dengan menceklis kolom yang ada pada rubrik tanggung jawab seperti, Saya berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan intruksi guru. Silahkan pilih kolom yang ada seperti (Selalu, Kadang- kadang, Jarang, Tidak pernah)

Hasil pengamatan pada tahap penutupan di lakukan tindakan *Reflection Time*, setelah rubrik tanggung jawab di analisis peserta didik selalu menyelesaikan sebuah tugas yang di berikan oleh guru, peserta didik selalu berusaha dan bersemangat dalam mengikuti setiap tindakan selama proses pembelajaran. Kadang- kadang peserta didik mampu fokus dalam tujuan pembelajaran, tidak pernah Saya menjadi pemimpin permainan, peserta didik selalu membantu teman yang mengalami kesulitan Dan selalu berusaha untuk mengikuti selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan intruksi yang di berikan dan di sampaikan oleh guru selama pembelajaran PJOK berlangsung.

Dari hasil kutipan pada jurnal peneliti setelah di lakukan tindakan analisis selama proses pembelajaran berlangsung, di dapat hasil seperti di jelaskan di atas bahwa Hasil pengamatan pada tahap penutupan di lakukan tindakan *Reflection Time*, setelah rubrik tanggung jawab di analisis peserta didik terlihat setelah rubrik tanggung jawab di analisis peserta didik selalu menyelesaikan sebuah tugas yang di berikan oleh guru, selalu berusaha dan bersemangat dalam mengikuti setiap tindakan selama proses pembelajaran, serta peserta didik dapat menghormati sesama teman sejawat baik kelas IV, V dan VI dan selalu berusaha untuk mengikuti selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan intruksi yang di berikan dan di sampaikan oleh guru selama pembelajaran PJOK berlangsung. Hasil pengisian lembar

rubrik tanggung jawab di analisis dan disesuaikan dengan hasil pengamatan yang di lakukan oleh peneliti bersama guru sejawat PJOK selama proses pembelajaran berlangsung pada pembelajan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

(3) Pertemuan Ketiga (Materi Bela Diri Pencak Silat)

Pengamatan Guru. Pada tanggal 04-10-2019, guru mengajar dengan menjelaskan sikap dasar pencak silat yaitu sikap berdiri, jongkok, duduk dan pasang. Selama dalam proses pembelajaran berlangsung kemampuan dalam mengajarkan tanggung jawab menggunakan model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)* seperti, *relationship time*, *Awarner talk*, *Lesson Fokus*, *Group Meeting* dan *Reflection Time*.

Di pertemuan ketiga ini guru mengimplementasikan sebuah RPP berbasis model pembelajar *TPSR* yang berfokus pada tingkat level 1: *respect* (rasa hormat terhadap orang lain) dan sikap level II: *participant dan Effort* (partisipasi dan usaha), serta dapat dengan menunjukkan bagaimana bekerja secara kolaboratif dengan peserta didik lainnya (Level III: *Self-direction*) dan peserta didik dapat menunjukkan bentuk kepemimpinan dan dapat saling membantu (Level IV: *Helping others and Leadership*). Materi yang disampaikan ini menyesuaikan dengan program semester (Prosem) yang di miliki guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah tersebut karena melanjutkan materi yang sudah berjalan di

sekolah. Seperti hasil yang pada pertemuan kedua ini di sampaikan pada pernyataan berikut,

Pada pertemuan ketiga guru memberikan sebuah kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan yang telah di pelajari pada beberapa pertemuan sebelumnya dan mengkolaborasikannya pada pertemuan ketiga dengan berfokus pada tingkat (Level IV: *Helping others and Leadership*). Sehingga pada pertemuan ketiga ini peserta didik di berikan sebuah fasilitas sebuah tindakan kegiatan dalam pembelajaran PJOK yang berfokus pada RPP berbasi model pembelajar TPSR yang berfokus pada tingkat level 1: *Respect* (menghormati), level II: *Participation and Effort* (Partisipasi dan upaya), level III: *Self- Direction* (Arahan Diri) dan (Level IV: *Helping others and Leadership*).

Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik di berikan sebuah tindakan aktifitas Melalui beberapa modifikasi pembelajaran bela diri dengan materi pencak silat dimana peserta didik dapat menunjukkan bentuk kepemimpinan dan dapat saling membantu. Hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung yang di lakukan oleh peneliti dan guru sejawat PJOK dengan beberapa fasilitas tindakan aktifitas yang di berikan guru kepada peserta didik, terlihat bahwa peserta didik telah dapat mempraktikkan dan memperoleh pemahaman mengenai bentuk kepemimpinan dan saling dibantu, bentuk kegiatan kepemimpinan yang di berikan oleh guru melalui permainan pemanasan “aku siapa” dengan mengajak peserta didik untuk dapat memimpin sebuah kelompok dan permainan “ kotak ajaib” dimana peserta didik di ajarkan untuk mengetahui bagaimana memimpin secara induvidu. Kegiatan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru dapat di ketahui RPP berbasis model pembelajaran TPSR pada lampiran.

Berdasarkan kutipan pengamatan yang peneliti lakukan bersama dengan guru sejawat PJOK selama dalam proses belajar mengajar berlangsung guru telah dapat memberikan sebuah fasilitas kegitan dan mengajarkan kepada peserta didik telah dapat mempraktikkan dan memperoleh pemahaman mengenai bentuk kepemimpinan dan saling dibantu dalam kelompok maupun secara induvidu. Pengamatan ini di perkuat oleh

pernyataan yang di sampaikan oleh guru bahwa, guru merasakan sebuah perubahan secara Teknik mengajar dan sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran karena pada setiap tindakan yang terdapat pada RPP berbasis model pembelajaran TPSR memberikan sebuah fasilitas kepada peserta didik untuk memperoleh setiap focus yang pada setiap level khususnya pada pertemuan ketiga ini peserta didik diberikan sebuah fasilitas berupa tindakan kegiatan kepemimpinan dan saling dibantu dalam kelompok maupun secara individu.

Pengamatan peserta didik. Pada pertemuan ketiga guru peneliti bersama sejawat guru PJOK melakukan tindakan pengamatan saat guru melakukan tindakan mengajar dengan materi pembelajaran bela diri pencak silat kepada peserta didik beberapa fasilitas tindakan level yang di berikan pada pertemuan sebelum menanamkan sebuah sikap kepada peserta didik bahwa tanpa mereka sadari secara langsung, mereka telah menunjukkan apa yang menjadi tujuan dalam materi pembelajaran dan semua fasilitas level yang menjadi tujuan model pembelajaran TPSR.

Pada pertemuan sebelumnya peserta didik menunjukkan beberapa indikator sikap tanggung jawab yang menjadi titik fokus tujuan model pembelajaran TPSR seperti saling menghormati dalam melakukan tindakan praktik gerakan strart materi lari sambung dengan tidak berebutan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melalui permainan yang telah di modifikasi oleh peneliti dan guru, peserta didik menunjukkan rasa percaya diri yang baik sehingga peserta didik merasa

nyaman untuk mengikuti dan mempraktikkan aktivitas baru, sehingga dapat menjalankan yang menjadi intruksi guru selama pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan ketiga guru memberikan semua pencapaian level yang terdapat pada model pembelajaran TPSR, seperti di pertemuan sebelumnya pada pertemuan ini guru memberikan fasilitas tindakan kepada peserta didik dengan fokus pencapaian target level IV, dimana peserta didik dapat menunjukkan bentuk kepemimpinan dan dapat saling membantu (Level IV: *Helping others and Leadership*).

Pertemuan sebelumnya berdampak pada pembelajaran yang di sampaikan pada pertemuan ketiga, pada pertemuan ketiga ini peserta didik menunjukkan kesiapan dan fokus pada pembelajaran. Kesiapan dan fokus peserta didik pada pembelajaran mengurangi terjadinya perilaku bercanda gurau di saat guru sedang menyampaikan sebuah materi. Peserta didik di fokuskan untuk dapat melakukan apa yang di intruksikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung, intruksi tersebut tanpa peserta didik sadari termasuk ke dalam sebuah strategi yang telah di susun guru. Peserta didik menunjukkan perubahan sikap yang biasanya rebut pada saat pembelajaran selama penelitian berlangsung mulai berkurang, mulai berani mencoba sebuah tindakan praktik yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan seperti praktikum bela diri dan lari estafet. Strategi yang di susun guru dalam memodifikasi sebuah permainan yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok membuat sebuah interaksi positif muncul kepada sesama peserta didik yang ada di kelompok dan menimbulkan sebuah jiwa kepemimpinan

pada diri peserta didik dan untuk kelompok tersebut. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik mampu untuk tetap konsisten pada pembelajaran dan tugas yang diinstruksikan oleh guru, sehingga dapat saling mendorong untuk tetap pada saat tugas di berikan saat pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan ketiga peserta didik di berikan sebuah fasilitas untuk dapat menunjukkan ketiga level yang telah di berikan pada pertemuan sebelum dengan di berikan sebuah fasilitas sebuah tindakan yang tanpa mereka sadari bahwa fasilitas yang diberikan dapat memberikan sebuah dampak pemahaman yang tujuannya untuk agar peserta didik menunjukkan sebuah perubahan sikap dan menjadi kebiasaan pada kehidupan peserta didik dan menjadi tujuan pada model pembelajaran TPSR.

Menganalisis lembar rubrik tanggung jawab. Setelah di lakukan tindakan belajar mengajar pada pertemuan ketiga dan di akhir pembelajaran PJOK kembali peserta didik di berikan sebuah lembar rubrik tanggung jawab yang di isi oleh peserta didik untuk dilakukan tindakan evaluasi diri. Setelah peserta didik di berikan sebuah lembar rubrik tanggung jawab di dapat sebuah hasil pengamatan dan hasil pengisian rubrik yang di berikan kepada peserta didik pada jurnal peneliti seperti berikut.

Pada akhir penutupan pembelajaran guru melakukan *Reflection Time* dimana untuk peserta didik dapat merefleksikan diri secara individu pada pengalaman belajar, guru memberikan sebuah lembar penilaian diri, untuk mentransfer apa yang mereka pelajari dalam pelajaran hari ini. Guru menjelaskan maksud dari setiap kolom yang tertera dalam rubrik tanggung jawab, silahkan di isi dengan menceklis kolom yang

ada pada rubric tanggung jawab seperti, Saya berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan intruksi guru. Silahkan pilih kolom yang ada seperti (Selalu, Kadang- kadang, Jarang, Tidak pernah)

Hasil pengamatan pada tahap penutupan di lakukan tindakan *Reflection Time*, setelah rubrik tanggung jawab di analisis peserta didik selalu menyelesaikan sebuah tugas yang di berikan oleh guru, peserta didik selalu berusaha dan bersemangat dalam mengikuti setiap tindakan selama proses pembelajaran, peserta didik selalu berusaha untuk mengikuti selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan intruksi yang di berikan dan di sampaikan oleh guru selama pembelajaran PJOK berlangsung, peserta didik mampu menyelesaikan tugas, mampu fokus dalam tujuan pembelajaran, peserta didik selalu membantu teman yang mengalami kesulitan, menghormati teman untuk dapat menyelesaikan tugas dari guru, dan peserta didik kadang- kadang menjadi pemimpin permainan

Dari hasil kutipan pada jurnal peneliti setelah di lakukan tindakan analisis selama proses pembelajaran berlangsung, di dapat hasil seperti di jelaskan di atas bahwa Hasil pengamatan pada tahap penutupan di lakukan tindakan *Reflection Time*, setelah rubrik tanggung jawab di analisis peserta didik terlihat setelah rubrik tanggung jawab di analisis peserta didik selalu menyelesaikan sebuah tugas yang di berikan oleh guru, selalu berusaha dan bersemangat dalam mengikuti setiap tindakan selama proses pembelajaran, serta peserta didik dapat menghormati sesama teman sejawat baik kelas IV, V dan VI dan selalu berusaha untuk mengikuti selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan intruksi yang di berikan dan di sampaikan oleh guru selama pembelajaran PJOK berlangsung, peserta didik selalu berusaha untuk mengikuti selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan intruksi yang di berikan dan di sampaikan oleh guru selama pembelajaran PJOK berlangsung, peserta didik mampu menyelesaikan tugas, mampu fokus dalam tujuan pembelajaran, peserta didik selalu membantu teman yang mengalami

kesulitan, menghormati teman untuk dapat menyelesaikan tugas dari guru, dan peserta didik kadang- kadang menjadi pemimpin permainan. Hasil pengisian lembar rubrik tanggung jawab di analisis sesuai dengan hasil pengamatan yang di lakukan oleh peneliti bersama guru sejawat PJOK selama proses pembelajaran berlangsung.

(4) Pertemuan Keempat (Materi Bela Diri Pencak Silat)

Pengamatan Guru. Setelah di lakukan belajar mengajar dengan pembelajaran bela diri dengan materi pencak silat pada pembelajaran sebelumnya tanggal 04-10-2019. Guru mengajar dengan menjelaskan gerak dasar pencak silat yaitu gerak langkah, serangan dasar dan belaan dasar. Selama dalam proses pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)*.

Di pertemuan ketiga ini guru mengimplementasikan sebuah RPP berbasis model pembelajar *TPSR* yang berfokus pada tingkat level 1: *respect* (rasa hormat terhadap orang lain) dan sikap level II: *participant dan Effort* (partisipasi dan usaha), serta dapat dengan menunjukkan bagaimana bekerja secara kolaboratif dengan peserta didik lainnya (Level III: *Self-direction*) dan peserta didik dapat menunjukkan bentuk kepemimpinan dan dapat saling membantu (Level IV: *Helping others and Leadership*). Materi yang disampaikan ini menyesuaikan dengan program semester (Prosem) yang di miliki guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah tersebut

karena melanjutkan materi yang sudah berjalan di sekolah. Seperti hasil yang pada pertemuan kedua ini di sampaikan pada pernyataan berikut,

Pada pertemuan keempat guru memberikan sebuah kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan yang telah di pelajari pada beberapa pertemuan sebelumnya dan mengkolaborasikannya pada pertemuan keempat dengan mengulas kepada seluruh tingkat level yang telah di sampaikan pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, pada pertemuan keempat seluruh tingkat level disampaikan kembali mulai dari tingkat level, level 1: *respect* (rasa hormat terhadap orang lain) dan sikap level II: *participant dan Effort* (partisipasi dan usaha), serta dapat dengan menunjukkan bagaimana bekerja secara kolaboratif dengan peserta didik lainnya (Level III: *Self-direction*) dan peserta didik dapat menunjukkan bentuk kepemimpinan dan dapat saling membantu (Level IV: *Helping others and Leadership*).

Sehingga pada pertemuan keempat ini peserta didik di berikan sebuah fasilitas tindakan kegiatan dalam pembelajaran PJOK yang berfokus pada RPP berbasi model pembelajar TPSR yang berfokus pada tingkat level 1: *Respect* (menghormati), level II: *Participation and Effort* (Partisipasi dan upaya), level III: *Self- Direction* (Arahan Diri) dan (Level IV: *Helping others and Leadership*). Selama proses pembelajaran berlangsung dalam pertemuan keempat selama proses pembelajaran berlangsung guru merasakan bahwa guru telah memperoleh sebuah pemahaman mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan muatan berbasis model pembelajaran TPSR. Sehingga berdampak kepada peserta didik dan pada pertemuan keempat ini peserta didik di berikan sebuah tindakan aktifitas Melalui beberapa modifikasi pembelajaran bela diri dengan materi pencak silat dimana peserta didik dapat menunjukkan bentuk tindakan saling menghormati sesama peserta didik, partisipasi dan upaya, arahan diri dan kepemimpinan dan dapat saling membantu.

Hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung yang di lakukan oleh peneliti dan guru sejawat PJOK dengan beberapa fasilitas tindakan aktifitas yang di berikan guru kepada peserta didik, terlihat bahwa peserta didik telah dapat mempraktikkan dan memperoleh pemahaman mengenai bentuk kepemimpinan dan saling dibantu, bentuk kegiatan kepemimpinan yang di berikan oleh guru melalui permainan pemanasan “ular desa” dengan mengajak peserta didik untuk dapat memimpin sebuah kelompok dan permainan “ kotak kepemimpinan” dimana peserta didik di ajarkan untuk mengetahui bagaimana memimpin secara induvidu. Kegiatan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru dapat di ketahui RPP berbasis model pembelajaran TPSR pada lampiran.

Berdasarkan kutipan pengamatan yang peneliti lakukan bersama dengan guru sejawat PJOK selama dalam proses belajar mengajar berlangsung guru telah dapat memberikan sebuah fasilitas kegiatan mengajarkan kepada peserta didik telah dapat mempraktikkan dan memperoleh pemahaman setiap tingkat level yang terdapat pada model pembelajaran TPSR, mengenai setiap level yang menjadi target selama pembelajaran berlangsung seperti, level 1: *respect* (rasa hormat terhadap orang lain) dan sikap level II: *participant dan Effort* (partisipasi dan usaha), serta dapat dengan menunjukkan bagaimana bekerja secara kolaboratif dengan peserta didik lainnya (Level III: *Self-direction*) dan peserta didik dapat menunjukkan bentuk kepemimpinan dan dapat saling membantu (Level IV: *Helping others and Leadership*). Pengamatan ini di perkuat oleh pernyataan yang di sampaikan oleh guru bahwa, guru merasakan sebuah perubahan secara teknik mengajar dan sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran karena pada setiap tindakan yang terdapat pada RPP berbasis model pembelajaran TPSR memberikan sebuah fasilitas kepada peserta didik untuk memperoleh setiap focus yang pada setiap level khususnya pada seluruh tingkat level yang menjadi focus tujuan dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Peserta didik diberikan sebuah fasilitas berupa tindakan kegiatan seperti level 1: *respect* (rasa hormat terhadap orang lain) dan sikap level II: *participant dan Effort* (partisipasi dan usaha), serta dapat dengan menunjukkan bagaimana bekerja secara kolaboratif dengan peserta didik lainnya (Level III: *Self-direction*) dan peserta didik dapat menunjukkan bentuk

kepemimpinan dan dapat saling membantu (Level IV: *Helping others and Leadership*).

Pengamatan peserta didik. Pengamatan dilakukan peneliti Bersama sejawat guru PJOK untuk mengamati seluruh tindakan selama pembelajaran PJOK berlangsung hingga sampai pada pertemuan keempat. Pada pengamatan kali ini masih dalam materi bela diri pencak silat yang di mana melanjutkan materi pada pertemuan ketiga sebelumnya dengan pembelajaran yang sama tetapi berbeda materi yang berbeda.

Pada pertemuan keempat ini guru membuat sebuah strategi pembelajaran dimana peserta didik dapat menunjukkan beberapa indikator terkait setiap level yang telah di tentukan oleh model pembelajaran TPSR seperti level 1: *respect* (rasa hormat terhadap orang lain) dan sikap level II: *participant dan Effort* (partisipasi dan usaha), serta dapat dengan menunjukkan bagaimana bekerja secara kolaboratif dengan peserta didik lainnya (Level III: *Self-direction*) dan peserta didik dapat menunjukkan bentuk kepemimpinan dan dapat saling membantu (Level IV: *Helping others and Leadership*). Strategi yang telah disusun oleh guru menjadikan peserta didik dapat menunjukan indikator yang sesuai pada model pembelajaran TPSR tanpa peserta didik sadari selama pengamatan yang dilakukan peneliti bersama sejawat guru PJOK

Menganalisis lembar rubrik tanggung jawab. Setelah di lakukan tindakan belajar mengajar pada pertemuan ketiga dan di akhir pembelajaran PJOK kembali peserta didik di berikan sebuah lembar rubrik tanggung jawab

yang di isi oleh peserta didik untuk dilakukan tindakan evaluasi diri. Setelah peserta didik di berikan sebuah lembar rubrik tanggung jawab di dapat sebuah hasil pengamatan dan hasil pengisian rubrik yang di berikan kepada peserta didik pada jurnal peneliti seperti berikut.

Pada akhir penutupan pembelajaran guru melakukan *Reflection Time* dimana untuk peserta didik dapat merefleksikan diri secara individu pada pengalaman belajar, guru memberikan sebuah lembar penilaian diri, untuk mentransfer apa yang mereka pelajari dalam pelajaran hari ini. Guru menjelaskan maksud dari setiap kolom yang tertera dalam rubrik tanggung jawab, silahkan di isi dengan menceklis kolom yang ada pada rubrik tanggung jawab seperti, Saya berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan intruksi guru. Silahkan pilih kolom yang ada seperti (Selalu, Kadang- kadang, Jarang, Tidak pernah)

Hasil pengamatan pada tahap penutupan di lakukan tindakan *Reflection Time*, setelah rubrik tanggung jawab di analisis peserta didik selalu menyelesaikan sebuah tugas yang di berikan oleh guru, peserta didik selalu berusaha dan bersemangat dalam mengikuti setiap tindakan selama proses pembelajaran, peserta didik selalu berusaha untuk mengikuti selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan intruksi yang di berikan dan di sampaikan oleh guru selama pembelajaran PJOK berlangsung, peserta didik mampu menyelesaikan tugas, mampu fokus dalam tujuan pembelajaran, peserta didik selalu membantu teman yang mengalami kesulitan, menghormati teman untuk dapat menyelesaikan tugas dari guru, dan peserta didik kadang- kadang menjadi pemimpin permainan

Dari hasil kutipan pada jurnal peneliti setelah di lakukan tindakan analisis selama proses pembelajaran berlangsung, di dapat hasil seperti di jelaskan di atas bahwa Hasil pengamatan pada tahap penutupan di lakukan tindakan *Reflection Time*, setelah rubrik tanggung jawab di analisis peserta didik terlihat setelah rubrik tanggung jawab di analisis peserta didik selalu menyelesaikan sebuah tugas yang di berikan oleh guru, selalu berusaha dan bersemangat dalam mengikuti setiap tindakan selama proses pembelajaran, serta peserta didik dapat menghormati sesama teman sejawat baik kelas IV, V dan VI dan selalu berusaha

untuk mengikuti selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan intruksi yang di berikan dan di sampaikan oleh guru selama pembelajaran PJOK berlangsung, peserta didik selalu berusaha untuk mengikuti selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan intruksi yang di berikan dan di sampaikan oleh guru selama pembelajaran PJOK berlangsung, peserta didik mampu menyelesaikan tugas, mampu fokus dalam tujuan pembelajaran, peserta didik selalu membantu teman yang mengalami kesulitan, menghormati teman untuk dapat menyelesaikan tugas dari guru, dan peserta didik selalu menjadi pemimpin dalam setiap permainan. Hasil pengisian lembar rubrik tanggung jawab di analisis sesuai dengan hasil pengamatan yang di lakukan oleh peneliti bersama guru sejawat PJOK selama proses pembelajaran berlangsung

b) Bukti Peningkatan

(1) Catatan Jurnal Harian Peneliti

Penelitian pada siklus ketiga, peneliti melakukan tindakan menuliskan sebuah catatan jurnal harian peneliti guna untuk memperoleh data yang dibutuhkan selama dalam penelitian ini berlangsung. Setiap pernyataan yang disampaikan oleh guru peneliti mencatat di dalam catatan jurnal yang peneliti miliki, beberapa pernyataan yang disampaikan oleh guru seperti berikut,

Guru mengakui bahwa selama 2 tahun guru mengajar, guru menerapkan sebuah pembelajaran berbasis model pembelajaran tradisional dan tidak pernah menerapkan sebuah model pembelajaran yang bermuatan domain efektif. Dalam pelaksanaan pertemuan pertama guru kebingungan pada saat menerapkan sebuah pembelajaran bermuatan model pembelajaran TPSR, kebingungan yang terjadi di karena belum terbiasanya guru menerapkan dalam pembelajaran menggunakan sebuah RPP berbasis model pembelajaran TPSR. Tetapi pada pelaksanaan pembelajaran

berlangsung guru tidak meninggalkan apa yang menjadi tahap tahap sesuai dengan model pembelajaran TPSR yang di gugus oleh Dell Hellison. Sehingga peserta didik tetap diberikan sebuah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran TPSR

Penyataan yang di sampaikan guru seperti pernyataan kutipan di atas melalui catatan jurnal peneliti menyatakan bahwa minimnya kemampuan guru dalam menerapkan yang sesuai dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Ketidakmampuan guru dalam menyusun sebuah perangkat pembelajaran berbasis domain afektif guru melakukan tindakan kedalam pembelajaran PJOK dengan menerapkan model pembelajaran TPSR ke dalam pembelajaran PJOK.

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dalam pertemuan keempat selama proses pembelajaran berlangsung dan sebuah pernyataan yang disampaikan oleh guru kepada peneliti bahwa guru merasakan telah memperoleh sebuah pemahaman mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan muatan berbasis model pembelajaran TPSR. Sehingga berdampak kepada peserta didik dan pada pertemuan keempat ini peserta didik di berikan sebuah tindakan aktifitas Melalui beberapa modifikasi pembelajaran lari estafet/ lari sambung dan pembelajaran bela diri dengan materi pencak silat dimana peserta didik dapat menunjukkan bentuk tindakan saling menghormati sesama peserta didik, melakukan sebuah tindakan saling menunjukkan perilaku partisipasi dan upaya, mengatur sebuah arahan diri, mempunyai jiwa kepemimpinan dan dapat saling membantu sesama peserta didik.

Berdasarkan kutipan pengamatan yang peneliti lakukan bersama dengan guru sejawat PJOK selama dalam proses belajar mengajar berlangsung guru telah dapat memberikan sebuah fasilitas kegiatan mengajarkan kepada peserta didik telah dapat mempraktikkan dan memperoleh pemahaman setiap tingkat level yang terdapat pada model

pembelajaran TPSR, mengenai setiap level yang menjadi target selama pembelajaran berlangsung seperti, level 1: *respect* (rasa hormat terhadap orang lain) dan sikap level II: *participant dan Effort* (partisipasi dan usaha), serta dapat dengan menunjukkan bagaimana bekerja secara kolaboratif dengan peserta didik lainnya (Level III: *Self-direction*) dan peserta didik dapat menunjukkan bentuk kepemimpinan dan dapat saling membantu (Level IV: *Helping others and Leadership*). Pengamatan ini di perkuat oleh pernyataan yang di sampaikan oleh guru bahwa, guru merasakan sebuah perubahan secara teknik mengajar dan sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran karena pada setiap tindakan yang terdapat pada RPP berbasis model pembelajaran TPSR memberikan sebuah fasilitas kepada peserta didik untuk memperoleh setiap focus yang pada setiap level khususnya pada seluruh tingkat level yang menjadi focus tujuan dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Peserta didik diberikan sebuah fasilitas berupa tindakan kegiatan seperti level 1: *respect* (rasa hormat terhadap orang lain) dan sikap level II: *participant dan Effort* (partisipasi dan usaha), serta dapat dengan menunjukkan bagaimana bekerja secara kolaboratif dengan peserta didik lainnya (Level III: *Self-direction*) dan peserta didik dapat menunjukkan bentuk kepemimpinan dan dapat saling membantu (Level IV: *Helping others and Leadership*).

(2) Hasil Pengamatan Setiap Siklus

Pengamatan guru. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan bersama dengan guru sejawat PJOK selama dalam proses belajar

mengajar berlangsung guru telah dapat memberikan sebuah fasilitas kegiatan mengajarkan kepada peserta didik. Guru telah dapat mempraktikkan dan memperoleh sebuah pemahaman pada setiap tingkat level yang terdapat pada model pembelajaran TPSR, mengenai setiap level yang menjadi target selama pembelajaran berlangsung seperti, level 1: *respect* (rasa hormat terhadap orang lain) dan sikap level II: *participant dan Effort* (partisipasi dan usaha), serta dapat dengan menunjukkan bagaimana bekerja secara kolaboratif dengan peserta didik lainnya (Level III: *Self-direction*) dan peserta didik dapat menunjukkan bentuk kepemimpinan dan dapat saling membantu (Level IV: *Helping others and Leadership*). Pengamatan ini di perkuat oleh pernyataan yang di sampaikan oleh guru bahwa, guru merasakan sebuah perubahan secara teknik mengajar dan sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran karena pada setiap tindakan yang terdapat pada RPP berbasis model pembelajaran TPSR memberikan sebuah fasilitas kepada peserta didik untuk memperoleh setiap focus yang pada setiap level khususnya pada seluruh tingkat level yang menjadi focus tujuan dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Peserta didik diberikan sebuah fasilitas berupa tindakan kegiatan seperti level 1: *respect* (rasa hormat terhadap orang lain) dan sikap level II: *participant dan Effort* (partisipasi dan usaha), serta dapat dengan menunjukkan bagaimana bekerja secara kolaboratif dengan peserta didik lainnya (Level III: *Self-direction*) dan peserta didik dapat menunjukkan bentuk kepemimpinan dan dapat saling membantu (Level IV: *Helping others and Leadership*).

Pengamatan peserta didik. Hasil Pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung peneliti bersama guru sejawat PJOK dan pengamatan yang guru lihat dan rasakan sejalan dengan saat guru sedang melakukan tindakan belajar mengajar. Kami melakukan diskusi di setiap akhir selama proses pembelajaran berlangsung. Dan di dapat hasil berupa tindakan tindakan yang ditunjukan oleh peserta didik seperti, Peserta didik menunjukkan kesiapan dan fokus pada pembelajaran. Kesiapan dan fokus peserta didik pada pembelajaran mengurangi terjadinya perilaku bercanda gurau di saat guru sedang menyampaikan sebuah materi. Peserta didik di fokuskan untuk dapat melakukan apa yang di intruksikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung, intruksi tersebut tanpa peserta didik sadari termasuk ke dalam sebuah strategi yang telah di susun guru. Peserta didik menunjukkan perubahan sikap yang biasanya rebut pada saat pembelajaran selama penelitian berlangsung mulai berkurang, mulai berani mencoba sebuah tindakan praktik yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan seperti praktikum bela diri dan lari estafet. Strategi yang di susun guru dalam memodifikasi sebuah permainan yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok membuat sebuah interaksi positif muncul kepada sesama peserta didik yang ada di kelompok dan menimbulkan sebuah jiwa kepemimpinan pada diri peserta didik dan untuk kelompok tersebut. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik mampu untuk tetap konsisten pada pembelajaran dan tugas yang diintruksikan oleh guru, sehingga dapat saling

mendorong untuk tetap pada saat tugas di berikan saat pembelajaran berlangsung.

Peserta didik membantu peserta didik yang sedang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik membantu saat peserta didik sedang mengalami sebuah insident terjatuh pada saat sedang mempraktikkan sebuah gerakan lari estafet, peserta didik dapat menunjukkan sikap menghargai sesama peserta didik lainnya dan bersama guru, peserta didik dapat menunjukkan sikap disiplin yang dapat di gambarkan seperti peserta didik selalu tepat waktu, dan peserta didik menunjukkan rasa tanggung jawab melalui tindakan berupa mengumpulkan alat pratikum dan mengembalikannya alat tersebut pada gudang perlengkapan yang di miliki sekolah.

Analisis Rubrik Tanggung Jawab.Hasil pengamatan pada tahap penutupan di lakukan tindakan *Reflection Time*, setelah rubrik tanggung jawab di analisis, peserta didik terlihat selalu menyelesaikan sebuah tugas yang di berikan oleh guru, selalu berusaha dan bersemangat dalam mengikuti setiap tindakan selama proses pembelajaran, serta peserta didik dapat menghormati sesama teman sejawat baik kelas IV, V dan VI dan selalu berusaha untuk mengikuti selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan intruksi yang di berikan dan di sampaikan oleh guru selama pembelajaran PJOK berlangsung, peserta didik selalu berusaha untuk mengikuti selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan intruksi yang di berikan dan di sampaikan oleh guru selama pembelajaran PJOK

berlangsung, peserta didik mampu menyelesaikan tugas, mampu fokus dalam tujuan pembelajaran, peserta didik selalu membantu teman yang mengalami kesulitan, menghormati teman untuk dapat menyelesaikan tugas dari guru, dan peserta didik selalu menjadi pemimpin dalam setiap permainan. Hasil pengisian lembar rubrik tanggung jawab di analisis sesuai dengan hasil pengamatan yang di lakukan oleh peneliti bersama guru sejawat PJOK selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan untuk melihat kinerja guru atau hasil pengamatan selama kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Untuk memudahkan peneliti selama melakukan tindakan observasi, pada penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan melihat seluruh kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dan melakukan tindakan mendeskripsikan seluruh tindakan pengamatan dan kemudian setelah di catat peneliti melihat catatan harian yang menjadi data dalam penelitian berlangsung dan menganalisis sebuah lembar rubrik tanggung jawab peserta didik.

a) Catatan Harian/ Jurnal Peneliti

Melalui catatan harian ini peneliti akan melihat dan mengevaluasi sejauh apa tindakan dan upaya pemecahan masalah yang di lakukan peneliti bersama guru selama penelitian ini berlangsung. Selain itu melalui catatan harian peneliti dapat mengetahui setiap tindakan atau upaya yang dilakukan

apakah sudah mencapai target yang diinginkan, hal ini dapat dilakukan dengan mencatat seluruh kegiatan peneliti dalam upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini, dan kemudian merefleksikannya terhadap kemampuan guru.

b) Hasil Pengamatan

Mengobservasi hasil pengamatan peneliti bersama guru sejawat PJOK terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan bertujuan untuk memastikan tidak ada kesalahan yang berarti dalam proses pembelajaran maka selanjutnya peneliti bersama guru melakukan analisis hasil belajar, analisis yang dilakukan melalui sebuah pengamatan aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik dan pembelajaran yang dilakukan guru selama pembelajaran.

c) Menganalisis Lembar Rubrik Tanggung Jawab

Kemudian peneliti bersama guru melakukan analisis lembar rubrik tanggung jawab, dalam analisis tersebut akan terlihat sebuah kepribadian peserta didik melalui rubrik tanggung jawab yang diisi oleh peserta didik setiap di akhir pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi.

Pada siklus refleksi ini pada tahap tindakan refleksi peneliti dan guru melakukan sebuah tindakan berupa mengimplementasikan sebuah pemahaman mengenai model pembelajaran TPSR, pemahaman yang di dapat selama siklus pertama dan kedua kemudian di implementasikan ke dalam pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada kelas atas di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta.

a) Meningkatnya Kemampuan Guru Dalam Mengajarkan Tanggung Jawab

Pada tindakan siklus ketiga ini dimana setelah melakukan tindakan pemahaman dan penyusunan sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan berbasis muatan model pembelajaran TPSR sehingga di lakukan tindakan pada siklus ketiga dengan melakukan tindakan mengimplementasikan hasil RPP berbasis muatan model pembelajaran TPSR ke dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh guru bahwa,

Guru mengakui bahwa selama 2 tahun guru mengajar, guru menerapkan sebuah pembelajaran berbasis model pembelajaran tradisonal dan tidak pernah menerapkan sebuah model pembelajaran yang bermuatan domain efektif. Dalam pelaksanaan pertemuan pertama guru kebingungan pada saat menerapkan sebuah pembelajaran bermuatan model pembelajaran TPSR, kebingungan yang terjadi di karena belum terbiasanya guru menerapkan dalam pembelajaran menggunakan sebuah RPP berbasis model pembelajaran TPSR. Tetapi pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru tidak meninggalkan apa yang menjadi tahap tahap sesuai dengan model pembelajaran TPSR yang di gugus oleh Dell Hellison. Sehingga peserta didik tetap diberikan sebuah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran TPSR.

Berdasarkan kutipan pernyataan guru di atas bahwa guru sebelumnya selama 2 tahun mengajar guru terbiasa menerapkan sebuah pembelajaran berbasis model pembelajaran tradisonal dan tidak pernah menerapkan sebuah model pembelajaran yang bermuatan domain efektif. Pengakuan ini menjadikan sebuah data dalam penelitian ini, sehingga guru bersama peneliti melakukan sebuah tindakan mengimplikasikan sebuah tindakan pelaksanaan pembelajaran menerapkan sebuah model pembelajaran yang berfokus pada penilaian domain efektif, dengan model menerapkan model pembelajaran TPSR ke dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada peserta didik kelas atas di MI Falahussyabab Yogyakarta.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan 2 materi yang berbeda, materi yang di sampaikan kepada peserta didik selama pembelajaran di sesuaikan dengan program semester yang telah di susun oleh guru, sehingga tidak mengganggu materi pembelajaran selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dalam pertemuan keempat selama proses pembelajaran berlangsung dan sebuah pernyataan yang disampaikan oleh guru kepada peneliti bahwa guru merasakan telah memperoleh sebuah pemahaman mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan muatan berbasis model pembelajaran TPSR. Sehingga berdampak kepada peserta didik dan pada pertemuan keempat ini peserta didik di berikan sebuah tindakan aktifitas Melalui beberapa modifikasi pembelajaran lari estafet/ lari sambung dan pembelajaran bela diri dengan materi pencak silat dimana peserta didik dapat menunjukkan bentuk tindakan saling menghormati sesama peserta didik, melakukan sebuah tindakan

saling menunjukkan perilaku partisipasi dan upaya, mengatur sebuah arahan diri, mempunyai jiwa kepemimpinan dan dapat saling membantu sesama peserta didik.

Berdasarkan kutipan pernyataan guru di atas dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru sejawat PJOK selama pembelajaran berlangsung dan dilakukan analisis bersama sehingga mendapatkan sebuah hasil pengamatan yang sesuai pernyataan yang disampaikan bahwa guru merasakan telah memperoleh sebuah pemahaman mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan muatan berbasis model pembelajaran TPSR.

Sehingga berdampak kepada peserta didik dan pada pertemuan keempat ini peserta didik diberikan sebuah tindakan aktifitas Melalui beberapa modifikasi pembelajaran lari estafet/ lari sambung dan pembelajaran bela diri dengan materi pencak silat dimana peserta didik dapat menunjukkan bentuk tindakan saling menghormati sesama peserta didik, melakukan sebuah tindakan saling menunjukkan perilaku partisipasi dan upaya, mengatur sebuah arahan diri, mempunyai jiwa kepemimpinan dan dapat saling membantu sesama peserta didik.

b) Meningkatnya pemahaman tanggung jawab peserta didik

Hasil Pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung peneliti bersama guru sejawat PJOK dan pengamatan yang guru lihat dan rasakan sejalan dengan saat guru sedang melakukan tindakan belajar mengajar. Kami melakukan diskusi di setiap akhir selama proses pembelajaran berlangsung. Dan di dapat hasil berupa tindakan tindakan yang ditunjukkan oleh peserta

didik. Beberapa indikator yang telah di tentukan di dalam setiap level pada level 1: *respect* (rasa hormat terhadap orang lain) dan sikap level II: *participant dan Effort* (partisipasi dan usaha), serta dapat dengan menunjukkan bagaimana bekerja secara kolaboratif dengan peserta didik lainnya (Level III: *Self-direction*) dan peserta didik dapat menunjukkan bentuk kepemimpinan dan dapat saling membantu (Level IV: *Helping others and Leadership*) yang terdapat pada model pembelajaran TPSR seperti , Peserta didik menunjukkan kesiapan dan fokus pada pembelajaran. Kesiapan dan fokus peserta didik pada pembelajaran mengurangi terjadinya perilaku bercanda gurau di saat guru sedang menyampaikan sebuah materi. Peserta didik di fokuskan untuk dapat melakukan apa yang di intruksikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung, intruksi tersebut tanpa peserta didik sadari termasuk ke dalam sebuah strategi yang telah di susun guru. Peserta didik menunjukkan perubahan sikap yang biasanya rebut pada saat pembelajaran selama penelitian berlangsung mulai berkurang, mulai berani mencoba sebuah tindakan praktik yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan seperti praktikum bela diri dan lari estafet. Strategi yang di susun guru dalam memodifikasi sebuah permainan yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok membuat sebuah interaksi positif muncul kepada sesama peserta didik yang ada di kelompok dan menimbulkan sebuah jiwa kepemimpinan pada diri peserta didik dan untuk kelompok tersebut. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik mampu untuk tetap konsisten pada

pembelajaran dan tugas yang diintruksikan oleh guru, sehingga dapat saling mendorong untuk tetap pada saat tugas di berikan saat pembelajaran berlangsung.

Peserta didik membantu peserta didik yang sedang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik membantu saat peserta didik sedang mengalami sebuah insident terjatuh pada saat sedang mempraktikkan sebuah gerakan lari estafet, peserta didik dapat menunjukkan sikap menghargai sesama peserta didik lainnya dan bersama guru, peserta didik dapat menunjukkan sikap disiplin yang dapat di gambarkan seperti peserta didik selalu tepat waktu, dan peserta didik menunjukkan rasa tanggung jawab melalui tindakan berupa mengumpulkan alat pratikum dan mengembalikannya alat tersebut pada gudang perlengkapan yang di miliki sekolah.

B. Pembahasan

Setelah melalui beberapa siklus dan berdasarkan refleksi dari hasil analisis data yang dikumpulkan maka hasil penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*) menunjukkan bahwa pada setiap tahap akhir siklus ada peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan guru dalam mengajarkan model pembelajaran TPSR dalam meningkatkan tanggung jawab sosial peserta didik kelas atas dalam pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan. Hal ini tersebut dapat dilihat pada data hasil analisis setiap siklus yang menunjukkan peningkatan kemampuan guru

dan meningkatkan tanggung jawab peserta didik kelas dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Siklus yang dilalui dalam penelitian ini berjumlah tiga siklus. Siklus pertama dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti bersama guru sebanyak 7 kali pertemuan yang dilakukan peneliti bersama guru, dan melakukan pertemuan dengan ahli materi tentang model pembelajaran *teaching personal and social responsibility* (TPSR) sebanyak 4 kali pertemuan, pertemuan ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan yang ada dan mencari solusinya bersama-sama, dan kemudian solusi tersebut ditungkan pada siklus kedua dalam sebuah penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada siklus ketiga peneliti dan guru mencoba untuk menerapkan apa yang sudah dikaji dan dipelajari pada siklus pertama, dan melakukan tindakan berupa penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti dan guru merealisasikan terhadap sebuah tindakan berupa praktik mengajar dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, praktik mengajar ini berfokus dalam upaya peningkatan kemampuan guru dalam mengajarkan domain afektif dan meningkatkan sikap tanggung jawab sosial kepada peserta didik kelas atas.

Perlu kita ketahui sebelum dilakukannya tindakan dalam penelitian ini beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran PJOK membuat sebuah peserta didik memilih untuk tidak ingin mengikuti pembelajaran PJOK. Program jadwal pembelajaran yang menggabungkan setiap kelas pada waktu yang bersamaan seperti kelas yang terjadi di kelas atas kelas IV, V dan VI. Kelas atas ini mengalami penggabungan jadwal pembelajaran di waktu dan hari yang sama

sehingg proses pembelajaran dilakukan bersama dengan kelas atas lainnya, itulah yang terjadi di MI Falahussyabab Yogyakarta, sehingga menimbulkan tindakan intimidasi dan membolos yang dilakukan oleh peserta didik di kelas V kepada kelas IV bahkan sebaliknya VI melakukan intimidasi kepada kelas V.

Setelah dilakukannya tindakan oleh guru pada pembelajaran dengan menerapkan sebuah model pembelajaran TPSR kedalam pembelajaran PJOK dan dilakukannya pengamatan selama penelitian berlangsung, peneliti bersama guru mendapatkan hasil beberapa indikator perubahan yang terjadi pada peserta didik seperti, Hasil Pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung peneliti bersama guru sejawat PJOK dan pengamatan yang guru lihat dan rasakan sejalan dengan saat guru sedang melakukan tindakan belajar mengajar. Kami melakukan diskusi di setiap akhir selama proses pembelajaran berlangsung. Dan di dapat hasil berupa tindakan tindakan yang ditunjukan oleh peserta didik. Beberapa indikator yang telah di tentukan di dalam setiap level pada level 1: *respect* (rasa hormat terhadap orang lain) dan sikap level II: *participant dan Effort* (partisipasi dan usaha), serta dapat dengan menunjukkan bagaimana bekerja secara secara kolaboratif dengan peserta didik lainnya (Level III: *Self-direction*) dan peserta didik dapat menunjukkan bentuk kepemimpinan dan dapat saling membantu (Level IV: *Helping others and Leadership*) yang terdapat pada model pembelajaran TPSR seperti , Peserta didik menunjukkan kesiapan dan fokus pada pembelajaran. Kesiapan dan fokus peserta didik pada pembelajaran mengurangi terjadinya perilaku bercanda gurau di saat guru sedang menyampaikan sebuah materi. Peserta didik di fokuskan untuk dapat melakukan apa yang di intruksikan oleh guru selama

pembelajaran berlangsung, intruksi tersebut tanpa peserta didik sadari termasuk ke dalam sebuah strategi yang telah di susun guru. Peserta didik menunjukkan perubahan sikap yang biasanya rebut pada saat pembelajaran selama penelitian berlangsung mulai berkurang, mulai berani mencoba sebuah tindakan praktik yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan seperti praktikum bela diri dan lari estafet. Strategi yang di susun guru dalam memodifikasi sebuah permainan yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok membuat sebuah interaksi positif muncul kepada sesama peserta didik yang ada di kelompok dan menimbulkan sebuah jiwa kepemimpinan pada diri peserta didik dan untuk kelompok tersebut. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik mampu untuk tetap konsisten pada pembelajaran dan tugas yang diintruksikan oleh guru, sehingga dapat saling mendorong untuk tetap pada saat tugas di berikan saat pembelajaran berlangsung.

Peserta didik membantu peserta didik yang sedang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik membantu saat peserta didik sedang mengalami sebuah insident terjatuh pada saat sedang mempraktikkan sebuah gerakan lari estafet, peserta didik dapat menunjukkan sikap menghargai sesama peserta didik lainnya dan bersama guru, peserta didik dapat menunjukkan sikap disiplin yang dapat di gambarkan seperti peserta didik selalu tepat waktu, dan peserta didik menunjukkan rasa tanggung jawab melalui tindakan berupa mengumpulkan alat pratikum dan mengembalikannya alat tersebut pada gudang perlengkapan yang di miliki sekolah.

Selain melakukan praktik mengajar pada siklus ini peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dan menganalisis rubrik tanggung jawab penilaian diri yang dikerjakan oleh setiap peserta didik di akhir pembelajaran. Pembelajaran berlangsung 4 kali pertemuan dengan materi yang berbeda, pertemuan pertama dan dua menggunakan materi lari estafet dan pada pertemuan ketiga dan keempat menggunakan materi bela diri pencak silat.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan refleksi dari analisa data yang terkumpulkan maka hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada setiap akhir siklus ada peningkatan kemampuan guru dalam mengajarkan tanggung jawab kepada peserta didik dan meningkatkan sikap tanggung jawab social peserta didik kelas atas dalam pembelajaran penjasorkes. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil refleksi setiap siklus yang telah dilakukan pada siklus pertama Peneliti bersama guru belum sepenuhnya memahami dan menyepakati bahwa akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR). Pemahaman tentang metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), selama ini persepsi mengenai metode PTK sangat bermacam macam, bahkan PTK sendiri diterapkan selaknyaknya sebuah penelitian Ekperiment yaitu menerapkan sebuah model pembelajaran lalu di uji cobakan, lalu di ukur hasil peningkatan secara tes yang berupa pretest dan posttest ini yang menjadi kritik dari sekian banyak di kalangan peneliti. pada siklus pertamam dalam refleksi yang dilakukan di dapat hasil diskusi bersama guru

memperoleh pemahaman yang komperhensif tentang penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) dan *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR),

Berdasarkan temuan pada siklus pertama, maka penelitian dilanjutkan ke siklus kedua. Hasil temuan pada siklus pertama digunakan sebagai langkah sebuah pemahaman untuk membuat sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada tindakan siklus ke dua. Pada tahap perencanaan peneliti dan guru melakukan penyusunan rencana yang dilakukan oleh peneliti dan guru dalam perencanaan pada siklus kedua ini membahas mengenai tahap untuk membuat/ merancang sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran bagaimana membelajarkan kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran TPSR yang terkait dengan domain afektif.

Diketahui bahwa ternyata selama dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru tidak memahami tahap untuk membuat/ merancang sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran, dan peneliti mendapatkan pengakuan dari guru bahwa selama guru mengajar tidak pernah membuat pedoman program mengajar seperti, program tahunan, program semester, silabus, dan pembuatan RPP. Di ketahui bahwa selama guru mengajar guru hanya mengcopy paste atau mendownload rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) guna untuk persyaratan kepentingan akreditasi sekolah. Dalam siklus kedua ini peneliti dan guru sepakat untuk melakukan diskusi dan memahami rancangan pelaksanaan pembelajaran yang terkait dalam domain afektif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPSR guna untuk memperbaiki pembelajaran

yang terkait dengan penelitian. Siklus kedua di dapat suatu kemampuan pemahaman mengenai pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran TPSR, dan pada siklus ketiga guru dapat mengimplementasikan RPP berbasis TPSR ke dalam pembelajaran penjasorkes dan meningkatkan sikap tanggung jawab sosial peserta didik kelas atas dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IV, V, dan VI, Madrasah ibtidai'yah falahusabbyan Yogyakarta memiliki keterbatasan yang menjadi hambatan penelitian ini, Keterbatasan tersebut adalah keterbatasan sarana dan prasarana dalam melaksanakan proses pembelajaran penjasorkes. Karena tidak adanya sarana lapangan yang dapat digunakan untuk berolahraga sehingga peserta didik harus menjangkau lapangan yang jauh dari sekolah kurang lebih peserta didik harus menempuh jarak sekitar 1 km, lapangan yang digunakan pun harus bergantian dengan beberapa sekolah menengah atas dan menengah pertama yang ada. dan tidak adanya prasaran alat olahraga juga sangat berpengaruh berjalan ya keefektifan sebuah pembelajaran khususnya pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan di tingkat sekolah, keterbatasannya alata olahraga di madrasah ibtidaiyah falahussyabab yoggyakarta mengakibatkan guru harus lebih kreatif dalam memodifikasi sebuah prasarana untuk mengajar sesuai dengan prasaranan yang akan di gunakan selama materi pembelajaran berlangsung.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa guru memiliki hambatan di dalam proses pembelajaran, adapun hambatan- hambatan tersebut seperti, dijadikannya waktu dan tempat pembelajaran PJOK yang bersamaan pada kelas IV, V, dan VI sehingga menimbulkan terjadinya tindakan intimidasi (*Bullying*), sikap dan bahasa yang di gunakan untuk berkomunikasi masih banyak yang menyimpang ketika guru menerangkan dan mempraktikkan materi pembelajaran kepada peserta didik dan beberapa peserta didik tidak memperhatikan seperti berbicara dan bercanda dengan teman, kurang berani dalam mempraktikkan sendiri dan malu-malu untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru menjadikan para peserta didik tidak bersemangat dalam melakukan materi permainan beregu atau kelompok seperti masih kurang kerjasama tim untuk saling mendukung antar teman, sering berperilaku individual dan tidak sesuai perintah guru, rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan guru juga masih sangat kurang.

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa sebelum dilakukan tindakan upaya peningkatan kemampuan guru dalam meningkatkan sikap tanggung jawab sosial peserta didik kelas atas dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan masih sangat kurang. Namun, setelah guru mencoba memahami dan melakukan beberapa

tindakan selama proses pelaksanaan penelitian di dapat meningkatnya kemampuan guru dalam meningkatkan sikap tanggung jawab sosial peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil refleksi setiap siklus yang telah di lakukan pada siklus pertama di dapat hasil diskusi bersama guru guna untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) dan *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR), siklus kedua di dapat suatu kemampuan pemahaman mengenai pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran TPSR, dan pada siklus ketiga guru PJOK dapat mengimplementasikan RPP berbasis TPSR dan meningkatkan sikap tanggung jawab sosial peserta didik kelas atas dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta.

Peningkatan yang ditunjukkan peserta didik selama pembelajaran seperti Peserta didik menunjukkan kesiapan dan fokus pada pembelajaran. Kesiapan dan fokus peserta didik pada pembelajaran mengurangi terjadinya perilaku bercanda gurau di saat guru sedang menyampaikan sebuah materi. Peserta didik di fokuskan untuk dapat melakukan apa yang di intruksikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung, intruksi tersebut tanpa peserta didik sadari termasuk ke dalam sebuah strategi yang telah di susun guru. Peserta didik menunjukkan perubahan sikap yang biasanya rebut pada saat pembelajaran selama penelitian berlangsung mulai berkurang, mulai berani mencoba sebuah tindakan praktik yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan seperti praktikum bela diri dan

lari estafet. Strategi yang di susun guru dalam memodifikasi sebuah permainan yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok membuat sebuah interaksi positif muncul kepada sesama peserta didik yang ada di kelompok dan menimbulkan sebuah jiwa kepemimpinan pada diri peserta didik dan untuk kelompok tersebut. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik mampu untuk tetap konsisten pada pembelajaran dan tugas yang diinstruksikan oleh guru, sehingga dapat saling mendorong untuk tetap pada saat tugas di berikan saat pembelajaran berlangsung.

Peserta didik membantu peserta didik yang sedang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik membantu saat peserta didik sedang mengalami sebuah insident terjatuh pada saat sedang mempraktikkan sebuah gerakan lari estafet, peserta didik dapat menunjukkan sikap menghargai sesama peserta didik lainnya dan bersama guru, peserta didik dapat menunjukkan sikap disiplin yang dapat di gambarkan seperti peserta didik selalu tepat waktu, dan peserta didik menunjukkan rasa tanggung jawab melalui tindakan berupa mengumpulkan alat pratikum dan mengembalikannya alat tersebut pada gudang perlengkapan yang di miliki sekolah.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman seorang guru dalam meningkatkan sikap tanggung jawab sosial peserta didik kelas atas pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, sehingga sebagai guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yang baik perlu memberikan variasi pembelajaran (metode, strategi, atau pendekatan dalam proses pembelajaran) agar

hasil pembelajaran sikap tanggung jawab sosial peserta didik menjadi lebih baik serta dapat mengetahui manfaat dari olahraga yang diajarkan dan dapat dilakukan pada aktifitas dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

C. Saran

Saran yang dapat penyusun berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Bagi guru Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, mampu mengimplementasikan tiga komponen domain dalam penjasorkes, yaitu domain kognitif, domain psikomotorik dan domain afektif dengan baik. Begitu juga dalam membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran.

Bagi guru yang akan mengajarkan tanggung jawab kepada peserta didik dapat menggunakan model pembelajaran TPSR pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan meningkatnya sikap tanggung jawab sosial peserta didik kelas atas dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta tahun pelajaran 2019/ 2020,

2. Bagi Peserta Didik

Agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dan dapat memahami apa yang telah diberikan guru dalam proses pembelajaran karena akan sangat bermanfaat sekali dalam kehidupan.

Diharapkan dalam penelitian ini dapat tertanam sikap tanggung jawab pada peserta didik kelas atas sekaligus dapat menumbuh sikap tanggung jawab sosial peserta didik kelas atas yang telah dilakukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat di implementasikan kedalam kehidupan sehari hari peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Agar dapat menjadikan para peserta didik untuk agar dapat menjadikan para peserta didik yang berkarakter.

4. Penulis

Diharapkan penulis lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran TPSR di tingkat jenjang sekolah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jawwad., M., A. (2010). *The empathy power: mengoptimalkan kinerja dengan kekuatan empati*. (Terjemahan Ahmad Ibnu Nafi). Surakarta: Rahma Media Pustaka.
- Abdul Munir. (2010). Pendidikan karakter membangun karakter anak sejak dari rumah. Yogyakarta: Pedagogia
- Adya Baskara., Helly Soetjipto., & Nuryati Atamini (2008). Kecerdasan emosi ditinjau dari keikutsertaan dalam program meditasi. *Jurnal Psikologi*, 35 (2), 104
- Anwar, M. H. (2005). Pendidikan jasmani sekolah dasar sebagai wahana kompensasi gerak anak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1), 45–53.
- Atsnan, A., & Gazali, R. Y. (2015). *Meningkatkan disiplin karakter anak bangsa*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Budiman, A., & Suva, P. R. (2018). *Urgensi Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi Melalui Penguatan Keluarga*. 18, 135–142.
- Dalimunthe, R. Armin Abdillah. (2016). Strategi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 102–111. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>
- Desmita, D. (2012). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dupri, D. (2019). Differences between Teaching Personal Social Responsibility (TPSR) Model and Cooperative Learning Model in Improving Students Tolerance and Responsibility. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/jpjo.v4i1.10576>
- Eklund, R. C., & Tenenbaum, G. (2014). Teaching personal and social responsibility model. In *Encyclopedia of Sport and Exercise Psychology*. <https://doi.org/10.4135/9781483332222.n302>
- Elviana, P. S. (2017). Pembentukan sikap mandiri dan tanggung jawab melalui penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 134. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1643>
- Escartí Carbonell, A. (2012). Applying the teaching personal and social responsibility model (TPSR) in Spanish schools context: lesson learned. *Agora Para La Educación Física y El Deporte*, 14(2), 178–196.

- Filiz, B. (2017). Applying the TPSR Model in Middle School Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 88(4), 50–52. <https://doi.org/10.1080/07303084.2017.1281672>
- Gray, S., Wright, P. M., Sievwright, R., & Robertson, S. (2019). Learning to Use Teaching for Personal and Social Responsibility Through Action Research. *Journal of Teaching in Physical Education*, 38(4), 347–356. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2018-0190>
- Gordon, B., & Doyle, S. (2015). Teaching personal and social responsibility and transfer of learning: Opportunities and Challenges for Teachers and Coaches. *Journal of Teaching in Physical Education*, 34(1), 152–161. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2013-0184>
- Ijifr, V., & Page, E. (2015). *Information Attitude , Responsibility And Behavior Of Prospective Teachers Towards Environment*. 3(2), 591–601.
- Jahroh, W. S., & Sutarna, N. (2016). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 395–402. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1186/1471-2458-7-173>
- Juditya, S., & Suwandar, E. (2016). Issn 2549-2780. *Seminar Nasional Olahraga*.
- Juliantine, T., & Ramadhan, U. (2018). Pengembangan Tanggung Jawab Dan Perilaku Sosial Siswa Melalui Model Tpsr Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Sosioteknologi*, 17(3), 350–354. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.3.2>
- Kurniawan, D. A., Astalini, A., & Sari, D. K. (2019). An evaluation analysis of students' attitude towards physics learning at senior high school. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 23(1), 26–35. <https://doi.org/10.21831/pep.v23i1.20821>
- Laksono, K., & Siswono, T. Y. E. (2018). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lee, O., & Choi, E. (2015). *The influence of professional development on teachers' implementation of the teaching personal and social responsibility model*. *Journal of Teaching in Physical Education*, 34(4), 603–625. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2013-0223>
- Lickona, T., & Children, R. good. (2012). *Education for character, mendidik untuk membentuk karakter “bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab.”* Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Madya, S. (2011). *Teori dan praktik Penelitian tindakan kelas (Action Research)*. Bandung: ALFABETA.
- Mansur, H. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan. *LPMP SulSel*, 2355–3189. Retrieved from http://www.lpmpsulsel.net/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=293:implementasikarakter&catid=42:ebuletin&Itemid=215
- Marzuki, M., & Khanifah, S. (2016). Pendidikan ideal perspektif Tagore dan Ki Hajar Dewantara dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 172. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12740>
- Mcniff, J., Whitehead, J., Mcniff, J., & Whitehead, J. (2007). All you need to know about interview technique. *First Break*, 25(5 SPEC. ISS.), 27–28.
- Metzler, M. W. (2013). *Intrustional model for physical education, Second Edition*. america: Holcomb Hathaway.
- Rochmah,E. (2016). *Mengembangkan karakter tanggungjawab pada pembelajar*. Jurnal AL-Murabbi, 3, 36–54. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/1700>
- Nurina, T., Sukoco, P., & Yogyakarta, U. N. (n.d.). *Uny.UPAYA PENINGKATAN KARAKTER SISWA SMA DALAM PERMAINAN BOLA BASKET MELALUI MODEL TPSR.pdf*. 2, 77–87.
- Nuroniya, S. (2018). Pengembangan instrumen pengukuran sikap tanggung jawab siswa madrasah aliyah. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 134. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i2.3392>
- Paiman. (2013). Kontribusi pendidikan jasmani dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(November), 134–140.
- Parker, M., & Patton, K. (2013). *Modul national workshop on physical education pedagogy (Pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran pendidikan jasmani)*. Yogyakarta: University state Yogyakarta.
- Purwanto, S., & Susanto, E. (2018). *Nilai-nilai karakter dalam pendidikan jasmani*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rachman, H. A. (2011). Keterlaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 38–47. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3482>

- Rahayu, C., Widiati, S., & Widyanti, N. (2014). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Periodontal Pra Lansia di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 21(1), 27. <https://doi.org/10.22146/majkedgiind.8515>
- Rahayu, N. I., Suherman, A., & Jabar, B. A. (2018). Hybridising Teaching Personal Social Responsibility (TPSR) and Problem Based Learning (PBL) in Physical Education. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(2), 101–111. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i2.12395>
- Rahayu, R. (2016). *Improved student responsibility sd character through the assessment. Received april 2016 Approved May 2016 Posted June 2016* Keywords : *Mathematics has an important role both in the aspect of life and the development of other sciences . This is similar to .* 2(1), 97–103.
- RUSDIYANTO, R. M. (2019). Pembelajaran tanggung jawab dalam penjas di sekolah. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 5(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Robinson, D. B., & Francis, S. (2013). Getting Girls in the Game: Action Research in the Gymnasium. *The Canadian Journal of Action Research*, 14(3), 3–28.
- Rohmansyah, N. A. (2015). *Peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam upaya pembentukan karakter kewarganegaraan* (pp. 879–887). pp. 879–887.
- Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., & Yuliati. (2014). Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 1161–1165. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>
- Rozikan, M. (2018). Penguatan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.26638/jfk.614.2099>
- Samani, M., & Hariyanto, H. (2012). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Silverman, S. (2017). Attitude research in physical education: A review. *Journal of Teaching in Physical Education*, 36(3), 303–312. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2017-0085>
- Subramaniam, P. R., & Silverman, S. (2007). Middle school students' attitudes toward physical education. *Teaching and Teacher Education*, 23(5), 602–611. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2007.02.003>

- Suhardjono, Pertanyaan dan jawaban di sekitar *penelitian tindakan kelas & tindakan sekolah*, penerbit Cakrawala Indonesia LP3, Universitas Negeri Malang, 2009
- Suyadi, S. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syabrina, M. (2017). Menumbuhkan karakter tanggung jawab melalui buku ajar tematik integratif berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 9–19.
- Syafitri, R. (2017). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12623>
- Syah, M. (2014). *Telaah singkat perkembangan peserta didik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Tanis, H. (2013). Pentingnya Pendidikan Character Building dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 1212. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3564>
- Tjandra, E. A. (2013). Hubungan Antara Komponen Kognitif, Komponen Afektif dan Komponen Perilaku terhadap Sikap Konsumen Memanfaatkan Teknologi Internet. *Jurnal Manajemen*, XVII(01), 42–52. Retrieved from http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_359518765570.pdf
- UU No 20. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum. Retrieved from http://stpi-binainsanmulia.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Lamp_2_UU20-2003-Sisdiknas.doc
- Vula, E., & Saqipi, B. (2015). Developing Action Research for Developing Teachers in Kosovo. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 6(4), 1. <https://doi.org/10.17569/tojq.52046>
- Wahab, R. (2016). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Watson, D., & Clocksin, B. (2013). *Using physical activity and sport to teach personal and social responsibility*. Retrieved from <https://books.google.ch/books?id=CS-GmkmiJdCC&printsec=frontcover&dq=teach+personal+and+social+responsibility&hl=de&sa=X&ved=0ahUKEwj-8OC6kNneAhWzhaYKHAsjDF4Q6AEIMTAB#v=onepage&q=teach+personal+and+social+responsibility&f=false>

- Widiyatmoko, F. A. (2017). Review Mengajarkan sikap bertanggung jawab melalui aktivitas fisik. *Seminar Nasional Keindonesiaan*, 469–479.
- Zulhijrah. (2015). Implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Tadrib*, 1, 20.
- Zuriah, N. (2011). *Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Malang: Bumi Perkasa.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Validasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 2019 /UN34.17/LT/2019

8 Februari 2019

Hal : Izin Validasi

Yth. Bapak/Ibu Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia menjadi validator materi pembelajaran bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Mandala Putra Marga

NIM : 17711251071

Prodi : Ilmu Keolahragaan

Pembimbing : Dr. Muh. Hamid Anwar

Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengajarkan

Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani,

Olahraga, Dan Kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil validasi paling lama 2 (dua) minggu. Atas kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.



Wakil Direktur I.

Dr. Sugito, M.A.

NIP 19600410 198503 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 2019 /UN34.17/LT/2019

8 Februari 2019

Hal : Izin Validasi

Yth. Bapak/Ibu Caly Setiawan, Ph.D.
Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia menjadi validator materi pembelajaran bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Mandala Putra Marga
NIM : 17711251071
Prodi : Ilmu Keolahragaan
Pembimbing : Dr. Muh. Ilamid Anwar
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengajarkan
Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani,
Olahraga, Dan Kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil validasi paling lama 2 (dua) minggu. Atas kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.



Wakil Direktur I,

Dr. Sugito, M.A.

NIP 19600410 198503 1 002

Lampiran 2: Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman : pps.uny.ac.id E-mail : pps@uny.a.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Caly Setiawan, Ph.D.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa materi pembelajaran dengan judul :

Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Mengajarkan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Mandala Putra Marga
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
NIM : 17711251071

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut :

1.
2.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta , 19 Maret 2019

Validator

Caly Setiawan, Ph.D

*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 2019 /UN34.17/LT/2019

8 Februari 2019

Hal : Izin Validasi

Yth. Bapak/Ibu Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia menjadi validator materi pembelajaran bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Mandala Putra Marga
NIM : 17711251071
Prodi : Ilmu Keolahragaan
Pembimbing : Dr. Muh. Hamid Anwar
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengajarkan
Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani,
Olahraga, Dan Kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil validasi paling lama 2 (dua) minggu. Atas kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.



Wakil Direktur I.

Dr. Sugito, M.A.
NIP 19600410 198503 1 002

Lampiran 3: Surat Keterangan *Expert Judgment*

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Mandala Putra Marga

Nim : 17711251071

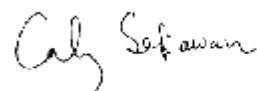
Program studi : ilmu keolahragaan

Benar telah membuat lembar protocol wawancara dan protocol jurnal peneliti yang disusun untuk penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir tesis dengan judul: "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengajarkan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta"

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir penyusunan tesis.

Demikian surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, July 2019



Caly Setiawan., Ph.D

NIP. 197504142001121001

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 9618 /UN34.17/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

19 Juli 2019

Yth. Kepala Sekolah MI Falahussyabab Yogyakarta
Mlangi, Sawahan, Desa Nogotirto, Kec. Gamping, Kab. Sleman Provinsi DIY

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : MUHAMMAD MANDALA PUTRA MARGA
NIM : 17711251071
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Konsentrasi : pendidikan olahraga

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Juli s.d Oktober 2019
Lokasi/Objek : Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta
Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengajarkan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta
Pembimbing : Dr. M. Hamid Anwar, M.Phil.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih



Wakil Direktur I,

Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002

Lampiran 5: Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN AN-NASYATH
MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHUSSYABAB
NPSN : 60714120 NSM : 111234040018
Alamat: Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta Telp. -



SURAT KETERANGAN
NO. 31/MIFIBS/X/2019

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, nomor 9618/UN34.17/LT/2019, maka kepala MI Falahussyabab dengan ini menerangkan nama mahasiswa jenjang S-2 di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD MANDALA PUTRA MARGA
NIM : 17711251071
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Konsentrasi : Pendidikan Olahraga

Benar telah mengadakan penelitian di MI Falahussyabab terhitung mulai bulan juli s.d Oktober 2019, guna melengkapi data penyusunan tesis yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengajarkan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gamping, 14 Oktober 2019

Kepala MI Falahussyabab



Ulf Khasanah, S. Pd. I

Lampiran 6: Laporan Hasil Observasi

LAPORAN OBSERVASI

Peneliti : Muhammad Mandala Putra Marga
Subjek penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta

OBSERVASI 1

Tempat : MI Falahussyabab Yogyakarta, Jl. Mlangi, Sawahan, Desa Nogotirto
Kec. Gamping Kab. Sleman, DIY

Hari, tanggal : Rabu,

Waktu : 09.05 - 09.20 WIB.

Tujuan : Tujuan saya datang ke tempat ini adalah untuk melakukan izin observasi penelitian, namun demikian, kepala sekolah tidak hadir. Saat itu peneliti melihat peluang untuk melakukan observasi guna mendapatkan informasi tentang demografis, dan geografis yang terdapat di MI Falahussyabab Yogyakarta

Deskripsi	Refleksi
Setting fisik: Geografis: MI Falahussyabab Yogyakarta terletak di Jl. Mlangi, Sawahan, Desa Nogotirto Kec. Gamping Kab. Sleman, DIY. Terdapat 9 ruangan yang ada 1 ruang guru yang tergabung dengan ruang kepala sekolah, 6 ruang kelas, 1 ruang aula berbentuk gazebo untuk berkumpulnya wali murid dan digunakan untuk melakukan kegiatan hafalan qur'an dan hadist bersama dan 1 ruangan khusus pengurus yayasan dan yang terdapat di MI Falahussyabab Yogyakarta. Terdapat	Geografis: Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Yogyakarta yang beralamatkan di Desa Mlangi, Sawahan, Kec. Gamping Kab. Sleman DIY MI Falahussyabab Yogyakarta merupakan sekolah yang terletak melewati jalan perkampungan yang memiliki akses jalan menuju sekolah sulit karena letak bangunan sekolah di ujung perkampungan dan sulit untuk di

halaman yang ada di tengah dengan berbagai fungsi yang digunakan seperti digunakan untuk upacara bendera, serta digunakan untuk peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Demografis: Terdapat jumlah peserta didik keseluruhan sebanyak keseluruhan 96 peserta didik terdiri dari 56 laki-laki dan 40 perempuan. dan terdapat 10 jumlah pendidik dan 1 pengurus ketua yayasan pondok di MI Falahussyabab Yogyakarta.	temukan walau dengan menggunakan google maps sekali pun. Demografis: MI Falahussyabab Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang berbasis pondok pesantren dengan jumlah peserta didik keseluruhan 96 peserta didik terdiri dari 56 laki-laki dan 40 perempuan, peserta didik pada kelas 1 berjumlah 19 peserta didik (P) 7, (L) 12, kelas 2 berjumlah 15 peserta didik (P) 7, (L) 8, kelas 3 berjumlah 19 peserta didik (P) 9, (L) 10, kelas 4 berjumlah 13 peserta didik (P) 4, (L) 9, kelas 5 berjumlah 18 peserta didik (P) 10, (L) 8, kelas 6 berjumlah 12 peserta didik (P) 4, (L) 8 dan didukung oleh tenaga pengajar berjumlah 10 pendidik, 1 kepala sekolah, 1 ketua yayasan pondok dan beserta pengurus yayasan pondok. Pembelajaran penjasorkes dilakukan oleh 1 orang guru penjasorkes dan pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan beberapa kelas yaitu kelas IV, V, dan VI dilaksanakan hari jum'at dan pembelajaran untuk kelas 1, II, dan III di hari sabtu.
Partisipan: Terdapat 2 guru dan 1 ketua yayasan pondok yang saya temui pada saat melakukan observasi di MI Falahussyabab Yogyakarta tiga orang laki-laki tersebut peneliti temui di luar ruangan sekolah, yaitu seorang guru matematika dan guru bahasa Indonesia serta ketua yayasan pondok yang di panggil dengan sebutan abah.	Peneliti mendatangi untuk melakukan salam sapa terhadap guru dan ketua yayasan di MI Falahussyabab Yogyakarta serta melakukan komunikasi terkait kedatangan dan keperluan yang akan di lakukan. Pada saat bertemu dengan kedua guru tersebut peneliti memperkenalkan diri kepada guru gur tersebut mengenai kondisi perilaku peserta didik pada saat dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

	Pada saat peneliti berjalan melihat keadaan halaman yang akan digunakan untuk berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, peneliti melihat seseorang berjalan keluar dari ruangan menuju tempat parkir, dan orang tersebut ketua yayasan pondok MI Falahussyabab Yogyakarta, Seiring waktu berjalan guru mengajak menemui ketua yayasan tersebut sembari memperkenalkan peneliti kepada ketua yayasan dan menjelaskan apa yang menjadi tujuan peneliti berada di MI Falahussyabab Yogyakarta. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan asal dan tujuan kepada ketua yayasan dan ketua yayasan menyambut dengan rasa senang dengan kedatangan peneliti selamat di MI Falahussyabab Yogyakarta seperti ini lah keadaan sekolah kami tercinta dengan masih adanya pembangun gedung baru untuk para santri, dan ketua yayasan bertanya kepada peneliti dengan mengatakan Ternyata pendidikan jasmani itu ada jenjang megisternya (S2)? Dengan menunjukkan raut wajah kebingungan, peneliti menjawab bahwa pendidikan jasmani juga bukan hanya jenjang megister (S3) tetapi sampai dengan doctoral (S3), berhubung ketua yayasan tersebut sedang memiliki kesibukan, ketua yayasan bergegas meninggalkan peneliti dan guru.
--	--

Lampiran 7: Protokol Wawancara

PROTOKOL WAWANCARA

Partisipan : RAKA SATRIA PAMUNGKAS.S.Pd (NAMA SAMARAN)

Pewawancara : Muhammad Mandala Putra Marga

Hari/ Tanggal : Jum'at, 20 July 2019

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Madrasah Ibtida'iah Falahussyabab

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Bagaimana kabarnya Raka Satria Pamungkas semoga Raka Satria Pamungkas selalu diberikan kesehatan serta rezeki yang melimpah. Sebelum saya mewawancarai Raka Satria Pamungkas, bersediakah Raka Satria Pamungkas untuk meluangkan waktu dan partisipasinya untuk dapat saya mewawancarai Raka Satria Pamungkas mengenai pemahaman tentang model pembelajaran *Teaching Personal and social responsibility* selama beberapa pertemuan yang telah kita lakukan, membaca buku bersama dan membahas tentang buku tersebut, membaca beberapa jurnal penelitian mengenai model pembelajaran TPSR dan melalui beberapa pertemuan dengan ahli materi, bertempat di kediaman rumah ahli materi selama 2 kali pertemuan.

Dalam pertanyaan pertanyaan wawancara yang akan saya berikan perlu diperhatikan bahwa tidak ada jawaban benar atau salah, selama pertanyaan wawancara berlangsung sampai dengan selesai. saya akan merekam apa yang bapak katakan setelah saya memberikan tiap pertanyaan, saya mohon izin Raka Satria Pamungkas untuk merekam hasil wawancara selama wawancara berlangsung, dan wawancara ini akan berlangsung kira-kira selama 30 menit sampai 60 menit.

Jika sekiranya Raka Satria Pamungkas bersedia untuk saya lakukan wawancara mengenai pemahaman Raka Satria Pamungkas tentang model *Teaching Personal and Social Responsibility*, selama beberapa hari belajar bersama dengan ahli maupun bersama saya. Apakah saya bisa memulai dengan pertanyaan pertama.

Pertanyaan:

1. Sebelum kita melakukan belajar bersama, apa yang bapak ketahui tentang model pembelajaran TPSR?

Pertanyaan lanjutan:

- a. Bagaimana pendapat bapak mengenai degradasi moral dan karakter yang terjadi di kalangan pelajar baru-baru ini?
 - b. Apabila degradasi moral dan karakter itu terjadi di sekolah bapak, langkah apa yang bapak lakukan untuk mengatasi masalah degradasi tersebut?
2. Bisa diceritakan bagaimana proses pembelajaran selama ini saat bapak mengajar?

Pertanyaan lanjutan:

- a. Bisa kah bapak memberikan Contohnya seperti apa?
 - b. Terletak di Bagaian kesulitan yang bapak rasakan selama proses pembelajaran?
3. Bisa kah bapak menceritakan bagaimana proses belajar bapak untuk mengetahui tentang pembelajaran TPSR selama beberapa minggu terakhir?

Pertanyaan lanjutan:

- a. Apa yang bapak sukai? Dan Tidak bapak sukai dari proses ini? Berikan Contohnya?
 - b. Adakah hal baru yang bapak rasakan? Seperti apa itu? Berikan bisa contohnya?
4. Bagaimana menurut bapak setelah mengetahui tentang apa itu model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR)?

Pertanyaan lanjutan:

- a. Adakah kendala yang bapak temui selama proses pemahaman tentang model TPSR? Apakah bapak masih merasakan kesulitan untuk memahami model TPSR?
- b. Apa yang menjadikan perbedaan model pembelajaran TPSR dengan model pembelajaran yang biasa bapak terapkan dalam setiap pembelajara?

5. Dapatkah bapak menceritakan pemahaman bapak lebih jauh mengenai model pembelajaran *Teaching Personal And Social Responsibility* (TPSR)

Pertanyaan lanjutan:

- a. Bagaimana proses pembelajaran model TPSR bila di terapkan selama proses pembelajaran didalam kelas??
 - b. Bagaimana bila model TPSR di berikan dalam lingkungan berbagai tingkatsekolah?
6. Dapatkah bapak menceritakan bagaimana kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR)?

Pertanyan lanjutan:

- a. Hal bagian apa yang membuat bapak tertarik mengenai model TPSR? Berikan contohnya?
 - b. Berikan contoh dampak apabila kekurangan yang pada model pembelajaran TPSR di berikan kepada peserta didik?
7. Bagaiman pendapat bapak mengenai model pembelaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR).

Pertanyaan lanjutan:

- a. Bagaimana menurut bapak bila model pembelajaran TPSR diterapkan di Indonesia?
 - b. Apa pendapat bapak apabila model pembelajaran ini terapkan di sekolah bapak? bagaimana harapan bapak? berikan contohnya?
8. Bagaimana harapan bapak untuk perkembangan pendidikan karakter untuk di masa yang akan datang?

Pertanyaan lanjutan?

- a. Dapatkah bapak memberikan contoh? dan apa alasannya?
- b. Pesan untuk pendidik di Indonesia?

Penutup:

Baik, Itu tadi pertanyaan terakhir dari saya pak, dan apabila ada sesuatu yang ingin bapak sampaikan karena tidak saya tanyakan? Apa itu?

Cukup sekian wawancara kali ini, saya ucapkan Terima kasih yang sebesar besarnya serta atas waktu dan partisipasinya yang telah bapak berikan.

Lampiran 8: Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Partisipan : RAKA SATRIA PAMUNGKAS.S.Pd (NAMA SAMARAN)

Pewawancara : Muhammad Mandala Putra Marga

Hari/ Tanggal : Selasa, 06 Agustus 2019

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Madrasah Aliyah Assalafiyyah Mlangi

Assalamu'alaikumwr.wb.

Bagaimana kabarnya Pak Raka Satria Pamungkas, semoga Raka Satria Pamungkas selalu diberikan kesehatan. Sebelum saya mewawancarai Raka Satria Pamungkas bersediakah Raka Satria Pamungkas untuk meluangkan waktu dan partisipasinya untuk dapat saya mewawancarai Raka Satria Pamungkas, mengenai pemahaman tentang model pembelajaran *Teaching Personal And Social Responsibility* selama beberapa pertemuan yang telah kita lakukan, membaca buku bersama dan membahas tentang buku tersebut, membaca beberapa jurnal penelitian mengenai model pembelajaran *Teaching Personal And Social Responsibility* dan melalui beberapa pertemuan dengan ahli materi, bertempat di kediaman rumah ahli materi selama 2 kali pertemuan.

Dalam pertanyaan pertanyaan wawancara yang akan saya berikan perlu diperhatikan bahwa tidak ada jawaban benar atau salah selama pertanyaan wawancara berlangsung sampai dengan selesai. selamaa proses wawancara berlangsung saya akan merekam apa yang bapak katakan setelah saya memberikan tiap pertanyaan, saya mohon izin Raka Satria Pamungkas untuk merekam hasil wawancara selama wawancara berlangsung, dan wawancara ini akan berlangsung kira-kira selama 30 menit sampai 60 menit.

Jika sekiranya Raka Satria Pamungkas bersedia untuk saya lakukan wawancara mengenai pemahaman Raka Satria Pamungkas tentang model *Teaching Personal And Social Responsibility* selama beberapa hari belajar bersama dengan ahli maupun bersama saya. Apakah saya bisa memulai dengan pertanyaan pertama.

Pertanyaan:

1. Sebelum kita melakukan belajar bersama, apa yang bapak ketahui tentang model pembelajaran TPSR?

- **Guru:** Awalnya saya tidak mengetahui tentang TPSR, Setelah saya bertemu dengan mas mandala menyebutkan mengenai model pembelajaran *TPSR*, mengingatkan saya pada saat saya duduk di bangku kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta, pada saat itu ada salah satu mata kuliah yang di ampuh oleh bapak Maya M.Pd. Pada waktu itu Menerangkan beberapa model pembelajaran seperti *TGFU*, *INQURI*, *TGT*, dan *TPSR*. Tetapi pada saat pak Maya M.Pd menerangkan mengenai model *TPSR* beliau tidak menjelaskan lebih jauh mengenai model *TPSR*. Jadi yang saya ketahui bahwa model *TPSR* adalah model yang mengarah pada karakter tanggung jawab. Selebihnya saya tidak tau bagaimana pelaksanaannya dan pemahaman lebih jauh.

a. **Bagaimana pendapat bapak mengenai degradasi moral dan karakter yang terjadi di kalangan pelajar baru-baru ini?**

- **Guru:** Saya pribadi merasa sedih melihat apa yang telah terjadi di kalangan peserta didik memawan didik saat ini, seperti terjadinya penangkapan pelaku kejahatan (*klitih*) didominasi oleh pelajar yang terjadi di daerah Yogyakarta, tawuran antar pelajar, tindak kekerasan yang di lakukan peserta didik dengan Guru hingga menimbulkan kematian terhadap guru tindak kekerasan yang di lakukan pelajar dengan teman sebanya dll. Perlu kita sadari bahwa penanaman pendidikan karakter harus kita berikan dan kenalkan pada anak sejak anak usia dini sehingga anak akan mempunyai karakter yang baik. Diharapkan dengan adanya revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional yang mengedepankan aspek penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui program Nawa cita. Di harapkan para pendidik dapat memahami supaya pendidikan karakter di kalangan pelajar dapat terrealisasikan dengan baik sehingga dapat mengurangi degradasi moral dan karakter yang terjadi di kalangan pelajar saat ini

Lampiran 9: Absensi Peserta Didik

Kelas : IV

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	13/2019 09	20/2019 09	27/2019 09	04/2019 10	11/2019 10	Keterangan
1	Abdullah Neejad Laitsi	L.			S	✓	✓	
2	Ahmad Zaini Mukarrom	L.			S		✓	
3	Alena Tazkia Rabikha	P	✓	✓	u	✓	✓	
4	Alvin Fayza Andriano	L.		✓	J	✓	✓	
5	Izzatun Nabila	P		✓	I	✓	✓	
6	Keysha Marselia Anindita	P	✓	✓	A	✓	✓	
7	Muhammad Abdollah Fa'iz	L.			N		✓	
8	Muhammad Al Alif	L.			M	✓		
9	Muhammad Faqih Wifiaq Firdaus	L.	✓	✓	I		✓	
10	Nadiatussa'adah	P		✓	D	✓	✓	
11	Miftahul Imam Al Gazali	L.	✓	✓	S	✓		
12	Muhammad Zaka Imam Rofingi	L.		✓	S	✓	✓	

Kelas : ✓

No	Nama	Jenis Kelamin	13/09	20/09	27/09	04/10	11/10	Keterangan
1	Adrikil Auna	P	✓	✓		✓	✓	
2	Affrella Shinta Nasif	P	✓	✓	S	✓		
3	Ahmad Faisol Huda	L		✓	U	✓	✓	
4	Aldi Hukama V	L	✓		J	✓	✓	
5	Aldi Saputra Ramadhan	L	✓	✓	I	✓	✓	
6	Muhammad Ali Ma'sum	L	✓		A	✓	✓	
7	Amalia Marfubah	P	✓	✓	N		✓	
8	Febi Tri Aulia	P	✓			✓	✓	
9	Febry Diansyah Putra	L		✓	M	✓	✓	
10	Hamidatur Rohmah	P	✓	✓	I	✓	✓	
11	Hananta Abdul Latif	L	✓	✓	D		✓	
12	Jasmin faizah putri ramadani	P		✓		✓	✓	
13	Muhammad Ali Murtadlo	L	✓	✓		✓	✓	
14	Niswatul Fathonah	P	✓	✓		✓	✓	
15	Putri Amelia Wahyudi	P	✓	✓			✓	
16	Raka	L	✓	✓		✓	✓	
17	Siti Salamah	P	✓	✓			✓	
18	Zahratusitha Rahma Andini	P	✓	✓		✓	✓	
19	Talita Zahra N	P	✓			✓	✓	

Kelas : VI

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	13/2019	20/2019	27/2019	04/10/2019	11/10/2019	Keterangan
1	Aldar Riyan Dika Pratama	L	1	✓	S	1	✓	
2	Alfian Zarfa Prihatin	L	1	✓	S	S	X	
3	Awla Ventura Yusuf Munawwar	L	S	X	S	1	✓	
4	Doni Ramadhan	L	✓	✓	u	✓	✓	
5	Erlina Zur'ah	P	✓	✓	J	✓	✓	
6	Freka Pradita	L	X	X	1	✓	X	
7	Helmy Luthfan nabil sakti saputra	L	1	✓	A	X	✓	
8	Muhammad Gusta Pratama	L	S	S	M	✓	X	
9	Muhammad Kholilur Rahman	L	✓	✓	M	✓	✓	
10	Mustanganah	P	✓	✓	1	✓	✓	
11	Siti Aisyah	P	✓	X	D	✓	✓	
12	Zain Azka Ismatuddini	P	✓	✓		✓	✓	

Lampiran 10: Program Semester Guru

**PROGRAM SEMESTER
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020**

Nama Sekolah : MI FALAHUSSYABAB YOGYAKARTA
Kelas / Semester : V / 1
Mata Pelajaran : PJOK
Bab 3 : Variasi Gerak Dasar Olahraga

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	A W	Juli					Agustus					Sepetember					Oktober					Nopember					Desember					Ket
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
3.3 Menerapkan prosedur kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan/atau olahraga tradisional; 4.3 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar jalan, lari,	3.3.1 Menjelaskan gerak berjalan, berlari melalui permainan/olahra ga yang dimodifikasi dengan olahraga tradisional. 4.3.1 Melakukan gerak berjalan, berlari melalui permainan/olahra ga yang	☐ Variasi gerak dasar berjalan dan berlari	4 JP												X																			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	A W	Juli					Agustus					Sepetember					Oktober					Nopember					Desember					Ket
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional;	dimodifikasi dengan olahraga tradisional.																																	
	3.3.2 Menyelesaikan variasi gerak melompat melalui permainan olahraga yang dimodifikasi dengan olahraga tradisional.	☐ Variasi gerak dasar melompat	4 JP												X																			
	4.3.2 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar melompat melalui permainan olahraga yang di modifikasi dengan olahraga tradisional.																																	
	3.3.3 Menyelesaikan variasi gerak melempar melalui	☐ Variasi Gerak	4 JP												X																			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	A W	Juli					Agustus					Sepetember					Oktober					Nopember					Desember					Ket
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
	permainan olahraga yang dimodifikasi dengan olahraga tradisional. 4.3.3 mempraktikkan kombinasi gerak dasar melempar melalui permainan olahraga yang di modifikasi dengan olahraga tradisional.	Dasar Melempar																																
UjiKompetensi			4 JP																															
Remedial																	X																	
Pengayaan																																		

PROGRAM SEMESTER
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

Nama Sekolah : **MI FALAHUSSYABAB YOGYAKARTA**
Kelas / Semester : **V / 1**
Mata Pelajaran : **PJOK**
Bab 4 : **Pencak Silat**

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	AW	Juli					Agustus					Sepetember					Oktober					Nopember					Desember					Ket
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
3.4 Menerapkan prosedur variasi gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri; 4.4 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor untuk	3.4.1 Menjelaskan sikap dasar pencak silat yaitu sikap berdiri, jongkok, duduk dan pasang. 3.4.2 Mendiskripsikan sikap dasar pencak silat berdasarkan cara, arah dan pola langkah.	☐ Gerak dasar pencak silat	4 JP																X															
																				X														

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	AW	Juli					Agustus					Sepetember					Oktober					Nopember					Desember					Ket
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
membentuk gerak dasar seni beladiri;	4.4.1 Memperagakan sikap dasar pencak silat yaitu sikap berdiri, jongkok, duduk dan pasang																																	
	4.4.2 mempraktikkan sikap dasar pencak silat berdasarkan cara, arah dan pola langkah.																																	
	3.4.3 Menjelaskan gerak dasar pencak silat yaitu gerak langkah, serangan dasar dan belaan dasar.	☐ Variasi Gerak pencak silat	4 JP																		X													

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	AW	Juli					Agustus					Sepetember					Oktober					Nopember					Desember					Ket
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
	3.4.4Mengidentifikasik an variasi gerak pencak silat sikap berdiri, gerakan langkah dan gerak serangan.																																	
	4.4.3 Mempraktikan gerak dasar pencak silat yaitu gerak langkah, serangan dasar dan belaan dasar.																																	
	4.4.4 Melaporkan kajian variasi gerak pencak silat sikap berdiri, gerakan																																	

Lampiran 11: Rubrik Tanggung Jawab

RUBRIK TANGGUNG JAWAB

Nama : Tanggal:

Kelas :

	selalu	Kadang - kadang	Jarang	Tidak pernah
Saya berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai instruksi guru	☐	☐	☐	☐
Ketika pembelajaran, saya berusaha dan memiliki motivasi untuk bisa	☐	☐	☐	☐
Saya mampu menyelesaikan tugas dari guru	☐	☐	☐	☐
Saya mampu focus dalam tujuan pembelajaran	☐	☐	☐	☐
Saya membantu teman untuk dapat menyelesaikan tugas dari guru	☐	☐	☐	☐
Saya menghormati teman ketika pelajaran berlangsung	☐	☐	☐	☐
Saya membantu teman yang mengalami kesulitan	☐	☐	☐	☐
Saya menjadi pemimpin permainan	☐	☐	☐	☐

Lampiran 12: Hasil Rubrik Tanggung Jawab

RUBRIK TANGGUNG JAWAB

Nama : ZAKA

Date:

Kelas : 4

	secara konsisten	secara sporadis	Jarang	Tidak pernah
Saya berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai instruksi guru	☐	☐	☒	☐
Ketika pembelajaran, saya berusaha dan memiliki motivasi untuk bisa	☐	☒	☐	☐
Saya mampu menyelesaikan tugas dari guru	☐	☐	☒	☐
Saya mampu focus dalam tujuan pembelajaran	☐	☐	☒	☐
Saya membantu teman untuk dapat menyelesaikan tugas dari guru	☐	☐	☒	☐
Saya menghormati teman ketika pelajaran berlangsung	☐	☐	☒	☐
Saya membantu teman yang mengalami kesulitan	☐	☐	☒	☐
Saya menjadi pemimpin permainan	☐	☐	☒	☐

RUBRIK TANGGUNG JAWAB

Nama : Raka Date:.....

Kelas : ✓

	secara konsisten	secara sporadis	Jarang	Tidak pernah
Saya berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai instruksi guru	☒	☐	☐	☐
Ketika pembelajaran, saya berusaha dan memiliki motivasi untuk bisa	☒	☐	☐	☐
Saya mampu menyelesaikan tugas dari guru	☒	☐	☐	☐
Saya mampu focus dalam tujuan pembelajaran	☒	☐	☐	☐
Saya membantu teman untuk dapat menyelesaikan tugas dari guru	☒	☐	☐	☐
Saya menghormati teman ketika pelajaran berlangsung	☐	☐	☒	☐
Saya membantu teman yang mengalami kesulitan	☒	☐	☐	☐
Saya menjadi pemimpin permainan	☒	☐	☐	☐

RUBRIK TANGGUNG JAWAB

Nama : Fai.....

Date:.....

Kelas : 6

	secara konsisten	secara sporadis	Jarang	Tidak pernah
Saya berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai instruksi guru	☐	☐	☒	☐
Ketika pembelajaran, saya berusaha dan memiliki motivasi untuk bisa	☐	☐	☐	☒
Saya mampu menyelesaikan tugas dari guru	☐	☐	☒	☐
Saya mampu focus dalam tujuan pembelajaran	☐	☐	☒	☐
Saya membantu teman untuk dapat menyelesaikan tugas dari guru	☐	☐	☐	☒
Saya menghormati teman ketika pelajaran berlangsung	☐	☐	☒	☐
Saya membantu teman yang mengalami kesulitan	☐	☐	☒	☐
Saya menjadi pemimpin permainan	☐	☐	☐	☒

Lampiran 13: Hasil penyusunan RPP yang di buat pada tanggal 21-08-2019 (Guru Dan Peneliti)
(Berdiskusi kepada Pembimbing prihal RPP: 26 -08-2019)

Perbaikan ke: 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtida'iah falahussyabab
Kelas / Semester : 5 /1
Materi : Lari Estafet
Jenis Kegiatan : Teknik lari estafet
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: POJK

No	Kompetensi	Indikator
3.3	Memahami konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam atletik nomor lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional.	3.3.1 Menganalisis keterampilan gerak <i>start</i>, gerakan lari, dan memasuki garis <i>finish</i> serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet. 3.3.2 Menjelaskan hasil analisis keterampilan gerak <i>start</i>, gerakan lari, dan memasuki garis <i>finish</i> serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet.

		3.3.3 Menjelaskan cara melakukan hasil analisis keterampilan gerak <i>start</i> , gerakan lari, dan memasuki garis <i>finish</i> serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet
4.3	Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam atletik nomor lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional.	4.3.1. Mempraktikkan teknik dasar menerima dan memberikan tongkat. 4.3.2. Mempraktikkan teknik dasar lari estafet.

C. TUJUAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat :

1. Dengan mendengarkan, siswa dapat memahami teknik dasar menerima dan memberi tongkat estafet dengan benar.
2. Dengan mendengarkan, siswa dapat memahami teknik dasar lari estafet dengan benar.
3. Dengan melihat guru, siswa dapat mempraktikkan teknik dasar lari estafet dengan benar.
4. Dengan melihat guru, siswa dapat mengaplikasikan teknik dasar lari estafet di perlombaan dengan benar.

D. MATERI

Teknik dasar memberi dan menerima tongkat lari estafet.

E. Fokus Pendidikan Karakter

1. Nasionalis
2. Integritas

F. Media dan alat pembelajaran.

1. Tongkat
2. Cone / kerucut
3. Peluit
4. Stop watch
5. Lapangan

G. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Model : *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)*

Metode : Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu & Ket
Pendahuluan	A. Guru memberikan salam: persiapan siswa menuju pembelajaran) B. Siswa dibariskan, berdoa menurut agama, keyakinan masing-masing dan Presensi. C. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan. D. Apersepsi menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 1. Apakah sudah ada yang mengenal apa itu lari estafet? 2. Memberikan pertanyaan teknik lari apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan permainan lari estafet 3. Siswa diberikan secarik kertas lipat berwarna untuk menuliskan pendapat mereka. E. Memberikan contoh pemanasan dan mengawasinya. Materi pemanasan : 1. Peserta didik bagi menjadi 6 kelompok. 2. Peserta didik di bariskan membuat bulatan kelompok Masing masing kelompok melakukan penguluran lengan, kaki hingga seluruh badan dan di akhiri dengan membuat barisan paling panjang dengan jumlah siswa yang sama. F. Penguluran dengan permainan : Nama permainan tangkap aku 1. Dalam 1 kelompok terdiri 6 peserta didik. Peserta didik tersebut saling memberi dan menerima, masing masing kelompok membawa bola. 2. Ketika guru mengatakan kerjasama (Salah satu peserta didik memberikan bola ke pada peserta didik yang ada di belakang dan berkata kerjasama) 3. Ketika guru mengatakan tanggung jawab (peserta didik yang memegang bola harus diam) 4. Ketika guru mengatakan disiplin (Peserta didik yang di belakang untuk bersiap siap menerima bola dan berkata " menerima " lalu memberikan kembali pada teman yang tadi dengan arahan yang berlawanan, sehingga membentuk gerakan memutar. 5. Kegiatan ini dilakukan sampai ke peserta didik terakhir dengan arah yang sebaliknya agar seimbang.	15 menit Permainan ini bertujuan untuk pembelajaran kecakapan gerak agar lebih sigap dan berkonsentrasi. Permainan ini bertujuan untuk penguluran dan kecakapan tanggung jawab, kerjasama, disiplin dalam permainan lari estafet
Inti	A. Mengamati 1. Membaca informasi tentang gerak dasar dari lari estafet. 2. Mencari informasi tentang gerak dasar lari estafet dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, atau	150 menit

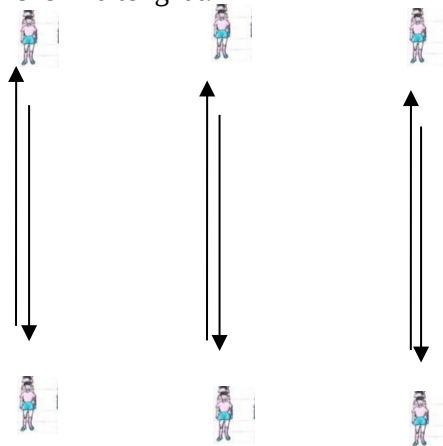
3. Mengamati secara langsung dan atau di TV/ Video dan membuat catatan tentang gerak dasar lari estafet dan membuat catatan hasil pengamatan.

B. Menanya

1. Setelah peserta didik mengamati tentang lari estafet, guru memfasilitasi peserta didik untuk menggali lebih dalam tentang materi lari estafet khususnya teknik memberikan dan teknik menerima tongkat.
2. Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang bagaimana teknik memberikan dan menerima tongkat yang benar.
3. Mempertanyakan tentang gerak fundamental lari estafet, misalnya :
 - a) Bagaimana cara memberikan dan menerima tongkat yang benar?
4. Mempertanyakan tentang manfaat lari estafet terhadap kebugaran jasmani.

C. Kegiatan *explorasi* dan mencoba:

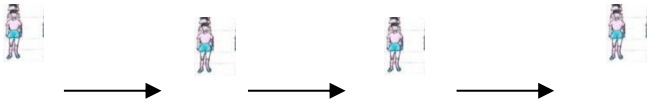
1. Mempraktekan koordinasi teknik dasar memberi dan menerima tongkat dalam permainan lari estafet.
2. Guru menjelaskan cara bermain.
3. Peserta didik membentuk kelompok jumlah yang sama banyak.
4. Peserta didik dalam kelompok diminta melakukan latihan teknik memberikan dan menerima tongkat.
5. Peserta didik akan melakukan gerakan memberikan dan menerima tongkat.



Memperaktikkan teknik dasar memberi dan menerima tongkat estafet.

D. cara bermain dan aturan permainan

1. Peserta didik menjadi 3 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 14 orang secara acak untuk melakukan latihan dengan game.
2. Siswa diberikan tugas untuk melakukan gerakan memberi dan menerima tongkat secara bergantian, tetapi pelaksanaannya setiap kelompok berusaha memberi dan menerima tongkat agar tidak jatuh ke lantai.

3. Guru memberi batas waktu dalam pelaksanaan permainan ini, jika ada salah satu peserta didik dalam satu kelompok menjatuhkan tongkat, maka perhitungan tongkat tidak di hitung dan di mulai dari awal. a) Peserta didik diberikan penguatan pemahaman tentang sikap tangguh dalam berusaha memberikan tongkat kepada teman dengan baik. b) Peserta didik diberikan penguatan pemahaman dalam sikap tanggung jawab untuk menerima hasil pemberian agar tidak jatuh ke lantai secara bergantian. 4. Kelompok peserta didik yang dinyatakan menang adalah kelompok yang dapat mengumpulkan tongkat sebanyak banyaknya sampai batas waktu yang diberikan oleh guru. 5. Permainan ini bertujuan untuk memberikan simulasi awal pada pembelajaran TPSR. 6. Permainan dapat diberhentikan ketika sudah muncul berbagai reaksi atau konflik dari seluruh siswa, contohnya: a) Adanya saling menyalahkan antar anggota dalam satu kelompok b) Adanya sikap individualisme dalam satu kelompok.  7. Guru dan peserta didik mendiskusikan tentang hasil perolehan tongkat yang paling banyak di dapat setiap kelompok, pemahaman sikap yang seharusnya dilakukan dalam pemecahan masalah dalam permainan tersebut seperti : a) Berkomunikasi. Saling mengingatkan dan mendukung dalam satu kelompok. b) Bertanggung jawab terhadap tugas masing masing peserta didik untuk memberi dan menerima, untuk menguatkan motivasi peserta didik guru mengatakan “tanggung jawab” terhadap tugas akan berdampak pada hasil yang kalian dapatkan. c) Saling membantu dan berkerjasama dalam menjalankan tanggung jawab bersama. 8. Permainan diulangi dengan permainan yang sesuai peraturan, didalam pengulangan permainan peserta diobservasi proses permainannya apakah ada perubahan dari permainan simulasi awal yang telah dilakukan tadi setelah diberikan evaluasi. 9. Dalam kegiatan permainan ini merupakan implementasi dari pembelajaran TPSR setelah diberikan evaluasi. E. Mengasosiasi:	Tujuan permainan : Dalam kegiatan permainan ini merupakan implementasi dari pembelajaran TPSR. Permainan ini untuk menstimulasi pemahaman siswa untuk mengetahui tindakan yang melanggar peraturan dan keberanian peserta didik.
---	---

Penutup	1. Di sajikan peragaan teknik dari peserta didik yang teknik memberikan dan menerima tongkat sudah baik dan benar atau menyajikan gambar dan video klip berisi latihan lari estafet. 2. Masing – masing kelompok berdiskusi mengurutkan tahap teknik yang benar dari masing masing teknik lari estafet dan memberikan alasan/ argument. 3. Guru menilai kemampuan peserta didik mengolah informasi dalam mengurutkan tahapan teknik lari estafet. F. Mengkomunikasikan: Peserta didik melakukan lari estafet dengan teknik yang sudah dipelajari A. Peserta didik melakukan pendinginan dengan melakukan permainan meneruskan kata menjadi kalimat yang berkesinambungan. 1. Nama permainan: kata misterius Cara bermain: peserta didik duduk membentuk lingkaran, guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menyebutkan satu kata. Peserta didik disebelah kanannya harus dapat meneruskan kata tersebut dengan kata yang lain tetapi masih berkesinambungan. Apabila peserta didik terlalu lam dalam menyebutkan satu kata maka akan di dikeluarkan dari permainan. 2. Nama permainan: angka kejutan. Cara bermain: siswa berjongkok melingkar, kemudian siswa berhitung secara beruntun, angka yang disebutkan oleh siswa akan menjadi angka siswa tersebut, guru akan menyebutkan satu angka, ketika guru menyebutkan nama hewan, kemudian siswa tersebut akan menyebutkan angka yang dimiliki siswa lainnya lalu jongkok kembali, terus dilakukan sampai ada salah satu siswa yang salah menyebutkan dan tikan berkonsentrasi. B. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 1. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. C. Salam dan do'a penutup. D. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan	10 menit Permaian sikap ini berujuan untuk memberikan pendinginan dalam bergerak dan umpan balik pembelajaran TPSR
-----------------------	---	--

Lampiran 13 : (28-08-2019 hasil diskusi dari Pembimbing serta masukan dari Ahli Materi)

(Di serahkan kepada Ahli Materi: 01-09-2019 untuk perbaikan)

Perbaikan ke: 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtida'iyah falahussyabab
Kelas / Semester : 5 /1
Materi : Lari Estafet
Jenis Kegiatan : Teknik lari estafet
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: PJOK

NO	KOMPETENSI	INDIKATOR
3.3	Memahami konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam atletik nomor lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional.	3.3.1 Menganalisis keterampilan gerak <i>start</i>, gerakan lari, dan memasuki garis <i>finish</i> serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet. 3.3.2 Menjelaskan hasil analisis keterampilan gerak <i>start</i>, gerakan lari, dan memasuki garis <i>finish</i> serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet.

		3.3.3 Menjelaskan cara melakukan hasil analisis keterampilan gerak <i>start</i> , gerakan lari, dan memasuki garis <i>finish</i> serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet
4.3	Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam atletik nomor lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional.	4.3.1. Mempraktikkan teknik dasar menerima dan memberikan tongkat. 4.3.2. Mempraktikkan teknik dasar lari estafet. 4.3.3. Mempraktikkan permainan lari estafet dengan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai- nilai disiplin, tanggung jawab kerjasama, percaya diri dan kerja keras

* Nilai karakter

- Disiplin, sportif, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras.

C. TUJUAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat :

1. Dengan mendengarkan, siswa dapat memahami teknik dasar menerima dan memberi tongkat estafet dengan benar.
2. Dengan mendengarkan, siswa dapat memahami teknik dasar lari estafet dengan benar.
3. Dengan melihat guru, siswa dapat mempraktikkan teknik dasar lari estafet dengan benar.
4. Dengan melihat guru, siswa dapat mengaplikasikan teknik dasar lari estafet di perlombaan dengan benar.
5. Siswa dapat melakukan lari estafet dengan baik menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk nilai disiplin, tanggung jawab kerjasama, percaya diri dan kerja keras.

D. MATERI

Teknik dasar gerak *start*, gerakan lari, dan memasuki garis *finish* serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet.

E. Fokus Pendidikan Karakter

1. Nasionalis
2. Integritas

F. Media dan alat pembelajaram.

1. Tongkat
2. Cone / kerucut
3. Peluit
4. Stop watch
5. Lapangan

G. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Strategi	: <i>Cooperative Learning</i>
Model	: <i>Teaching Personal and Social Responsibility</i> (TPSR)
Metode	: Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

H. Media dan Bahan Pembelajaran

1. Media Pembelajaran :
 1. Model peserta didik atau guru yang memperagakan keterampilan gerak lari sambung/estafet (*start*, gerakan lari, dan memasuki garis *finish*).
 2. Gambar keterampilan gerak lari sambung/estafet (*start*, gerakan lari, dan memasuki garis *finish*).
 3. Vidio pembelajaran keterampilan gerak lari sambung/estafet (*start*, gerakan lari, dan memasuki garis *finish*).
2. Alat Pembelajaran :
 - a. Start *block* atau sejenisnya.
 - b. Lapangan atletik atau lapangan sejenisnya (halaman sekolah).
 - c. Tongkat estafet
 - d. Tali pembatas
 - e. Bendera *start*
 - f. Peluit dan *stopwatch*

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu & Ket
Pendahuluan	A. Guru memberikan salam: persiapan Peserta didik menuju pembelajaran B. Siswa dibariskan, berdoa dan meminta salah satu Peserta didik untuk memimpin do'a serta melakukan Presensi. C. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan. D. Apersepsi menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 1. Apakah sudah ada yang mengenal apa itu lari estafet? 2. Memberikan pertanyaan teknik lari apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan permainan lari estafet 3. Melakukan diskusi bersama tentang pendapat Peserta didik. E. Memberikan contoh pemanasan dan mengawasinya. Materi pemanasan. 1. Peserta didik membuat kelompok dengan bentuk melingkar 2. Melakukan gerakan pemanasan "statis dan dinamis F. Permainan relationship time : 1. Peserta didik membuat 3 kelompok setiap masing masing kelompok berjumlah 14 peserta didik dan dilakukan secara acak untuk melakukan penguluran yaitu dengan Permainan Lari Melingkar. 2. Peserta diminta untuk memilih satu teman berpasangan, beri angka setiap peserta didik dengan sebutan angka satu dan dua. 3. Peserta didik yang berangka satu berada di dalam lingkaran dengan memegang tangan teman yang berdiri disebelahnya, dan pasangan angka dua harus berdiri di belakangnya untuk membuat lingkaran	@ 15 menit Permainan ini bertujuan untuk pembelajaran kecakapan gerak agar lebih sigap dan berkonsentrasi.

	luar dengan memegang pundak teman satu kelompoknya. Peraturan permainan: - Guru mengatakan kerja sama satu arah kemudian peserta didik melakukan gerakan berlari searah jarum jam. - Ketika guru mengatakan Tanggung jawab maka peserta didik yang ada di dalam lingkaran bertukar tempat dengan teman yang ada di luar. - Guru mengatakan kerja sama lawan arah kemudian peserta didik melakukan gerakan berlari melawan arah jarum jam. <i>Awariness talk</i> - Guru menjelaskan dan diskusi mengenai target dan harapan level tanggung jawab yang akan dicapai pada hari itu dalam pembelajaran. - Peserta didik melakukan kontrak level tanggung jawab yang akan di capai	
Inti	A. Mangamati - Guru menjelaskan teknik memberi dan menerima tongkat dalam pembelajaran lari estafet. - Memberikan visualisasi berupa contoh langsung pembelajran keterampilan teknik memberi dan menerima secara berkelompok atau berpasangan. - Membagi dan menentukan jumlah kelompok dari jumlah hadir siswa. - Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah. B. Menanya - Setelah peserta didik mengamati tentang lari estafet, guru memfasilitasi peserta didik untuk menggali lebih dalam tentang materi lari estafet khususnya teknik memberikan dan teknik menerima tongkat. - Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang bagaimana teknik memberikan dan menerima tongkat yang benar.	@ 150 menit

3. Mempertanyakan tentang gerak fundamental lari estafet, misalnya :

a) Bagaimana cara memberikan dan menerima tongkat yang benar?

4. Mempertanyakan tentang manfaat lari estafet terhadap kebugaran jasmani.

C. Kegiatan explorasi dan mencoba:

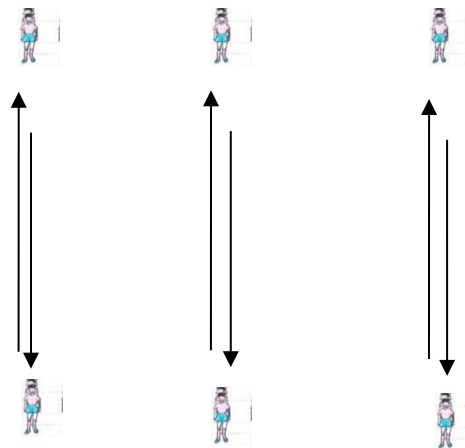
1. Mempraktekan koordinasi teknik dasar memberi dan menerima tongkat dalam permainan lari estafet.

2. Guru menjelaskan cara bermain.

3. Peserta didik membentuk kelompok jumlah yang sama banyak.

4. Peserta didik dalam kelompok diminta melakukan latihan teknik memberikan dan menerima tongkat.

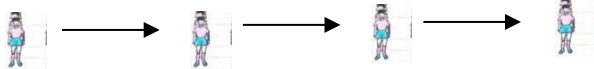
5. Peserta didik akan melakukan gerakan memberikan dan menerima tongkat.



D. cara bermain dan aturan permainan

1. Peserta didik menjadi 3 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 14 orang secara acak untuk melakukan latihan dengan game.

2. Siswa diberikan tugas untuk melakukan gerakan memberi dan menerima tongkat secara bergantian, tetapi pelaksanaannya setiap kelompok berusaha

	memberi dan menerima tongkat agar tidak jatuh ke lantai. 3. Guru memberi batas waktu dalam pelaksanaan permainan ini, jika ada salah satu peserta didik dalam satu kelompok menjatuhkan tongkat, maka perhitungan tongkat tidak di hitung dan di mulai dari awal. a. Peserta didik diberikan penguatan pemahaman tentang sikap tangguh dalam berusaha memberikan tongkat kepada teman dengan baik. b. Peserta didik diberikan penguatan pemahaman dalam sikap tanggung jawab untuk menerima hasil pemberian agar tidak jatuh ke lantai secara bergantian. 4. Kelompok peserta didik yang dinyatakan menang adalah kelompok yang dapat mengumpulkan tongkat sebanyak banyaknya sampai batas waktu yang diberikan oleh guru. 5. Permainan ini bertujuan untuk memberikan simulasi awal pada pembelajaran TPSR. 6. Permainan dapat diberhentikan ketika sudah muncul berbagai reaksi atau konflik dari seluruh siswa, contohnya : a) Adanya saling menyalahkan antar anggota dalam satu kelompok b) Adanya sikap individualisme dalam satu kelompok.  7. Guru dan peserta didik mendiskusikan tentang hasil perolehan tongkat yang paling banyak di dapat setiap kelompok, pemahaman sikap yang seharusnya dilakukan dalam pemecahan masalah dalam permainan tersebut seperti :	1. Materi permainan: memanggil dan mengoper (materi memberi dan menerima) 2. Tujuan Permainan: a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap prinsip komunikasi, sikap tanggung jawab, dan kerjasama dalam permainan lari estafet. b. Memperaktikkan teknik dasar memberi dan menerima tongkat estafet.
--	--	--

Evaluasi	a) Berkomunikasi. Saling mengingatkan dan mendukung dalam satu kelompok. b) Bertanggung jawab terhadap tugas masing masing peserta didik untuk memberi dan menerima, untuk menguatkan motivasi peserta didik guru mengatakan “tanggung jawab” terhadap tugas akan berdampak pada hasil yang kalian dapatkan. c) Saling membantu dan berkerjasama dalam menjalankan tanggung jawab bersama . 8. Permainan diulangi dengan permainan yang sesuai peraturan, didalam pengulangan permainan peserta diobservasi proses permainanya apakah ada perubahan dari permainan simulasi awal yang telah dilakukan tadi setelah diberikan evaluasi. 9. Dalam kegiatan permainan ini merupakan implementasi dari pembelajaran TPSR setelah diberikan evaluasi. E. Mengasosiasi: 1. Di sajikan peragaan teknik dari peserta didik yang teknik memberikan dan menerima tongkat sudah baik dan benar atau menyajikan gambar dan video klip berisi latihan lari estafet. 2. Masing – masing kelompok berdiskusi mengurutkan tahap teknik yang benar dari masing masing teknik lari estafet dan memberikan alasan/ argument. 3. Guru menilai kemampuan peserta didik mengolah informasi dalam mengurutkan tahapan teknik lari estafet. F. Mengkomunikasikan: 1. Peserta didik melakukan lari estafet dengan teknik yang sudah dipelajari. A. Kriteria penilaian.aspek domain yang di nilai : 1. Domain Psikomotor:
------------------------	---

	a. Sikap awal gerakan pada peserta didik. b. Pelaksanaan dalam gerakan. c. Posisi dan sikap akhir. 2. Domain Kognitif: 1) Pengambilan Keputusan 3. Domain Afektif. a. Jujur b. Kerja Sama c. Tanggung Jawab d. Semangat e. Menghargai	
Penutup	<i>Group meeting</i> A. Guru mengumpulkan peserta didik dan mempersilahkan peserta didik untuk duduk. B. Guru bertanya, mendengarkan pendapat, Memfasilitasi peserta didik untuk dan ide- ide peserta didik mengenai proses pembelejaran hari ini. C. Peserta didik menjawab, mengungkapkan pendapat dan ide- ide mengenai proses pembelajaran hari itu. <i>Refleksi time</i> A. Guru melakukan refleksi terhadap pembeljaran hari ini melalui selebaran rubrik evaluasi diri. B. Salam dan do'a penutup. C. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan.	@ 10 menit Permaian sikap ini berujuan untuk memberikan pendinginan dalam bergerak dan umpan balik pembelajaran TPSR

Lampiran 12: hasil diskusi dengan Ahli Materi) 01-08-2019
(melakukan diskusi kepada Pembimbing: 03-09-2019)

Perbaiki ke: 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtida'iyah falahussyabab
Kelas / Semester : 5 /1
Materi : Lari Estafet
Jenis Kegiatan : Teknik lari estafet
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : POJK

No	Kompetens	Indikator
3.3	Memahami konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam atletik nomor lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional.	3.3.1 Menganalisis keterampilan gerak <i>start</i>, gerakan lari, dan memasuki garis <i>finish</i> serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet. 3.3.2 Menjelaskan hasil analisis keterampilan gerak <i>start</i>, gerakan lari, dan memasuki garis <i>finish</i> serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet. 3.3.3 Menjelaskan cara melakukan hasil analisis keterampilan gerak <i>start</i>, gerakan lari, dan memasuki garis <i>finish</i> serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet

4.3	Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam atletik nomor lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional.	4.3.1. Mempraktikkan teknik dasar menerima dan memberikan tongkat. 4.3.2. Mempraktikkan teknik dasar lari estafet. 4.3.3. Mempraktikkan permainan lari estafet dengan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai- nilai jujur, tanggung jawab, menghargai, semangat, dan percaya diri.
-----	---	---

* Nilai karakter

1. Jujur, tanggung jawab, menghargai, semangat, dan percaya diri.
2. Level I: Respect (Menghormati)
3. Level II: Participation and Effort (Partisipasi dan Upaya)
4. Level III: Self- Direction (Arahan Diri)
5. Level IV: Caring and Helping others (Merawat dan membantu orang lain)

C. TUJUAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat :

1. Dengan mendengarkan, siswa dapat memahami teknik dasar menerima dan memberi tongkat estafet dengan benar.
2. Dengan mendengarkan, siswa dapat memahami teknik dasar lari estafet dengan benar.
3. Dengan melihat guru, siswa dapat mempraktikkan teknik dasar lari estafet dengan benar.
4. Dengan melihat guru, siswa dapat mengaplikasikan teknik dasar lari estafet di perlombaan dengan benar.
5. Siswa dapat melakukan lari estafet dengan baik menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk nilai tanggung jawab Level I: Respect (Menghormati), Level II: Participation and Effort (Partisipasi dan Upaya), Level III: Self- Direction (Arahan Diri), Level IV: Caring and Helping others (Merawat dan membantu orang lain)

D. MATERI

Teknik dasar gerak *start*, gerakan lari, dan memasuki garis *finish* serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet

Melakukan permainan lari estafet dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi melalui model *Teaching Personal and Social Responsibility*.

E. Fokus Pendidikan Karakter

1. Nasionalis
2. Integritas
3. jujur
4. Kerja sama
5. Tanggung Jawab
6. Semangat
7. Menghargai

F. Media dan alat pembelajaram.

1. Tongkat
2. Cone / kerucut
3. Peluit
4. Stop watch
5. Lapangan

G. PENDEKATAN & METODE

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Strategi : *Cooperative Learning*
3. Model : *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)*
4. Metode : Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

H. Media dan Bahan Pembelajaran

1. Media Pembelajaran :
 - a. Model peserta didik atau guru yang memperagakan keterampilan gerak lari sambung/estafet (*start*, gerakan lari, dan memasuki garis *finish*).
 - b. Gambar keterampilan gerak lari sambung/estafet (*start*, gerakan lari, dan memasuki garis *finish*).
 - c. Vidio pembelajaran keterampilan gerak lari sambung/estafet (*start*, gerakan lari, dan memasuki garis *finish*).
2. Alat Pembelajaran :
 - a. Start *block* atau sejenisnya.
 - b. Lapangan atletik atau lapangan sejenisnya (halaman sekolah).
 - c. Tongkat estafet
 - d. Tali pembatas
 - e. Bendera *start*
 - f. Peluit dan *stopwatch*

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN.

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	KETERANGAN
Pendahuluan @ 15 menit	1. Guru memberikan salam: persiapan Peserta didik menuju pembelajaran 2. Siswa dibariskan, berdoa dan meminta salah satu Peserta didik untuk memimpin do'a serta melakukan Presensi. 3. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan. 4. Apersepsi menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 1. Apakah sudah ada yang mengenal apa itu lari estafet? 2. Memberikan pertanyaan teknik lari apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan permainan lari estafet. 3. Memberikan pertanyaan nilai- nilai apa saja yang dibutuhkan untuk memainkan permainan lari estafet? a. Apa saja cara kalian untuk menunjukkan usaha selama kegiatan? b. Bagaimana cara kalian untuk merespon ketika ada teman yang terjatuh? 4. Melakukan diskusi bersama tentang pendapat Peserta didik. Awareness talk 1. Guru menjelaskan mengenai definisi dan contoh sikap tanggung jawab, serta level- level sikap tanggung jawab di jelaskan sebelum siswa diminta untuk mengontrak level sikap tanggung jawab akan peserta didik peraktikkan dalam pertemuan pembelajaran hari.	

	2. peserta didik memilih target dan harapan level tanggung jawab yang akan di capai pada hari itu. 5. Memberikan contoh pemanasan dan mengawasinya. Materi pemanasan. 1. Peserta didik membuat kelompok dengan bentuk melingkar 2. Melakukan gerakan pemanasan "statis dan dinamis Relationship time permainan : 1. Peserta didik membuat 3 kelompok setiap masing masing kelompok berjumlah 14 peserta didik dan dilakukan secara acak untuk melakukan penguluran yaitu dengan Permainan Lari Melingkar. 2. Peserta diminta untuk memilih satu teman berpasangan, beri angka setiap peserta didik dengan sebutan angka satu dan dua. 3. Peserta didik yang berada di dalam lingkaran dengan memegang tangan teman yang berdiri disebelahnya, dan pasangan angka dua harus berdiri di belakangnya untuk membuat lingkaran luar dengan memegang pundak teman satu kelompoknya. Peraturan permainan: a. Guru mengatakan kerja sama satu arah kemudian peserta didik melakukan gerakan berlari searah jarum jam. b. Ketika guru mengatakan Tanggung jawab maka peserta didik yang ada di dalam lingkaran bertukar tempat dengan teman yang ada di luar. c. Guru mengatakan kerja sama lawan arah kemudian peserta didik melakukan gerakan berlari melawan arah jarum jam.	Persiapan peserta didik menuju pembelajaran. Permainan ini bertujuan untuk pembelajaran kecapakatan gerak agar lebih sigap dan berkonsentrasi.
Inti @ 150 menit	A. Mangamati 1. Guru menjelaskan teknik memberi dan menerima tongkat dalam pembelajaran lari estafet. 2. Memberikan visualisasi berupa contoh langsung pembelajran keterampilan teknik memberi dan menerima secara berkelompok atau berpasangan.	

	B. Menanya 1. Setelah peserta didik mengamati tentang lari estafet, guru memfasilitasi peserta didik untuk menggali lebih dalam tentang materi lari estafet khususnya teknik memberikan dan teknik menerima tongkat. 2. Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang bagaimana teknik memberikan dan menerima tongkat yang benar. 3. Mempertanyakan tentang gerak fundamental lari estafet, misalnya: a. Bagaimana cara memberikan dan menerima tongkat yang benar? 4. Mempertanyakan tentang manfaat lari estafet terhadap kebugaran jasmani. C. Kegiatan explorasi dan mencoba: <i>Lesson focus.</i> 1. Kegiatan inti: a. Guru menjelaskan cara bermain. b. Materi Permainan: 1) Nama Permainan: Memanggil dan Mengoper 2) Tujuan Permainan: a) Meningkatkan pemahaman siswa tentang sikap tangguh, tanggung jawab dan kerjasama dalam permainan lari estafet. b) Mempraktikkan teknik dasar memberi dan menerima tongkat estafet dalam permainan lari estafet. c. Cara bermain dan aturan permainan: 1) Peserta didik menjadi 6 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 7 orang secara acak untuk melakukan permainan. 2) Siswa diberikan tugas untuk melakukan gerakan memindahkan tongkat dari garis start ke garis finish dan menerima tongkat	
--	---	--

	secara bergantian dengan upaya tongkat tidak sampai terjatuh. 3) Guru memberi batas waktu dalam pelaksanaan permainan ini, jika ada salah satu peserta didik dalam satu kelompok menjatuhkan tongkat, maka perhitungan tongkat tidak di hitung dan di mulai dari awal. 4) Peserta didik diberikan penguatan pemahaman tentang sikap tangguh dalam berusaha memberikan tongkat kepada teman dengan baik. 5) Peserta didik diberikan penguatan pemahaman dalam sikap tanggung jawab untuk menerima hasil pemberian agar tidak jatuh ke lantai secara bergantian. 2. Kelompok peserta didik yang dinyatakan menang adalah kelompok yang dapat mengumpulkan tongkat sebanyak banyaknya sampai batas waktu yang diberikan oleh guru. a. Permainan ini bertujuan untuk memberikan simulasi awal pada pembelajaran TPSR. b. Permainan dapat diberhentikan ketika sudah muncul berbagai reaksi atau konflik dari seluruh siswa, contohnya : A. Adanya saling menyalahkan antar anggota dalam satu kelompok B. Adanya sikap individualisme dalam satu kelompok. 3. Guru dan peserta didik mendiskusikan tentang hasil perolehan tongkat yang paling banyak di dapat setiap kelompok, pemahaman sikap yang seharusnya dilakukan dalam pemecahan masalah dalam permainan tersebut seperti : a. Berkomunikasi. Saling mengingatkan dan mendukung dalam satu kelompok.	1. Materi permainan: memanggil dan mengoper (materi memberi dan menerima) 2. Tujuan Permainan: a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap prinsip komunikasi, sikap tanggung jawab, dan kerjasama dalam permainan lari estafet. b. Memperaktikkan teknik dasar memberi dan menerima tongkat estafet.
--	--	--

	b. Bertanggung jawab terhadap tugas masing masing peserta didik untuk memberi dan menerima, untuk menguatkan motivasi peserta didik guru mengatakan “tanggung jawab” terhadap tugas akan berdampak pada hasil yang kalian dapatkan. c. Saling membantu dan berkerjasama dalam menjalankan tanggung jawab bersama. D. Mengasosiasi: 1. Di sajikan peragaan teknik dari peserta didik yang teknik memberikan dan menerima tongkat sudah baik dan benar atau menyajikan gambar berisi latihan lari estafet. 2. Masing– masing kelompok berdiskusi mengurutkan tahap teknik yang benar dari masing masing teknik lari estafet dan memberikan alasan/ argument. 3. Guru menilai kemampuan peserta didik mengolah informasi dalam mengurutkan tahapan teknik lari estafet. E. Mengkomunikasikan: 1. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil kegiatan di dalam kelas. 2. Guru memberikan saran, masukan, dan refleksi terhadap hasil presentasi peserta didik. 3. Guru memberikan penguatan materi, sehingga peserta didik lebih semangat belajar.	
Evaluasi	A. Kriteria penilaian.aspek domain yang di nilai : 1. Domain Psikomotor a. Sikap awal gerakan pada peserta didik. b. Pelaksanaan dalam gerakan. c. Posisi dan sikap akhir. 2. Domain Kognitif: a. Pengambilan Keputusan	Kriteria penilaian aspek domain yang dinilai bertujuan untuk menilai dan mengamati selama proses pembelajaran berlangsung.

	3. Domain Afektif; a. Jujur b. Kerja Sama c. Tanggung Jawab d. Semangat e. Menghargai	
Penutup @ 10 menit	Group meeting a. Guru menginstruksikan peserta didik dan mempersilahkan peserta didik untuk duduk melingkar berkelompok. b. Guru bertanya, mendengarkan pendapat, perasaan dan ide- ide peserta didik mengenai proses pembelajaran hari ini. c. Peraturan menjawab dalam diskusi. a. Jangan berbicara satu sama lain. b. Tunggu teman untuk menyelesaikan pendapat mereka mengenai proses pembelajaran c. Menghormati diri sendiri dan orang lain. d. Peserta didik menjawab, mengungkapkan pendapat dan ide- ide mengenai proses pembelajaran hari itu. Refleksi time 1. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini, Peserta didik di bariskan, dihitung di beri penilaian selembaran rubrik evaluasi diri 2. Salam dan do'a penutup. 3. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan.	Permaian sikap ini berujuan untuk memberikan pendinginan dalam bergerak dan umpan balik pembelajaran TPSR

Lampiran 13: Revisi dan masukan dari pembimbing(03-09-2019)
 (Diberikan kepada ahli serta untuk di revisi : 05-09-2019)
 Perbaikan ke: 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtida'iyah falahussyabab
 Kelas / Semester : 5 /1
 Materi : Lari Estafet
 Jenis Kegiatan : Teknik lari estafet
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: POJK

No	Kompetensi	Indikator
2.3	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.4.1 Menunjukkan disiplin, kerjasama, toleransi, belajar menerima kekalahan dan kemenangan, sportif dan tanggungjawab, menghargai perbedaan. 2.4.2 Menunjukkan perilaku santun kepada teman, guru, dan lingkungan sekolah selama pembelajaran.

3.3	Memahami konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam atletik nomor lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional.	3.3.1 Menganalisis keterampilan gerak <i>start</i>, gerakan lari, dan memasuki garis <i>finish</i> serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet. 3.3.2 Menjelaskan hasil analisis keterampilan gerak <i>start</i>, gerakan lari, dan memasuki garis <i>finish</i> serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet. 3.3.3 Menjelaskan cara melakukan hasil analisis keterampilan gerak <i>start</i>, gerakan lari, dan memasuki garis <i>finish</i> serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet
4.3	Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam atletik nomor lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional.	4.3.1. Mempraktikkan teknik dasar menerima dan memberikan tongkat. 4.3.2. Mempraktikkan teknik dasar lari estafet. 4.3.3. Mempraktikkan permainan lari estafet dengan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai- nilai <i>Respect, Participation and effort, self-direction, Helping others and Leadership</i>

* Nilai karakter

1. Jujur, tanggung jawab, menghargai, semangat, dan percaya diri.
2. Level I: Respect (Menghormati)
3. Level II: Participation and Effort (Partisipasi dan Upaya)
4. Level III: Self- Direction (Arahan Diri)
5. Level IV: Caring and Helping others (Merawat dan membantu orang lain)

C. TUJUAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat:

1. Dengan mendengarkan, siswa dapat memahami teknik dasar menerima dan memberi tongkat estafet dengan benar.
2. Dengan mendengarkan, siswa dapat memahami teknik dasar lari estafet dengan benar.
3. Dengan melihat guru, siswa dapat mempraktikkan teknik dasar lari estafet dengan benar.

4. Dengan melihat guru, siswa dapat mengaplikasikan teknik dasar lari estafet di perlombaan dengan benar.
5. Siswa dapat melakukan lari estafet dengan baik menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk nilai tanggung jawab Level I: Respect (Menghormati), Level II: Participation and Effort (Partisipasi dan Upaya), Level III: Self- Direction (Arahan Diri), Level IV: Caring and Helping others (Merawat dan membantu orang lain)

D. MATERI

1. Teknik dasar gerak *start*, gerakan lari, dan memasuki garis *finish* serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet
2. Melakukan permainan lari estafet dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi melalui model *Teaching Personal and Social Responsibility*.

E. Fokus Pendidikan Karakter

1. Nasionalis
2. Integritas
3. jujur
4. Kerja sama
5. Tanggung Jawab
6. Semangat
7. Menghargai

F. Media dan alat pembelajaram.

1. Tongkat
2. Cone / kerucut
3. Peluit
4. Stop watch
5. Lapangan

G. PENDEKATAN & METODE

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Strategi : *Cooperative Learning*
3. Model : *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)*
4. Metode : Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

H. Media dan Bahan Pembelajaran

1. Media Pembelajaran :
 - a. Model peserta didik atau guru yang memperagakan keterampilan gerak lari sambung/estafet (*start*, gerakan lari, dan memasuki garis *finish*).
 - b. Gambar keterampilan gerak lari sambung/estafet (*start*, gerakan lari, dan memasuki garis *finish*).
 - c. Vidio pembelajaran keterampilan gerak lari sambung/estafet (*start*, gerakan lari, dan memasuki garis *finish*).

3. Alat Pembelajaran:

- a. Start *block* atau sejenisnya.
- b. Lapangan atletik atau lapangan sejenisnya (halaman sekolah).
- c. Tongkat estafet
- d. Tali pembatas
- e. Bendera *start*
- f. Peluit dan *stopwatch*

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN.

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	KETERANGAN
Pendahuluan @ 15 menit	A. Guru memberikan salam: persiapan Peserta didik menuju pembelajaran B. Siswa dibariskan, berdoa dan meminta salah satu Peserta didik untuk memimpin do'a serta melakukan Presensi. C. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan. D. Apersepsi menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 1. Apakah sudah ada yang mengenal apa itu lari estafet? 2. Memberikan pertanyaan teknik lari apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan permainan lari estafet. 3. Memberikan pertanyaan nilai- nilai apa saja yang dibutuhkan untuk memainkan permainan lari estafet? a. Apa saja cara kalian untuk menunjukkan usaha selama kegiatan? b. Bagaimana cara kalian untuk merespon ketika ada teman yang terjatuh? Awariness talk E. Melakukan diskusi bersama tentang pendapat Peserta didik. 1. Guru menjelaskan mengenai definisi dan contoh sikap tanggung jawab, serta level-level sikap tanggung jawab di jelaskan sebelum siswa diminta untuk mengontrak level sikap tanggung jawab akan peserta didik peraktikkan dalam pertemuan pembelajaran hari.	

	2. peserta didik memilih target dan harapan level tanggung jawab yang akan di capai pada hari itu. 3. Memberikan contoh pemanasan dan mengawasinya. Materi pemanasan. a. Peserta didik membuat kelompok dengan bentuk melingkar b. Melakukan gerakan pemanasan "statis dan dinamis Relationship time; F. permainan : 1. Peserta didik membuat 3 kelompok setiap masing masing kelompok berjumlah 14 peserta didik dan dilakukan secara acak untuk melakukan penguluran yaitu dengan Permainan Lari Melingkar. 2. Peserta diminta untuk memilih satu teman berpasangan, beri angka setiap peserta didik dengan sebutan angka satu dan dua. 3. Peserta didik yang berada di dalam lingkaran dengan memegang tangan teman yang berdiri disebelahnya, dan pasangan angka dua harus berdiri di belakangnya untuk membuat lingkaran luar dengan memegang pundak teman satu kelompoknya. Peraturan permainan: a. Guru mengatakan kerja sama satu arah kemudian peserta didik melakukan gerakan berlari searah jarum jam. b. Ketika guru mengatakan Tanggung jawab maka peserta didik yang ada di dalam lingkaran bertukar tempat dengan teman yang ada di luar. c. Guru mengatakan kerja sama lawan arah kemudian peserta didik melakukan gerakan berlari melawan arah jarum jam.	Persiapan peserta didik menuju pembelajaran. Permainan ini bertujuan untuk pembelajaran kecapakatan gerak agar lebih sigap dan berkonsentrasi.
Inti @ 150 menit	A. Mangamati 1. Guru menjelaskan teknik memberi dan menerima tongkat dalam pembelajaran lari estafet.	

	2. Memberikan visualisasi berupa contoh langsung pembelajaran keterampilan teknik memberi dan menerima secara berkelompok atau berpasangan. B. Menanya 1. Setelah peserta didik mengamati tentang lari estafet, guru memfasilitasi peserta didik untuk menggali lebih dalam tentang materi lari estafet khususnya teknik memberikan dan teknik menerima tongkat. 2. Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang bagaimana teknik memberikan dan menerima tongkat yang benar. 3. Mempertanyakan tentang gerak fundamental lari estafet, misalnya : a. Bagaimana cara memberikan dan menerima tongkat yang benar? 4. Mempertanyakan tentang manfaat lari estafet terhadap kebugaran jasmani. C. Kegiatan explorasi dan mencoba: 1. Kegiatan inti: a. Guru menjelaskan cara bermain. b. Materi Permainan: 1) Nama Permainan: Memanggil dan Mengoper 2) Tujuan Permainan: a) Meningkatkan pemahaman siswa tentang sikap tangguh, tanggung jawab dan kerjasama dalam permainan lari estafet. b) mempraktikkan teknik dasar memberi dan menerima tongkat estafet dalam permainan lari estafet.	
--	---	--

	D. Cara bermain dan aturan permainan : <i>Lesson Focus;</i> 1. Peserta didik menjadi 6 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 7 orang secara acak untuk melakukan permainan. 2. Siswa diberikan tugas untuk melakukan gerakan memindahkan tongkat dari garis start ke garis finish dan menerima tongkat secara bergantian dengan upaya tongkat tidak sampai terjatuh. 3. Guru memberi batas waktu dalam pelaksanaan permainan ini, jika ada salah satu peserta didik dalam satu kelompok menjatuhkan tongkat, maka perhitungan tongkat tidak di hitung dan di mulai dari awal. 4. Peserta didik diberikan penguatan pemahaman tentang sikap tangguh dalam berusaha memberikan tongkat kepada teman dengan baik. 5. Peserta didik diberikan penguatan pemahaman dalam sikap tanggung jawab untuk menerima hasil pemberian agar tidak jatuh ke lantai secara bergantian. 6. Kelompok peserta didik yang dinyatakan menang adalah kelompok yang dapat mengumpulkan tongkat sebanyak banyaknya sampai batas waktu yang diberikan oleh guru. a. Permainan ini bertujuan untuk memberikan simulasi awal pada pembelajaran TPSR. b. Permainan dapat diberhentikan ketika sudah muncul berbagai reaksi atau konflik dari seluruh siswa, contohnya: 1) Adanya saling menyalahkan antar anggota dalam satu kelompok 2) Adanya sikap individualisme dalam satu kelompok. c. Guru dan peserta didik mendiskusikan tentang hasil perolehan tongkat yang paling banyak di dapat setiap kelompok,	3. Materi permainan: memanggil dan mengoper (materi memberi dan menerima) 4. Tujuan Permainan: c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap prinsip komunikasi, sikap tanggung jawab, dan kerjasama dalam permainan lari estafet. d. Memperaktikkan teknik dasar memberi dan menerima tongkat estafet.
--	---	---

	pemahaman sikap yang seharusnya dilakukan dalam pemecahan masalah dalam permainan tersebut seperti : 1) Berkomunikasi. Saling mengingatkan dan mendukung dalam satu kelompok. 2) Bertanggung jawab terhadap tugas masing masing peserta didik untuk memberi dan menerima, untuk menguatkan motivasi peserta didik guru mengatakan “tanggung jawab” terhadap tugas akan berdampak pada hasil yang kalian dapatkan. 3) Saling membantu dan berkerjasama dalam menjalankan tanggung jawab bersama. E. Mengasosiasi: 1. Di sajikan peragaan teknik dari peserta didik yang teknik memberikan dan menerima tongkat sudah baik dan benar atau menyajikan gambar berisi latihan lari estafet. 2. Masing– masing kelompok berdiskusi mengurutkan tahap teknik yang benar dari masing masing teknik lari estafet dan memberikan alasan/ argument. 3. Guru menilai kemampuan peserta didik mengolah informasi dalam mengurutkan tahapan teknik lari estafet. F. Mengkomunikasikan: 1. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil kegiatan di dalam kelas. 2. Guru memberikan saran, masukan, dan refleksi terhadap hasil presentasi peserta didik. 3. Guru memberikan penguatan materi, sehingga peserta didik lebih semangat belajar.	
--	--	--

Evaluasi	A. Kriteria penilaian.aspek domain yang di nilai : - Domain Psikomotor: - Sikap awal gerakan pada peserta didik - Pelaksanaan dalam gerakan - Posisi dan sikap akhir. - Domain Kognitif: - Pengambilan Keputusan - Domain Afektif : - Jujur - Kerja Sama - Tanggung Jawab - Semangat - Menghargai	Kriteria penilaian aspek domain yang dinilai bertujuan untuk menilai dan mengamati selama proses pembelajaran berlangsung.
Penutup @ 10 menit	<i>Group meeting</i> - Guru menginstruksikan peserta didik dan mempersilahkan peserta didik untuk duduk melingkar berkelompok. - Guru bertanya, mendengarkan pendapat, perasaan dan ide- ide peserta didik mengenai proses pembelajaran hari ini. - Peraturan menjawab dalam diskusi. - Jangan berbicara satu sama lain. - Tunggu teman untuk menyelesaikan pendapat mereka mengenai proses pembelajaran - Menghormati diri sendiri dan orang lain. - Peserta didik menjawab, mengungkapkan pendapat dan ide- ide mengenai proses pembelajaran hari itu. <i>Refleksi time</i> - Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini, Peserta didik di bariskan, dihitung di beri penilaian rubric tanggung jawab pembelajaran untuk mengevaluasi diri mereka? - Salam dan do'a penutup. - Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan.	Permaian sikap ini berujuan untuk memberikan pendinginan dalam bergerak dan umpan balik pembelajaran TPSR

Lampiran 13: hasil perbaikan dengan ahli: 06-09-2019)

(Diserahkan kepada ahli: 09-09-2019)

Perbaikan ke: 5

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtida'iyah falahussyabab
Kelas / Semester : 5 /1
Materi : Lari Estafet
Jenis Kegiatan : Teknik lari estafet
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: POJK

No	Kompetensi	Indikator
2.3	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.4.1 Menunjukkan disiplin, kerjasama, toleransi, belajar menerima kekalahan dan kemenangan, sportif dan tanggungjawab, menghargai perbedaan. 2.4.2 Menunjukkan perilaku santun kepada teman, guru, dan lingkungan sekolah selama pembelajaran.

3.3	Memahami konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam atletik nomor lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional.	3.3.1 Menganalisis keterampilan gerak <i>start</i>, gerakan lari, dan memasuki garis <i>finish</i> serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet. 3.3.2 Menjelaskan hasil analisis keterampilan gerak <i>start</i>, gerakan lari, dan memasuki garis <i>finish</i> serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet. 3.3.3 Menjelaskan cara melakukan hasil analisis keterampilan gerak <i>start</i>, gerakan lari, dan memasuki garis <i>finish</i> serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet
4.3	Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam atletik nomor lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional.	4.3.1. Mempraktikkan teknik dasar menerima dan memberikan tongkat. 4.3.2. Mempraktikkan teknik dasar lari estafet. 4.3.3. Mempraktikkan permainan lari estafet dengan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai- nilai <i>Respect, Participation and effort, self-direction, Helping others and Leadership</i>

* Nilai karakter

1. Level I: Respect (Menghormati)
2. Level II: Participation and Effort (Partisipasi dan Upaya)
3. Level III: Self- Direction (Arahan Diri)
4. Level IV: Caring and Helping others (Merawat dan membantu orang lain)

C. TUJUAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat :

1. Dengan mendengarkan, siswa dapat memahami teknik dasar menerima dan memberi tongkat estafet dengan benar.
2. Dengan mendengarkan, siswa dapat memahami teknik dasar lari estafet dengan benar.
3. Dengan melihat guru, siswa dapat mempraktikkan teknik dasar lari estafet dengan benar.
4. Dengan melihat guru, siswa dapat mengaplikasikan teknik dasar lari estafet di perlombaan dengan benar.

5. Siswa dapat melakukan lari estafet dengan baik menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk nilai tanggung jawab Level I: Respect (Menghormati), Level II: Participation and Effort (Partisipasi dan Upaya), Level III: Self- Direction (Arahan Diri), Level IV: Caring and Helping others (Merawat dan membantu orang lain)

D. MATERI

1. Teknik dasar gerak *start*, gerakan lari, dan memasuki garis *finish* serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet
2. Melakukan permainan lari estafet dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi melalui model *Teaching Personal and Social Responsibility*.
 - a. *Relationship time*: Waktu hubungan sebelum atau sesudah pelajaran atau kapanpun memungkinkan
 - b. *An awareness talk*: Kesadaran berbicara untuk secara resmi membuka sesi dan memastikan bahwa para peserta memahami tujuan sebenarnya dari program (yaitu, mengambil tanggung jawab).
 - c. *Lesson talk*: Rencana kegiatan fisik dengan TPSR dijamin menjadi kegiatan fisik
 - d. *A group meeting*: Sebuah pertemuan kelompok di dekat akhir kelas sehingga siswa dapat mengungkapkan pendapat mereka tentang kegiatan dan proses hari itu dan bagaimana melakukan perbaikan.
 - e. *A self-reflection*: Waktu refleksi diri untuk menutup kelas sehingga siswa dapat mengevaluasi seberapa pribadi dan sosial tanggung jawab mereka pada hari itu

E. Fokus Pendidikan Karakter

1. Nasionalis
2. Integritas
3. Level I: *Respect*
4. Level II: *Participation and Effort*
5. Level III: *Self- Direction*
6. Level IV: *Caring*

F. Media dan alat pembelajaran.

1. Tongkat
2. Cone / kerucut
3. Peluit
4. Stop watch
5. Lapangan

G. PENDEKATAN & METODE

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Strategi : *Cooperative Learning*
3. Model : *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)*
4. Metode : Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

H. Media dan Bahan Pembelajaran

1. Media Pembelajaran :

- Model peserta didik atau guru yang memperagakan keterampilan gerak lari sambung/estafet (*start*, gerakan lari, dan memasuki garis *finish*).
- Gambar keterampilan gerak lari sambung/estafet (*start*, gerakan lari, dan memasuki garis *finish*).
- Vidio pembelajaran keterampilan gerak lari sambung/estafet (*start*, gerakan lari, dan memasuki garis *finish*).

2. Alat Pembelajaran :

- Start *block* atau sejenisnya.
- Lapangan atletik atau lapangan sejenisnya (halaman sekolah).
- Tongkat estafet
- Tali pembatas
- Bendera *start*
- Peluit dan *stopwatch*

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN.

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	KETERANGAN
Pendahuluan @ 15 menit	A. Guru memberikan salama persiapan Peserta didik menuju pembelajaran B. Siswa dibariskan, berdoa di pimpin oleh guru serta melakukan presensi dan Apersepsi. C. Guru melakukan tindakan Relationship time untuk mrmbangun komunikasi antara siswa-siswa dan guru-siswa melalui permainan tebak kelompok. D. Tujuan permainan :	
Relationship time	Memberi kesempatan untuk menunjukkan Level 1: <i>Respect</i> (rasa hormat terhadap orang lain) dan Level II: <i>Participation and Effort</i> (partisipasi dan pengendalian diri). a. Permianan ini di sesuai kan dengan intruksi guru penguluran di beri waktu kurang lebih 5-7 menit.	

	b. Tiap peserta didik harus mendengarkan aba- aba dari guru tentang nominal kelompok yang harus mereka bentuk dalam sebuah kelompok. c. Peserta didik melakukan gerakan dinamis dengan memutar setengah lapangan serta kemudian, d. Jika guru mengatakan angka 7, maka peserta didik harus berhenti dan mencari serta membentuk kelompok yang terdiri dari 7 peserta didik dan begitu seterusnya.	
<i>Awarner talk</i>	A. Guru melakukan tindakan Awarner talk kepada siswa untuk memfasilitasi pembicaraan kesadaran mengenai respect dan participation and effort. B. Guru mengajukan pertanyaan sebagai berikut: 1. Apa saja cara anda menunjukkan Effort (upaya) selama kegiatan? 2. Bagaimana anda merespon ketika ada bencana? C. Atas dasar tanggapan dari siswa, Guru dapat membimbing siswa untuk memperluas pemikiran siswa dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: 1. Apa yang bisa kita lakukan untuk menunjukkan rasa Respect (hormat) ketika teman sekelas menyebabkan kesalahan. 2. Hari ini kami melanjutkan unit lari estafet, apa yang akan siswa lakukan untuk menunjukkan rasa <i>Respect</i>(hormat) dan <i>Effort</i> (upaya)	

Inti @ 150 menit	A. Mangamati 1. Guru menjelaskan teknik memberi dan menerima tongkat dalam pembelajaran lari estafet. 2. Memberikan visualisasi berupa contoh langsung pembelajran keterampilan teknik memberi dan menerima secara berkelompok atau berpasangan. 3. Membagi dan menentukan jumlah kelompok dari jumlah hadir siswa. 4. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah. B. Menanya 1. Setelah peserta didik mengamati tentang lari estafet, guru memfasilitasi peserta didik untuk menggali lebih dalam tentang materi lari estafet khususnya teknik memberikan dan teknik menerima tongkat. 2. Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang bagaimana teknik memberikan dan menerima tongkat yang benar. 3. Mempertanyakan tentang gerak fundamental lari estafet, misalnya : a. Bagaimana cara memberikan dan menerima tongkat yang benar? 4. Mempertanyakan tentang manfaat lari estafet terhadap kebugaran jasmani.	
<i>Lesson Talk</i>	1. Guru melakukan tindakan Lesson talk kepada siswa dengan menerapkan kegiatan modifikasi permainan lari estafet, untuk membuat hubungan antara tindakan dan tingkat tanggung jawab. 2. Tujuan pembelajaran: a. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih teknik memberi	

	tongkat dengan teknik non visual dalam pembelajaran lari estafet. b. Memberi kesempatan untuk menunjukkan kesadaran Level 1: Respect (rasa hormat terhadap orang lain) dan Level II: Effort (pengendalian diri). 3. Nama permainan: Beri aku. Cara bermain: 1. Peserta didik membuat 6 kelompok dengan jumlah peserta setiap kelompok 7 peserta didik. 2. Posisikan 4 sampai 5 couns untuk sebagai rintangan yang harus di lewati dengan membentuk garis lurus. 3. Peserta didik di bariskan membelakangi garis couns yang telah di buat. 4. Tongkat estafet di mulai dari peserta didik barisan paling terakhir untuk di berikan secara teknik non visual yang benar (tongkat tidak terjatuh ke lantai) serta berikan ke peserta didik sampai barisan paling depan. 5. Peserta didik yang tidak berlari memutar barisan untuk mengamati kinerja peserta didik yang berlari. 6. Peserta didik paling depan memutar lalu berlari melewati couns dengan zig zag sebagai rintangan. 7. Permainan di katakana selesai bila dalam setiap kelompok telah melakukan semua. C. Mengasosiasi: 1. Di sajikan peragaan teknik dari peserta didik yang teknik memberikan dan menerima tongkat sudah baik dan benar atau menyajikan gambar berisi latihan lari estafet.	
--	--	--

	2. Masing– masing kelompok berdiskusi mengurutkan tahap teknik yang benar dari masing masing teknik lari estafet dan memberikan alasan/ argument. 3. Guru menilai kemampuan peserta didik mengolah informasi dalam mengurutkan tahapan teknik lari estafet. D. Mengkomunikasikan: 1. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengkomunikasikan/ menjelaskan hasil belajar dengan kelompoknya pada kelompok lain. 2. Guru memberikan saran, dan masukan,terhadap hasil presentasi peserta didik. 3. Guru memberikan penguatan materi, sehingga peserta didik lebih semangat belajar.	
Evaluasi	A. Kriteria penilaian.aspek domain yang di nilai : 1. Domain Psikomotor: a. Sikap awal gerakan pada peserta didik. b. Pelaksanaan dalam gerakan. c. Posisi dan sikap akhir. 2. Domain Kognitif: a. Pengambilan Keputusan 3. Domain Afektif. a. Level 1: <i>Respect</i>. b. Level II: <i>Participant and Effort</i> c. Level III: <i>Self – Direction</i>. d. Level IV: <i>Caring</i>.	
Penutup @ 10 menit	A. Guru melakukan tindakan group meeting kepada siswa untuk memfasilitasi pembicaraan dalam melakukan pertemuan kelompok. B. Tujuan dalam melakukan group meeting: a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat mengenai proses pembelajaran serta menghubungkan nilai- nilai Level 1: <i>Respect</i>, Level II: <i>participation dan Effort</i> dalam pembelajaran.	
Group Meeting		

	b. Selama dalam kegiatan <i>Group meeting</i> peserta didik harus dapat mengikuti aturan dasar untuk diskusi dalam pertemuan kelompok. a. Pada saat bertanya atau pun menjawab peserta didik memperkenalkan diri menggunakan nama sendiri. b. Menghargai teman kelas yang sedang berbicara. c. Menghormati diri sendiri dan orang lain. d. Jangan berbicara satu sama lain. e. Tidak menyalahkan orang lain. c. Guru memberikan pertanyaan mengenai pembelajaran lari estafet yang peserta didik lakukan. a. Siapa di antara kalian yang menjaga tongkat pada saat memberi tidak sampai terjatuh? b. Siapa di antara kalian yang mengamati teman kelompok pada saat melakukan lari estafet? d. Guru meminta salah satu peserta didik untuk melakukan contoh tindakan bagaimana cara memberikan tongkat estafet yang tadi dilakukan? e. Guru dapat menghubungkan nilai nilai yang terkait dalam level 1: <i>Respect</i>, level II: <i>Participation</i>, dan level III: <i>Effort</i> ke dalam <i>Group Meeting</i>.	
Reflection time	1. Guru melakukan <i>Reflection time</i> untuk merefleksi kan diri secara individu pada pengalaman belajar. 2. Guru memberikan sebuah lembar penilaian diri, untuk mentransfer apa yang mereka pelajari dalam pelajaran hari ini. 3. Salam dan do'a penutup. 4. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan.	

Lampiran 14: RPP K13 BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN TPSR

Pertemuan Pertama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtida'iyah falahussyabab
Kelas / Semester : 5 /1
Materi : Lari Estafet
Jenis Kegiatan : Teknik lari estafet
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: POJKNo	Kompetens	Indikator
2.3	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.4.1 Menunjukkan disiplin, kerjasama, toleransi, belajar menerima kekalahan dan kemenangan, sportif dan tanggungjawab, menghargai perbedaan. 2.4.2 Menunjukkan perilaku santun kepada teman, guru, dan lingkungan sekolah selama pembelajaran.

3.3	Memahami konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam atletik nomor lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional.	3.3.1 Menganalisis keterampilan gerak <i>start</i>, gerakan lari, dan memasuki garis <i>finish</i> serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet. 3.3.2 Menjelaskan hasil analisis keterampilan gerak <i>start</i>, gerakan lari, dan memasuki garis <i>finish</i> serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet. 3.3.3 Menjelaskan cara melakukan hasil analisis keterampilan gerak <i>start</i>, gerakan lari, dan memasuki garis <i>finish</i> serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet
4.3	Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam atletik nomor lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional.	4.3.1. Mempraktikkan teknik dasar menerima dan memberikan tongkat. 4.3.2. Mempraktikkan teknik dasar lari estafet. 4.3.3. Mempraktikkan permainan lari estafet dengan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai <i>Respect, Participation and effort, self-direction, Helping others and Leadership</i>

* Nilai karakter

1. Level I: *Respect* (Menghormati)
2. Level II: *Participation and Effort* (Partisipasi dan Upaya)

C. TUJUAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat:

1. Dengan mendengarkan, siswa dapat memahami teknik dasar menerima dan memberi tongkat estafet dengan benar.
2. Dengan mendengarkan, siswa dapat memahami teknik dasar lari estafet dengan benar.
3. Dengan melihat guru, siswa dapat mempraktikkan teknik dasar lari estafet dengan benar.

4. Dengan melihat guru, siswa dapat mengaplikasikan teknik dasar lari estafet di perlombaan dengan benar.
5. Siswa dapat melakukan lari estafet dengan baik menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk nilai disiplin, kerjasama, toleransi, belajar menerima kekalahan dan kemenangan, sportif dan tanggungjawab, menghargai perbedaan.

D. MATERI

1. Teknik dasar gerak *start*, gerakan lari, dan memasuki garis *finish* serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet.
2. Melakukan permainan lari estafet dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi melalui model *Teaching Personal and Social Responsibility*.
 - a. *Relationship time* : Waktu hubungan sebelum atau sesudah pelajaran atau kapanpun memungkinkan
 - b. *An awareness talk* : Kesadaran berbicara untuk secara resmi membuka sesi dan memastikan bahwa para peserta memahami tujuan sebenarnya dari program (yaitu, mengambil tanggung jawab).
 - c. *Lesson talk* : Rencana kegiatan fisik dengan TPSR dijamin menjadi kegiatan fisik
 - d. *A group meeting* : Sebuah pertemuan kelompok di dekat akhir kelas sehingga siswa dapat mengungkapkan pendapat mereka tentang kegiatan dan proses hari itu dan bagaimana melakukan perbaikan.
 - e. *A self-reflection* : Waktu refleksi diri untuk menutup kelas sehingga siswa dapat mengevaluasi seberapa pribadi dan sosial tanggung jawab mereka pada hari itu

E. Fokus Pendidikan Karakter

1. Nasionalis
2. Integritas

3. Level I: *Respect*
4. Level II: *Participation and Effort*

F. Media dan alat pembelajaram.

1. Tongkat
2. Cone / kerucut
3. Peluit
4. Stop watch
5. Lapangan

G. PENDEKATAN & METODE

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Strategi : *Cooperative Learning*
3. Model : *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)*
4. Metode : Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

H. Media dan Bahan Pembelajaran

1. Media Pembelajaran:
 - a. Model peserta didik atau guru yang memperagakan keterampilan gerak lari sambung/estafet (*start*, gerakan lari, dan memasuki garis *finish*).
 - b. Gambar keterampilan gerak lari sambung/estafet (*start*, gerakan lari, dan memasuki garis *finish*).
 - c. Vidio pembelajaran keterampilan gerak lari sambung/estafet (*start*, gerakan lari, dan memasuki garis *finish*).
- b. Alat Pembelajaran:
 - a. Start *block* atau sejenisnya.
 - b. Lapangan atletik atau lapangan sejenisnya (halaman sekolah).
 - c. Tongkat estafet
 - d. Tali pembatas
 - e. Bendera *start*
 - f. Peluit dan *stopwatch*

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN.

KEGIATAN	Aktivitas	DESKRIPSI KEGIATAN	keterangan
Pendahuluan @ 15 menit	Doa & Absensi	1. Siswa berkumpul dilapangan 2. Guru memimpin peserta didik untuk berdo'a, presensi, dan apersepsi	
	Relationship time	1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik membangun komunikasi dan interaksi antara siswa-siswa dan guru-siswa. 2. Tujuan dalam kegiatan ini untuk membangun komunikasi dan interaksi antara siswa-siswa dan guru-siswa. 3. Guru menanyakan kepada peserta didik mengenai hoby yang disukai, dan meminta salah satu siswa untuk menceritakan pengalaman peserta didik kepada peserta didik lain.	
	Pemanasan dengan permainan	1. Nama permainan: Tebak Kelompok. 2. Tujuan permainan: a. Memberi kesempatan untuk menunjukkan Level 1: <i>Respect</i> (rasa hormat terhadap orang lain) dan Level II: <i>Participation and Effort</i> (partisipasi dan pengendalian diri). b. Membangun komunikasi dan interaksi antara siswa- siswa dan guru- siswa. 3. Cara bermain: a. Permainan ini di sesuai kan dengan intruksi guru penguluran di beri waktu kurang lebih 5-7 menit. b. Tiap peserta didik harus mendengarkan aba- aba dari guru tentang nominal kelompok yang harus mereka bentuk dalam sebuah kelompok.	

		c. Peserta didik membuat lingkaran dan saling berpegangan tangan selama permainan berlangsung dengan bergerak searah jarum jam. d. Jika guru mengatakan angka 7, maka peserta didik harus berhenti dan mencari serta membentuk kelompok yang terdiri dari 7 peserta didik dan begitu seterusnya.	
	<i>Awarnes talk</i>	1. Memfalitasi pembicaraan kesadaran mengenai <i>Respect</i> dan <i>Participation and Effort</i>. 2. Tujuan dalam kegiatan ini untuk mengetahui maksud pembelajaran hari ini. a. Guru mengajukan pertanyaan sebagai berikut: 1) Apa saja cara anda menunjukkan <i>Effot</i> (upaya) selama kegiatan? 2) Bagaimana anda merespon ketika ada teman yang terjatuh? b. Atas dasar tanggapan dari siswa, Guru dapat membimbing siswa untuk memperluas pemikiran siswa dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: 1) Apa yang bisa kita lakukan untuk menunjukkan rasa <i>Respect</i> (hormat) ketika teman sekelas melakukan kesalahan? 2) Hari ini kami melanjutkan unit lari estafet, apa yang yang akan siswa lakukan untuk menunjukkan rasa <i>Respect</i> (hormat) dan <i>Effort</i> (usaha)?	

Inti @ 60 menit	Lesson Fokus: Mengamati	1. Guru menjelaskan teknik memberi dan menerima tongkat dalam pembelajaran lari estafet. 2. Memberikan visualisasi berupa contoh langsung pembelajran keterampilan teknik memberi dan menerima secara berkelompok atau berpasangan. 3. Membagi dan menentukan jumlah kelompok dari jumlah hadir siswa. 4. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah.	
	Menanya	1. Setelah peserta didik mengamati tentang lari estafet, guru memfasilitasi peserta didik untuk menggali lebih dalam tentang materi lari estafet khususnya teknik memberikan dan teknik menerima tongkat. 2. Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang bagaimana teknik memberikan dan menerima tongkat yang benar. 3. Mempertanyakan tentang gerak fundamental lari estafet, misalnya: 1) Bagaimana cara memberikan dan menerima tongkat yang benar? 4. Mempertanyakan tentang manfaat lari estafet terhadap kebugaran jasmani.	
	Mencoba	1. Menerapkan kegiatan modifikasi permainan lari estafet, untuk membuat hubungan antara tindakan dan tingkat tanggung jawab. 2. Tujuan pembelajaran: a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih teknik memberi tongkat dengan teknik non visual dalam pembelajaran lari estafet.	

		b. Memberi kesempatan untuk menunjukkan kesadaran Level 1: <i>Respect</i> (rasa hormat terhadap orang lain) dan Level II: <i>Participant</i> and <i>Effort</i> (partisipasi dan pengendalian diri). c. Untuk mengamati peserta didik sepanjang proses <i>lesson talk</i> (focus pelajaran) dalam pembelajaran. 3. Mempraktekkan koordinasi teknik dasar gerak memberi dan menerima dalam lari estafet. 4. Menjelaskan materi bermain: a. Nama permainan: “Beri aku” b. Tujuan permainan 1) untuk memfasilitasi dan memotivasi siswa untuk mencoba melakukan teknik gerak. 2) Memberi kesempatan untuk menunjukkan kesadaran Level 1: <i>Respect</i> (rasa hormat terhadap orang lain) dan Level II: <i>Participant</i> and <i>Effort</i> (partisipasi dan pengendalian diri). c. Cara bermain: 1) Peserta didik membuat 6 kelompok dengan jumlah peserta setiap kelompok 7 peserta didik. 2) Posisikan 4 sampai 5 cones untuk sebagai rintangan yang harus di lewati dengan membentuk garis lurus. 3) Peserta didik di bariskan membelakangi garis cones yang telah di buat.	
--	--	--	--

		4) Tongkat estafet di mulai dari peserta didik barisan paling terakhir untuk di berikan secara teknik non visual yang benar (tongkat tidak terjatuh ke lantai) serta berikan ke peserta didik sampai barisan paling depan. 5) Peserta didik yang tidak berlari memutar barisan untuk mengamati kinerja peserta didik yang berlari. 6) Peserta didik paling depan memutar lalu berlari melewati couds dengan zig zag sebagai rintangan. 7) Permainan di katakan selesai bila dalam setiap kelompok telah melakukan semua	
	Mengasosiasi	1. Di sajikan peragaan teknik dari peserta didik yang teknik memberikan dan menerima tongkat sudah baik dan benar atau menyajikan gambar berisi latihan lari estafet. 2. Masing– masing kelompok berdiskusi mengurutkan tahap teknik yang benar dari masing masing teknik lari estafet dan memberikan alasan/ argument. 3. Guru menilai kemampuan peserta didik mengolah informasi dalam mengurutkan tahapan teknik lari estafet.	
	mengkomunikasi	1. Guru memfalisasi peserta didik untuk mengkomunikasikan/ menjelaskan hasil belajar dengan kelompoknya pada kelompok lain. 2. Guru memberikan saran, dan masukan terhadap hasil presentasi peserta didik. 3. Guru memberikan penguatan materi, sehingga peserta didik lebih semangat belajar.	

	Evaluasi	1. Kriteria penilaian aspek domain yang di nilai: a. Domain Psikomotor: 1) Sikap awal gerakan pada peserta didik. 2) Pelaksanaan dalam gerakan. 3) Posisi dan sikap akhir. b. Domain Kognitif: 1) Pengambilan Keputusan c. Domain Afektif. 1) Level 1: <i>Respect</i>. 2) Level II: <i>Participant and Effort</i> 3) Level III: <i>Self – Direction</i>. 4) Level IV: <i>Helping other and Leadership</i>	
Penutup @ 15 menit	Group Meeting	1. Guru melakukan tindakan <i>group meeting</i> kepada siswa untuk memfasilitasi pembicaraan dalam melakukan pertemuan kelompok. 2. Peserta didik duduk membentuk sebuah lingkaran dengan guru berada di tengah lingkaran. 3. Tujuan dalam melakukan <i>group meeting</i>: a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat mengenai proses pembelajaran serta menghubungkan nilai- nilai Level 1: <i>Respect</i>, Level II: <i>participation</i> dan Level III: <i>Effort</i> dalam pembelajaran. b. Selama dalam kegiatan <i>Group meeting</i> peserta didik harus dapat mengikuti aturan dasar untuk diskusi dalam pertemuan kelompok. c. Pada saat bertanya atau pun menjawab peserta didik mengangkat tangan keatas. d. Menghargai teman kelas yang sedang berbicara.	

		e. Menghormati diri sendiri dan orang lain. f. Jangan berbicara satu sama lain. g. Tidak menyalahkan orang lain. 4. Guru memberikan pertanyaan tentang kinerja peserta didik dengan mengangkat tangan mengenai pembelajaran lari estafet yang peserta didik lakukan. a. Angkat tangan siapa yang menjaga tongkat pada saat menerima tongkat supaya tidak terjatuh? b. Angkat tangan Siapa di antara kalian yang mengamati teman kelompok pada saat melakukan gerakan memberi dan menerima tongkat pada lari estafet? 5. Guru meminta salah satu peserta didik untuk melakukan contoh tindakan bagaimana cara memberikan dan menerima tongkat estafet yang tadi dilakukan, menjaga tongkat supaya tidak terjatuh adalah cara untuk menunjukkan bahwa anda dapat bertanggung jawab mengendalikan tongkat. 6. Guru dapat menghubungkan nilai nilai yang terkait dalam level 1: <i>Respect</i>, level II: <i>Participation</i>, dan <i>Effort</i> ke dalam <i>Group Meeting</i>.	
	<i>Reflection Time</i>	1. Guru melakukan Reflection time untuk merefleksikan diri secara individu pada pengalaman belajar. 2. Dengan menghubungkan proses pembelajaran dan mengarahkan diskusi dan umumnya menargetkan perilaku level 1 dan level II.	

		3. Guru memberikan sebuah lembar penilaian diri, untuk mentransfer apa yang mereka pelajari dalam pelajaran hari ini.	
	Pendinginan	1. Melakukan pendinginan setelah aktivitas pembelajaran. 2. Berdoa bersama sebagai penutup kegiatan pembelajaran hari itu	

J. PENILAIAN

1. Sikap

Selama prose pembelajaran guru mengamati sikap yang muncul pada saat peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Sikap yang diharapkan selama proses pembelajaran yaitu tanggung jawab, penilaian sikap akan di lihat melalui penilaian diri sendiri menggunakan rubrik tanggung jawab.

2. Pengetahuan

Jawab secara lisan pertanyaan – pertanyaan mengenai sikap gerak memberikan dan menerima tongkat dalam lari estafet.

No	Pernyataan	Keterangan
1.	Jelaskan sikap kaki, tangan, dan pandangan ketika akan melakukan Teknik dasar memberikan dan menerima tongkat.	
2	Jelaskan cara visual dalam lari estafet	
3	Jelaskan cara nin visual dalam lari estafet	
4	Jelaskan rangkaian gerakan Teknik dasar memberikan dan menerima tongkat	
5	Jelaskan kesalahan- kesalahan dalam lari estafet	

Keterangan:

1. Skor 4: Jika peserta didik mampu menjelaskan tiga indikator (kaki, tangan, dan pandangan)
2. Skor 3: Jika peserta didik mampu menjelaskan dua indikator
3. Skor 2: Jika peserta didik mampu menjelaskan salah satu indikator
4. Skor 1: Jika peserta didik tidak satupun pertanyaan di atas mampu dijelaskan

Keterangan:

Penilaian terhadap kualitas jawaban peserta didik, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4$$

3. Tes unjuk kerja (keterampilan)

1. Lakukan Teknik dasar memberikan dan menerima tongkat.

Keterangan:

Penilaian terhadap kualitas unjuk kerja peserta didik, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 3

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4$$

4. Penilaian Keterampilan

1. Kisi- kisi instrumen

No	Kompetensi Dasar	Indikator Eksensial	Uraian Gerak	Pen-skoran
	Memperaktikkan Teknik dasar lari estafet	a. Sikap awal gerakan	1. Sikap awal memberi tongkat. - sikap kaki - sikap tangan dan badan - posisi jari- jari 2. Sikap menerima tongkat - sikap kaki - sikap tangan dan badan - posisi jari- jari	Skor 3, jika tiga uraian gerak dilakukan dengan benar Skor 2, jika hanya dua uraian gerak yang di lakukan dengan benar Skor 1, jika hanya satu uraian gerak dilakukan dengan benar
		b. Pelaksanaan gerakan	1. Melepaskan tongkat 2. Bergerak saat perpindahan tongkat	Skor 3, jika tiga uraian gerak dilakukan dengan benar Skor 2, jika hanya dua uraian gerak yang di lakukan dengan benar Skor 1, jika hanya satu uraian gerak dilakukan dengan benar
		c. Posisi dan sikap akhir	1. Sikap akhir i. Melakukan gerakan perpindahan tongkat setelah menerima ii. Pandangan kedepan	Skor 3, jika tiga uraian gerak dilakukan dengan benar Skor 2, jika hanya dua uraian gerak yang di lakukan dengan benar Skor 1, jika hanya satu uraian gerak dilakukan dengan benar

Lampiran 14: RPP K13 BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN TPSR

Pertemuan Kedua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtida'iyah falahussyabab
Kelas / Semester : 5 /1
Materi : Lari Estafet
Jenis Kegiatan : Teknik lari estafet
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: POJK

No	Kompetensi	Indikator
2.3	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.4.1 Menunjukkan disiplin, kerjasama, toleransi, belajar menerima kekalahan dan kemenangan, sportif dan tanggungjawab, menghargai perbedaan. 2.4.2 Menunjukkan perilaku santun kepada teman, guru, dan lingkungan sekolah selama pembelajaran.

3.3	Memahami konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam atletik nomor lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional.	3.3.1 Menganalisis keterampilan gerak <i>start</i>, gerakan lari, dan memasuki garis <i>finish</i> serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet. 3.3.2 Menjelaskan hasil analisis keterampilan gerak <i>start</i>, gerakan lari, dan memasuki garis <i>finish</i> serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet. 3.3.3 Menjelaskan cara melakukan hasil analisis keterampilan gerak <i>start</i>, gerakan lari, dan memasuki garis <i>finish</i> serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet
4.3	Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam atletik nomor lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional.	4.3.1. Mempraktikkan teknik dasar menerima dan memberikan tongkat. 4.3.2. Mempraktikkan teknik dasar lari estafet. 4.3.3. Memperaktikkan permainan lari estafet dengan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai- nilai Respect, Participation and effort, self-direction, caring

* Nilai Karakter

1. Level I: *Respect* (Menghormati)
2. Level II: *Participation and Effort* (Partisipasi dan Upaya)
3. Level III: *Self- Direction* (Arahan Diri)

C. TUJUAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat:

1. Dengan mendengarkan, siswa dapat memahami teknik dasar menerima dan memberi tongkat estafet dengan benar.
2. Dengan mendengarkan, siswa dapat memahami teknik dasar lari estafet dengan benar.
3. Dengan melihat guru, siswa dapat mempraktikkan teknik dasar lari estafet dnegan benar.

4. Dengan melihat guru, siswa dapat mengaplikasikan teknik dasar lari estafet di perlombaan dengan benar.
5. Siswa dapat melakukan lari estafet dengan baik menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk nilai disiplin, kerjasama, toleransi, belajar menerima kekalahan dan kemenangan, sportif dan tanggungjawab, menghargai perbedaan.

D. MATERI

1. Teknik dasar gerak *start*, gerakan lari, dan memasuki garis *finish* serta menyusun rencana perbaikan lari sambung/estafet
2. Melakukan permainan lari estafet dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi melalui model *Teaching Personal and Social Responsibility*.
 - a. *Relationship time* : Waktu hubungan sebelum atau sesudah pelajaran atau kapanpun memungkinkan
 - b. *An awareness talk* : Kesadaran berbicara untuk secara resmi membuka sesi dan memastikan bahwa para peserta memahami tujuan sebenarnya

dari program (yaitu, mengambil tanggung jawab).
 - c. *Lesson talk* : Rencana kegiatan fisik dengan TPSR dijamin menjadi kegiatan fisik
 - d. *A group meeting* : Sebuah pertemuan kelompok di dekat akhir kelas sehingga siswa dapat mengungkapkan pendapat mereka tentang kegiatan

dan proses hari itu dan bagaimana melakukan perbaikan.
 - e. *A self-reflection* : Waktu refleksi diri untuk menutup kelas sehingga siswa dapat

mengevaluasi seberapa pribadi dan sosial tanggung jawab mereka pada hari itu

E. Fokus Pendidikan Karakter

1. Nasionalis
2. Integritas
3. Level I: *Respect*
4. Level II: *Participation and Effort*
5. Level III: *Self- Direction*

F. Media dan alat pembelajaram.

1. Tongkat
2. Cone / kerucut
3. Peluit
4. Stop watch
5. Lapangan

G. PENDEKATAN & METODE

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Strategi : *Cooperative Learning*
3. Model : *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)*
4. Metode : Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

H. Media dan Bahan Pembelajaran

1. Media Pembelajaran :
 - a. Model peserta didik atau guru yang memperagakan keterampilan gerak lari sambung/estafet (*start*, gerakan lari, dan memasuki garis *finish*).
 - b. Gambar keterampilan gerak lari sambung/estafet (*start*, gerakan lari, dan memasuki garis *finish*).
 - c. Vidio pembelajaran keterampilan gerak lari sambung/estafet (*start*, gerakan lari, dan memasuki garis *finish*).
2. Alat Pembelajaran :
 - a. Start *block* atau sejenisnya.
 - b. Lapangan atletik atau lapangan sejenisnya (halaman sekolah).
 - c. Tongkat estafet
 - d. Bendera *start*
 - e. Peluit dan *stopwatch*

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN.

KEGIATAN	Aktivitas	DESKRIPSI KEGIATAN	keterangan
Pendahuluan @ 15 menit	Doa & Absensi	1. Siswa berkumpul dilapangan 2. Guru memimpin peserta didik untuk berdo'a, presensi, dan apersepsi	
	<i>Relationship time</i>	1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik membangun komunikasi dan interaksi antara siswa-siswa dan guru-siswa. 2. Tujuan dalam kegiatan ini untuk membangun komunikasi dan interaksi antara siswa-siswa dan guru-siswa melalui permainan Tebak Aku.	
	Pemanasan dengan permainan	1. Nama permainan: "Back to Back" 2. Tujuan permainan: a. Memberikan kesempatan Untuk menunjukkan rasa hormat (Level I: <i>Respect</i>), dan berpartisipasi dengan upaya (level II: <i>Participation and Effort</i>), serta dapat bekerja secara kolaboratif dengan teman (Level III: <i>Self-direction</i>). b. Kegiatan yang direncanakan melalui pengajaran yang berpusat kepada siswa untuk dapat memungkinkan peserta didik mengatur diri sendiri, memulai, serta membuat pilihan dengan siapa mereka menjalankan permainan.	

		3. Cara bermain : - peserta didik memilih pasangan secara acak untuk dapat bermain secara berpasangan. - Peserta didik yang sudah mendapatkan pasangan untuk dapat duduk saling berhadapan dengan teman rekan kelompok. - Salah satu Peserta didik memilih kartu gambar yang sudah guru siapkan, kemudian salah satu peserta didik bertugas untuk menggambar, dan tidak untuk menunjukkan kepada kelompok lain, dalam kelompok peserta didik. - Peserta didik yang berusaha berusaha untuk menggambar ulang kartu gambar yang telah di pilih sebelumnya dengan mendengarkan deskripsi apa yang di katakan teman yang bertugas memilih gambar. - Dan peserta didik yang memilih gambar tidak dapat melihat karya teman satu kelompok sebelum dapat menyelesaikan gambar yang telah di intruksikan teman. - Ketika peserta didik tekah menyelesaikan hasil gambar dapat langsung membandingkan gambar dan mendiskusikan strategi untuk babak selanjutnya. - Kemudian peserta didik beralih peran.	
--	--	--	--

	<i>Awarnes talk</i>	1. Memfalitasi pembicaraan kesadaran mengenai level I: <i>Respect</i>, level II: <i>Participation and Effort</i>, dan level III: <i>Self-Direction</i> 2. Guru menawarkan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku belajar mandiri peserta didik untuk mencapai level III: <i>Self-Direction</i> (Pengarahan diri sendiri). 3. Guru mengajukan pertanyaan sebagai berikut: a. Apa yang anda butuhkan dari pasangan anda selama kegiatan pembelajaran ini? b. Bagaimana anda menyelesaikan gambar dan memberikan intruksi kepada pasangan anda? c. Strategi apa yang bisa di gunakan oleh teman yang mengarahkan memberi intruksi untuk membantu menyelesaikan teman yang menggambar? 4. Atas dasar tanggapan dari siswa, Guru dapat membimbing siswa untuk memperluas pemikiran siswa dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: a. Apa yang bisa kita lakukan untuk menunjukkan rasa <i>Respect</i> (hormat) ketika teman sekelas melakukan kesalahan dalam mempraktikkan teknik gerakan start? b. Hari ini kami melanjutkan materi lari estafet, apa yang akan di	
--	----------------------------	--	--

		lakukan untuk dapat mengatur perilaku sendiri?	
Inti @ 60 menit	Lesson Fokus: Mengamati	1. Guru menjelaskan teknik keterampilan gerak start, memberi dan menerima tongkat, memasuki garis finish dalam pembelajaran lari estafet. 2. Memberikan visualisasi berupa contoh langsung pembelajran keterampilan teknik memberi dan menerima secara berkelompok atau berpasangan. 3. Membagi dan menentukan jumlah kelompok dari jumlah hadir siswa. 4. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah.	
	Menanya	1. Setelah peserta didik mengamati tentang lari estafet, guru memfasilitasi peserta didik untuk menggali lebih dalam tentang materi lari estafet khususnya teknik keterampilan gerak start, memberi dan menerima tongkat, memasuki garis finish 2. Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang bagaimana teknik keterampilan gerak start, memberi dan menerima tongkat, memasuki garis finish yang benar. 3. Mempertanyakan tentang gerak fundamental lari estafet, misalnya: a. Bagaimana cara memegang tongkat pada saat posisi gerakan start yang benar? b. Bagaimana teknik gerak memasuki garis finish yang benar?	

	Mencoba	1. Menerapkan kegiatan modifikasi permainan lari estafet, untuk membuat hubungan antara tindakan dan tingkat tanggung jawab. 2. Tujuan pembelajaran: a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih teknik start, memasuki garis finish dalam pembelajaran lari estafet. b. Memberi kesempatan untuk menunjukkan perilaku belajar mandiri peserta didik untuk mencapai level III: <i>Self-Direction</i> (Pengarahan diri sendiri). c. Untuk mengamati peserta didik sepanjang proses <i>lesson talk</i> (focus pelajaran) dalam pembelajaran. 3. Mempraktekkan koordinasi teknik keterampilan gerak start, memasuki garis finish dalam lari estafet. a. Dengan membariskan peserta didik untuk membentuk sebuah kelompok yang masing masing kelompok berjumlah 7 peserta didik. b. Setelah peserta didik membentuk beberapa kelompok peserta didik barisan pertama mencoba mempraktikkan gerakan posisi start dan di akhiri dengan gerakan memasuki garis finish. Menjelaskan materi bermain: 1. Nama permainan: lari bersambung 2. Tujuan permainan:	
--	---------	--	--

		a) Untuk memfasilitasi dan memotivasikan peserta didik untuk mencoba melakukan teknik gerak start, memasuki garis finish. b) Memberikan kesempatan untuk menunjukkan perilaku belajar mandiri peserta didik untuk mencapai level III: <i>Self-Direction</i> (Pengarahan diri sendiri). 3. Cara bermain: a) Peserta didik membuat 6 kelompok dengan jumlah peserta setiap kelompok 7 peserta didik. b) Memodifikasi untuk bentuk lapangan. c) Peserta didik menempatkan diri pada tempat yang sudah ditentukan. d) Pemimpin setiap kelompok memulai permainan dengan memposisikan diri di garis start. e) Sampai tongkat estafet diberikan dengan peserta terakhir kemudian peserta didik terakhir memasuki garis finish dengan menggunakan teknik memasuki garis finish yang sebelumnya telah di praktiikan. f) Permainan ini berakhir bila semua kelompok telah melakukan.	
	Mengasosiasi	1. Di sajikan peragaan teknik dari peserta didik yang teknik keterampilan gerak start, memberi dan menerima tongkat, memasuki garis finish sudah	

		baik dan benar atau menyajikan gambar berisi latihan lari estafet. 2. Masing– masing kelompok berdiskusi mengurutkan tahap teknik yang benar dari masing masing teknik lari estafet dan memberikan alasan/ argument. 3. Guru menilai kemampuan peserta didik mengolah informasi dalam mengurutkan tahapan teknik lari estafet.	
	Mengkomunikasi	1. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengkomunikasikan/ menjelaskan hasil belajar dengan kelompoknya pada kelompok lain. 2. Guru memberikan saran, dan masukan, terhadap hasil presentasi peserta didik. 3. Guru memberikan penguatan materi, sehingga peserta didik lebih semangat belajar.	
	Evaluasi	1. Kriteria penilaian aspek domain yang di nilai: a. Domain Psikomotor: 1) Sikap awal gerakan pada peserta didik. 2) Pelaksanaan dalam gerakan. 3) Posisi dan sikap akhir. b. Domain Kognitif: 1) Pengambilan Keputusan c. Domain Afektif. 1) Level 1: <i>Respect</i>. 2) Level II: <i>Participant and Effort</i> 3) Level III: <i>Self – Direction</i>. 4) Level IV: <i>Helping other and Leadership</i>	

Penutup @ 15 menit	Group Meeting	1. Guru melakukan tindakan <i>group meeting</i> kepada siswa untuk memfasilitasi pembicaraan dalam melakukan pertemuan kelompok. 2. Peserta didik duduk membentuk sebuah lingkaran dengan guru berada di tengah lingkaran. 3. Tujuan dalam melakukan <i>group meeting</i>: a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat mengenai proses pembelajaran serta menghubungkan nilai- nilai Level 1: <i>Respect</i>, Level II: <i>participation & Effort</i> dan dan Level III: <i>self-derection</i> dalam pembelajaran. b. Guru memberikan pertanyaan mengenai pembelajaran lari estafet yang peserta didik lakukan. 1) Siapa di antara kalian yang menjaga tongkat pada saat memberi tidak sampai terjatuh? 2) Siapa di antara kalian yang mengamati teman kelompok pada saat melakukan lari estafer? 3) Guru meminta salah satu peserta didik untuk melakukan contoh tindakan bagaimana cara teknik keterampilan gerak start, memberi dan menerima tongkat, memasuki garis finish yang tadi dilakukan?	
-------------------------------	-----------------------------	--	--

		4) Guru dapat menghubungkan nilai nilai yang terkait dalam level 1: <i>Respect</i> , level II: <i>Participation & effort</i> , dan level III: <i>self-direction</i> ke dalam <i>Group Meeting</i> .	
	Reflection Time	1. Guru melakukan <i>Reflection time</i> untuk merefleksikan diri secara individu pada pengalaman belajar. 2. Guru memberikan sebuah lembar penilaian diri, untuk mentransfer apa yang mereka pelajari dalam pelajaran hari ini.	
	Pendinginan	1. Melakukan pendinginan setelah aktivitas pembelajaran. 2. Berdoa bersama sebagai penutup kegiatan pembelajaran hari itu	

J. PENILAIAN

1. Sikap

Selama prose pembelajaran guru mengamati sikap yang muncul pada saat peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Sikap yang diharapkan selama proses pembelajaran yaitu tanggung jawab, penilaian sikap akan di lihat melalui penilaian diri sendiri menggunakan rubrik tanggung jawab.

2. Pengetahuan

Jawab secara lisan pertanyaan – pertanyaan mengenai sikap gerak memberikan dan menerima tongkat dalam lari estafet.

No	Pernyataan	Keterangan
1.	Jelaskan sikap pada start awal.	
2	Jelaskan cara sikap kaki, tangan, dan pandangan ketika akan melakukan Teknik dasar memberikan dan menerima tongkat	
3	Jelaskan cara sikap memegang tongkat pada saat start	

4	Jelaskan rangkaian gerakan Teknik dasar memberikan dan menerima tongkat	
5	Jelaskan cara sikap pada saat memasuki garis finish.	

Keterangan:

5. Skor 4: Jika peserta didik mampu menjelaskan tiga indikator (kaki, tangan, dan pandangan)
6. Skor 3: Jika peserta didik mampu menjelaskan dua indikator
7. Skor 2: Jika peserta didik mampu menjelaskan salah satu indikator
8. Skor 1: Jika peserta didik tidak satupun pertanyaan di atas mampu dijelaskan

Keterangan:

Penilaian terhadap kualitas jawaban peserta didik, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4$$

3. Tes unjuk kerja (keterampilan)

2. Lakukan Teknik dasar memberikan dan menerima tongkat.

Keterangan:

Penilaian terhadap kualitas unjuk kerja peserta didik, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 3

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4$$

4. Penilaian Keterampilan

1. Kisi- kisi instrumen

No	Kompetensi Dasar	Indikator Exensial	Uraian Gerak	Pen-skoran
	Memperaktikkan Teknik dasar lari estafet	a. Sikap awal gerakan	1. Sikap awal gerakan posisi start - sikap tangan dan badan - posisi jari- jari memegang tongkat - pandangan ke arah depan 2.	Skor 3, jika tiga uraian gerak dilakukan dengan benar Skor 2, jika hanya dua uraian gerak yang di lakukan dengan benar Skor 1, jika hanya satu uraian gerak dilakukan dengan benar
		b. Pelaksanaan gerakan	1. Gerakan sikap awal posisi start 2. Melepaskan taongkat 3. Bergerak saat perpindahan tongkat 4. Memasuki garis finish	Skor 3, jika tiga uraian gerak dilakukan dengan benar Skor 2, jika hanya dua uraian gerak yang di lakukan dengan benar Skor 1, jika hanya satu uraian gerak dilakukan dengan benar

Lampiran 14: RPP K13 BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN TPSR

Pertemuan Ketiga

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtida'iyah falahussyabab
Kelas / Semester : 5 /1
Materi : Bela Diri
Jenis Kegiatan : Teknik Pencak Silat
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: POJK

NO	KOMPETENSI	INDIKATOR
2.4	Menunjukkan kemampuan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan.	2.4.1 Menunjukkan disiplin, kerjasama, toleransi, belajar menerima kekalahan dan kemenangan, sportif dan tanggungjawab, menghargai perbedaan. 2.4.2 Menunjukkan perilaku santun kepada teman, guru, dan lingkungan sekolah selama pembelajaran.

3.4	Menarapkan prosedur variasi gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri.	3.4.1 Menjelaskan sikap dasar pencak silat yaitu sikap berdiri, jongkok, duduk dan pasang 3.4.2 Mendiskripsikan sikap dasar pencak silat berdasarkan cara, arah dan pola langkah.
4.4	Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri.	4.4.1 Memperagakan sikap dasar pencak silat yaitu sikap berdiri, jongkok, duduk dan pasang 4.4.2 Mempraktikkan sikap dasar pencak silat berdasarkan cara, arah dan pola langkah

* Nilai karakter

1. Level I: *Respect* (Menghormati)
2. Level II: *Participation and Effort* (Partisipasi dan Upaya)
3. Level III: *Self- Direction* (Arahan Diri)
4. Level IV: *Helping others and Leadership* (membantu orang lain dan kepemimpinan)

C. TUJUAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat:

1. Siswa dapat menjelaskan sikap dasar pencak silat berdiri, jongkok, duduk dan pasang.
2. Siswa dapat mendeskripsikan sikap dasar pencak silat berdasarkan cara, arah, dan pola langkah.
3. Siswa dapat memperagakan sikap dasar penca silat yaitu sikap berdiri, jongkok, duduk, dan pasang.
4. Siswa dapat mempraktikkan sikap dasar pencak silat berdasarkan cara, arah, dan pola langkah.
5. Siswa dapat melakukan gerakan pencak silat dengan baik menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk nilai disiplin, kerjasama, toleransi, belajar menerima kekalahan dan kemenangan, sportif dan tanggungjawab, menghargai perbedaan.

D. MATERI

1. Teknik dasar pencak silat berdiri, jongkok, duduk dan pasang. Siswa dapat mendeskripsikan sikap dasar pencak silat berdasarkan cara, arah, dan pola langkah).
2. Melakukan permainan bela diri dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi melalui model *Teaching Personal and Social Responsibility*.
 - a. *Relationship time* : Waktu hubungan sebelum atau sesudah pelajaran atau kapanpun memungkinkan
 - b. *An awareness talk* : Kesadaran berbicara untuk secara resmi membuka sesi dan memastikan bahwa para peserta memahami tujuan sebenarnya dari program (yaitu, mengambil tanggung jawab).

- c. *Lesson talk* : Rencana kegiatan fisik dengan TPSR dijamin menjadi kegiatan fisik.
- d. *A group meeting* : Sebuah pertemuan kelompok di dekat akhir kelas sehingga siswa dapat mengungkapkan pendapat mereka tentang kegiatan dan proses hari itu dan bagaimana melakukan perbaikan.
- e. *A self-reflection* : Waktu refleksi diri untuk menutup kelas sehingga siswa dapat mengevaluasi seberapa pribadi dan sosial tanggung jawab mereka pada hari itu

E. Fokus Pendidikan Karakter

- 1. Nasionalis
- 2. Integritas
- 3. Level I: *Respect*
- 4. Level II: *Participation and Effort*
- 5. Level III: *Self- Direction*
- 6. Level IV : *Helping others and Leadership*

F. Media dan alat pembelajaran.

- 1. Peluit
- 2. Stop watch
- 3. Lapangan

G. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : *Scientific*
- Strategi : *Cooperative Learning*
- Model : *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)*
- Metode : Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

H. Media dan Bahan Pembelajaran

- 1. Media Pembelajaran :
 - a. Model peserta didik atau guru yang memperagakan keterampilan gerak bela diri pencak silat (Siswa dapat menjelaskan sikap dasar pencak silat berdiri, jongkok, duduk dan pasang. Siswa dapat mendeskripsikan sikap dasar pencak silat berdasarkan cara, arah, dan pola langkah).
 - b. Gambar keterampilan gerak bela diri pencak silat (sikap dasar pencak silat berdiri, jongkok, duduk dan pasang. Dan sikap dasar pencak silat cara, arah, dan pola langkah).
 - c. Vidio pembelajaran keterampilan gerak gerak bela diri pencak silat (sikap dasar pencak silat berdiri, jongkok, duduk dan pasang. Dan sikap dasar pencak silat cara, arah, dan pola langkah).
- 2. Alat Pembelajaran:
 - a. Lapangan
 - b. Peluit dan *stopwatch*

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN.

KEGIATAN	Aktivitas	DESKRIPSI KEGIATAN	keterangan
Pendahuluan @ 15 menit	Doa & Absensi	1. Siswa berkumpul dilapangan 2. Guru memimpin peserta didik untuk berdo'a, presensi, dan apersepsi	
	<i>Relationship time</i>	1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik membangun komunikasi dan berinteraksi antara siswa-siswa dan guru-siswa. 2. Tujuan dalam kegiatan ini untuk memberi fasilitas dalam bekerja secara kolaboratif selama aktivitas <i>Relationship time</i>.	
	Pemanasan dengan permainan	1. Nama permainan: "Aku Siapa" 2. Tujuan permainan: a. Memberikan kesempatan Untuk menunjukkan rasa hormat (Level I: <i>Respect</i>), dan berpartisipasi dengan upaya (level II: <i>Participation and Effort</i>), serta dapat bekerja secara kolaboratif dengan teman (Level III: <i>Self-direction</i>), peserta didik dapat menunjukkan bentuk kepemimpinan dan dapat saling membantu (Level IV: <i>Helping others and Leadership</i>) b. Kegiatan yang direncanakan melalui pengajaran yang berpusat kepada siswa untuk dapat memungkinkan peserta didik mengatur diri sendiri, memulai, serta membuat pilihan	

		dengan siapa mereka menjalankan permainan. 3. Cara bermain : a. Peserta didik membuat 6 kelompok dengan jumlah peserta setiap kelompok 7 peserta didik. b. Peserta didik berkumpul untuk membentuk lingkaran masing-masing kelompok.. c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan keberanian sebagai pemimpin dalam kelompok. d. Salah satu anggota dalam anggota kelompok di tutupi matanya dan berada di garis yang telah di tentukan. e. pemimpin dan anggota dalam kelompok memberikan semangat dan intruksi kepada anggota yang berada di garis yang di tentukan untuk menyelesaikan tugas. f. Tugasnya mengarahkan anggota yang berada di depan barisan untuk mendapatkan couns yang di letakkan di dekat barisan lingkaran kecil kelompok lingkaran dan di masukkan ke dalam kotak. g. Selama proses anggota yang berada di depan barisan	
--	--	--	--

		kelompok tidak mengetahui dimana letak couns yang akan di lakukan.	
	<i>Awarnes talk</i>	1. Memfalitasi pembicaraan kesadaran mengenai level I: <i>Respect</i>, level II: <i>Participation and Effort</i>, dan level III: <i>Self- Direction</i>, dan level IV: <i>Helping others and Leadership</i> 2. Guru menawarkan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan prilaku belajar mandiri peserta didik untuk mencapai Level IV: <i>Helping others and Leadership</i> (membantu orang lain dan kepemimpinan). 3. Guru mengajukan pertanyaan sebagai berikut: a. Apa yang anda butuhkan dari kelompok anda selama kegiatan pembelajaran ini? b. Bagaimana anda memberikan intruksi kepada peserta didik yang sedang di tutupi matanya? 4. Dengan memberikan kepada para pemimpin peserta didik pilihan pertanyaan, guru mempertahankan arah percakapan sambil memberikan mereka kesempatan untuk dengan nyaman mengeksplorasi mengambil peran kepemimpinan di kelas.	

Inti @ 60 menit	Lesson Fokus: Mengamati	1. Memberikan visualisasi berupa gambar mengenai pembelajaran keterampilan teknik sikap berdiri, jongkong, duduk dan pasang dan sikap dasar pencak silat cara, arah, dan pola langkah 2. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah. 3. Guru menjelaskan teknik sikap berdiri, jongkong, duduk dan pasang dan sikap dasar pencak silat cara, arah, dan pola langkah.	
	Menanya	1. Setelah peserta didik mengamati tentang bela diri pencak silat guru memfasilitasi peserta didik untuk menggali lebih dalam tentang materi gerak dasar pencak silat khususnya teknik sikap berdiri, jongkong, duduk dan pasang dan sikap dasar pencak silat cara, arah, dan pola langkah. 2. Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang bagaimana teknik sikap berdiri, jongkong, duduk dan pasang dan sikap dasar pencak silat cara, arah, dan pola langkah. 3. Mempertanyakan tentang gerak fundamental bela diri pencak silat, misalnya : a. Bagaimana cara teknik sikap berdiri, jongkong, duduk dan pasang yang benar?	

		b. Bagaimana cara teknik sikap dasar pencak silat berdasarkan cara, arah dan pola langkah.	
	Mencoba	1. Menerapkan kegiatan modifikasi bela diri pencak silat untuk membuat hubungan antara tindakan dan tingkat tanggung jawab. 2. Tujuan pembelajaran : a. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih memperagakan teknik sikap berdiri, jongkong, duduk dan pasang dan sikap dasar pencak silat cara, arah, dan pola langkah) di bawah bimbingan guru b. Memberi kesempatan untuk menunjukkan perilaku belajar mandiri peserta didik untuk mencapai level IV: <i>Helping others and Leadership</i> (membantu orang lain dan kepemimpinan) c. Untuk mengamati peserta didik sepanjang proses <i>lesson talk</i> (focus pelajaran) dalam pembelajaran. 3. Mempraktekkan koordinasi teknik keterampilan gerak teknik sikap berdiri, jongkong, duduk dan pasang dan sikap dasar pencak silat cara, arah, dan pola langkah.	

		4. Menjelaskan materi bermain: 5. Nama permainan : 6. Tujuan permainan: kotak bela diri a. Untuk memfasilitasi dan memotivasi peserta didik untuk mencoba melakukan gerak teknik sikap berdiri, jongkong, duduk dan pasang dan sikap dasar pencak silat cara, arah, dan pola langkah). b. Memberikan kesempatan untuk menunjukkan perilaku belajar mandiri peserta didik untuk mencapai level IV: <i>Self-Direction</i> (Pengarahan diri sendiri). 7. Cara bermain : a. Peserta didik membuat 6 kelompok dengan jumlah peserta setiap kelompok 7 peserta didik. b. Peserta didik memilih satu pemimpin yang dapat mengarahkan selama proses permainan berlangsung c. Guru telah menyiapkan 6 kotak yang sudah di beri abjad A-F setiap kotaknya terdapat gerakan gerakan yang telah di pelajari sebelumnya. d. Peserta didik melakukan permainan sesuai dengan pola yang sudah guru tentukan atau kelompok lainnya.	
--	--	---	--

		e. Permainan ini berakhir bila semua kelompok telah melakukan.	
	Mengasosiasi	1. Di sajikan peragaan teknik dari peserta didik yang teknik keterampilan gerak sikap berdiri, jongkong, duduk dan pasang dan sikap dasar pencak silat cara, arah, dan pola langkah 2. Masing– masing kelompok berdiskusi mengurutkan tahap teknik yang benar dari masing masing gerak teknik sikap berdiri, jongkong, duduk dan pasang dan sikap dasar pencak silat cara, arah, dan pola langkah. 3. Guru menilai kemampuan peserta didik mengolah informasi dalam mengurutkan tahapan teknik bela diri pencak silat.	
	mengkomunikasi	1. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengkomunikasikan/ menjelaskan hasil belajar dengan kelompoknya pada kelompok lain. 2. Guru memberikan saran, dan masukan, terhadap hasil presentasi peserta didik. 3. Guru memberikan penguatan materi, sehingga peserta didik lebih semangat belajar.	
	Evaluasi	1. Kriteria penilaian.aspek domain yang di nilai :	

		a. Domain Psikomotor: 1) Sikap awal gerakan pada peserta didik. 2) Pelaksanaan dalam gerakan. 3) Posisi dan sikap akhir. b. Domain Kognitif: 1) Pengambilan Keputusan c. Domain Afektif. 1) Level 1: <i>Respect</i>. 2) Level II: <i>Participant and Effort</i> 3) Level III: <i>Self – Direction</i>. 4) Level IV: <i>Helping other and Leadership</i>	
Penutup @ 15 menit	Group Meeting	1. Guru melakukan tindakan <i>Group Meeting</i> kepada siswa untuk memfasilitasi pembicaraan dalam melakukan pertemuan kelompok. 2. Peserta didik duduk membentuk sebuah lingkaran dengan guru berada di tengah lingkaran. 3. Tujuan dalam melakukan <i>Group Meeting</i>: 4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat mengenai proses pembelajaran serta menghubungkan nilai- nilai Level 1: <i>Respect</i>, Level II: <i>participation</i> dan <i>Effort</i>, Level III: <i>Self-Direction</i>, dan Level IV: <i>Helping others and Leadership</i> dalam pembelajaran. 5. Guru memberikan pertanyaan mengenai pembelajaran beladiri	

		pencak silat yang peserta didik lakukan. - Siapa di antara kalian yang salah melakukan gerakan? - Siapa di antara kalian yang mengamati teman kelompok pada saat melakukan gerakan dasar pencak silat? - Guru meminta salah satu peserta didik untuk melakukan contoh tindakan bagaimana cara teknik gerak sikap berdiri, jongkong, duduk dan pasang dan sikap dasar pencak silat cara, arah, dan pola langkah yang tadi dilakukan? - Guru dapat menghubungkan nilai nilai yang terkait dalam level 1: <i>Respect</i>, level II: <i>Participation</i> dan <i>Effort</i>, level III: <i>Self-Direction</i>, Level IV: <i>Helping others and Leadership</i> ke dalam <i>Group Meeting</i>	
	Reflection Time	- Guru melakukan <i>Reflection time</i> untuk merefleksi kan diri secara induvidu pada pengalaman belajar. - Guru memberikan sebuah lembar penilaian diri, untuk mentransfer apa yang mereka pelajari dalam pelajaran hari ini.	
	Pendinginan	- Melakukan pendinginan setelah aktivitas pembelajaran. - Berdoa bersama sebagai penutup kegiatan pembelajaran hari itu.	

J. PENILAIAN

1. Sikap

Selama proses pembelajaran guru mengamati sikap yang muncul pada saat peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Sikap yang diharapkan selama proses pembelajaran yaitu tanggung jawab, penilaian sikap akan di lihat melalui penilaian diri sendiri menggunakan rubrik tanggung jawab.

2. Pengetahuan

Jawab secara lisan pertanyaan – pertanyaan mengenai sikap gerak memberikan dan menerima tongkat dalam lari estafet.

No	Pernyataan	Keterangan
1.	Jelaskan cara teknik sikap berdiri, yang benar	
2	Jelaskan cara teknik sikap dasar pencak silat berdasarkan cara, arah dan pola langkah	
3	Jelaskan cara teknik sikap jongkong,	
4	Jelaskan cara teknik sikap duduk	
5	Jelaskan cara teknik sikap pasang	

Keterangan:

1. Skor 4: Jika peserta didik mampu menjelaskan tiga indikator (kaki, tangan, dan pandangan)
2. Skor 3: Jika peserta didik mampu menjelaskan dua indikator
3. Skor 2: Jika peserta didik mampu menjelaskan salah satu indikator
4. Skor 1: Jika peserta didik tidak satupun pertanyaan di atas mampu dijelaskan

Keterangan:

Penilaian terhadap kualitas jawaban peserta didik, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4.

Jumlah skor yang diperoleh

Nilai = _____ x 4

Jumlah skor maksimal

5. Tes unjuk kerja (keterampilan)

1. Lakukan keterampilan teknik sikap berdiri, jongkok, duduk dan pasang
Keterangan:

Penilaian terhadap kualitas unjuk kerja peserta didik, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 3

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4$$

6. Penilaian Keterampilan

Kisi- kisi instrumen

No	Kompetensi Dasar	Indikator Exensial	Uraian Gerak	Pen-skoran
	Memperaktikkan Teknik dasar lari estafet	c. Sikap awal gerakan	3. Sikap awal gerakan pencak silat - sikap berdiri - sikap jongkok - sikap duduk - sikap pasang	Skor 3, jika tiga uraian gerak dilakukan dengan benar Skor 2, jika hanya dua uraian gerak yang dilakukan dengan benar Skor 1, jika hanya satu uraian gerak dilakukan dengan benar
		d. Pelaksanaan gerakan	5. Gerakan arah dalam pencak silat 6. Gerakan arah pola langkah	Skor 3, jika tiga uraian gerak dilakukan dengan benar Skor 2, jika hanya dua uraian gerak yang dilakukan dengan benar Skor 1, jika hanya satu uraian gerak dilakukan dengan benar

Lampiran 14: RPP K13 BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN TPSR

Pertemuan Keempat

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtida'iyah falahussyabab
Kelas / Semester : 5 /1
Materi : Bela Diri
Jenis Kegiatan : Teknik Pencak Silat
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: POJK

NO	KOMPETENSI	INDIKATOR
2.4	Menunjukkan kemampuan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan.	2.4.1 Menunjukkan disiplin, kerjasama, toleransi, belajar menerima kekalahan dan kemenangan, sportif dan tanggungjawab, menghargai perbedaan. 2.4.2 Menunjukkan perilaku santun kepada teman, guru, dan lingkungan sekolah selama pembelajaran.

3.4	Menarapkan prosedur variasi gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri.	3.4.1 Menjelaskan gerak dasar pencak silat yaitu gerak langkah, serangan dasar dan belaian dasar. 3.4.2 Mengidentifikasi varian gerak pencak silat sikap berdiri, gerakan langkah dan gerak serangan.
4.3	Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri.	4.4.1 Memperaktikkan gerak dasar pencak silat yaitu gerak langkah, serangan dasar dan belaian dasar. 4.4.2 Melaporkan kajian varian gerak pencak silat sikap berdiri, gerakan langkah dan gerak serangan.

* Nilai karakter

1. Level I: *Respect* (Menghormati)
2. Level II: *Participation and Effort* (Partisipasi dan Upaya)
3. Level III: *Self- Direction* (Arahan Diri)
4. Level IV: *Helping others and Leadership* (membantu orang lain dan kepemimpinan)

C. TUJUAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat

1. Siswa dapat menjelaskan gerak dasar pencak silat yaitu gerak langkah.
2. Siswa dapat mengidentifikasi varian gerak pencak silat sikap berdiri, gerakan langkah dan gerak serangan.
3. Siswa dapat mempraktikkan gerak dasar pencak silat yaitu gerak langkah, serangan dasar dan belaian dasar.
4. Siswa dapat melaporkan kajian varian gerak pencak silat sikap berdiri, gerakan langkah dan gerakan serangan.
5. Siswa dapat melakukan gerakan pencak silat dengan baik menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk nilai disiplin, kerjasama, toleransi, belajar menerima kekalahan dan kemenangan, sportif dan tanggungjawab, menghargai perbedaan.

D. MATERI

1. Teknik gerak dasar pencak silat yaitu gerak langkah, serangan dasar dan belaan dasar. Siswa dapat mengidentifikasi varian gerak pencak silat sikap berdiri, gerakan langkah dan gerak serangan.
2. Melakukan permainan bela diri dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi melalui model *Teaching Personal and Social Responsibility*.
 - a. *Relationship time* : Waktu hubungan sebelum atau sesudah pelajaran atau kapanpun memungkinkan
 - b. *An awareness talk* : Kesadaran berbicara untuk secara resmi membuka sesi dan memastikan bahwa para peserta memahami tujuan sebenarnya dari program (yaitu, mengambil tanggung jawab).
 - c. *Lesson talk* : Rencana kegiatan fisik dengan TPSR dijamin menjadi kegiatan fisik.
 - d. *A group meeting* : Sebuah pertemuan kelompok di dekat akhir kelas sehingga siswa dapat mengungkapkan pendapat mereka tentang kegiatan dan proses hari itu dan bagaimana melakukan perbaikan.
 - e. *A self-reflection* : Waktu refleksi diri untuk menutup kelas sehingga siswa dapat mengevaluasi seberapa pribadi dan sosial tanggung jawab mereka pada hari itu

E. Fokus Pendidikan Karakter

1. Nasionalis
2. Integritas
3. Level I: *Respect*
4. Level II: *Participation and Effort*
5. Level III: *Self- Direction*
6. Level IV : *Helping others and Leadership*

F. Media dan alat pembelajaran.

1. Peluit
2. Stop watch
3. Lapangan

G. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Strategi	: <i>Cooperative Learning</i>
Model	: <i>Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)</i>
Metode	: Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

H. Media dan Bahan Pembelajaran

1. Media Pembelajaran :

Model peserta didik atau guru yang memperagakan keterampilan gerak bela diri pencak silat (Siswa dapat menjelaskan sikap dasar pencak silat berdiri, jongkok, duduk dan pasang. Siswa dapat mendeskripsikan sikap dasar pencak silat berdasarkan cara, arah, dan pola langkah).

- a. Gambar keterampilan gerak bela diri pencak silat (gerak dasar pencak silat khususnya gerak dasar pencak silat yaitu gerak langkah, serangan dasar, belaan dasar.dan varian gerak pencak silat sikap berdiri, gerakan langkah dan gerak serangan).
- b. Vidio pembelajaran keterampilan gerak gerak bela diri pencak silat (gerak dasar pencak silat khususnya gerak dasar pencak silat yaitu gerak langkah, serangan dasar, belaan dasar.dan varian gerak pencak silat sikap berdiri, gerakan langkah dan gerak serangan).

2. Alat Pembelajaran :

- a. Lapangan
- b. Peluit dan *stopwatch*
- c. Penutup mata
- d. Tali Rapia
- e. Tongkat

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN.

KEGIATAN	Aktivitas	DESKRIPSI KEGIATAN	keterangan
Pendahuluan @ 15 menit	Doa & Absensi	1. Siswa berkumpul dilapangan 2. Guru memimpin peserta didik untuk berdo'a, presensi, dan apersepsi	
	<i>Relationship time</i>	1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik membangun komunikasi dan berinteraksi antara siswa-siswa dan guru-siswa. 2. Tujuan dalam kegiatan ini untuk memberi fasilitas dalam bekerja secara kolaboratif selama aktivitas <i>Relationship time</i>.	
	Pemanasan dengan permainan	1. Nama permainan : Ular Desa 2. Tujuan permainan : a. Memberikan kesempatan Untuk menunjukkan rasa hormat (Level I: <i>Respect</i>), dan berpartisipasi dengan upaya (level II: <i>Participation and Effort</i>), serta dapat bekerja secara kolaboratif dengan teman (Level III: <i>Self-direction</i>), peserta didik dapat menunjukkan bentuk kepemimpinan dan dapat saling membantu (Level IV: <i>Helping others and Leadership</i>) b. Kegiatan yang direncanakan melalui pengajaran yang berpusat kepada siswa untuk dapat memungkinkan peserta didik mengatur diri sendiri, memulai, serta membuat pilihan dengan	

		siapa mereka menjalankan permainan. 3. Cara bermain : - Peserta didik membuat 6 kelompok dengan jumlah peserta setiap kelompok 7 peserta didik. - Peserta didik berkumpul untuk membentuk barisan seperti ular. - Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan keberanian sebagai pemimpin dalam kelompok. - Salah satu anggota dalam anggota kelompok memberi intruksi kepada anggota yang ditutupi matanya dalam kelompok. - pemimpin dan anggota dalam kelompok memberikan semangat dan intruksi kepada anggota yang berada di dalam barisan untuk menyelesaikan tugas. - Tugasnya mengarahkan anggota yang berada di barisan untuk mendapatkan tongkat yang di letakkan di garis ke dua untuk dimasukkan ke dalam kotak. - Selama proses anggota yang berada di di barisan tidak mengetahui tempat tongkat yang akan di ambil sebagai tugas yang akan di lakukan.	
--	--	---	--

	<i>Awarnes talk</i>	1. Memfalitasi pembicaraan kesadaran mengenai level I: <i>Respect</i>, level II: <i>Participation and Effort</i> , dan level III: <i>Self- Direction</i>, level IV: <i>Helping others and Leadership</i> 2. Guru menawarkan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku belajar mandiri peserta didik untuk mencapai Level IV: <i>Helping others and Leadership</i> (membantu orang lain dan kepemimpinan). 3. Guru mengajukan pertanyaan sebagai berikut: a. Apa yang anda butuhkan dari kelompok anda selama kegiatan pembelajaran ini? b. Bagaimana anda memberikan intruksi kepada kelompok anda? 4. Dengan memberikan kepada para pemimpin peserta didik pilihan pertanyaan, guru mempertahankan arah percakapan sambil memberikan mereka kesempatan untuk dengan nyaman mengeksplorasi mengambil peran kepemimpinan di kelas.	
Inti @ 60 menit	<i>Lesson Fokus:</i> Mengamati	1. Guru menjelaskan gerak dasar pencak silat yaitu gerak langkah, serangan dasar, belaan dasar.dan varian gerak pencak silat sikap berdiri, gerakan langkah dan gerak serangan.	

		2. Memberikan visualisasi berupa contoh langsung pembelajaran keterampilan teknik memberi dan menerima secara berkelompok atau berpasangan. 3. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah.	
	Menanya	1. Setelah peserta didik mengamati tentang bela diri pencak silat guru memfasilitasi peserta didik untuk menggali lebih dalam tentang materi gerak dasar pencak silat khususnya gerak dasar pencak silat yaitu gerak langkah, serangan dasar, belaan dasar.dan varian gerak pencak silat sikap berdiri, gerakan langkah dan gerak serangan. 2. Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang bagaimana gerak dasar pencak silat yaitu gerak langkah, serangan dasar, belaan dasar dan varian gerak pencak silat sikap berdiri, gerakan langkah dan gerak serangan. 3. Mempertanyakan tentang gerak fundamental bela diri pencak silat, misalnya : a. Bagaimana cara gerak dasar pencak silat yaitu gerak langkah, serangan dasar, belaan dasar yang benar? b. Bagaimana cara varian gerak pencak silat sikap berdiri, gerakan langkah dan gerak serangan?	

	Mencoba	1. Menerapkan kegiatan modifikasi bela diri pencak silat untuk membuat hubungan antara tindakan dan tingkat tanggung jawab. 2. Tujuan pembelajaran : a. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih memperagakan gerak dasar pencak silat khususnya gerak dasar pencak silat yaitu gerak langkah, serangan dasar, belaan dasar.dan varian gerak pencak silat sikap berdiri, gerakan langkah dan gerak serangan di bawah bimbingan guru b. Memberi kesempatan untuk menunjukkan perilaku belajar mandiri peserta didik untuk mencapai level IV: <i>Helping others and Leadership</i> (membantu orang lain dan kepemimpinan) c. Untuk mengamati peserta didik sepanjang proses <i>lesson talk</i> (focus pelajaran) dalam pembelajaran. 3. mempraktekkan koordinasi teknik keterampilan gerak dasar pencak silat khususnya gerak dasar pencak silat yaitu gerak langkah, serangan dasar, belaan dasar.dan varian gerak pencak silat sikap berdiri, gerakan langkah dan gerak serangan.	
--	---------	---	--

		4. Menjelaskan materi bermain: 5. Nama permainan: 6. Tujuan permainan: “Kotak kepemimpinan” a. Untuk memfasilitasi dan memotivasi peserta didik untuk mencoba melakukan gerak dasar pencak silat khususnya gerak dasar pencak silat yaitu gerak dasar pencak silat yaitu gerak langkah, serangan dasar, belaan dasar.dan varian gerak pencak silat sikap berdiri, gerakan langkah dan gerak serangan. b. Memberikan kesempatan untuk menunjukkan perilaku belajar mandiri peserta didik untuk mencapai level IV: <i>Self-Direction</i> (Pengarahan diri sendiri). 7. Cara bermain : a. Peserta didik membuat 6 kelompok dengan jumlah peserta setiap kelompok 7 peserta didik. b. Peserta didik memilih satu pemimpin yang dapat mengarahkan selama proses permainan berlangsung c. Guru telah menyiapkan 6 kotak yang sudah di beri abjad A-F setiap kotaknya terdapat gerakan gerakan yang telah di pelajari sebelumnya. d. Peserta didik melakukan permainan sesuai dengan pola yang sudah	
--	--	---	--

		guru tentukan atau kelompok lainnya. e. Permainan ini berakhir bila semua kelompok telah melakukan.	
	Mengasosiasi	1. Di sajikan peragaan teknik dari peserta didik yang teknik keterampilan gerak dasar pencak silat khususnya gerak dasar pencak silat yaitu gerak langkah, serangan dasar, belaan dasar.dan varian gerak pencak silat sikap berdiri, gerakan langkah dan gerak serangan. 2. Masing– masing kelompok berdiskusi mengurutkan tahap teknik yang benar dari masing masing gerak dasar pencak silat khususnya gerak dasar pencak silat yaitu gerak langkah, serangan dasar, belaan dasar.dan varian gerak pencak silat sikap berdiri, gerakan langkah dan gerak serangan. 3. Guru menilai kemampuan peserta didik mengolah informasi dalam mengurutkan tahapan teknik bela diri pencak silat.	
	mengkomunikasi	1. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengkomunikasikan/ menjelaskan hasil belajar dengan kelompoknya pada kelompok lain.	

		2. Guru memberikan saran, dan masukan, terhadap hasil presentasi peserta didik. 3. Guru memberikan penguatan materi, sehingga peserta didik lebih semangat belajar.	
Penutup @ 15 menit	Group Meeting	1. Guru melakukan tindakan <i>Group Meeting</i> kepada siswa untuk memfasilitasi pembicaraan dalam melakukan pertemuan kelompok. 2. Peserta didik duduk membentuk sebuah lingkaran dengan guru berada di tengah lingkaran. 3. Tujuan dalam melakukan <i>Group Meeting</i>: a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat mengenai proses pembelajaran serta menghubungkan nilai-nilai Level 1: <i>Respect</i>, Level II: <i>participation</i> dan <i>Effort</i>, Level III: <i>Self-Direction</i>, dan Level IV : <i>Helping others and Leadership</i> dalam pembelajaran. b. Guru memberikan pertanyaan mengenai pembelajaran bela diri pencak silat yang peserta didik lakukan. 1) Siapa di antara kalian yang salah melakukan gerakan? 2) Siapa di antara kalian yang mengamati teman kelompok	

		pada saat melakukan gerakan dasar pencak silat? 3) Guru meminta salah satu peserta didik untuk melakukan contoh tindakan bagaimana cara gerak dasar pencak silat khususnya gerak dasar pencak silat yaitu gerak langkah, serangan dasar, belaan dasar. dan varian gerak pencak silat sikap berdiri, gerakan langkah dan gerak serangan yang tadi dilakukan? 4) Guru dapat menghubungkan nilai-nilai yang terkait dalam level 1: <i>Respect</i>, level II: <i>Participation</i> dan <i>Effort</i>, level III: <i>Self-Direction</i>, Level IV: <i>Helping others and Leadership</i> ke dalam Group Meeting.	
	Reflection Time	1. Guru melakukan <i>Reflection time</i> untuk merefleksikan diri secara individu pada pengalaman belajar. 2. Guru memberikan sebuah lembar penilaian diri, untuk mentransfer apa yang mereka pelajari dalam pelajaran hari ini.	
	Pendinginan	1. Melakukan pendinginan setelah aktivitas pembelajaran. 2. Berdoa bersama sebagai penutup kegiatan pembelajaran hari itu.	

J. PENILAIAN

1. Sikap

Selama proses pembelajaran guru mengamati sikap yang muncul pada saat peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Sikap yang diharapkan selama proses pembelajaran yaitu tanggung jawab, penilaian sikap akan di lihat melalui penilaian diri sendiri menggunakan rubrik tanggung jawab.

2. Pengetahuan

Jawab secara lisan pertanyaan – pertanyaan mengenai sikap gerak memberikan dan menerima tongkat dalam lari estafet.

No	Pernyataan	Keterangan
1.	Jelaskan cara gerakan langkah	
2	Jelaskan cara gerakan serangan dasar	
3	Jelaskan cara gerakan belaun dasar	
4	Jelaskan cara sikap berdiri	
5	Jelaskan cara gerakan serangan	

Keterangan:

1. Skor 4: Jika peserta didik mampu menjelaskan tiga indikator (kaki, tangan, dan pandangan)
2. Skor 3: Jika peserta didik mampu menjelaskan dua indikator
3. Skor 2: Jika peserta didik mampu menjelaskan salah satu indikator
4. Skor 1: Jika peserta didik tidak satupun pertanyaan di atas mampu dijelaskan

Keterangan:

Penilaian terhadap kualitas jawaban peserta didik, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4$$

3. Tes unjuk kerja (keterampilan)

1. Lakukan gerak dasar pencak silat yaitu gerak langkah, serangan dasar dan belaun dasar.

Keterangan:

Penilaian terhadap kualitas unjuk kerja peserta didik, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4$$

4. Penilaian Keterampilan

2. Kisi- kisi instrumen

No	Kompetensi Dasar	Indikator Exensial	Uraian Gerak	Pen-skoran
	Memperaktikkan Teknik dasar lari estafet	a. Sikap awal gerakan	1. Sikap awal gerakan pencak silat - sikap gerakan langkah - sikap gerakan serangan dasar - sikap gerakan serangan	Skor 3, jika tiga uraian gerak dilakukan dengan benar Skor 2, jika hanya dua uraian gerak yang di lakukan dengan benar Skor 1, jika hanya satu uraian gerak dilakukan dengan benar
		b. Pelaksanaan gerakan	1. Gerakan sikap berdiri 2. Gerakan sikap langkah 3. Gerakan sikap serangan	Skor 3, jika tiga uraian gerak dilakukan dengan benar Skor 2, jika hanya dua uraian gerak yang di lakukan dengan benar Skor 1, jika hanya satu uraian gerak dilakukan dengan benar

Lampiran 15: RPP (GURU)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Bab 3	:	Variasi Gerak Dasar Olahraga
Kelas / Semester	:	V (Lima) / 1
Alokasi Waktu	:	3 x 4 Jam(1 Pertemuan 4 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 3.3 Menerapkan prosedur kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/ olahraga yang dimodifikasi dan/atau olahraga tradisional;
- 4.3 mempraktikkan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional;

PERTEMUAN 1

C. INDIKATOR

- 3.3.1 Menjelaskan gerak berjalan, berlari melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dengan olahraga tradisional.
- 4.3.1 Melakukan gerak berjalan, berlari melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dengan olahraga tradisional.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan gerak berjalan, berlari melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dengan olahraga tradisional.
2. Siswa dapat melakukan gerak berjalan, berlari melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dengan olahraga tradisional.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum dan setelah pelajaran. Religius - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang <i>variasi gerak dasar jalan. Communication</i> - Guru memberi peserta didik contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan <i>variasi gerak dasar jalan. Communication</i> - Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tentang <i>variasi gerak dasar berjalan.</i> - Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk melakukan Kegiatan 3.1	 menit
Inti	Mengamati - Guru membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri atas 3 atau 4 anggota dengan tidak membedakan teman. Collaboration - Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati gerakan berjalan yang dilakukan oleh temannya. Mandiri - Guru mendampingi peserta didik membaca referensi gerak dasar berjalan. Menanya - Guru memfasilitasi peserta didik untuk saling menanyakan pendapat anggota kelompoknya mengenai ilustrasi permasalahan tersebut. Gotong Royong - Guru menjembatani peserta didik untuk melakukan tanya jawab secara bergantian. Collaboration Mencoba - Guru membimbing peserta didik untuk melakukan kombinasi gerak dasar berjalan dan berlari pada permainan halang rintang. Gotong Royong - Guru mendampingi peserta didik melakukan variasi gerak berlari melewati rintangan. Integritas Menalar - Guru mendampingi peserta didik dalam menyimpulkan hasil perlombaan yang telah dilakukan bersama kelompoknya. Collaboration - Guru mendampingi peserta didik dalam menyusun langkah-langkah penyelesaian permasalahan dengan rapi. Critical Thinking and Problem Solving Mengkomunikasikan - Guru mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya di hadapan guru dan teman-temannya. Communication	 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	- Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang variasi gerak dasar berjalan dan berlari. Gotong Royong - Guru melakukan evaluasi tentang variasi gerak dasar jalan, serta menugasi peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya. Mandiri - Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu <i>variasi gerak dasar melompat</i>. Communication	 menit

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku pelajaran *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI Kelas V* tahun 2017
- Referensi dari media cetak yang membahas tentang variasi gerak dasar jalan. Misalnya koran, majalah, dan buku.
- Referensi dari media elektronik yang membahas tentang variasi gerak dasar jalan, misalnya artikel, jurnal, makalah, atau laporan ilmiah lainnya..
- Lingkungan sekitar peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran variasi gerak dasar jalan, misalnya gerak berjalan yang dilakukan sekitarnya, berita perlombaan jalan cepat di televisi, koran, dan media lainnya, dan sebagainya.

G. MATERI PEMBELAJARAN

- Variasi gerak dasar berjalan dan berlari

H. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

I. PENILAIAN

Berbagai gerak yang telah kita pelajari seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar dapat menjadikan tubuh kita sehat. Apalagi jika kita melakukannya secara rutin dan disiplin. Kita harus selalu menjaga kesehatan tubuh kita karena hal tersebut merupakan bagian dari ajaran agama. Sudahkah kamu menerapkan sikap disiplin dalam menjaga kesehatan tubuhmu sebagai perwujudan dari ajaran agama?

Lakukanlah evaluasi diri untuk mengetahui seberapa jauh kamu memahami materi pelajaran ini. Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Sudah” atau “Belum” di bawah ini sesuai dengan yang kamu rasakan.

No.	Kemampuan	Sudah	Belum	Keterangan
1.	Memahami dan mempraktikkan cara berjalan.			
2.	Memahami dan mempraktikkan variasi gerak berjalan			
3.	Memahami dan mempraktikkan cara berlari			
4.	Memahami dan mempraktikkan variasi gerak lari			
5.	Memahami dan mempraktikkan cara melompat.			
6.	Memahami dan mempraktikkan variasi gerak melompat			
7.	Memahami dan mempraktikkan cara melempar			
8.	Memahami dan mempraktikkan gerak melempar			

PERTEMUAN 2

C. INDIKATOR

- 1.3.2 Menyelesaikan variasi gerak melompat melalui permainan olahraga yang dimodifikasi dengan olahraga tradisional.
- 4.3.2 mempraktikkan kombinasi gerak dasar melompat melalui permainan olahraga yang di modifikasi dengan olahraga tradisional.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyelesaikan variasi gerak melompat melalui permainan olahraga yang dimodifikasi dengan olahraga tradisional.
2. Siswa dapat mempraktikkan kombinasi gerak dasar melompat melalui permainan olahraga yang di modifikasi dengan olahraga tradisional

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	▪ Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum pelajaran. ▪ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang <i>variasi gerak dasar melompat</i>. Communication ▪ Guru memberi peserta didik contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan variasi gerak dasar melompat. Communication ▪ Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tentang variasi gerak dasar melompat. ▪ Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk melakukan Kegiatan 3.2	 menit
Inti	Mengamati ▪ Guru membimbing peserta didik untuk membuat kelompok yang terdiri atas 3-4 anggota. Collaboration ▪ Guru mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan gerak melompat satu kali berpindah tempat dan berpasangan. Mandiri ▪ Guru mengarahkan peserta didik mengamati gerak melompat yang diperagakan oleh teman-temannya. Critical Thinking and Problem Solving Menanya ▪ Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang cara gerak lari yang benar. Communication ▪ Guru mendampingi peserta didik melakukan pertanyaan dengan sopan dan secara bergantian. Mandiri Mencoba	 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	- Guru mendampingi peserta didik melompat dengan melewati rintangan bersama kelompok. Gotong Royong - Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan perlombaan melompat melewati rintangan antarkelompok. Gotong Royong - Guru menjelaskan teknik pelaksanaan lomba melompat menggunakan awalan lari. Communication Menalar - Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan dari kegiatannya. Critical Thinking and Problem Solving - Guru menginformasikan peserta didik untuk mencatat waktu yang telah ditempuh oleh masing-masing peserta. Critical Thinking and Problem Solving Mengkomunikasikan - Guru mengarahkan peserta didik untuk menuliskan hasil kerjanya pada selembar kertas kemudian menceritakannya kepada guru untuk diberi nilai. Creativity and Innovation	
Penutup	- Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang <i>variasi gerak melompat</i>. Integritas - Guru menyampaikan hasil simpulan pembelajaran kepada peserta didik. - Guru menanyakan kembali kepada peserta didik apabila ada materi yang belum dipahami. - Guru melakukan evaluasi tentang <i>variasi gerak dasar melompat</i> dan menugasi peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya. Mandiri - Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu <i>variasi gerak dasar melompat</i>. Communication	 menit

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku pelajaran *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI Kelas V* tahun 2017
- Referensi dari media cetak yang membahas tentang variasi gerak dasar lari. Misalnya koran, majalah, dan buku.
- Referensi dari media elektronik yang membahas tentang variasi gerak dasar lari, misalnya artikel, jurnal, makalah, atau laporan ilmiah lainnya.
- Lingkungan sekitar peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran variasi gerak dasar melompat, misalnya melompat satu kali berpasangan, melompat melewati rintangan.

G. MATERI PEMBELAJARAN

- Variasi gerak dasar melompat

H. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

Penilaian

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, diperlukan adanya penilaian. Guru dapat menilai Kegiatan 3.2 menggunakan instrumen penilaian berikut.

1) Instrumen Penilaian Kegiatan 3.2

Untuk menilai proses pembelajaran tentang variasi gerak dasar melompat, guru dapat menilai berdasarkan aspek sebagai berikut.

Instrumen Penilaian Kegiatan 3.2

No.	Aspek	Aspek yang Dinilai	Pedoman Skor	Skor
1	Sikap Sosial	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Skor 3 selalu berdoa, skor 2 kadang-kadang berdoa, dan skor 1 jarang atau tidak pernah berdoa	
2.	Sikap Sosial	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Skor 3 tanggung jawab, skor 2 cukup tanggung jawab, skor 1 tidak tanggung jawab.	
3.	Pengetahuan	Dapat menjelaskan atletik lari dengan tepat.	Skor 4 penjelasan tepat, skor 3 cukup tepat. skor 2 kurang tepat, skor 1 tidak tepat	
4.	Keterampilan	Dapat melakukan gerak dasar atletik lari dengan terampil.	Skor 4 melakukan gerak dasar dengan terampil, skor 3 cukup terampil, skor 2 kurang terampil, skor 1 tidak terampil.	
Skor Maksimal			14	

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Penilaian}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

PERTEMUAN 3

C. INDIKATOR

- 1.3.3 Menyelesaikan variasi gerak melempar melalui permainan olahraga yang dimodifikasi dengan olahraga tradisional.
- 4.3.3 mempraktikkan kombinasi gerak dasar melempar melalui permainan olahraga yang di modifikasi dengan olahraga tradisional.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyelesaikan variasi gerak melempar melalui permainan olahraga yang dimodifikasi dengan olahraga tradisional.
2. Siswa dapat mempraktikkan kombinasi gerak dasar melempar melalui permainan olahraga yang di modifikasi dengan olahraga tradisional.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	■ Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum dan setelah pelajaran. <i>Religius</i>	 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	■ Guru memotivasi peserta didik untuk bersemangat dalam mempelajari materi variasi gerak melempar. ■ Guru bertanya tentang apa yang telah diketahui peserta didik tentang variasi gerak dasar lompat untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik agar guru dapat menentukan metode/teknik pembelajaran yang sesuai bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan pada minggu ke-11. Communication ■ Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk melakukan Kegiatan 3.3	
Inti	Mengamati ■ Guru mendampingi peserta didik memperhatikan gerakan melempar yang diperagakan oleh guru dengan teliti. Communication ■ Guru memberi arahan peserta didik untuk membaca buku-buku yang membahas tentang atletik lompat jauh.. Literasi Menanya ■ Guru memberi bimbingan pada peserta didik dalam membuat pertanyaan untuk melatih kreativitasnya. Mandiri ■ Guru mengarahkan peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru dengan santun. Critical Thinking and Problem Solving Mencoba ■ Guru menginformasikan peserta didik cara melempar bola berekor tinggi dan ke sasaran. Communication ■ Guru menginstruksikan peserta didik dapat memperagakan cara melempar bola berekor tinggi dan ke sasaran. Collaboration Menalar ■ Guru membimbing peserta didik untuk membuat deskripsi mengenai hasil praktik yang dilakukannya. Communication ■ Guru menjabatani peserta didik membuat kesimpulan secara responsif. Creativity and Innovation Mengkomunikasikan ■ Guru mendampingi peserta didik menyajikan hasil praktiknya dengan menuliskan di buku tugas. Critical Thinking and Problem Solving ■ Guru memberi arahan peserta didik menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas dengan semangat. Communication	 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	- Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang <i>variasi gerak dasar melempar. Integritas</i> - Guru menyimpulkan hasil pembelajaran materi variasi gerak dasar melempar dengan melibatkan peserta didik. <i>Creativity and Innovation</i> - Guru melakukan evaluasi dan menugasi peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu pencak silat. <i>Communication</i>	 menit

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku pelajaran *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI Kelas V* tahun 2017
- Referensi dari media cetak yang membahas tentang variasi gerak dasar lompat. Misalnya koran, majalah, dan buku.
- Referensi dari media elektronik yang membahas tentang variasi gerak dasar lompat, misalnya artikel, jurnal, makalah, atau laporan ilmiah lainnya.
- Lingkungan sekitar peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran variasi gerak dasar lompat, misalnya gerak lempar yang dilakukan oleh temannya, melakukan praktik lempar bola berekor secara mandiri, dan lainnya.

G. MATERI PEMBELAJARAN

- Variasi Gerak Dasar Melempar

H. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

I. Penilaian

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, diperlukan adanya penilaian. Guru dapat menilai Kegiatan 3.3 menggunakan instrumen penilaian berikut.

- 1) Instrumen Penilaian Kegiatan 3.3, Untuk menilai Kegiatan 3.3, guru dapat menilai berdasarkan aspek sebagai berikut.

Instrumen Penilaian Kegiatan 3.3

Aspek	Aspek yang Dinilai	Penilaian		
		Kurang (Skor 1)	Cukup (Skor 2)	Baik (Skor 3)
Sikap Sosial	Tidak membedakan teman dalam berinteraksi.			
	Percaya diri menyampaikan hasil prasktiknya			
Pengetahuan	Dapat menjelaskan lempar bola berekor dengan benar.			
	Memberikan catatan hasil praktik dengan jelas dan ringkas.			
Keterampilan	Dapat mempraktikkan lempar bola ke sasaran dengan cekatan			

Keterangan : Guru memberi tanda centang (✓) pada kolom skor di atas sesuai dengan hasil kerja peserta didik.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Penilaian}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 15: RPP (GURU)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Bab 4	:	Pencak Silat
Kelas / Semester	:	V (Lima) / 1
Alokasi Waktu	:	4 x 4 Jam (1 Pertemuan 4 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 3.4 Menerapkan prosedur variasi gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri;
- 4.4 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri;

PERTEMUAN 1 dan 2

C. INDIKATOR

- 3.4.1 Menjelaskan sikap dasar pencak silat yaitu sikap berdiri, jongkok, duduk dan pasang.
- 3.4.2 Mendiskripsikan sikap dasar pencak silat berdasarkan cara, arah dan pola langkah.
- 4.4.1 Memperagakan sikap dasar pencak silat yaitu sikap berdiri, jongkok, duduk dan pasang
- 4.4.2 Mempraktikkan sikap dasar pencak silat berdasarkan cara, arah dan pola langkah.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan sikap dasar pencak silat yaitu sikap berdiri, jongkok, duduk dan pasang.
2. Siswa dapat mendiskripsikan sikap dasar pencak silat berdasarkan cara, arah dan pola langkah.
3. Siswa dapat memperagakan sikap dasar pencak silat yaitu sikap berdiri, jongkok, duduk dan pasang.
4. Siswa dapat mempraktikkan sikap dasar pencak silat berdasarkan cara, arah dan pola langkah.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum dan setelah pelajaran. Religius - Guru memotivasi peserta didik bersemangat dalam mempelajari materi menerapkan gerak dasar pencak silat di bawah bimbingan guru. Communication - Guru bertanya tentang apa yang telah diketahui peserta didik tentang gerak dasar pencak silat untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik agar guru dapat menentukan metode/teknik pembelajaran yang sesuai bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan pada Pertemuan ke-13. - Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk melakukan Kegiatan 4.1	 menit
Inti	Mengamati - Guru membimbing peserta didik mencari dan mengamati gerakan dasar pencak silat yang diperagakan oleh guru. Communication - Guru memfasilitasi peserta didik mengamati lingkungan sekitar kaitanya dengan pertandingan pencak silat, misalnya melalui tayangan <i>yuotube</i>. Creativity and Innovation - Guru turut terlibat dalam pengamatan bersama peserta didik, sehingga pembelajaran lebih menarik. Creativity and Innovation Menanya - Guru memfasilitasi peserta didik untuk membangun kreativitasnya dengan beberapa pertanyaan dan mengajukannya dengan sopan kaitannya gerak dasar pencak silat. Mandiri - Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya kepada orang yang lebih memahaminya seperti teman sekelas atau guru. Gotong Royong Mencoba - Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum memperagakan pencak silat langkah, serangan dasar dari belaan. Communication - Guru mendampingi peserta didik saat memperagakan gerak dasar pencak silat bersama kelompoknya. Integritas - Guru mengarahkan peserta didik memperagakan gerak pencak silat langkah, serangan dasar dari belaan di bawah bimbingan guru. Critical Thinking and Problem Solving Menalar - Guru mendampingi peserta didik untuk menyimpulkan secara singkat, padat, dan jelas. Creativity and Innovation	 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Mengkomunikasikan - Guru memberi arahan pada peserta didik untuk mempresentasikan hasil analisisnya di depan kelas dengan semangat. Collaboration - Guru memberi masukan kepada peserta didik berdasarkan hasil yang telah dianalisis. Communication	
Penutup	- Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang <i>gerak dasar pencak silat</i>. Integritas - Guru melakukan evaluasi tentang <i>gerak dasar pencak silat</i>, serta menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya. Mandiri - Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu gerak langkah, serangan dan bela diri pencak silat. Communication	 menit

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku pelajaran *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan* SD/MI Kelas V tahun 2017
- Referensi dari media cetak yang membahas tentang pencak silat. Misalnya koran, majalah, dan buku. Referensi ini dapat diperoleh di perpustakaan sekolah.
- Referensi dari media elektronik yang membahas tentang pencak silat, misalnya artikel, jurnal, makalah, atau laporan ilmiah lainnya. Referensi ini dapat diperoleh dengan mengakses internet.
- Lingkungan sekitar peserta didik, misalnya berita tentang PON cabang pencak silat di televisi, koran, dan media lainnya.

G. MATERI PEMBELAJARAN

- Gerak dasar pencak silat

H. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

I. PENILAIAN

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, diperlukan adanya penilaian. Guru dapat menilai Kegiatan 4.1 menggunakan instrumen penilaian berikut.

1) Instrumen Penilaian Kegiatan 4.1

Untuk menilai proses pembelajaran tentang gerak dasar pencak silat, guru dapat menilai berdasarkan aspek sebagai berikut.

Instrumen Penilaian Kegiatan 4.1

No.	Aspek	Aspek yang Dinilai	Penilaian	Skor
1	Sikap Sosial	Disiplin saat proses pembelajaran.	0-25	
		Selalu semangat menyelesaikan kegiatan.	0-25	
2	Pengetahuan	Dapat menjelaskan gerak dasar pencak silat	0-25	
		Kejelasan catatan yang disajikan.	0-25	
3	Keterampilan	Dapat memperagakan gerak dasar pencak silat	0-25	
Total			100	

PERTEMUAN 3 dan 4

C. INDIKATOR

3.4.3 Menjelaskan gerak dasar pencak silat yaitu gerak langkah, serangan dasar dan bela-an dasar.

3.4.4 Mengidentifikasi variasi gerak pencak silat sikap berdiri, gerakan langkah dan gerak serangan.

4.4.3 mempraktikan gerak dasar pencak silat yaitu gerak langkah, serangan dasar dan bela-an dasar.

4.4.4 Melaporkan kajian variasi gerak pencak silat sikap berdiri, gerakan langkah dan gerak serangan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan gerak dasar pencak silat yaitu gerak langkah, serangan dasar dan bela-an dasar.
2. Siswa dapat mengidentifikasi variasi gerak pencak silat sikap berdiri, gerakan langkah dan gerak serangan.
3. Siswa dapat mempraktikan gerak dasar pencak silat yaitu gerak langkah, serangan dasar dan bela-an dasar.
4. Siswa dapat melaporkan kajian variasi gerak pencak silat sikap berdiri, gerakan langkah dan gerak serangan.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	▪ Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum pelajaran. ▪ Guru memberi salam dan menanyakan kabar peserta didik. Religius ▪ Guru memeriksa kehadiran peserta didik. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk bersemangat dalam mempelajari materi variasi gerak pencak silat. Communication ▪ Guru bertanya tentang apa yang telah diketahui peserta didik tentang gerak nonlokomotor pencak silat untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik agar guru dapat menentukan metode/teknik pembelajaran yang sesuai bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan pada Pertemuan ke-14. Communication ▪ Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk melakukan Kegiatan 4.2	menit
Inti	Mengamati ▪ Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca dan mencermati gerak pencak silat langkah, serangan dasar	 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	dari belaan yang telah ditemukan di perputakaan sekolah. Literasi ▪ Guru memberikan contoh gerak nonlokomotor pencak silat langkah, serangan dasar dari belaan di hadapan peserta didik. Communication ▪ Guru turut terlibat dalam pengamatan peserta didik tentang gerak pencak silat langkah, serangan dasar dari belaan. Collaboration Menanya ▪ Guru memfasilitasi peserta didik untuk membangun kreativitasnya dengan membuat beberapa pertanyaan. Collaboration ▪ Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya kepada orang yang lebih memahami tentang gerak pencak silat langkah, serangan dasar dari belaan. Mandiri Mencoba ▪ Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum memperagakan pencak silat langkah, serangan dasar dari belaan. Communication ▪ Guru mengarahkan peserta didik memperagakan gerak pencak silat langkah, serangan dasar dari belaan di bawah bimbingan guru. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Guru menjembatani peserta didik melakukan gerak pendinginan. Communication Menalar ▪ Guru memfasilitasi peserta didik dalam menelaah peranan hasil praktik yang dilakukannya. Communication ▪ Guru menjembatani peserta didik dalam memberikan catatan berdasarkan analisis yang telah dibuatnya. Critical Thinking and Problem Solving Mengkomunikasikan ▪ Guru memberikan arahan peserta didik untuk menceritakan hasil analisisnya di depan kelas dengan semangat. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Guru memberi masukan kepada peserta didik berdasarkan hasil yang telah di analisis. Communication	
Penutup	▪ Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang <i>pencak silat</i> langkah, serangan dasar dari belaan. Mandiri ▪ Guru memberikan umpan balik mengenai proses pembelajaran tentang gerak pencak silat langkah, serangan dasar dari belaan. Communication	 menit

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku pelajaran *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan* SD/MI Kelas V tahun 2017
- Referensi dari media cetak yang membahas tentang pencak silat. Misalnya koran, majalah, dan buku. Referensi ini dapat diperoleh di perpustakaan sekolah.
- Referensi dari media elektronik yang membahas tentang pencak silat, misalnya artikel, jurnal, makalah, atau laporan ilmiah lainnya. Referensi ini dapat diperoleh dengan mengakses internet.
- Lingkungan sekitar peserta didik, misalnya berita tentang PON cabang pencak silat di televisi, koran, dan media lainnya.

G. MATERI PEMBELAJARAN

- Variasi Gerak pencak silat

H. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

PENILAIAN

Berbagai gerak pada pencak silat yang dipelajari menjadikan tubuh kita sehat dan memupuk rasa percaya diri. Apalagi bila gerakan-gerakan tersebut disertai dengan sikap disiplin dalam melakukannya. Hal ini yang harus dijalankan oleh kita sebagai bagian dari ajaran agama.

Sudahkah kamu menerapkan sikap disiplin dalam melakukan gerak olahraga sebagai perwujudan menjalankan ajaran agama? Lakukan evaluasi diri untuk mengetahui seberapa jauh kamu memahami pelajaran ini. Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Sudah” atau “Belum” di bawah ini sesuai dengan yang kamu rasakan.

No.	Kemampuan	Sudah	Belum	Keterangan
1.	Memahami dan mempraktikkan sikap berdiri.			
2.	Memahami dan mempraktikkan sikap jongkok.			
3.	Memahami dan mempraktikkan sikap duduk			
4.	Memahami dan mempraktikkan sikap pasang.			
5.	Memahami dan mempraktikkan gerak langkah.			
6.	Memahami dan mempraktikkan belaan dasar.			
7.	Memahami dan mempraktikkan serangan dasar.			
8.	Mempraktikkan variasi gerak pencak silat.			

Dalam aktivitas pencak silat, ada beberapa sikap yang semstinya sudah kamu lakukan. Nilailah dirimu sendiri sesuai dengan yang kamu lakukan dan rasakan pada lembar penilaian berikut ini.